

BAB IV

ANALISIS dan HASIL PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Rumah Gadang di Alam Minangkabau

4.1.1 Asal-usul Minangkabau

Asal-usul Minangkabau menurut ahli berasal dari cerita- cerita rakyat yang berkembang. Cerita-cerita tersebut juga diperkuat dari *tambo* Minangkabau. Asal-usul ini [Purbacaraka, 1954] diperkuat dengan adanya sejarah, bahwa Minangkabau berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “*Minanga Kabawa*” (*Minanga Tamwan*). *Minanga Tamwan* artinya pertemuan dua sungai besar.

Nama *Minanga Tamwan*, ditemukan dalam prasasti Kedukan Bukit. Prasasti tersebut ditemukan di sebelah barat kota Palembang yang bertuliskan “Yang Dipertuan Hiyang berangkat dari *Minanga Tamwan* datang bersuka cita membuat Kota Sriwijaya dengan perjalanan suci, menyebabkan kemakmuran.” Dua sungai besar tersebut bernama sungai Kampar Kiri dan sungai Kampar Kanan.

Menurut Van der Tuuk, Minangkabau berasal dari kata “*Phinang Kabau*” yang berarti tanah asal. Pendapat ahli lainnya, Sutan Muhammad Zain, mengatakan bahwa Minangkabau berasal dari “*Binanga Kanvar*” yang artinya muara sungai Kampar. Menurutnya, disinilah bermulanya Kerajaan Minangkabau.

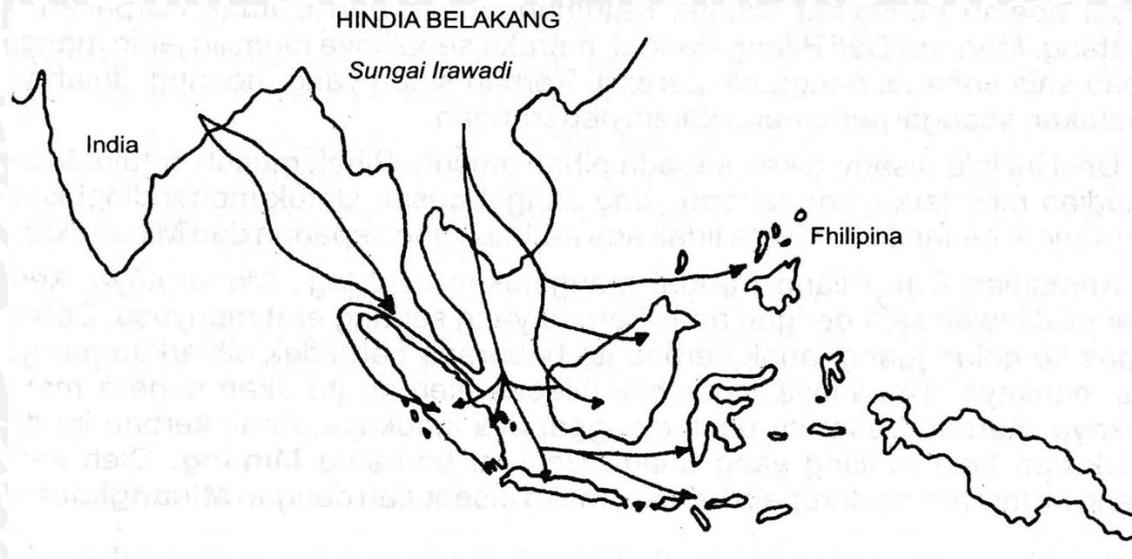
Pendapat para ahli ini umumnya dihubungkan dengan sejarah perjalanan nenek moyang bangsa Indonesia. Berbagai sumber sejarah mengatakan bahwa suku bangsa Minangkabau, termasuk bangsa Melayu. Serumpun dengan bangsa Melayu dalam wilayah Melayu-Polinesia.

Suku Melayu berasal dari Hinida Belakang, begitu juga asal dari orang Minangkabau yang disebut berasal dari orang Melayu. Tepatnya dari dataran tinggi Yunan. Kemudian ada pula yang datang dari Khasi dan Munda yang terletak di sebelah tenggara India. Selanjutnya ada pula yang datang dari perkampungan Pegu dan Burma (Myanmar).

Arus perpindahan nenek moyang Minangkabau dari asia menuju Indonesia (Gambar 4.1). Pada awalnya nenek moyang berdiam di dataran rendah yang terkenal dengan lembah yang subur yaitu Irawadi, Saluent, Menam dan Mekhong, bahkan sampai ke Annam dan Tonkin. Pada daerah ini mereka mengembangkan keahlian dibidang cocok tanam.

Beberapa dari mereka melanjutkan perjalanan menggunakan perahu bercadik. Mereka berlayar dari barat ke timur sampai ke Madagaskar, China, India dan tanah Arab. Selanjutnya

nenek moyang berlayar menuju pantai-pantai pulau Sumatera. Melewati sungai-sungai di Sumatera mereka menjelajahi pulau tersebut, melalui Batang Kampar, Batang Kuantan, Rokan, Indragiri dan Batanghari yang ditelusuri jauh sampai ke pedalaman.



Gambar 4.1 Gelombang perpindahan nenek moyang Minangkabau

Oleh karena itu nenek moyang Minangkabau datang ke Indonesia melewati sungai-sungai, maka mereka mendiami daerah-daerah disekitar sungai. Mereka membangun *nagari-nagari* di sekitar sungai, jadi pendapat para ahli sejarah dapat dihubungkan dengan keadaan ini sebutan *Minanga Tamwan* yang artinya daerah yang terletak di antara dua sungai besar yang bertemu. Pendapat lainnya berhubungan dengan salah satu sungai yang dilewati nenek moyang saat masuk ke pulau Sumatera yaitu sungai Kampar, Binanga Kanvar yang artinya daerah muara sungai Kampar.

Asal-usul nama Minangkabau juga terdapat pada *tambo*. Makna *tambo* dalam adat Minangkabau adalah karya sastra sejarah yang merekam kisah-kisah legenda yang berkaitan dengan asal-usul suku, *nagari* dan tradisi alam Minangkabau. *Tambo* berasal dari bahasa Sanskerta, *tambay* yang artinya bermula. Kebudayaan Minangkabau, *tambo* merupakan suatu warisan turun-temurun yang disampaikan secara lisan.

Penulisan *tambo* Minangkabau, pertama kali dijumpai dalam bentuk aksara Arab dan berbahasa Minang. Sedangkan penulisan dalam bentuk latin baru dikenal pada awal abad ke-20, yang isinya sudah membandingkan dengan beberapa bukti sejarah yang berkaitan. Naskah *tambo* Minangkabau sebagian besar ditulis dengan huruf Arab-Melayu (huruf Jawi), dan sebagian kecil ditulis dengan huruf Latin. Jumlah naskah yang sudah ditemukan adalah 83 naskah. Judulnya

bervariasi, antara lain Undang-undang Minangkabau, *Tambo* adat, adat istiadat Minangkabau, Kitab Kesimpunan Adat dan Undang-Undang, Undang-Undang Luhak Tiga Laras, dan Undang-Undang Adat.

Tambo di Minangkabau secara garis besar dibagi dua bagian utama:

1. *Tambo* alam, yang mengisahkan asal usul nenek moyang serta tentang kerajaan Minangkabau.
2. *Tambo* adat, yang mengisahkan adat, sistem pemerintahan, dan undang-undang tentang pemerintahan Minangkabau di masa lalu.

Penyampaian kisah pada *tambo* umumnya tidak tersistematis, sementara kisahnya kadang kala disesuaikan dengan keperluan dan keadaan, sehingga isinya dapat berubah-ubah menurut kesenangan pendengarnya. Namun demikian pada umumnya *Tambo* Minangkabau adalah karangan saduran, oleh sipenyadur tidak menyebutkan sumbernya sehingga seolah-olah merupakan hasil karyanya. Ada 47 buah *tambo* asli Minangkabau yang tersimpan di berbagai perpustakaan di luar negeri, 10 diantaranya ada di Perpustakaan Negara Jakarta, satu sama lainnya merupakan karya saduran tanpa di ketahui nama asli pengarangnya.

Salah satu kisah yang berasal dari *tambo* tentang asal-usul Minangkabau adalah cerita ‘adu kerbau’. Pada suatu waktu datanglah pasukan asing dari Jawa. Pasukan tersebut dikirim untuk menaklukan kerajaan Minangkabau (pada saat itu zaman pemerintahan Datuak Katumanggungan dan Datuak Parpatih nan Sabatang). Pasukan yang datang dalam jumlah yang besar, sehingga pemerintahan saat itu sudah bisa memastikan bahwa kerajaan Minangkabau akan kalah, namun mereka tetap mengatur strategi untuk menjatuhkan pasukan-pasukan tersebut.

Pada suatu musyawarah untuk mengatur strategi, muncullah ide Cati Bilang Pandai (beliau merupakan penasihat Datuak Katumanggungan dan Datuak Parpatih nan Sabatang). Ide tersebut disampaikan ke kaum lainnya, yaitu mengadu kerbau sebagai pengganti perang. Kerbau siapa yang menang itulah yang dinyatakan menang dalam perperangan.

Usul ini disampaikan ke pihak musuh, dan pihak musuh setuju dan mereka mendatangkan kerbau yang sangat besar. Pada kenyataannya, kerbau yang besar tersebut tidak ada tandingannya di daerah Minangkabau bila dilihat dari besar tubuhnya. Mendengar keadaan itu semua, Cati Bilang Pandai akhirnya memberikan usulan lagi kepada kaum saat musyawarah, bahwa untuk melawan kerbau itu cukup dengan anak kerbau saja.

Anak kerbau yang dipersiapkan ini dipisahkan dari induknya, sehingga selama beberapa hari ia tidak menyusui. Ide ini ditunjukkan agar saat anak kerbau ini dilepas, ia langsung menghampiri induknya untuk menyusui, dalam hal ini kerbau dari pihak musuh akan dianggap sebagai induk bagi anak kerbau tersebut. Selain itu untuk mensiasati anak kerbau, Cati Bilang Pandai memberi tanduk yang berasal dari besi runcing yang tajam. Besi ini bernama Minang. Oleh karena Minang tersebut terpasang di kerbau, maka disebutlah dengan Minangkabau.

Pada hari pelaksanaan adu kerbau tersebut tiba, dibawalah kedua kerbau itu ke gelanggang. Kedua kerbau telah siap ditempat masing-masing. Kerbau milik orang Jawa tampak tenang karena melihat lawannya yang hanya seekor anak kerbau. Sementara anak kerbau meronta-ronta tidak sabaran dan terus melihat kerbau yang besar tersebut karena menganggap itu induknya, dengan maksud ingin menyusui. Setelah dilepas, anak kerbau tersebut langsung lari menuju kerbau besar dan langsung menyeruduk ke bawah perut kerbau besar untuk menyusui.

Pada waktu itulah tanduk anak kerbau yang sudah diberi besi runcing bekerja. Perut kerbau besar tersebut terkoyak karena tajamnya besi tersebut (Gambar 4.2). Kerbau besar itu lari kesakitan. Anak kerbau tersebut tentu saja terus mengejar kerbau besar karena ingin menyusui setelah beberapa lama dipisahkan dari induknya. Pada akhirnya anak kerbau dari pihak Minangkabau lah yang menang dalam adu kerbau, dengan ini kemenangan jatuh ke pihak Minangkabau.

4.1.2 Asal-usul bentuk *Rumah Gadang*

Asal-usul bentuk *Rumah Gadang* juga sering dihubungkan dengan kisah perjalanan nenek moyang Minangkabau. Konon kabarnya, bentuk badan *Rumah Gadang* Minangkabau yang menyerupai tubuh kapal adalah meniru bentuk perahu nenek moyang Minangkabau pada masa dahulu. Perahu nenek moyang ini dikenal dengan sebutan lancang. Menurut cerita, lancang nenek moyang ini semula berlayar menuju hulu Batang Kampar. Setelah sampai di suatu daerah, para penumpang dan awak kapal naik ke darat. Lancang ini juga ikut ditarik ke darat agar tidak lapuk oleh air sungai.

Lancang kemudian ditopang dengan kayu-kayu agar berdiri dengan kuat. Lalu, lancang itu diberi atap dengan menggantungkan layarnya pada tali yang dikaitkan pada tiang lancang tersebut. Selanjutnya, karena layar yang menggantung sangat berat, tali-talinya membentuk lengkungan yang menyerupai *gonjong*. Lancang ini menjadi tempat hunian buat sementara. Selanjutnya, para penumpang perahu tersebut membuat rumah tempat tinggal yang menyerupai lancang tersebut.

Setelah para nenek moyang orang Minangkabau ini menyebar, bentuk lancang yang bergonjong terus dijadikan sebagai ciri khas bentuk rumah mereka.

Bentuk atap *Rumah Gadang* yang seperti tanduk kerbau sering dihubungkan dengan cerita Tambo Alam Minangkabau. Cerita tersebut tentang kemenangan orang Minang dalam peristiwa adu kerbau melawan orang Jawa. Bentuk-bentuk menyerupai tanduk kerbau sangat umum digunakan orang Minangkabau, baik sebagai simbol atau pada perhiasan. Salah satunya pada pakaian adat, yaitu *tingkuluak tanduak* (tengkuluk tanduk) untuk Bundo Kandung. Ciri khas ini, sesama mereka bahkan keturunannya menjadi lebih mudah untuk saling mengenali. Mereka akan mudah mengetahui bahwa rumah yang memiliki *gonjong* adalah milik kerabat mereka yang berasal dari lancang yang sama mendarat di pinggir Batang Kampar.

Rumah Gadang merupakan representasi dari falsafah hidup orang Minangkabau, *alam takambang jadi guru*. Hakekatnya, *Rumah Gadang* yang merupakan suatu bangunan adat masyarakat Minangkabau, baik dari gaya, seni budaya, pembinaan, bentukan, kebiasaan dari luar dan dalam serta fungsi dari rumah itu sendiri merupakan gambaran dari kehidupan masyarakat dikawasan itu. Meskipun dengan adanya perkembangan arsitektur modern pada saat ini, namun masih banyak kawasan di Sumatera Barat yang melestarikan dan memfungsikan *Rumah Gadang* dalam kehidupan.

Ada beberapa kawasan yang masih merawah *Rumah Gadang* ini dengan baik dan tetap berdiri kokoh. Deretan rumah tersebut salah satunya terdapat di kawasan Kabupaten Solok Selatan yang dijuluki *saribu Rumah Gadang*. Kawasan lainnya yang juga memelihara *Rumah Gadang* terdapat di kawasan Kota Solok, Kabupaten Solok, Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kabupaten Tanah Datar dan beberapa daerah lainnya yang terdapat di Sumatera Barat.

Rumah Gadang berasal dari kata rumah dan *gadang* (besar), rumah merupakan suatu tempat tinggal yang di dalamnya terdapat penghuni untuk beraktivitas dan beristirahat, besar merupakan suatu ukuran. Namun dalam pengertian besar di *Rumah Gadang* ini memiliki makna yang lebih luas, bukan hanya dari bentuknya saja tetapi dari fungsi yang memiliki makna yang besar. Hal ini tertuang dalam ungkapan para tetua-tetua adat yang membicarakan masalah *Rumah Gadang*. *Rumah Gadang basa batuah, tiang banami kato hakikat, pintunyo banamo dalil kiasan, banduanyo sambah-manyambah, bajanjang naiak batanggo turun dinidiangnyo panutuik malu, biliaknyo aluang bunian.*

Filsafah *Rumah Gadang* pada keseluruhan ruang di luar dan dalam bangunan merupakan representasi dari kehidupan masyarakat Minangkabau itu sendiri. Fungsi dari *Rumah Gadang* yang melingkupi seluruh kehidupan, sebagai tempat tinggal, tempat melaksanakan upacara, tempat bersama keluarga. *Rumah Gadang* juga berfungsi sebagai tempat bermufakat. *Rumah Gadang* juga merupakan bangunan pusat dari seluruh anggota kaum dalam membicarakan berbagai hal dalam sebuah suku, kaum maupun nagari.

Suku Minangkabau merupakan sekelompok suku bangsa yang mendiami daerah propinsi Sumatera Barat. [Soeroto, 2005] Sejarah kebudayaan Minangkabau diperkirakan berawal sekitar 500 tahun Sebelum Masehi, ketika rumpun bangsa Melayu Muda masuk ke tanah Minang. Pembauran bangsa Melayu Tua dan Melayu Muda menurunkan leluhur suku Minangkabau sebagai pendukung kebudayaan Perunggu dan Megalithikum.

Sejarah suku Minangkabau banyak diceritakan dalam budaya lisan (*oral*), yaitu melalui pantun, cerita atau yang yang disebut sebagai tambo. Salah satu versi sejarah Minangkabau menyebutkan suku Minang mempercayai nenek moyang mereka adalah salah seorang panglima perang Iskandar Zulkarnaen (sebutan bangsa Melayu untuk *Alexander the great*). Disebutkan bahwa panglima perang Iskandar Zulkarnaen diusir dari Punjab, India setelah wafatnya Iskandar Zulkarnaen. Mereka berlayar ke Asia Tenggara dan mendarat di Minangkabau (Laporan KKL Arsitektur ITB, 1979).

4.1.3 Kawasan Alam Surambi Sungai Pagu

Kawasan ini pada awalnya merupakan sebuah kerajaan yaitu Alam Surambi Sungai Pagu yang terletak di Kabupaten Solok Selatan. Kerajaan Sungai Pagu ini merupakan *Ikuo Darek* (Kepala bagi wilayah rantau) Kerajaan Minangkabau di Pagaruyung yang terdapat di Tanah Datar. Kawasan ini merupakan salah satu wilayah kerajaan tertua di Minangkabau.

Tambo Minangkabau (karya sastra sejarah Minangkabau) diceritakan, sebelum Alam Minangkabau terbentuk yang ada hanya *luhak nan tuo*, yaitu Luhak Tanah Datar (Kerajaan Pagaruyung). Dikatakan sebagai *luhak nan tuo* karena di sinilah nenek moyang orang Minangkabau mulai ada dan berkembang. Perkembangan waktu mempengaruhi pertumbuhan penduduk dan dipengaruhi oleh perpindahan penduduk ke tempat yang baru maka muncul Luhak Agam dan Luhak Limapuluh Kota. (Gambar 4.2).

Setelah ketiga daerah ini terbentuk maka lahirlah sebutan daerah *luhak nan tigo* di kawasan Minangkabau. Secara geografis, daerah ini terletak di bagian tengah Alam Minangkabau. Secara

tepografis, posisi *luhak nan tigo* berada di daerah pedalaman bukit-bukit di jajaran Pegunungan Bukit Barisan. Setelah *luhak nan tigo* terbentuk dan penduduk semakin berkembang dibutuhkan lahan baru untuk pemukiman, tempat mendapatkan bahan makanan atau tempat di mana para orang Minangkabau saling berinteraksi dengan kelompok masyarakat lain. Tambo menuliskan bahwa daerah yang baru terbentuk itu disebut *rantau*.

Daerah *rantau* yang terbentuk yaitu bagian selatan dan utara *luhak dan tigo* di daerah dataran tinggi, dan yang kedua terletak di daerah pesisir (tepi pantai) dan dialiran sungai besar, umumnya terletak pada bagian barat dan selatan *luhak nan tigo*. Selain dua daerah *rantau* tersebut, ada sebutan bagi beberapa kawasan di daerah *luhak nan tigo* yaitu *ikua darek kapalo rantau*. Dua *ikua darek kapalo rantau* tersebut yaitu Maninjau dan sekitar Kayutanam yang terletak di daerah pesisir. Sedangkan *ikua darek kapalo rantau* lainnya terletak di rantau XII Koto yaitu kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Penduduk Alam Surambi Sungai Pagu adalah suku Minangkabau yang termasuk kedalam Ras Melayu. Mereka pergi ke Sungai Pagu terdiri dari tiga tahap, yaitu :

1. Gelombang yang pertama tidak diceritakan dari mana datangnya, jalan mana yang ditempuhnya, kelompok penduduk ini disebut Sitatok-Sitarahan-Sianya-Sipilihan (Proto Melayu/Melayu Tua). Sungai Pagu Mereka namakan Banda Lakun, wilayah yang dihuninya adalah : Taratak Paneh, Taratak Baru, Taratak Bukareh (Kanagarian Alam Pauh Duo), Gaduang dan Balun.
2. Gelombang yang Kedua datang dari daerah antara Sungai Musi dan Batang Hari (Deutero Melayu/Melayu Muda), datang ke Alam Surambi Sungai Pagu dari arah hilir memudiki Batang Hari. Kelompok ini belum memiliki suku dan mendirikan sebuah kerajaan dengan Raja yang bergelar *Bagombak Putih Bajanguik Merah* tiga dari kali berturut-turut yang bermukim di Koto Tuo, Banuaran (Alam pauh Duo), yang diantaranya:
 - a. Niniak Nan Kawi Majo Ano Bagombak Putih Bajanguik Merah Nan *minum ditabuang bapaluik, makan bajamba surang.*
 - b. Niniak Duano Gaja Gilo Bagombak Putih Bajanguik Merah, *Pado maso baliau ko rakyatlah mulai managakkan rumah, manaruko sawah malalui lambai hari/gotong royong.*
 - c. Niniak Parendangan Bagornbak Putih Bajanguik Merah, *Pado maso baliau ko makin batambah laweh daerah taklukan dan jajahan, rnaso itu rakyat santoso, taranak*

bakambang biak, padi masak jaguang maupiah, baliau nan mandirikan kampuang Malabuah nan kini banamo Muaro Labuah.

Keberadaan dari ketiga Niniak ini tidak diketahui kemana pergi atau kapan meninggalnya, dalam beberapa masa, Alam Surambi Sungai Pagu tidak memiliki raja karena ketidakjelasan dari keberadaan para Niniak-Niniak tersebut.

Maka dari itu Inyak Maajolelo datang ke Istana dan langsung mengumumkan kepada masyarakat bahwa beliau akan menjadi raja di Kerajaan Sungai Pagu, namun karena ada persyaratan yang tidak dapat dipenuhi olehnya, ia ditolak oleh rakyat untuk menjadi raja. Kemudian berangkatlah beberapa utusan dari Sungai Pagu yaitu utusan dari Niniak kurang Aso Anam Pulauh sebanyak 5 orang untuk pergi menuju *nagari* Iskandar Alam/Kedudukan Raja Besar Nan Dipertuan Rajo Alam, dan menerima tahta sebagai tanda kebesaran, yaitu:

- i. Daulat Yang Dipertuan Bagindo Sultan Besar Tuanku Rajo Disambah/Rajo Alam (menjunjung mahkota kuala Qamar sebagai Raja Daulat),
- ii. Yang Dipertuan Tuanku Rajo Bagindo/Rajo Adat, ekonomi dan menguasai Tambo Alam,
- iii. Yang Dipertuan Tuanku Rajo Malenggang/mengurus Bea Cukai/Pajak di Banda nan Sapuluah/menjaga kaum Palimo, serta
- iv. Yang Dipertuan Tuanku Rajo Batuah/Rajo Ibadah, menjaga, mencari tambang.

Satu utusan mengundurkan diri dan tidak menjadi raja, ia hanya diberi gelar kehormatan yaitu “Yang Dipertuan Bagindo Saripado” yang menjadi pembantu raja (beliau merupakan adik dari Daulat Yang Dipertuan Bagindo Sultan Besar Tuanku Rajo Disambah) dalam pepatah minang disebutkan kedudukan beliau yaitu *kok bajalan kaganti kaki, kok bakato kaganti lidah, karano manuruik hukum adat “capek rajo indak bajalan, cadiak rajo indak bakato”*.

- d. Niniak Syamsudin Sadewono, Yang Dipertuan Bagindo Sultan Besar Tuanku Rajo Disambah, langsung terdiri dari Rajo Nan Barampek untuk imbalan Basa Ampek balai dalam susunan pernerintahan Daulat (Dang Tuanku - Bundo Kandung) di Alam Minangkabau *luhak nan tigo*).
3. Gelombang yang ke Tiga datang dari Pagaruyuang (Campuran Melayu Tua dan Melayu Muda), datang ke Sungai Pagu dari arah Hulu Batang Suliti. Kelompok penduduk inilah yang menjadi pendiri Alam Surambi Sungai Pagu, wilayahnya meliputi dari Balun Batu Hilir, lalu ke Koto Baru, sampai ka batang Marinteh Mudiak (Alam Pauah Duo), terus

menuju Sako Luhak nan Tujuh, serambinya berada di pesisir Banda nan Sapuluah, *rantau*-nya terletak di Rantau Duo Baleh Koto.

Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu merupakan sebuah dunia (alam) tersendiri yang menjadi bagian dari alam Minangkabau. Daerah ini memiliki daerah pusat (*Nagari* Pasir Talang) dan daerah pinggiran (Bandar nan Sapuluah) atau daerah inti dan daerah rantau tersendiri, namun berbeda dengan daerah pusat dalam konsep Alam Minangkabau, di mana daerah pusat muncul dengan sendirinya, maka daerah pusat di Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu pada mulanya merupakan daerah pinggiran dari Alam Minangkabau. Menurut Tambo Alam Minangkabau, daerah pusat di Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu ini dikenal dengan *ikua laleh kapalo rantau*. Posisi atau penamaan ini diperolehnya karena ia terletak di antara daerah terluar tanah darek dengan daerah rantau. Tepatnya ia berada di antara Surian dan rantau XII Koto (daerah Sangir). Secara topografis, daerah KASSP ini berada di daerah pedalaman.

Ia berada di sebuah kawasan yang memisahkan darek dengan rantau pedalaman Minangkabau di kawasan Selatan *Luhak nan Tigo*. Oleh karena itu, daerah ini terletak di salah satu rute migrasi yang dilalui penduduk yang berpindah dari Tanah Datar ke arah selatan. Ini menjadi alasan kenapa Alam Surambi Sungai Pagu menjadi salah satu pusat pemerintahan di Alam Minangkabau, karena memiliki banyak kebudayaan adat yang berjalan dan beraneka ragam dari kebudayaan Minangkabau itu sendiri.

Kawasan Alam Surambi Sungai Pagu saat ini yang terdiri dari 11 *nagari* di dalam Kecamatan Sungai Pagu, Kabupaten Solok Selatan, Provinsi Sumatera Barat telah menjadi pusat pariwisata rumah tradisional yang dijuluki dengan *Nagari Saribu Rumah Gadang*. Kawasan ini memiliki berbagai jenis *Rumah Gadang* dengan berbagai bentuk pola ruang dalma yang berbeda-beda. 11 *nagari* yang tersebar di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu terdapat 3 *nagari* yang paling banyak berdirinya *Rumah Gadang* yaitu *nagari* Pasir Talang, *nagari* Koto Baru dan *nagari* yang terletak di pusat kota yaitu pasar Muara Labuh.

Pengambilan objek penelitian pada akan diklasifikasikan dari tiga kawasan tersebut dengan melihat pola ruang-pola ruang yang terbentuk dari bangunan aslinya sebelum adanya perubahan ataupun penambahan ruang. Jumlah populasi yang dimasukkan dalam identifikasi dan analisis adalah sebanyak 25 *Rumah Gadang* yang terdiri dari 2 rumah tinggal raja, 1 rumah raja, 11 rumah tinggal rakyat kategori satu, 5 rumah tinggal rakyat kategori dua dan 6 rumah rakyat kategori tiga.



KAWASAN ALAM SURAMBI SUNGAI PAGU

Gambar 4.2 Peta persil kawasan Alam Surambi Sungai Pagu.

4.2 Pola Ruang Dalam pada *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu

Rumah Gadang yang tersebar di wilayah Alam Surambi Sungai Pagu memiliki tipologi ruang dalam yang bisa dibagi pada beberapa kategori. Setelah adanya penjelasan secara deskriptif dari ke-25 *Rumah Gadang* adanya klasifikasi dari semua rumah yang dijadikan objek untuk pembahasan pola ruang dalam adalah sebagai berikut:

1. *Rumah Gadang* tinggal raja : *Rumah Gadang* ini merupakan tempat tinggal raja dan keluarganya. Terdapat tiga tingkatan ruang dalam, tingkatan tersebut berasal dari ruang yang bernama *anjuang*. Tingkat pertama merupakan ruang tengah yang menjadi penghubung semua ruangan, dari pintu masuk, kamar tidur dan *anjuang*. Tingkat kedua merupakan *anjuang* tengah yang menjadi tempat upacara adat seperti pernikahan, tamat mengaji, pengangkatan penghulu, kelahiran, kitanan, kematian biasanya ditempati oleh para penghulu. Tingkat ketiga dan yang paling atas adalah kedudukan bagi raja, biasanya menjadi tempat upacara pengangkatan raja. *Rumah Gadang*. Saat ini *Rumah Gadang* tinggal raja ditempati oleh keturunan raja dan statusnya sama seperti rumah tinggal lainnya semenjak tidak adanya lagi raja yang memerintah. Namun pada *anjuang-anjuang* tetap tidak dipergunakan (kosong) karena masih ada tradisi yang dijalankan di ruang-ruang tersebut.
2. *Rumah Gadang* raja : *Rumah Gadang* ini merupakan tempat khusus bagi raja, untuk menjalankan sistem pemerintahannya. Berbeda dengan *Rumah Gadang* tinggal raja, ruang dalam yang terdapat dibangun ini merupakan tempat bagi upacara dan terdapat satu kamar saja bagi raja dan satu kamar lagi apabila ada tamu yang datang. Sementara untuk keluarga dan saudara, tinggal di *Rumah Gadang* nya masing-masing. Ruang dalam *Rumah Gadang* ini hampir sama dengan *Rumah Gadang* tinggal raja, hanya saja jumlah *anjuang* yang menjadi tingkatan nya berbeda dan berbeda pula dalam pelaksanaannya. Tingkat pertama berupa ruang tengah yang biasanya menjadi tempat penghulu dan rakyat yang mengikuti upacara adat. Tingkatan kedua merupakan tempat bagi tuanku (wakil-wakil dari raja) dan para staff raja. Tingkatan ketiga adalah putri raja dan raja itu sendiri berada ditingkatan paling atas. Saat ini ruang-ruang dalam *Rumah Gadang* raja hampir tetap seperti pada waktu dahulu, namun dibagian *anjuang* menjadi tempat penyimpanan barang-barang pusaka dari masa pemerintahan raja-raja

- terdahulu. Ruang-ruang lainnya diberi meja, menjadi tempat penjamuan tamu yang kadang datang.
3. *Rumah Gadang* rakyat pertama : *Rumah Gadang* yang menjadi tempat tinggal bagi para masyarakat. Pada kategori pertama ini merupakan *Rumah Gadang* yang di dalamnya memiliki *anjuang*, yaitu tingkatan pada ruang dalam rumah. Biasanya *anjuang* tersebut dipakai dalam upacara adat seperti pernikahan dan pengangkatan niniak mamak, penghulu dan inyiak. Ada yang menjelaskan bahwa rumah seperti ini merupakan keturunan dari pemerintahan Koto Piliang. Ruang dalam rumah ini terdiri dari ruang tengah, kamar tidur dan *anjuang*. *Anjuang* yang dimiliki rumah ini terdapat di sisi ujung (kiri) bangunan, dan ada pula yang memiliki *anjuang* di kedua sisi bangunan yaitu di pangkal (kanan) dan ujung (kiri). Saat ini ruang-ruang di dalam *Rumah Gadang* pada kategori satu menjadi seperti rumah-rumah biasa pada umumnya, dengan adanya perabot sebagai pembeda ruang seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan dan sebagainya. Pembatasnya hanya berupa perabot, namun ruangnya tetap menggunakan ruang tengah. Sementara bagian *anjuang* kadang dipakai sebagai tempat berkumpulnya keluar, tempat menyimpan barang-barang penghuni, namun ada pula yang di kosongkan sama sekali.
 4. *Rumah Gadang* rakyat kedua : *Rumah Gadang* ini juga merupakan tempat tinggal bagi masyarakat. Pada kategori kedua ini perbedaannya terdapat pada *anjuang*, bahwa di rumah ini tidak terdapat *anjuang* yang berarti tidak ada tingkatan dan semua ruangnya rata dengan ruang tengah yang bertindak sebagai ruang terendah. *Rumah Gadang* ini memiliki ruang dalam yang sederhana, yaitu terdiri dari ruang tengah dan kamar tidur. Rumah seperti ini biasanya digunakan untuk menjamu tamu saja dengan adanya persembahan dari penghuni rumah. Tidak ada upacara yang terjadi seperti rumah gadang yang masuk dalam kategori pertama. Saat ini rumah dalam kategori ini banyak yang tidak terpakai dalam aktivitas sehari-hari, rumah-rumah tersebut hanya difungsikan pada bagian kamar tidurnya, sementara untuk aktivitasnya dilakukan di dalam bangunan baru, seperti ruang tamu, ruang keluarga, ruang makan, dapur dan sebagainya. Kondisinya saat ini dijadikan sebagai tempat penyimpanan barang seperti hasil panen dan hanya sebagai ruang kosong di dalam *Rumah Gadang*.

5. *Rumah Gadang* rakyat ketiga : *Rumah Gadang* ini memiliki perbedaan dengan dua sebelumnya yaitu memiliki tiga tingkatan di satu sisi bangunan, *anjuang* yang dimiliki rumah ini ada dua tingkatan. Rumah ini memiliki ruang berupa ruang tengah, kamar tidur, *anjuang* tengah dan *anjuang* atas. Tingkatan kedua yang berupa *anjuang* tengah biasanya dipakai seperti rumah dalam kategori satu, yang menjadi tempat pelaksanaan upacara-upacara. Sementara *anjuang* atas biasanya menjadi ruang tambahan bagi para pengantin baru yang berupa kamar tidur. Saat ini ruang-ruang *anjuang* tersebut biasanya dipakai sebagai ruang untuk menyimpan benda-benda pusaka atau barang-barang milik penghuni yang jarang dipakai. Saat ini rumah ini termasuk dalam kategori yang hampir ditinggalkan oleh penghuninya atau ditempati tapi tidak adanya perawatan yang memadai. Sehingga dari beberapa rumah, beberapa ruang tengah tidak terdapat apa-apa, tidak ada perabot yang menjadi pemisah aktivitas di dalam rumah, sementara bagian *anjuang* juga merupakan ruang yang kosong.

Pembagian kategori rumah-rumah tersebut yang terdiri dari beberapa kategori memiliki klasifikasi berdasarkan sifat-sifat ruang di dalam *Rumah Gadang* melalui deskripsi zona-zona pada ruang dalam, kebutuhan-kebutuhan penghuni/yang menempati *Rumah Gadang* yang disandingkan dengan aktivitas-aktivitasnya, gaya dari *Rumah Gadang* sesuai dengan jenis-jenis tipologi ruang dalam di beberapa rumah, fungsi-fungsi dari setiap ruang dalam pada *Rumah Gadang*, hirarki dan transisi pada *Rumah Gadang*.

Klasifikasi yang sudah terbagi menjadi 5 kategori yang terdiri dari *Rumah Gadang* raja, tempat tinggal raja, kategori rumah masyarakat satu, dua dan tiga. tersebut akan disandingkan dengan 25 *Rumah Gadang* yang telah dideskripsikan sesuai dengan variabel dari penelitian. Pembahasan ruang dalam dari ke-25 *Rumah Gadang* tersebut menyandingkan keadaan rumah pada awal dibangun dengan penambahan yang terjadi di masing-masing rumah, sehingga bisa dimasukkan ke masing-masing kategori yang sudah ditentukan berdasarkan hasil survei.

Setelah adanya bentuk klasifikasi, maka akan ditemukan pola ruang dalam dari setiap kategori tersebut. Dan dari pembahasan tersebut juga akan memberikan penjelasan tentang pembentuk dari ruang dalam di *Rumah Gadang*, sehingga mendapatkan kesimpulan dari keseluruhan hasil dari pembahasan tentang pola ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu yang terletak di Sumatera Barat.

4.2.1 Rumah Gadang Tinggal Raja

1. Rumah Gadang Ustano Tuanku Rajo Disambah

a. Awal bangunan Rumah Gadang Ustano Tuanku Rajo Disambah

Kerajaan Sungai Pagu adalah sebuah kerajaan yang berdiri pada abad 16 di daerah Kabupaten Solok Selatan sekarang. Kerajaan di daerah ini memiliki nama Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu. Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu ini berpusat di Nagari Pasir Talang (Kabupaten Solok Selatan) dan daerah rantaunya yaitu Bandar Sepuluh. Kerajaan ini membentang dari Surian hingga rantau XII Koto (Sangir).

Pemangku jabatan raja Kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu saat ini sedang vakum pasca wafatnya almarhum Zulkarnain Daulat Yang Dipertuan Bagindo Sultan Besar Tuanku Rajo Disambah, yang pernah mengadakan pertemuan dengan pemangku jabatan raja Kerajaan Pagaruyung yaitu Sutan Muhammad Taufik Thaib Tuanku Mudo Mangkuti Alam, H. Sultan Muhamman Taufik Thaib, SH Daulat Yang Dipertuan Tuanku Mudo Mahkota Alam Minangkabau.

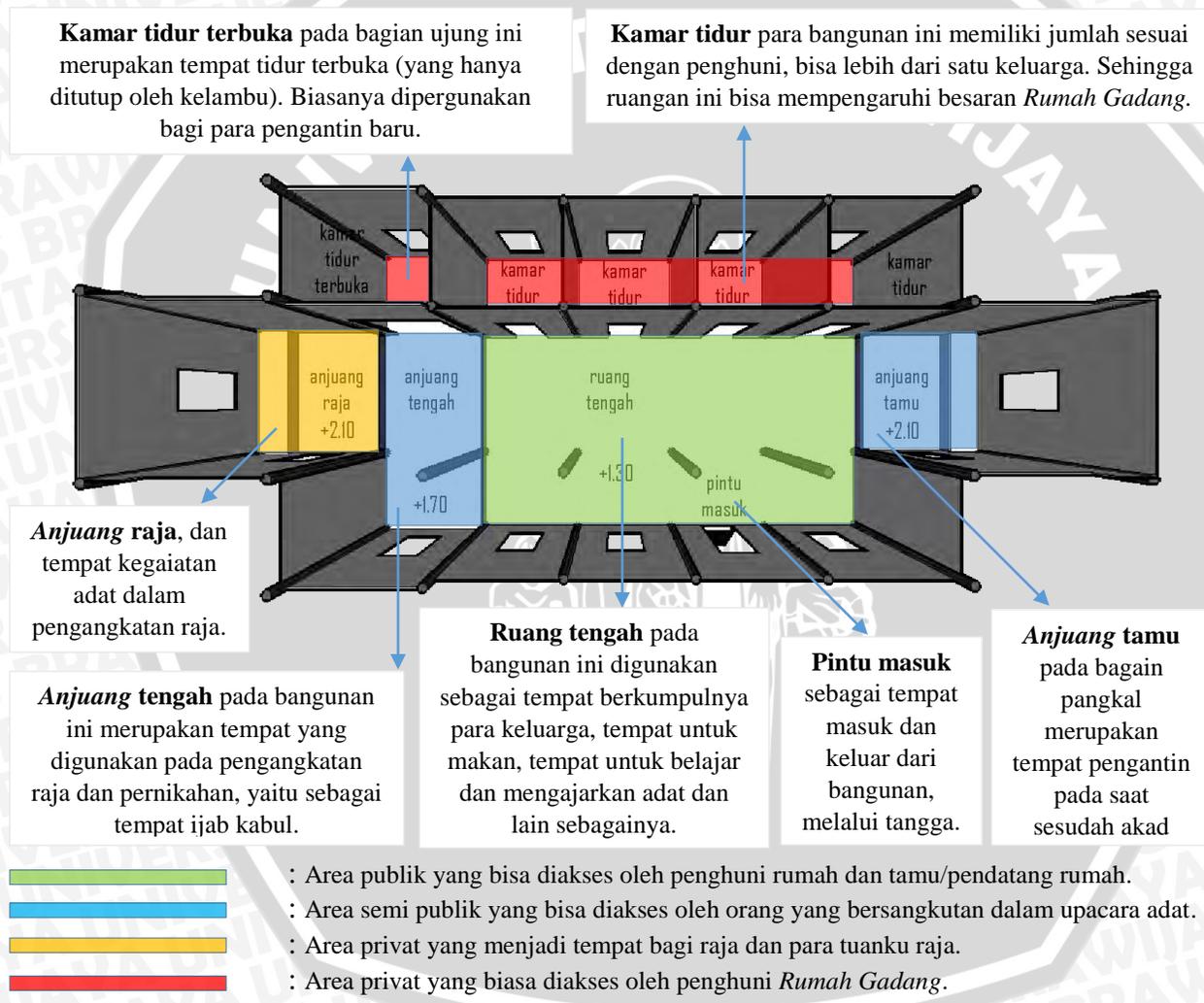
Rumah Gadang Ustano Tuanku Rajo Disambah merupakan tempat pemerintahan Alam Surambi Sungai Pagu yang diperintah oleh Zulkarnain Daulat Yang Dipertuan Bagindo Sultan Besar Tuanku Rajo Disambah. *Rumah Gadang* ini terletak di Nagari Pasir Talang. *Rumah Gadang* ini berdiri pada tahun 1938 sebagai tempat raja. Saat ini bangunan digunakan sebagai tempat tinggal dari keturunan raja. Dahulunya raja ini mengatur wilayah mengenai ibadat, dengan sebutan *adat basyandi syarak, syarak basandi kitabullah*. (Gambar 4.3).



Gambar 4.3 Denah awal Rumah Gadang Ustano Tuanku Rajo Disambah.

Ruang dalam pada *Rumah Gadang* pada awalnya terdiri dari ruang tengah dan kamar tidur. Jumlah kamar tidur menjadi suatu bilangan pada bangunan *Rumah Gadang*, bila terdapat lima ruang yang difungsikan sebagai kamar tidur, maka *Rumah Gadang* tersebut merupakan *Rumah Gadang* lima ruang. Pada bangunan *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah ini terdapat *anjuang* di pangkal dan ujung (pangkal merupakan bagian yang dekat dengan pintu masuk, sementara ujung dibagian sisi lainnya). *Anjuang* yang terdapat di bangunan ini bertingkat-tingkat.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah



Gambar 4.4 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah.

Anjuang pada bagian pangkal merupakan tempat pengantin saat sudah melakukan akad, di sana posisi mereka setelah acara/upacara pernikahan selesai. *Anjuang* pada bagian ujung merupakan tempat raja. Pada *anjuang* raja ini adalah tempat dilaksanakannya kegiatan pengangkatan raja. Prosesi pengangkatan ini hampir menggunakan semua ruang yang terdapat

dalam bangunan *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah, kecuali pada bagian kamar tidur yang merupakan area privat. (Gambar 4.4).

c. Kegiatan adat pengangkatan Raja di dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah



Gambar 4.5 Kegiatan pengangkatan raja di *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah.

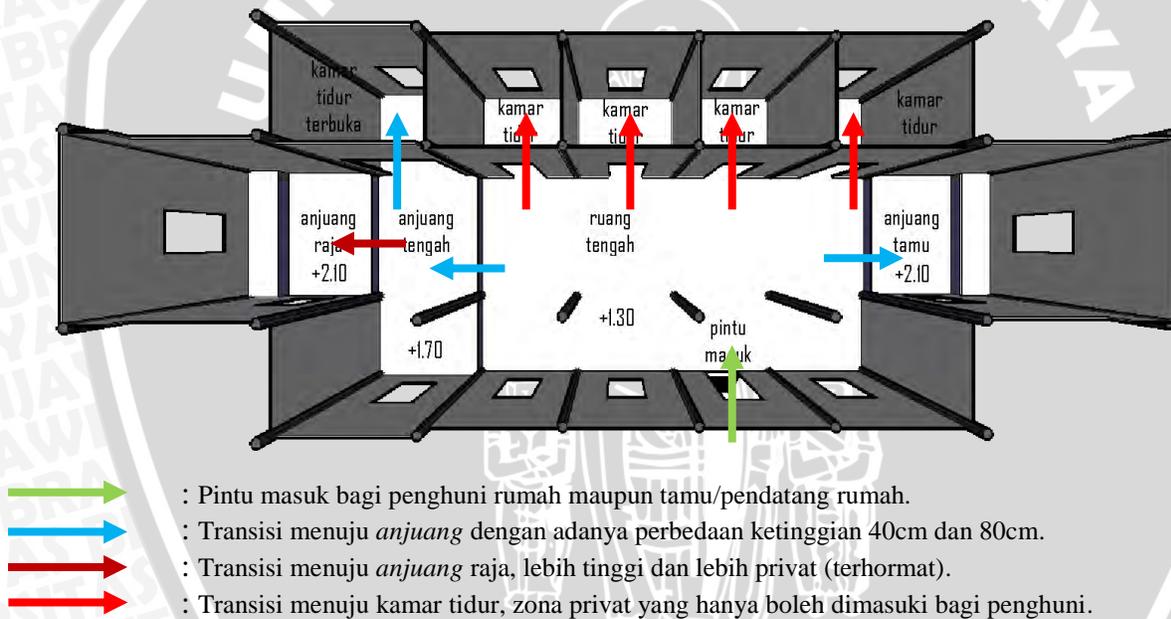
Kegiatan pengangkatan raja ini menjelaskan hirarki dari keadaan *Rumah Gadang* ini, dengan adanya tingkatan-tingkatan dari ruang tengah, menuju *anjung* tengah dan pada akhirnya *anjung* pangkal dan ujung. (Gambar 4.5). Hirarki ini terbentuk dengan adanya jabatan-jabatan pada setiap tingkatannya, yaitu:

1. Raja Alam bergelar Daulat Yang Dipertuan Bagindo Sultan Besar Tuanku Rajo Disambah. Terdapat dibagian paling atas, yaitu *anjung* teratas.
2. Tuanku Nan Barampek yang terdiri dari:
 - a. Tuanku Bagindo Saripado yaitu pucuk pimpinan suku Melayu Ampek Niniak.
 - b. Tuanku Rajo Batuah yaitu pucuk pimpinan suku Panai Tigo Ibu.
 - c. Tuanku Rajo Malenggang yaitu pucuk pimpinan suku Tigo Lare Bakapanjangan.
 - d. Tuanku Rajo Bagindo yaitu pucuk pimpinan suku Kampai Duo Puluah Ampek.
 Keempatnya terdapat dibagian bawah *anjung* teratas.

3. Datuak- Datuak anak paruiik. Terdapat di bagian *anjuang* tengah.
4. Niniak Mamak Induak Paruiik sebanyak 59 (kawasan Nagari Pasir Talang). Terdapat di bagian ruang tengah.
5. Anggota kaum. Terdapat di bagian ruang tengah.

d. Hirarki dan Transisi pada ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah

Terbentuknya hirarki ini merupakan pengaruh dari kegiatan adat yang memunculkan ruang-ruang pada *Rumah Gadang* ini. Pada bagian ruang tengah disebut sebagai ruang penghubung merupakan dataran rendah yang menjadi tempat untuk masyarakat umum, *anjuang* tengah merupakan tempat yang lebih tinggi dari ruang tengah yaitu bagi para penghulu dan datuak-datuak, sementara *anjuang* atas merupakan tempat terhormat bagi para tuanku-tuanku dan raja.



Gambar 4.6 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah.

Transisi di dalam bangunan *Rumah Gadang Ustano Tuanku Rajo Disambah* ini melalui pintu untuk masuk ke dalam ruangnya melalui tangga. Pintu dalam *Rumah Gadang* diartikan sebagai penghubung antara dunia luar dan dunia dalam. (Gambar 4.6).

Pada ruang dalamnya, transisi antar ruangan juga menggunakan pintu, terutama untuk memasuki ruang-ruang kamar tidur yang sifatnya privat. Sementara untuk *anjuang* yang terdapat di dalam *Rumah Gadang*, dipisahkan dengan ketinggian dan kerendahan dari lantai, sehingga

memberikan kesan berbeda atau terpisah yang menjadi transisi penghubung antara ruang tengah (rendah) dengan *anjuang* (tinggi).

e. Penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah

Pada perkembangannya, kebutuhan para penduduk Minangkabau pun ikut bertambah. *Rumah Gadang* yang selama ini mereka tempati, tidak lagi menampung segala aktivitas sehari-hari. Penambahan pada ruang-ruan di dalam *Rumah Gadang* dilakukan bagi para penghuni untuk menudukung kebutuhan-kebutuhan hidup mereka sehari-hari. Ada beberapa fungsi yang umum ditambahkan pada bangunan tersebut yaitu dapur, ruang makan, kamar mandi dan ruang cuci.



Gambar 4.7 Denah *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah setelah penambahan.

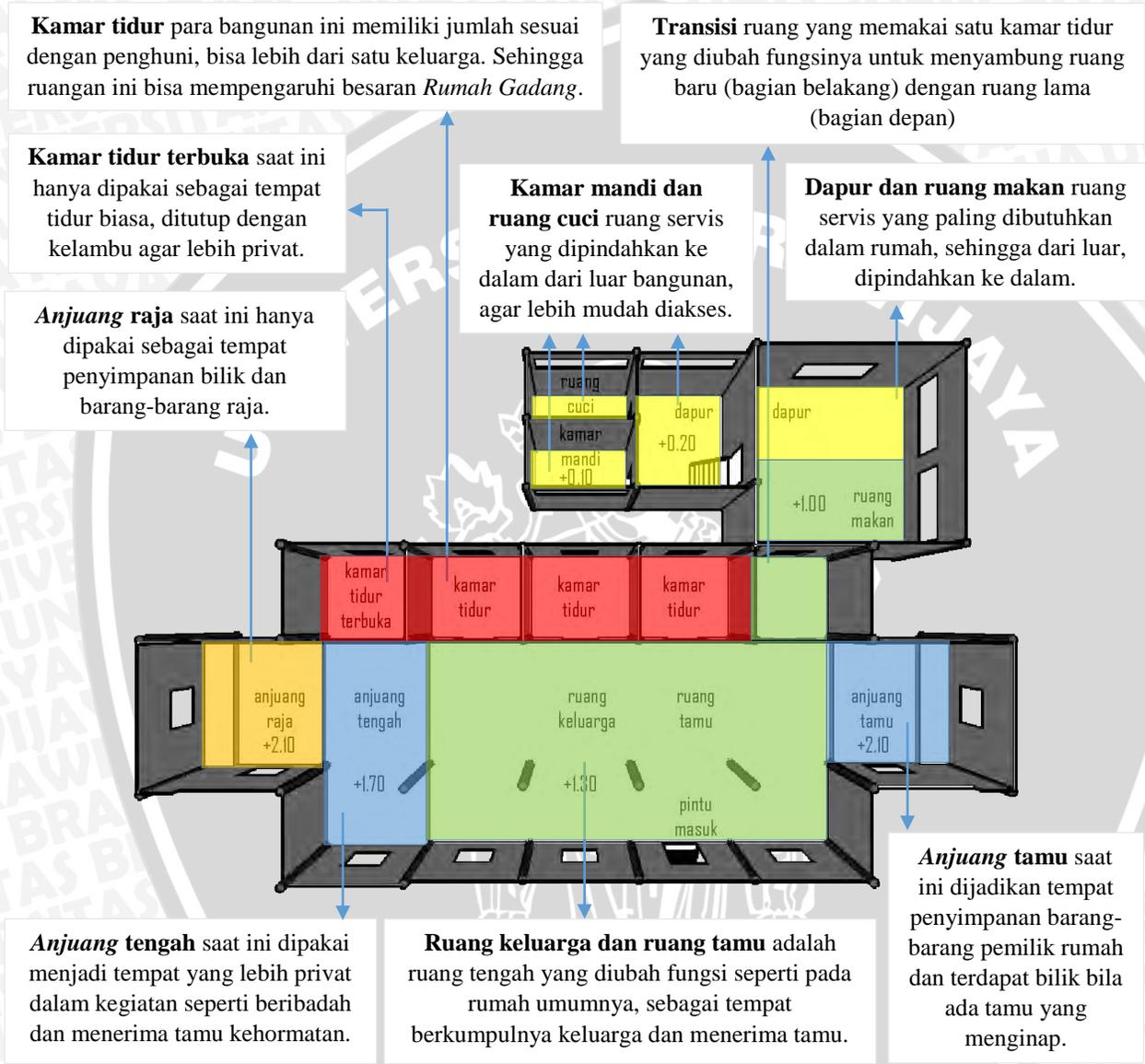
Rumah Gadang ini melakukan penambahan ruang pada bagian belakang rumah, yaitu dengan adanya dapur, ruang makan, kamar mandi dan ruang cuci. Pada sebelumnya, dapur pada umumnya di *Rumah Gadang* terletak di bagian samping bangunan yang terpisah dari bangunan utama, begitu juga dengan kamar mandi, terpisah dari bangunan utama. Penambahan ini dimaksudkan untuk memudahkan transisi di dalam rumah tersebut. (Gambar 4.7).

Penambahan ini dilakukan karena meningkatnya kebutuhan dan tingkat privasi dari keluarga yang tinggal di *Rumah Gadang* dan karena ini rumah raja keadaan dibagian ruang tengah yang mengalami perubahan fungsi secara perabot (non-permanen) untuk diisi dengan kebutuhan-kebutuhan dalam menerima tamu dan berkumpulnya para keluarga. Sementara untuk penambahan

di bagian belakang berupa ruang servis yang menunjang kebutuhan dari si penghuni yang pada awalnya semua ruang service terdapat di luar bangunan bagian sisi kanan.

f. Zoning penambahan pada ruang dalam Rumah Gadang Ustano Tuanku Rajo

Disambah (Gambar 4.8).

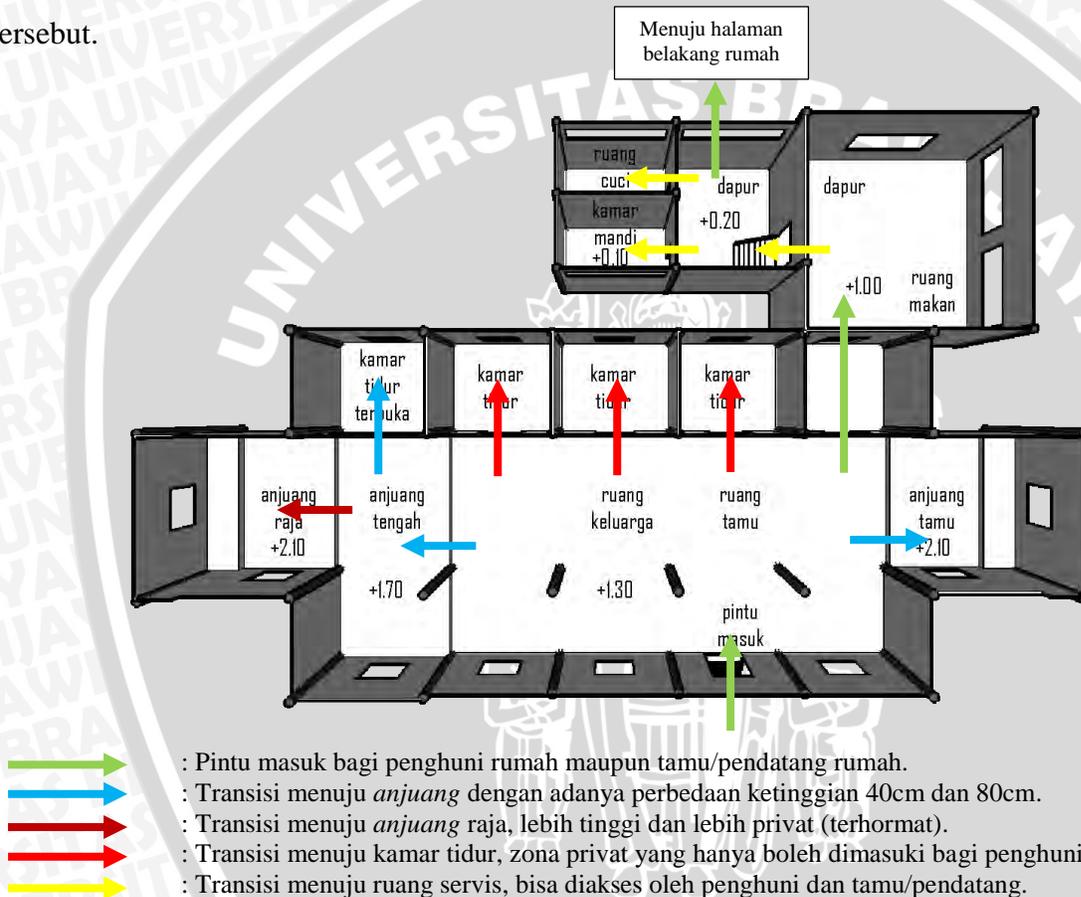


- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/pendatang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan dalam upacara adat.
- : Area privat yang menjadi tempat bagi penyimpanan barang-barang raja.
- : Area privat yang biasa diakses oleh pemilik *Rumah Gadang* dan tamu tertentu.
- : Area servis yang ditambahkan di dalam bangunan, sebelumnya berada di luar.

Gambar 4.8 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah setelah penambahan.

g. **Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah**

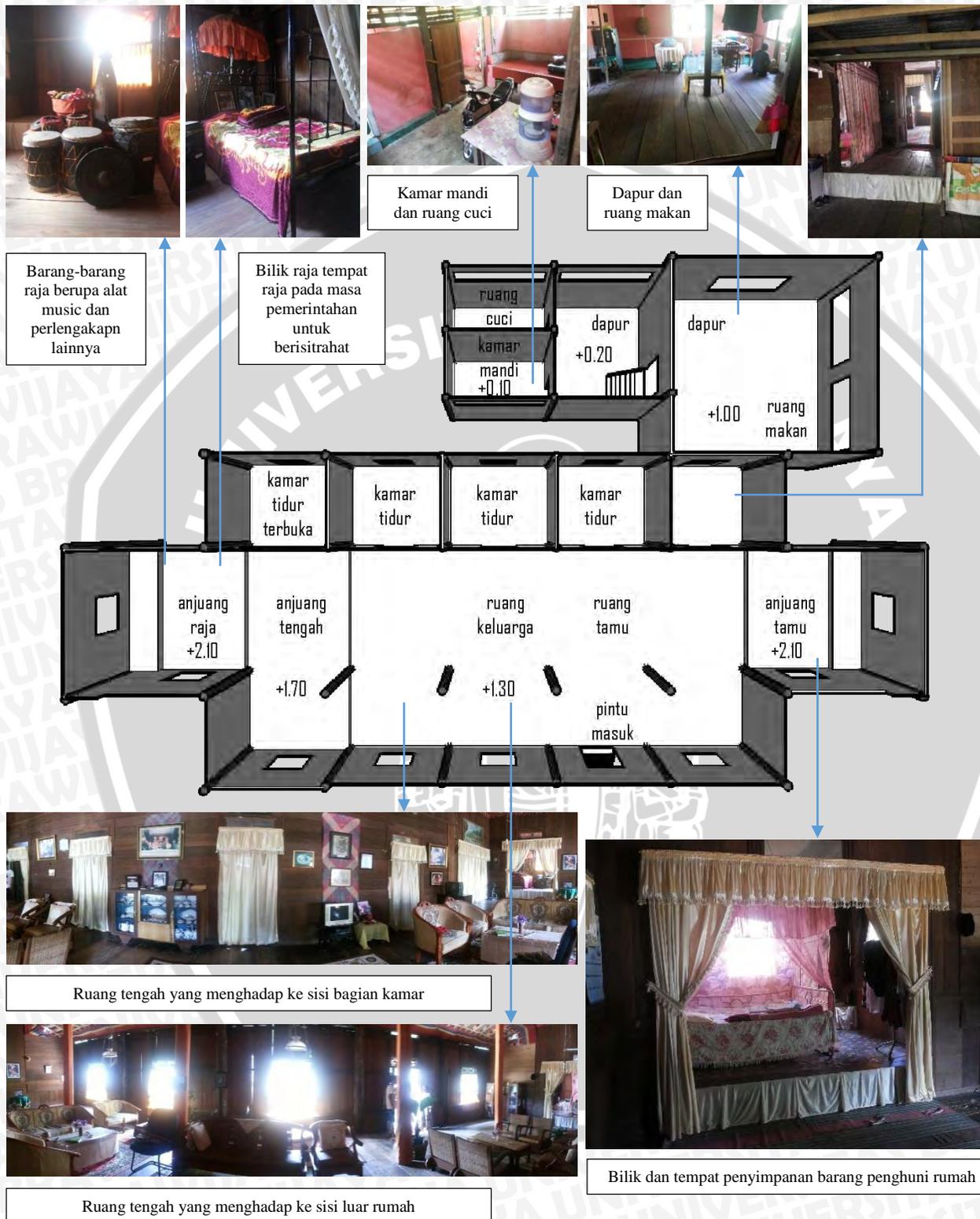
Hirarki pada rumah ini setelah adanya penambahan ruang dalamnya, tetap terlihat di bagian ruang tengah yang menjadi pusat tempat berkumpul bagi para penghuni dalam melakukan aktifitasnya, maupun saat menerima adanya tamu. Ruang tengah menjadi penghubung ke ruang-ruang di dalam bangunan ini, namun dengan adanya penambahan bagain belakang rumah, ada perubahan pula pada salah satu fungsi kamar tidur menjadi transisi menuju ke bangunan baru tersebut.



Gambar 4.9 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah setelah penambahan.

Transisi pada bagian bangunan baru yang semakin lama semakin menurun. Transisi yang mengambil fungsi kamar tidur menjadi ruang penghubung antara bangunan lama dengan bangunan baru, karena kamar tidur tersebut sudah tidak dipergunakan lagi oleh penghuni. Pada bagian belakang rumah terdapat transisi keluar masuk bangunan yang menuju ke halaman belakang rumah. Ini memudahkan penghuni untuk masuk ke dalam rumah selain melewati tangga bagian depan rumah tersebut. (Gambar 4.9).

h. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah



Gambar 4.10 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Tuanku Rajo Disambah setelah penambahan.

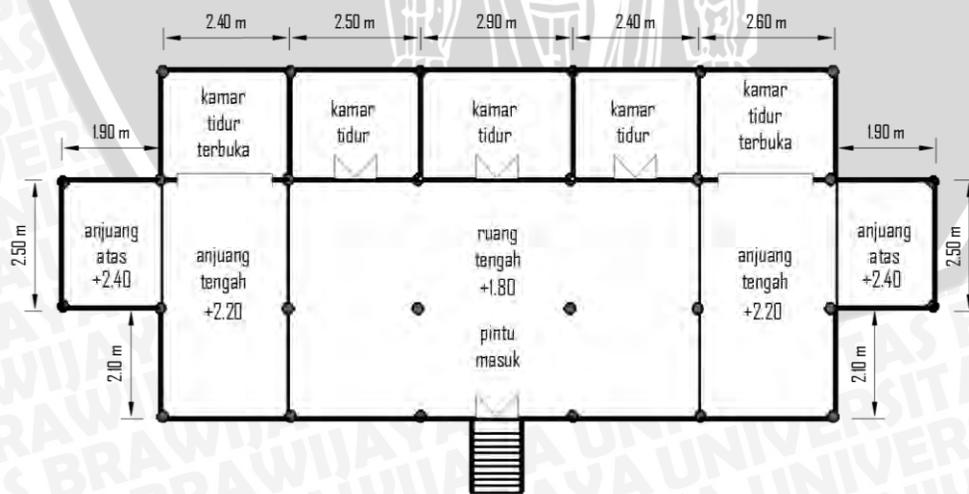
2. Rumah Gadang Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh

Rumah Gadang ini diperkirakan berdiri pada tahun 1800-an. Pola ruang dalamnya merupakan pola ruang raja yang memiliki *anjuang* tingkat tiga. Ruang dalamnya terdiri dari ruang tengah yang berada di bagian lanjar (linier) depan dan tengah. Terdapat tiga kamar tidur pada lanjar (linier) ketiga yang menjadi tempat istirahat para penghuni rumah. Pada bagian kanan dan kiri terdapat ruang kamar tidur terbuka yang selantai dengan *anjuang* tengah dan biasanya dipergunakan untuk wanita yang baru menikah.

Anjuang kiri dan kanan pada rumah ini memiliki fungsinya masing-masing. Pada *anjuang* di bagian kanan, dipergunakan untuk menyimpan barang-barang milik penghuni seperti benda pusaka, perabot-perabot penghuni, sebagai tempatan sangkutan baju adat, lemari yang digunakan untuk menyimpan baju adat dan biasanya juga dipergunakan untuk merawat keluarga atau kerabat yang sedang sakit. Sementara pada tingkat berikutnya, *anjuang* sering dipakai untuk tempat tidur pada sehari-hari, namun pada kegiatan-kegiatan adat biasa digunakan sebagai tempat pengiring musik pada saat upacara adat berlangsung. (Gambar 4.11).

Anjuang di bagian kiri, dipergunakan saat ada acara-acara adat seperti pengangkatan penghulu/kepala adat, pernikahan anak perempuan penghuni rumah, syukuran tamat mengaji bagi para anak laki-laki penghuni rumah, mengaji untuk 40 hari kematian dan pada sehari-hari dipergunakan untuk beribadah, mengaji dan sebagainya. Pada bagian *anjuang* di atas dipakai untuk tempat tidur bagi raja yang sedang memerintah saat itu. Status raja di sini dimaksudkan pada raja di bidangnya masing-masing, seperti memerintah di bagian adat, keagamaan atau wilayah.



Gambar 4.11 Denah awal Rumah Gadang Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh (Gambar 4.12).

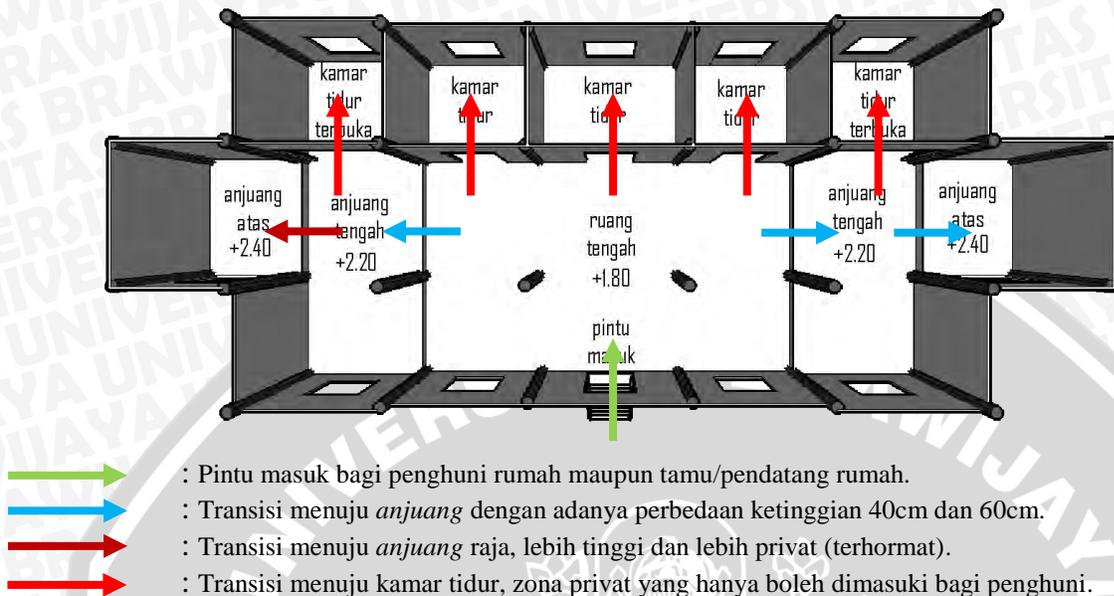


Gambar 4.12 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh

Hirarki pada bangunan ini ada pada *anjuang* bagian ujung yang merupakan tempat raja. Pada kegiatan-kegiatan, arah paling utama dan menjadi orientasi para pelaksana adalah *anjuang* bagian kiri tersebut. Pada kegiatan sehari-hari, ruang tengah menjadi area untuk berkumpul para penghuni rumah atau tamu/pendatang rumah. Sementara pada bagian kamar tidur tidak menjadi

fokus pada ruang karena merupakan ruang privat. Hirarki tersebut menjadikan ruang *anjuang* di bagian kiri menjadi tempat tertinggi dan terhormat. (Gambar 4.13).



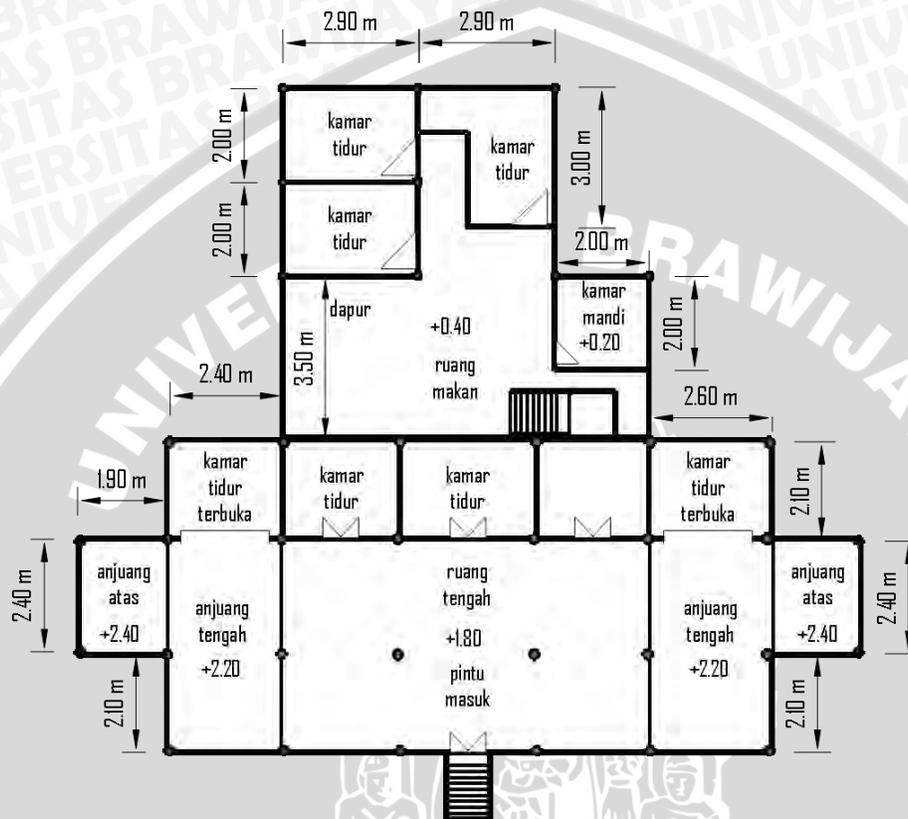
Gambar 4.13 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh.

Transisi pada bangunan ini pada bagian depan pintu masuk berada di tengah menandakan keseimbangan dari rumah ini. Setelah menaiki tangga masuk ke ruang dalam bangunan ini, menuju ruang tengah yang merupakan tempat berkumpul para penghuni dan tempat menerima tamu. Di area ini juga sebagai tempat makan pada kesehariannya. Saat diadakan upacara-upacara adat, area ini dijadikan tempat duduk bagi para penghulu dan masyarakat. *Anjuang* pada bagian kiri dan kanan dinaikan setingkat untuk membatasi ruang publik pada ruang tengah dengan ruang semi publik pada bagian *anjuang*. Pada *anjuang* atas juga dinaikan setingkat untuk memberikan privasi yang lebih tinggi.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh

Penambahan pada bangunan ini terdapat pada bagian belakang. Kamar yang berada di pangkal berubah fungsi menjadi transisi menuju bangunan baru. Ruang yang bertambah berupa satu ruang makan, dapur, satu kamar mandi dan tiga kamar tidur. Pada penambahan ini, ruang bagian bangunan awal tidak berubah kecuali satu kamar tidur tersebut. Saat ini ruang bagian tengah menjadi sirkulasi transisi untuk ke kamar tidur, transisi dan bagian ruang kanan kiri. Kini *anjuang* sudah tidak digunakan lagi untuk acara-acara adat dan hanya dipakai sebagai tempat penyimpanan barang-barang dan sebagai tempat tidur.

Kamar terbuka juga sudah tidak digunakan seperti pada awalnya, karena sudah ada tambahan ruang kamar tidur dibagian belakang bangunan. Penambahan-penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* memberikan dampak bahwa rumah tersebut sudah tidak dipakai secara adat lagi, namun sudah disetarakan dengan bangunan hunian jaman sekarang. (Gambar 4.14).



Gambar 4.14 Denah *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh

Zona pada ruang bangunan baru merupakan zona publik pada ruang makan, zona servis pada kamar mandi dan zona privat yaitu kamar tidur. Pada rumah ini terdapat beberapa perubahan yang terjadi, yaitu pada pergantian fungsi kamar tidur bagian paling kanan menjadi transisi. Transisi ini menjadi penghubung dengan bangunan baru yang menempel pada bangunan rumah, penambahan ini difungsikan sebagai ruang servis yaitu berupa ruang makan dan kamar mandi serta ruang privat berupa kamar tidur.

Zona pada bangunan lama terbagi atas ruang publik yang terdapat pada ruang tengah saat memasuki rumah ini, ruang semi publik yang terdapat pada *anjungan* tengah sebagai tempat lebih tinggi dari ruang tengah dan ruang *anjungan* atas yang lebih privat. (Gambar 4.15).



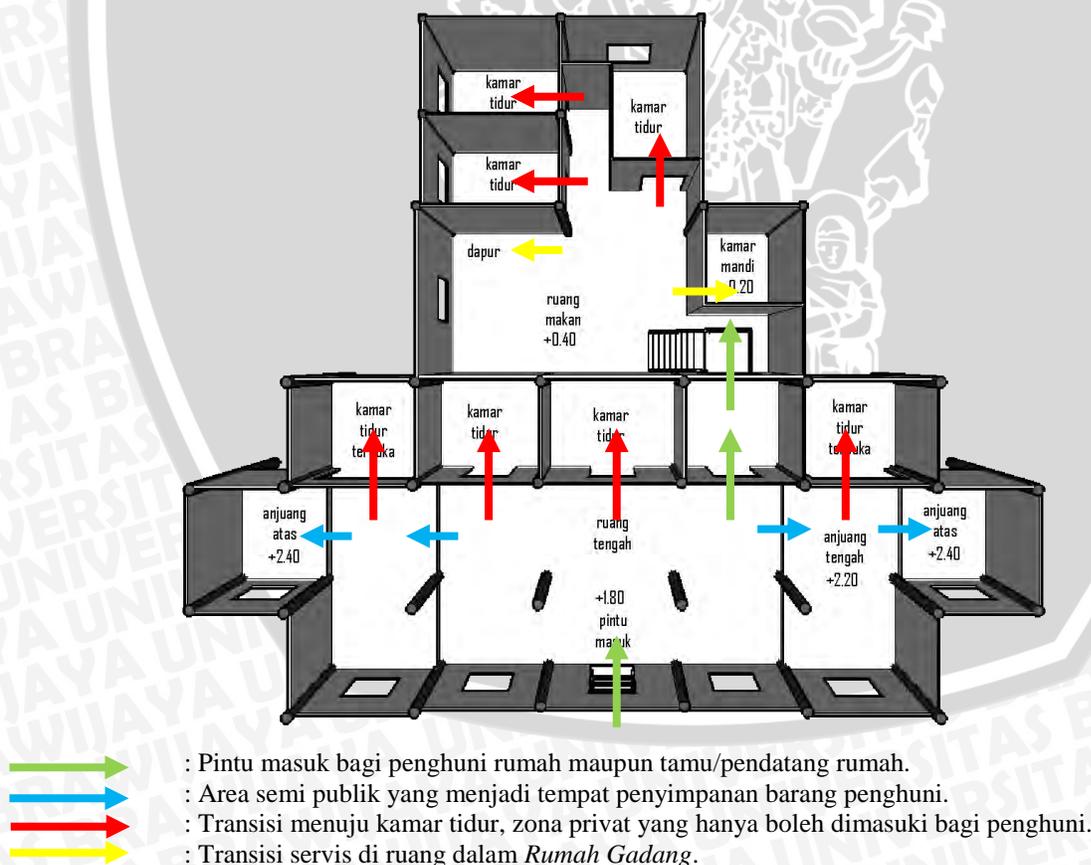
Gambar 4.15 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh setelah penambahan.

Penambahan zona pada rumah ini merubah ruang dalam pada bagian *anjung* yang awalnya adalah tempat untuk para petinggi petinggi adat sehingga pada bagian kiri *anjung* atas merupakan tempat terhormat, namun saat ini tidak dipergunakan lagi dan hanya menjadi tempat penyimpanan barang-barang milik penghuni. Sama halnya pada *anjung* bagian kanan yang menjadi tempat berkumpulnya keluarga saat ini karena tidak ada perabot pada bagian tengah rumah, dan *anjung* atas bagian kanan juga dipakai sebagai tempat penyimpanan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh

Hirarki pada bangunan ini saat ini terbentuk pada bagian kanan pada *anjuang* pangkal karena di sini lah tempat berkumpulnya para keluarga dan tamu/pendatang rumah. Pada awalnya *anjuang-anjuang* merupakan area yang menjadi pusat perhatian pada rumah ini, pada saat melakukan kegiatan adat, tempat-tempat tersebut menjadi orientasi perhatian para pengguna ruangan.

Transisi pada bangunan ini yaitu pada pintu masuk yang menaiki tangga, memasuki ruang tengah yang merupakan sirkulasi yang menjadi transisi karena tidak adanya perabot yang bertindak sebagai pembatas ruang kegiatan. Area kanan dan kiri bangunan lama menjadi tempat berkumpul bagi para penghuni dan keluarga, namun kegiatan yang paling sering dilakukan ada pada area *anjuang* kanan. Transisi menuju ruang kamar merupakan area privat yang ditutup oleh pintu. Pada transisi pengubung yang menggunakan ruang kamar tidur dibatasi juga oleh pintu. Tatanan perabotnya tidak menentu, sehingga pembatas aktivitas tidak jelas. (Gambar 4.16).



Gambar 4.16 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh



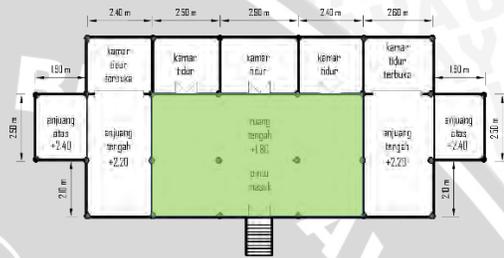
Gambar 4.17 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh setelah penambahan.

A. Pola ruang dalam bangunan *Rumah tinggal raja*

Pola ruang dalam bangunan *Rumah tinggal raja* tersusun tiga linier dan lima ruang utama. Ruang tengah, kamar tidur, *anjuang* tengah, kamar tidur terbuka dan *anjuang* atas. Bentukan dasar dari rumah ini adalah balok persegi panjang, sehingga bentuk luar maupun dalam adalah persegi panjang dengan ukuran-ukuran berbeda di antara tiang-tiangnya yang berdiri. Terdapat dua tingkatan lantai pada ruang dalam yang terdapat pada ruang *anjuang* kanan dan kiri.

Pola ruang dalam bangunan *Rumah Gadang tinggal raja* adalah sebagai berikut:

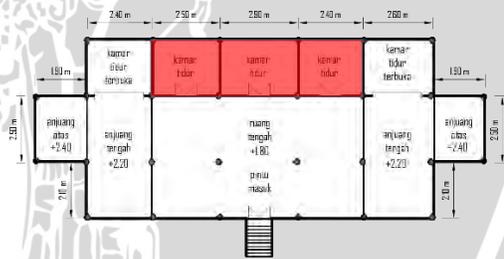
1. Ruang tengah : Merupakan area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan para tamu/pengunjung rumah. Ruang ini terletak di linier pertama dan kedua dari jumlah tiga linier secara keseluruhan. Transisi menuju ruang tengah yang merupakan ruang pertama kali dilewati yaitu melalui pintu yang sebelumnya terdapat tangga.



Gambar 4.18 Ruang tengah pada *Rumah Gadang tinggal raja*.

Ruang tengah pada rumah ini digunakan sebagai tempat menerima tamu, berkumpul keluarga raja dan makan. Pada waktu tertentu, ruang ini digunakan sebagai tempat penjamuan. (Gambar 4.18).

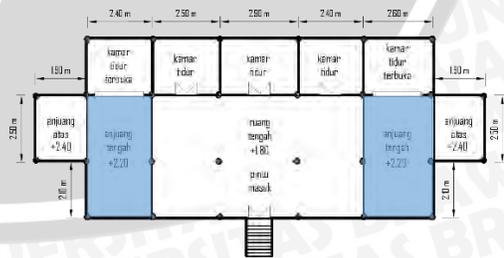
2. Kamar tidur : Merupakan area privat yang bisa diakses oleh penghuni rumah saja. Ruang ini terletak di linier ketiga yang merupakan linier paling belakang dari rumah ini. Transisi menuju ruang kamar tidur masing-masing dibatasi dengan adanya pintu karena ruang bersifat privat.



Gambar 4.19 Kamar tidur pada *Rumah Gadang tinggal raja*.

Kamar tidur digunakan bagi penghuni rumah untuk beristirahat. (Gambar 4.19).

3. *Anjuang* tengah : Merupakan area semi publik yang diakses oleh penghuni atau tamu/pengunjung pada saat adanya kegiatan tertentu. Ruang ini terletak di bagian pangkal (kanan) dan ujung (kiri) di linier pertama dan kedua.

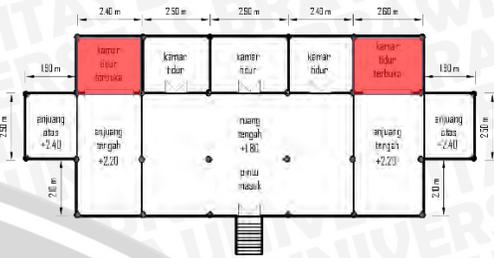


Gambar 4.20 *Anjuang* tengah pada *Rumah Gadang tinggal raja*.

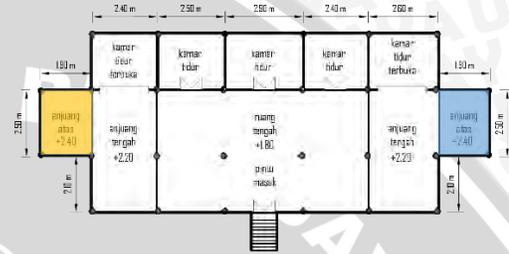
Transisi menuju ruang *anjuang* pada kanan dan kiri dibatasi oleh kenaikan lantai 30cm-50cm. Ruang *Anjuang* pada bagian kanan biasanya dipergunakan untuk tempat duduk staf raja, para pemain musik/kesenian dan

tempat merawat anggota keluarga yang sedang sakit, sementara bagian kiri digunakan untuk pengangkatan penghulu, pernikahan, mengaji dan ibadah lainnya. (Gambar 4.20).

4. Kamar tidur : Merupakan area privat yang digunakan oleh pasangan yang baru menikah. Ruang ini terdapat sejajar dengan ruang *anjuang*. Transisi ruang ini hanya dibatasi oleh gordan kain tanpa pintu. (Gambar 4.21).
5. *Anjuang* atas : Merupakan area privat khusus. Pada bagian kanan dan kiri dalam rumah ini terdapat *anjuang* yang merupakan tempat tertinggi memiliki dua tingkatan. Pada bagian kanan digunakan oleh staf raja atau tamu tamu raja, sementara pada bagian kiri digunakan oleh raja beserta tuanku-tuanku. Ruang ini terdapat di linier kedua dan paling pangkal kanan dan ujung kiri. Transisinya membentuk ruang ini menjadi privat karena memiliki kenaikan dua kali dari ruang tengah yang merupakan ruang terendah di ruang dalam. (Gambar 4.22).

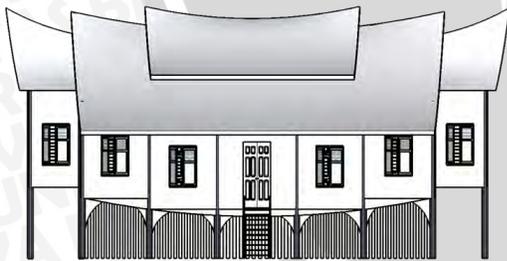


Gambar 4.21 Kamar tidur terbuka pada Rumah Gadang tinggal raja.



Gambar 4.22 Anjuang atas pada Rumah Gadang tinggal raja.

Bentuk dasar dari arsitektur bangunan *Rumah Gadang* berupa bangunan berbentuk balok segi empat. Keistimewaan lainnya adalah garis melintang dari bangunan rumah gadang itu. Garis melintang dari bangunan *Rumah Gadang* tampak melengkung tajam dan landai. Bagian tengahnya lebih rendah dibandingkan dengan bagian kedua ujungnya. (Gambar 4.23).



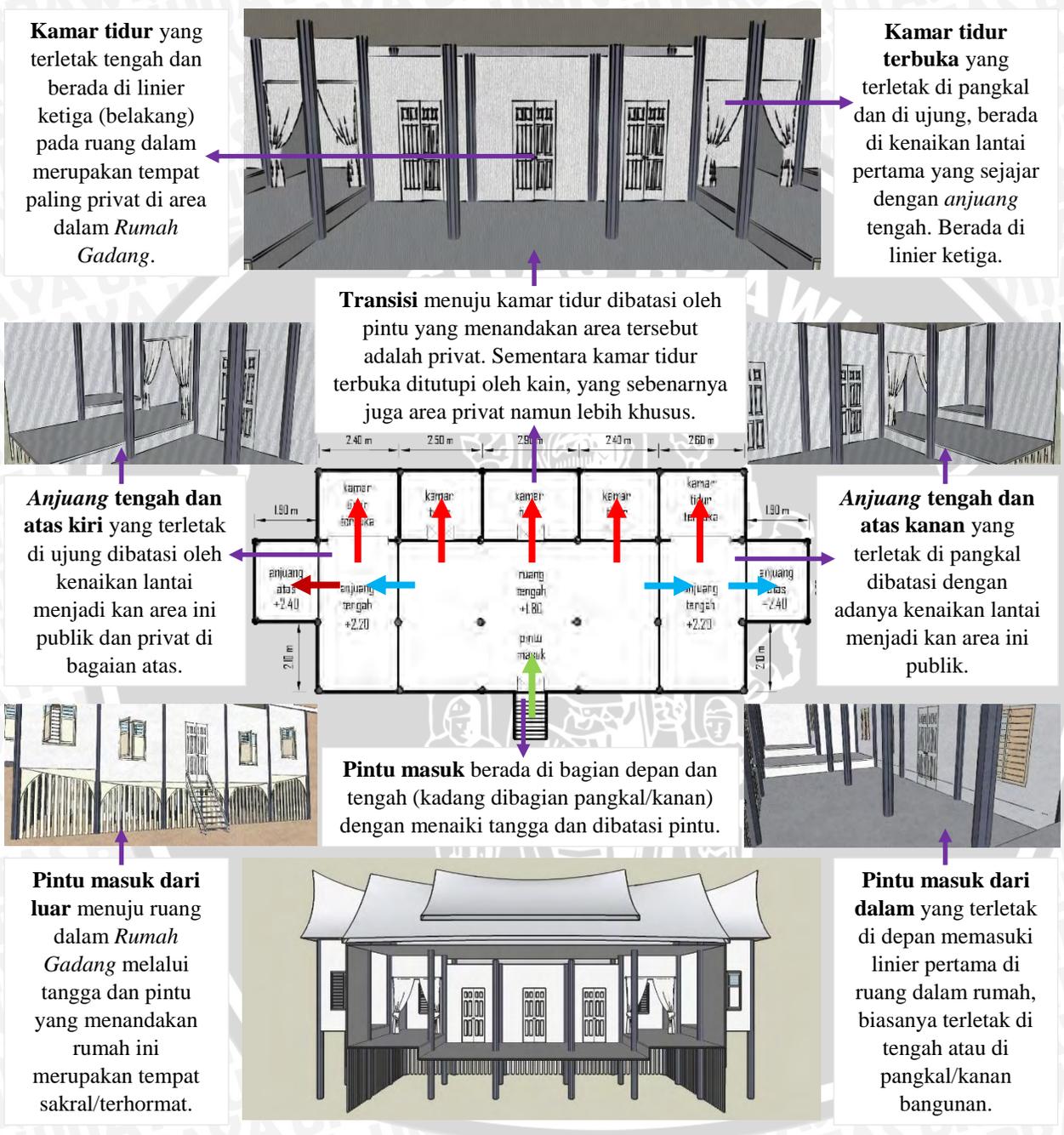
Gambar 4.23 Tampak depan Rumah Gadang tinggal raja.

Lengkung pada atap rumah sangat tajam, menyerupai tanduk kerbau, sedangkan lengkung badan rumah landai seperti badan kapal. Bentuk kapal yang ada pada *Rumah Gadang* dihubungkan pada perjalanan nenek moyang orang Minangkabau menuju daratan Sumatera yang menggunakan kapal.

B. Hirarki dan Transisi bangunan Rumah tinggal raja

Transisi pada pergerakan di dalam ruang dalam *Rumah Gadang* tinggal raja ini memiliki tiga pembagian yaitu transisi menuju ruang tengah, transisi menuju kamar tidur dan transisi menuju *anjuang*. Hal istimewa dari transisi ruang dalam yaitu pada *anjuang* raja di mana area

tersebut tidak bisa dicapai oleh sembarang orang, karena hanya raja dan keturunannya yang menempati. Transisi di ruang dalam rumah ini dihubungkan oleh ruang tengah yang merupakan ruang utama dengan berbagai pembatas seperti pintu, kenaikan lantai dan kain. (Gambar 4.24).



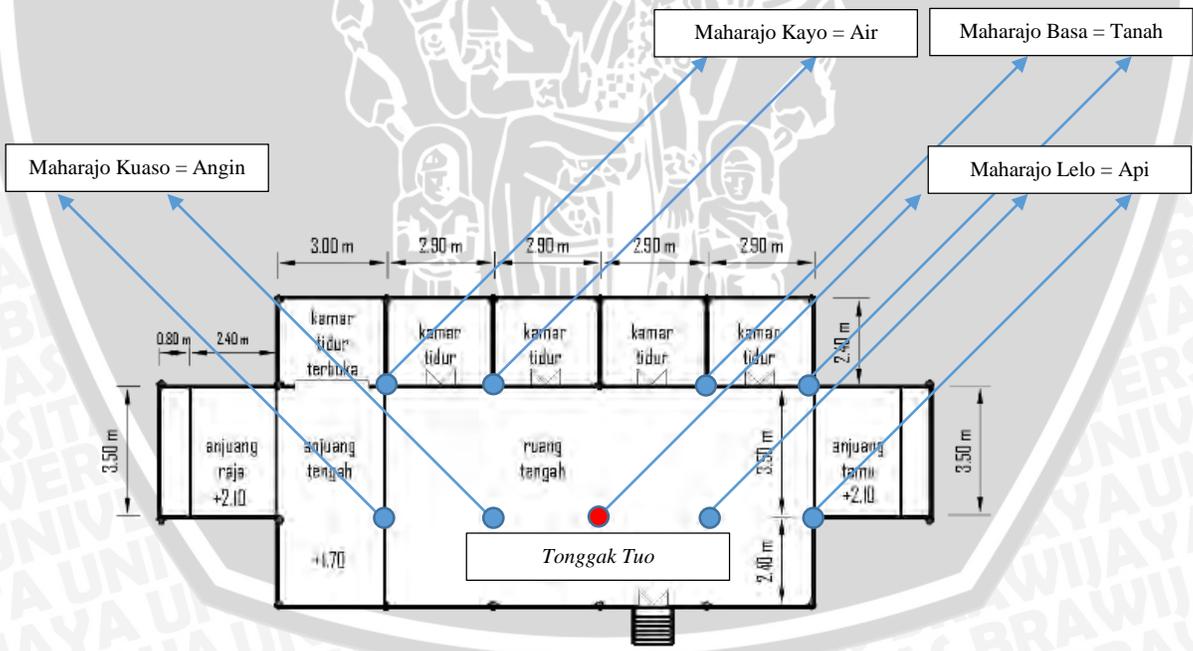
- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjung* dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm dan 60cm.
- : Transisi menuju *anjung* raja, lebih tinggi dan lebih privat (terhormat).
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.24 Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* tinggal raja.

Ragam rias pada ruang dalam *Rumah Gadang* terlihat dari arsitekturnya yang menyatu dengan alam, bentuk atapnya yang disebut *bagonjong* merupakan penyesuaian dengan alam daerah tropik. Atapnya yang lancip berguna untuk membebaskan endapan air pada ijuk yang berlapis lapis (saat ini sudah berganti dengan seng). Bentuk rumah yang membesar ke atas membebaskan rumah dari tempias. Bentuk rumah yang membesar ke atas ini disebut dengan *silek*.

Kolong rumah dibuat tinggi. Keadaan ini akan memberikan hawa yang segar, terutama pada musim panas. Selain itu bisa lebih nyaman dan aman dalam menghadapi banjir. Hal paling penting adalah pada bagian tiang-tiangnya tidak ditanam ke dalam tanah. Tiang-tiang ini hanya diletakkan di atas batu layah. Penghubung tiang-tiang dengan bagian pada rumah tidak menggunakan paku. Kekokohan rumah hanya bergantung pada pasak yang bisa dicabut dan dipukul sehingga erat. Kondisi ini membuat *Rumah Gadang* relatif tahan terhadap guncangan gempa ataupun angin kencang. (Gambar 4.25).

Pondasi Rumah Gadang berupa sebuah batu lempengan untuk setiap tiang. Terdiri atas lima deret tiang dengan nama sesuai fungsi dan peranannya yaitu: tiang tapi, tiang tengah, tiang dalam dan tiang saluki. Di deretan tiang tengah berdiri tonggak tuo / tiang utama.



Manti nan Salapan (Menteri yang Delapan) dan **Tonggak Tuo** (Tonggak Tua) merupakan pembentukan dasar *Rumah Gadang* yang menyebabkan ruang dalamnya memiliki ruang bilik dalam jumlah ganjil. Konsep berasal dari lambang unsur alam, di tengah bangunan selalu ada empat unsur alam yang tergambar di tiang utama (api, angin, air dan tanah) diapit oleh *manti nan salapan*, yang memperhatikan pengaruh hindu.

Gambar 4.25 Bentuk dasar dari *Rumah Gadang*.

Dinding *Rumah Gadang* hampir semua terbuat dari papan. Papan dipasang secara vertikal. Dinding di bagian belakang menggunakan anyaman bambu. Pintu, jendela, serta pada setiap persambungan papan pada paran dan bendul terdapat papan bingkai yang lurus dan berelung. Semua papan yang menjadi dinding dan bingkai diberi ukiran (bagi luar bangunan). Pada *Rumah Gadang* tinggal raja ini, ukiran dibuat pada seluruh dinding luar bangunan. Tiang pada bagian dalamnya pun ada yang diberi ukiran. (Gambar 4.26).

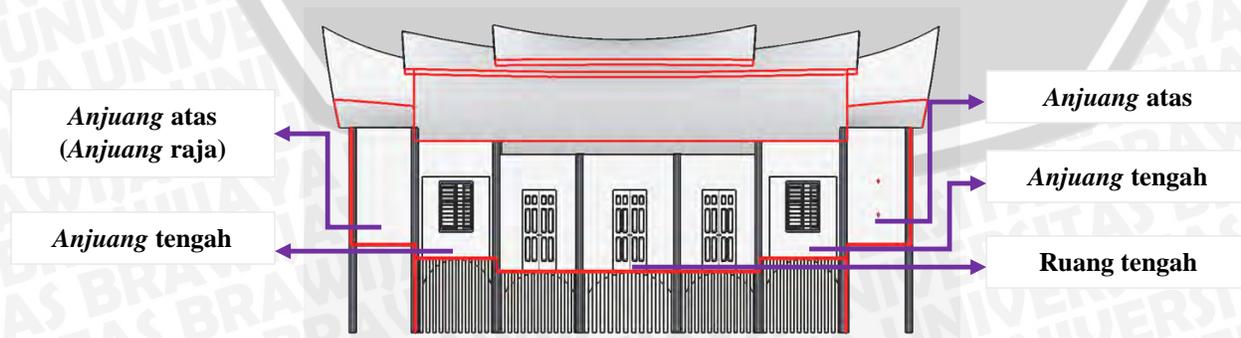


Gambar 4.26 Ukiran pada dinding luar bangunan *Rumah Gadang* tinggal raja.

Lantai pada *Rumah Gadang* ini memiliki tingkatan-tingkatan dari ruang tengah menuju *anjuang*. Tingkatan-tingkatan ini membedakan ruang-ruang yang terdapat di antara empat dinding di dalam ruang dalam *Rumah Gadang* (selain kamar tidur). Pada umumnya terdapat dua jenis penyusunan lantai dalam *Rumah Gadang* yaitu :

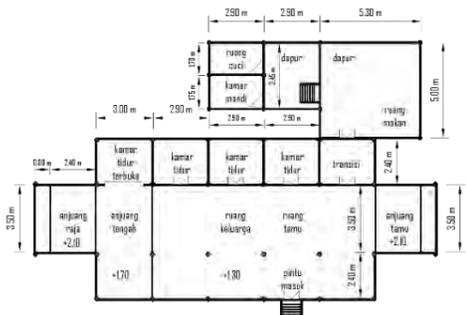
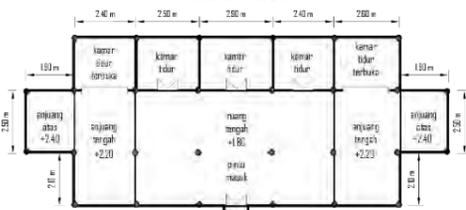
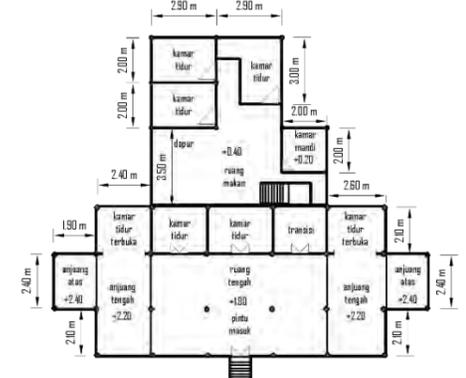
1. Bodi Caniago (lantai datar, bersifat demokratis dan semua orang memiliki kedudukan yang sama).
2. Koto Piliang (terdapat beberapa kenaikan lantai sesuai dengan kedudukan orang yang menempatinnya).

Pada *Rumah Gadang* tinggal raja yang mengikuti kelarasan Koto Piliang, memiliki dua tingkatan lantai, *anjuang* tengah (yang memiliki kamar tidur terbuka) serta *anjuang* atas yang salah satunya adalah tempat raja. (Gambar 4.27).



Gambar 4.27 Kenaikan lantai pada ruang dalam *Rumah Gadang* tinggal raja.

Tabel 4.1 Pola ruang dalam *Rumah Gadang* tinggal raja.

No	Nama Bangunan	Ruang	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki	
1	<i>Rumah Gadang</i> Ustano Tuanku Rajo Disambah		<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri - <i>Anjuang</i> raja kiri - <i>Anjuang</i> tamu kanan 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Privat Semi publik 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai Kenaikan lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan menjadi tempat para datuak dan penghulu duduk bila ada upacara adat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. - <i>Anjuang</i> raja kiri sebagai tempat raja saat pelaksanaan upacara. - <i>Anjuang</i> tamu (anan sebagai tempat tamu/wanita istirahat). 	<ul style="list-style-type: none"> - Pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → <i>Anjuang</i> atas bagian kanan dan raja bagian kiri → Kamar tidur yang merupakan ruang privat
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Ustano Tuanku Rajo Disambah		<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga - Ruang tamu - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri - <i>Anjuang</i> raja kiri - <i>Anjuang</i> tamu kanan - Transisi - Ruang makan - Dapur (atas) - Dapur (bawah) - Ruang cuci - Kamar mandi 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat Semi publik Privat Semi publik Publik Publik Servis Servis Servis Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai Kenaikan lantai Salah satu ruang Penurunan lantai Penurunan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) Penurunan lantai (pintu) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan aktivitas lainnya. - Ruang tamu sebagai tempat menerima tamu di area dekat dengan pintu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dijadikan ruang istirahat bagi tamu yang datang. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - <i>Anjuang</i> raja kiri menjadi tempat untuk menyimpan barang-barang peninggalan raja. - <i>Anjuang</i> tamu kanan menjadi tempat tidur bagi para tamu/wanita. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. Awalnya merupakan kamar tidur yang diubah fungsinya. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Dapur (atas) digunakan untuk ruang menyajikan makanan. - Dapur (bawah) digunakan untuk ruang memasak makanan. - Ruang cuci merupakan tempat untuk mencuci pakaian. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini dan kegiatan-kegiatan adat seperti upacara pengangkatan penghulu masih ada namun tidak sesering pada waktu dulu saat pemerintahan memakai sistem kerajaan. Ruang tengah menjadi pusat kegiatan saat ini karena kegiatan yang dilakukan seperti menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan melakukakn kegiatan lainnya adalah pada ruang tengah. - Pada bagian <i>anjung</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.
2	<i>Rumah Gadang</i> Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh		<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kanan dan kiri - <i>Anjuang</i> atas kanan dan kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Semi publik 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, menerima tamu, tempat makan dan menjadi tempat para datuak dan penghulu duduk bila ada upacara adat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat diadakannya upacara, sementara pada <i>anjung</i> tengah kanan menjadi tempat paramedis dalam merawat keluarga yang sakit. - <i>Anjuang</i> atas kiri menjadi tempat raja saat pelaksanaan upacara. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → <i>Anjuang</i> atas bagian kanan dan raja bagian kiri → Kamar tidur yang merupakan ruang privat
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Juo Nan Sati Pasar Muara Labuh		<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kanan dan kiri - <i>Anjuang</i> atas kanan dan kiri - Transisi - Ruang makan - Dapur - Kamar mandi - Kamar tidur 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Semi publik Publik Publik Servis Servis Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai Salah satu ruang Publik Publik Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) Pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan aktivitas lainnya. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - <i>Anjuang</i> tengah kanan dan kiri menjadi tempat penerimaan tamu. - <i>Anjuang</i> atas kanan dan kiri menjadi tempat penyimpanan barang dan terdapat bilik yang kadang digunakan penghuni. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. Awalnya merupakan kamar tidur yang diubah fungsinya. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Dapur menjadi tempat menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. - Kamar tidur merupakan tambahan bagian belakang yang digunakan sebagai tempat istirahat bagi penghuni. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini dan kegiatan-kegiatan adat seperti upacara pengangkatan penghulu masih ada namun tidak sesering pada waktu dulu saat pemerintahan memakai sistem kerajaan. Ruang tengah menjadi pusat kegiatan saat ini karena kegiatan yang dilakukan seperti menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan melakukakn kegiatan lainnya adalah pada ruang tengah. - Pada bagian <i>anjung</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.

4.2.2 *Rumah Gadang Raja*

1. *Rumah Gadang Ustano Rajo Balun (Ustano Rajo Daulat yang Dipertuan Tuanku Rajo Bagindo Raja Adat Alam Surambi Sungai Pagu)*

a. *Rumah Gadang Ustano Rajo Balun*

Rumah Gadang ini merupakan salah satu yang tertua di Alam Surambi Sungai Pagu, diperkirakan usianya menjadi lebih dari 600 tahun. Pada masa penjajahan Belanda, *Rumah Gadang* ini pernah dibakar karena Belanda menganggap adanya perlawanan dari pihak pribumi yang berpusat di *Rumah Gadang* ini. Namun, api yang membakar *Rumah Gadang* tersebut segera mati karena kehabisan bahan bakar, dan setelah api padam kondisi *Rumah Gadang* ini tetap utuh. Pada masa penjajahan Jepang, rangkang *Rumah Gadang* ini (tempat penyimpanan pagi di area *Rumah Gadang*) juga pernah dibakar oleh tentara Jepang dan tidak tersisa sedikit pun, dikarenakan pada masa tersebut rakyat pribumi tidak boleh menyimpan bahan makanan di rumahnya, semua harus diserahkan ke pihak Jepang.

Rumah Gadang Ustano Rajo Balun ini merupakan salah satu pusat pemerintahan dari empat raja yang terdapat di Alam Surambi Sungai Pagu. Masa pemerintahan pada saat itu juga disebut sebagai *Rajo Nan Ampek* (Empat Raja), dan disetiap raja memiliki sistemnya tersendiri dengan fungsi dan kewenangan yang berbeda, mereka adalah:

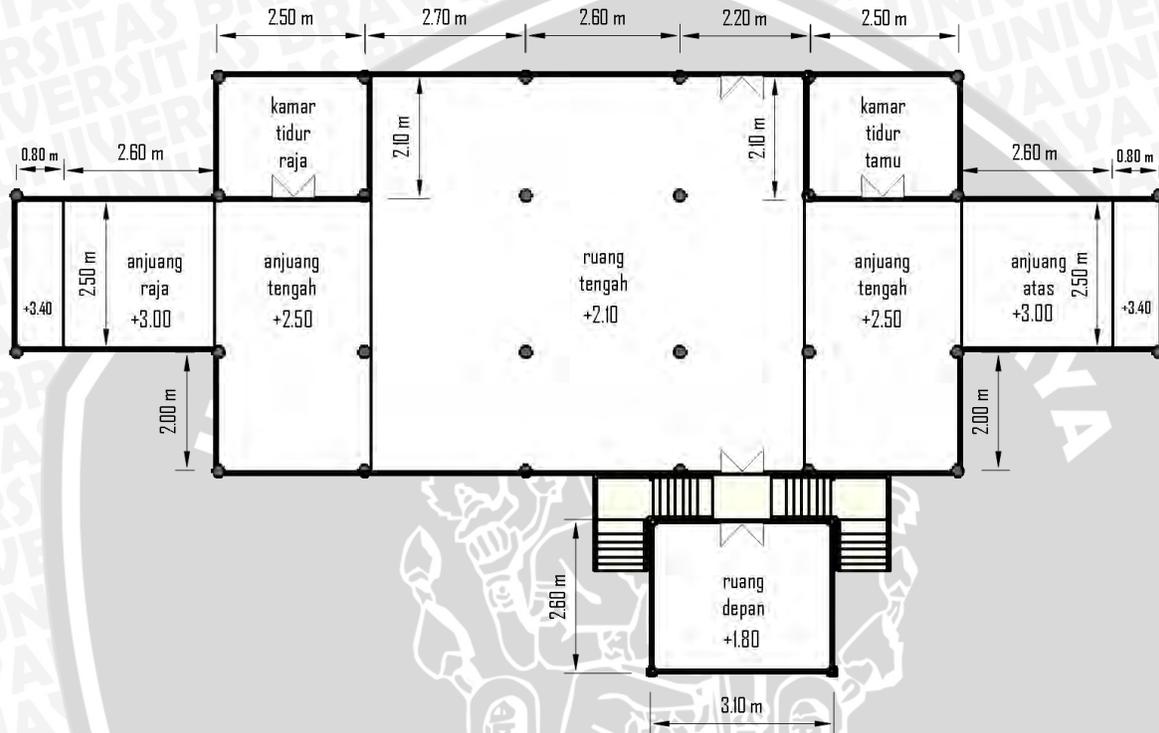
1. Daulat Yang Dipertuan Bagindo Sultan Besar Tuanku Rajo Disambah (Rajo Daulat/Rajo Alam).
2. Tuanku Rajo Bagindo (Rajo adat)
3. Tuanku Rajo Malenggang
4. Tuanku Rajo Batuah

Jenis dari *Rumah Gadang* ini adalah *Rumah Gadang Surambi Aceh Bagonjong Duo* yang memiliki enam *gonjong* (dibangunan utama) dan dua *gonjong* lainnya yang berada di bangunan depan. Orientasi dari *Rumah Gadang Surambi Aceh Bagonjong Duo* pada umumnya menghadap matahari terbit (timur) dan membelakangi kiblat (barat) dan itu disebut sebagai *Alam Surambi Aceh*.

Ciri khas dari *Rumah Gadang* yang menjadi pusat pemerintahan pada masa kerajaan terdahulu adalah dengan adanya ukiran disemua bagian dinding luar bangunan, yang memiliki berbagai arti dan makna. Selain itu ruang dalamnya terdiri dari *anjuang tengah* dan *anjuang atas* (*tempat raja/tamu/perempuan*) yang terdapat di pangkal (kanan) dan ujung (kiri) bangunan.

Sebutan lain untuk *Rumah Gadang* ini adalah *Kampai 24 Penghulu*, yang artinya memiliki 24 tiang sebagai penopang *Rumah Gadang* ini.

Saat ini *Rumah Gadang Ustano Rajo Balun* dihuni oleh Putri Ros Dewi Balun, yaitu generasi ke-16 dari Daulat yang dipertuan Tuanku Rajo Bagindo Raja adat, yaitu salah satu raja yang masuk ke dalam empat raja pada masa kerajaan Alam Surambi Sungai Pagu.



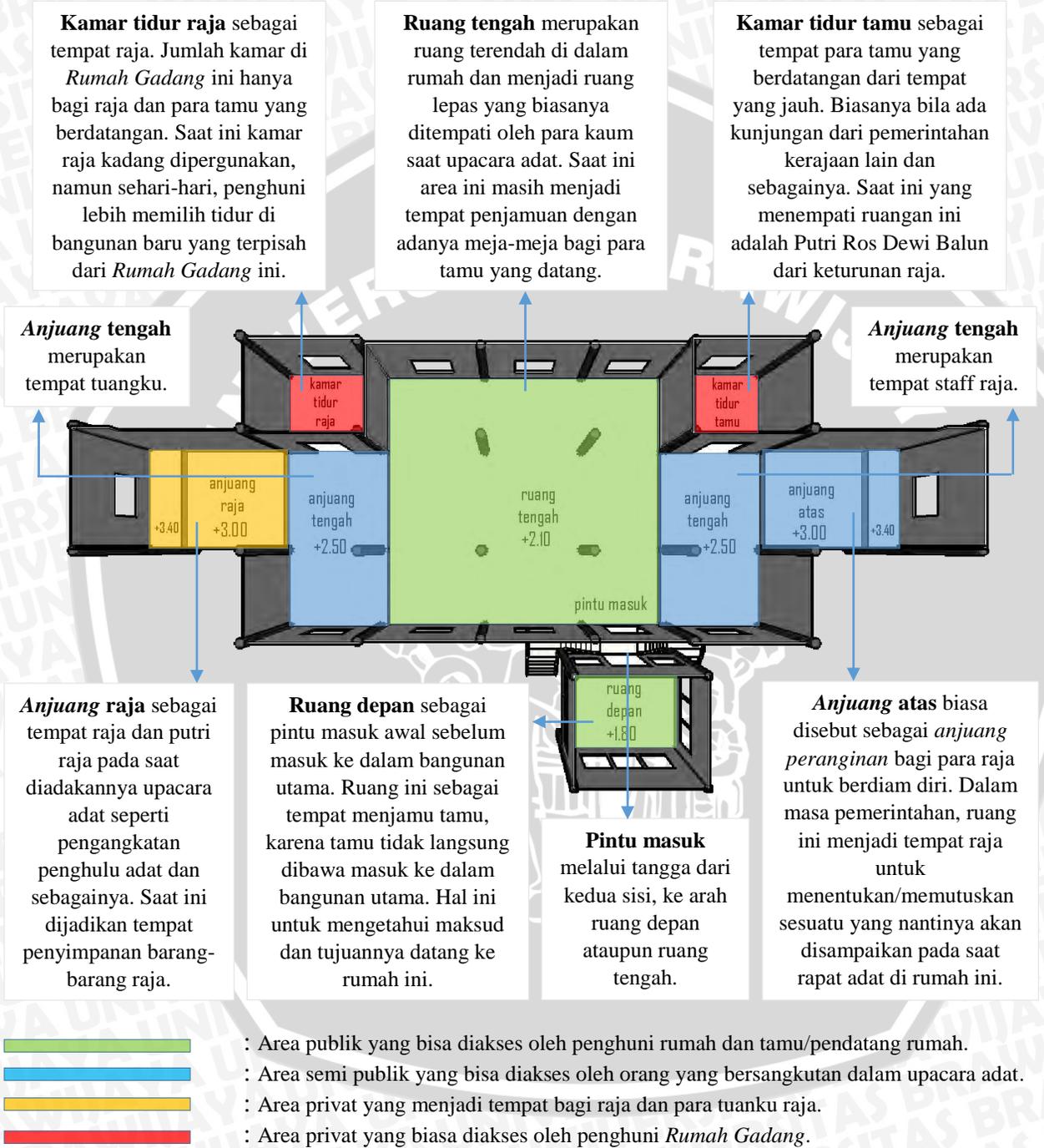
Gambar 4.28 Denah *Rumah Gadang* Ustano Rajo Balun.

Ruang dalam bangunan ini terdiri dari ruang depan yang terpisah dengan bangunan utama, ruang depan adalah tempat untuk menjamu tamu dari pemerintahan lain ketika masa kerajaan masih ada. Ruang tengah, *anjung tengah*, *anjung tengah*, *anjung atas* dan *anjung raja* merupakan tempat sakral di dalam rumah ini, semua area tersebut adalah tempat berlangsungnya upacara adat seperti pengangkatan raja dan penghulu, tidak ada upacara pernikahan di dalam ruman ini, karena rumah ini khusus untuk kegiatan pemerintahan. Sementara untuk kebutuhan servis dan lainnya terdapat di luar bangunan. (Gambar 4.28).

Anjung raja (ujung) bagian paling tinggi dan terhormat di ruang dalam rumah ini merupakan tempat raja (ditempat yang paling tinggi) dan tempat putri raja bila berlangsungnya kegiatan/upacara adat. Saat ini ruangan tersebut dipakai sebagai tempat benda-benda pusaka. *Anjung atas* (pangkal) merupakan tempat bagi putri raja. Saat ini ruang kamar *anjung raja*

dipakai sebagai tempat percontohan kamar pengantin yang baru saja menikah. Ruang lainnya yaitu kamar tidur ditempati oleh penghuni.

b. Zoning pada ruang dalam Rumah Gadang Ustano Rajo Balun

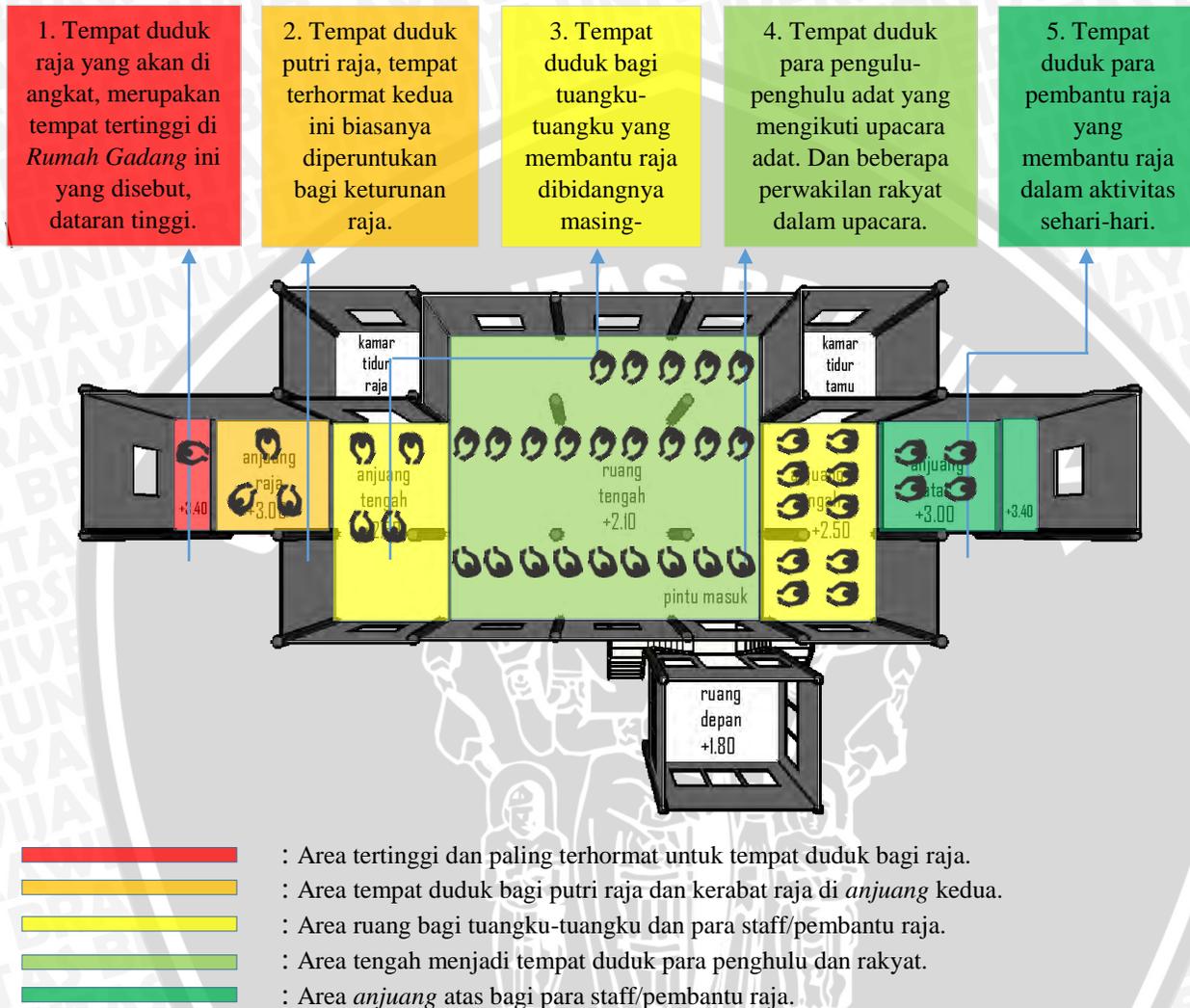


Gambar 4.29 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Rajo Balun.

Pada ruang dalam terdapat banyak area yang semi publik dan privat dikarenakan banyaknya tempat terhormat sampai sekarang masih diterapkan karena banyaknya barang

peninggalan raja dan tidak sembarangan untuk disentuh atau dipindahkan. Ruang depan dan ruang tengah merupakan area publik untuk menerima tamu/pendatang rumah ini. (Gambar 4.29).

c. Posisi duduk pada ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Rajo Balun saat upacara adat



Gambar 4.30 Posisi duduk penghuni dan tamu/pendatang *Rumah Gadang* Ustano Rajo Balun.

Kegiatan adat pada *Rumah Gadang* ini salah satunya adalah pengangkatan penghulu/*batagak gala/malewakan gala*. (Gambar 4.31). Panghulu baru menyampaikan pidato. Penghulu tertua memasang deta dan menyisipkan sebilah keris tanda serah terima jabatan. Penghulu tertua di ambil sumpahnya, dan di tutup dengan do'a. Hari kedua adalah hari penjamuan. Hari berikutnya panghulu baru siarak ke rumah bakonya diiringi bunyi-bunyian. (Gambar 4.30).

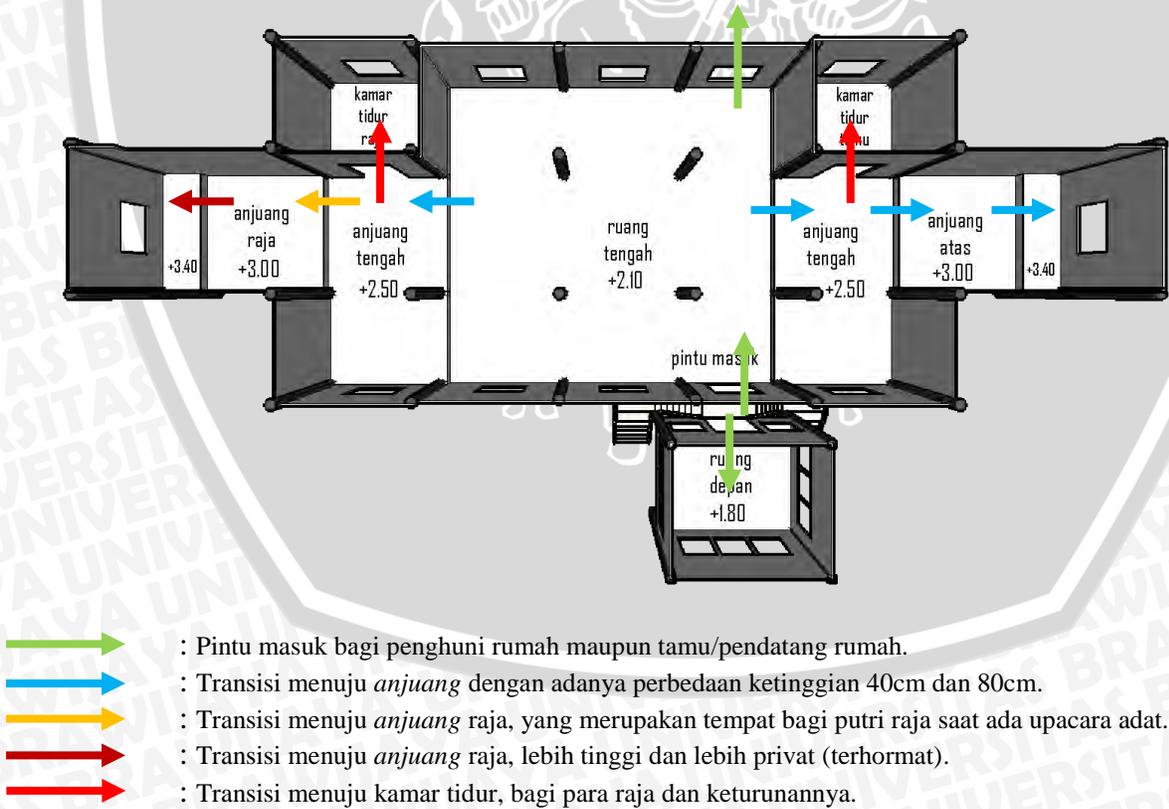


Gambar 4.31 Upacara adat di *Rumah Gadang*.

Hirarki dan Transisi ruang dalam Rumah Gadang Ustano Rajo Balun

Ruang dalam di *Rumah Gadang* ini terdiri dari tingkatan-tingkatan tertentu, yang paling bawah adalah ruang tengah yang biasanya digambarkan dengan rakyat, lalu *anjuang* dengan beda ketinggian 40cm dari ruang tengah merupakan tempat staff raja dan *anjuang* atas serta *anjuang* raja merupakan tempat tertinggi di ruang dalam bangunan *Rumah Gadang* Ustano Rajo Balun dengan ada dua tingkatan. Hirarki terbentuk dari tingkatan berdasarkan ketinggian yang merupakan fisik bangunan dalam dan berdasarkan kegiatan upacara adat yang semakin ke atas semakin sakral dan terhormat, sehingga fokus kegiatan ada pada area teratas (*anjuang* raja).

Transisi di dalam rumah terbagi atas dua pintu masuk, yaitu pada ruang depan (bangunan yang terpisah) dan ruang tengah (bangunan utama). Ruang depan merupakan bangunan terpisah tempat penjamuan tamu sebagai ruang awal bila ada tamu/pendatang rumah dengan transisi melalui pintu. Sementara untuk bangunan utama merupakan tempat diadakannya kegiatan adat. Saat ini ruang depan sudah jarang digunakan, jadi sering tertutup. Tamu yang datang saat ini langsung menuju ruang tengah. Pada *anjuang* dari bawah ke atas, transisi dibedakan berdasarkan ketinggian dari setiap *anjuang*, memiliki 3 tingkatan sesuai dengan fungsinya masing-masing. (Gambar 4.32).



Gambar 4.32 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Ustano Rajo Balun.

d. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Rajo Balun



Gambar 4.33 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Ustano Rajo Balun.

A. Pola ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* raja

Pola ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* raja yang diperuntukan dalam masa pemerintahan (saat masa kerajaan). Ruang depan, ruang tengah, *anjuang* tengah, kamar tidur raja, kamar tidur tamu, *anjuang* raja dan *anjuang* atas. Bentukkan dasar rumah ini sama dengan *Rumah Gadang* tinggal raja, yaitu balok persegi empat, sehingga ruangan yang di dalam juga persegi.

Pola ruang dalam bangunan *Rumah Gadang* raja adalah sebagai berikut:

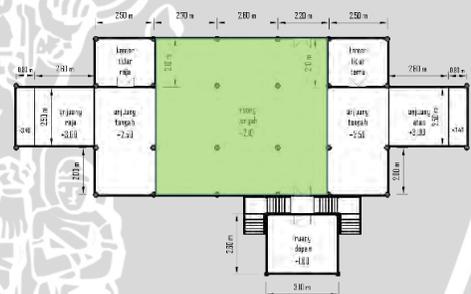
1. Ruang depan : Merupakan area publik yang berada paling depan *Rumah Gadang*. Letaknya terpisah dari bangunan utama, merupakan bangunan yang berdiri sendiri yang sejajar dengan pintu masuk.



Gambar 4.34 Ruang depan pada *Rumah Gadang* raja.

Transisi menuju ruang ini dengan menaiki tangga yang sama menuju pintu masuk, pintu menuju ruangan ini berhadapan dengan pintu masuk. Ruang depan ini digunakan untuk menerima tamu, terutama laki-laki dan digunakan untuk pertemuan pertama saat melakukan upacara atau kunjungan terhadap raja. (Gambar 4.34).

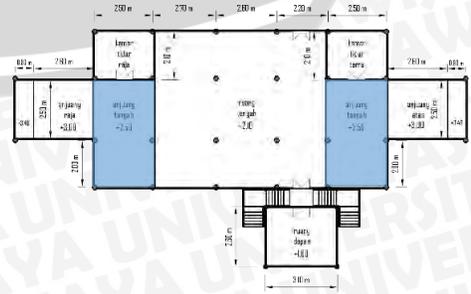
2. Ruang tengah : Merupakan ruang publik yang berada di bangunan utama. Terletak di linier pertama kedua dan ketiga pada bagian tengah rumah. Transisi menuju ruanga ini yaitu melalui tangga yang sama menuju ruang depan dan melalui pintu yang berhadapan dengan pintu masuk ruang depan. Ruang tengah merupakan ruang utama pada



Gambar 4.35 Ruang tengah pada *Rumah Gadang* raja.

bangunan ini yang menjadi penghubung ke seluruh ruangan. Ruang ini digunakan untuk ruang pertemuan para petinggi-petinggi adat dan saat adanya upacara ruang ini diisi oleh para penghulu dan datuak-datuak. Area ini diibaratkan dataran rendah pada ruang dalam *Rumah Gadang*. (Gambar 4.35).

3. *Anjuang* tengah : Merupakan area semi publik yang berada kanan kiri linier pertama dan kedua. Transisi menuju area ini dengan kenaikan lantai. Ruang ini digunakan pada saat upacara pengangkatan penghulu atau raja. (Gambar 4.36).



Gambar 4.36 *Anjuang* tengah pada *Rumah Gadang* raja.

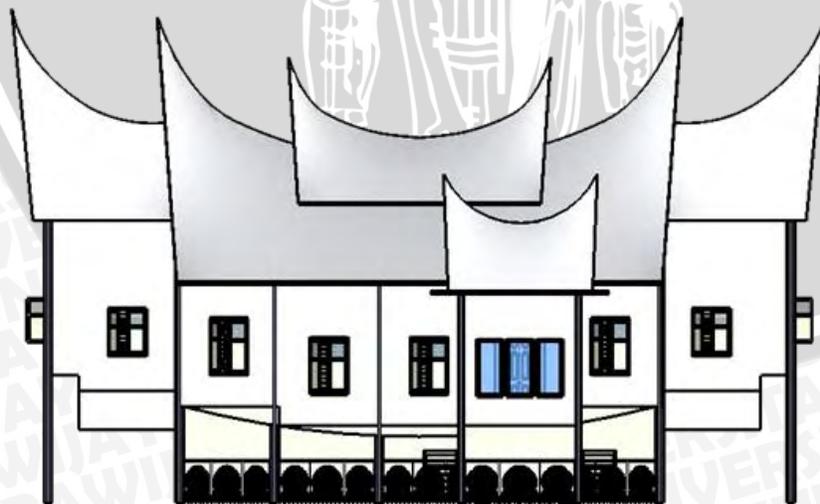
Rumah Gadang merupakan rumah adat Minangkabau tidak hanya ukurannya saja yang besar, tetapi juga disebabkan karena memiliki fungsi yang sangat besar dan makna yang sangat dalam bagi kehidupan masyarakat Minangkabau. Sebagai monumen, *Rumah Gadang* menjadi suatu bukti dari hasil kebudayaan sebuah suku bangsa yang sangat tinggi. Ketinggian nilai-nilai budaya terkandung pada berbagai simbol yang terdapat pada *Rumah Gadang*. Nilai-nilai ini merupakan hal yang perlu dipahami untuk diperingati dan diwarisi secara terus-menerus.

Pada pembangunan *Rumah Gadang* juga terdapat *tonggak tuo* yang pada rumah ini diperlakukan secara istimewa, dari pengawetannya saat pembuatan tiang tersebut hingga saat ini. Saat pembangunan, kayu yang dijadikan *tonggak tuo* diawetkan dengan direndam dalam lumpur atau air yang terus bergantian. Pada saat pembangunan, tiang ini yang menjadi tiang pertama yang didirikan. Pada saat sudah terbangun, rumah ini pada tiang-tiangnya yang berada di ruang tengah diberi kain setinggi 70cm. Terdapat hal istimewa pada *tonggak tuo* yang ditutup oleh kain sampai ke atas yang menunjukkan bahwa itu *tonggak tuo*. (Gambar 4.40).

Ragam rias rumah ini lebih terlihat pada ukiran-ukiran yang berada di dinding luar, ukiran juga menyelimuti seluruh dinding luar bangunan yang menandakan ini adalah *Rumah Gadang* raja. Pada bentukannya pun tetap menjaga kesimetrisan dari balok persegi persegi empat, walaupun ruang depan terletak terpisah dan lebih condong ke kanan. Garis-garis pada badan bangunan yang juga memiliki garis melengkung yang ditengahnya lebih rendah dari pada ujung. (Gambar 4.41).



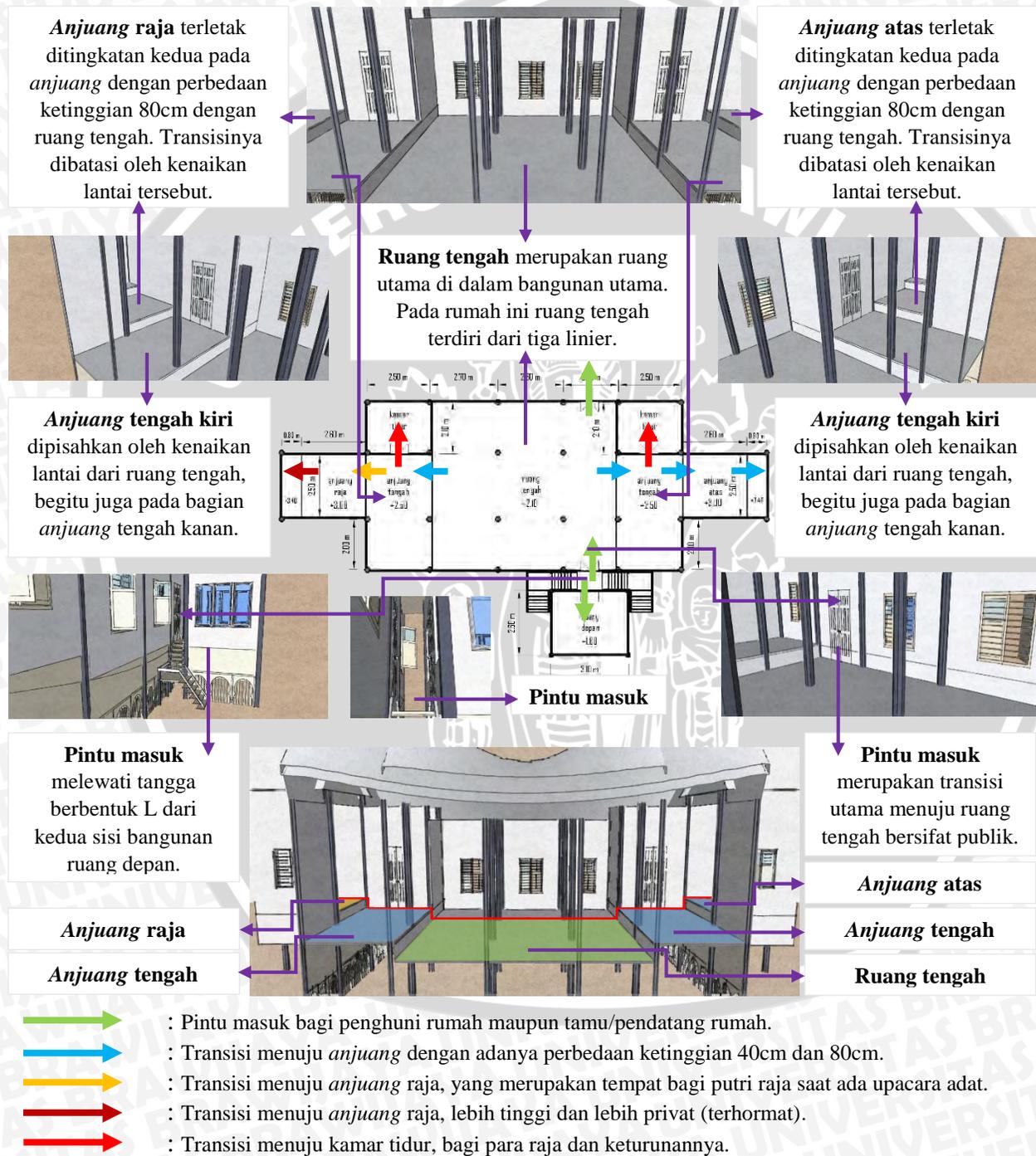
Gambar 4.40 *Tonggak tuo* pada *Rumah Gadang* raja.



Gambar 4.41 Tampak depan *Rumah Gadang* Surambi raja.

B. Hirarki dan transisi pola ruang dalam Rumah Gadang raja

Transisi pada rumah ini terbagi atas empat yaitu transisi menuju ruang depan, transisi menuju ruang tengah yang merupakan ruang utama, transisi menuju kamar tidur raja dan tamu serta transisi menuju *anjuang* yang memiliki dua tingkatan. Transisi ini hampir sama dengan *Rumah Gadang* tinggal raja, namun pada rumah ini memiliki ruang depan. (Gambar 4.42).



Gambar 4.42 Transisi di dalam *Rumah Gadang* raja.

4.2.3 Rumah Gadang Rakyat kategori satu

A. Tipe Bangunan I

1. Rumah Gadang Batam Murni Koto Baru

a. Awal bangunan Rumah Gadang Batam Murni Koto Baru

Rumah Gadang ini terletak di kawasan *Nagari* Koto Baru, kondisi saat ini *Rumah Gadang* Batam Murni telah direnovasi berkali-kali karena material-material yang digunakan untuk penopang bangunannya sudah rapuh, digantikan dengan material yang baru. Pada saat ini bagian bawah rumah ini diperkuat dengan semen dan keramin dibagian dinding-dindingnya. Pada bagian tangga juga sudah menggunakan perkerasan.

Rumah Gadang ini memiliki satu kamar tidur terbuka, empat ruang kamar tidur, dua *anjuang* dan satu ruang tengah. Ruang dalam yang memiliki jumlah tiga lanjar (linier) (baris bangunan) dengan adanya lima ruang, sehingga tonggaknya berjumlah 24 buah. Pada umumnya *Rumah Gadang* berbentuk kotak persegi panjang, dan jumlah ruang ditentukan banyaknya kamar tidur. Jumlah kamar tidur biasanya dihitung dari jumlah penghuni di dalam rumah, diutamakan bagi niniak mamak, kemenakan perempuan, urang sumando, sementara untuk laki-laki tinggal disurau.

Saat ini kebiasaan-kebiasaan tersebut sudah mulai memudar, sehingga yang tinggal di dalam *Rumah Gadang* adalah seluruh penghuni yang memiliki rumah tersebut. (Gambar 4.46).

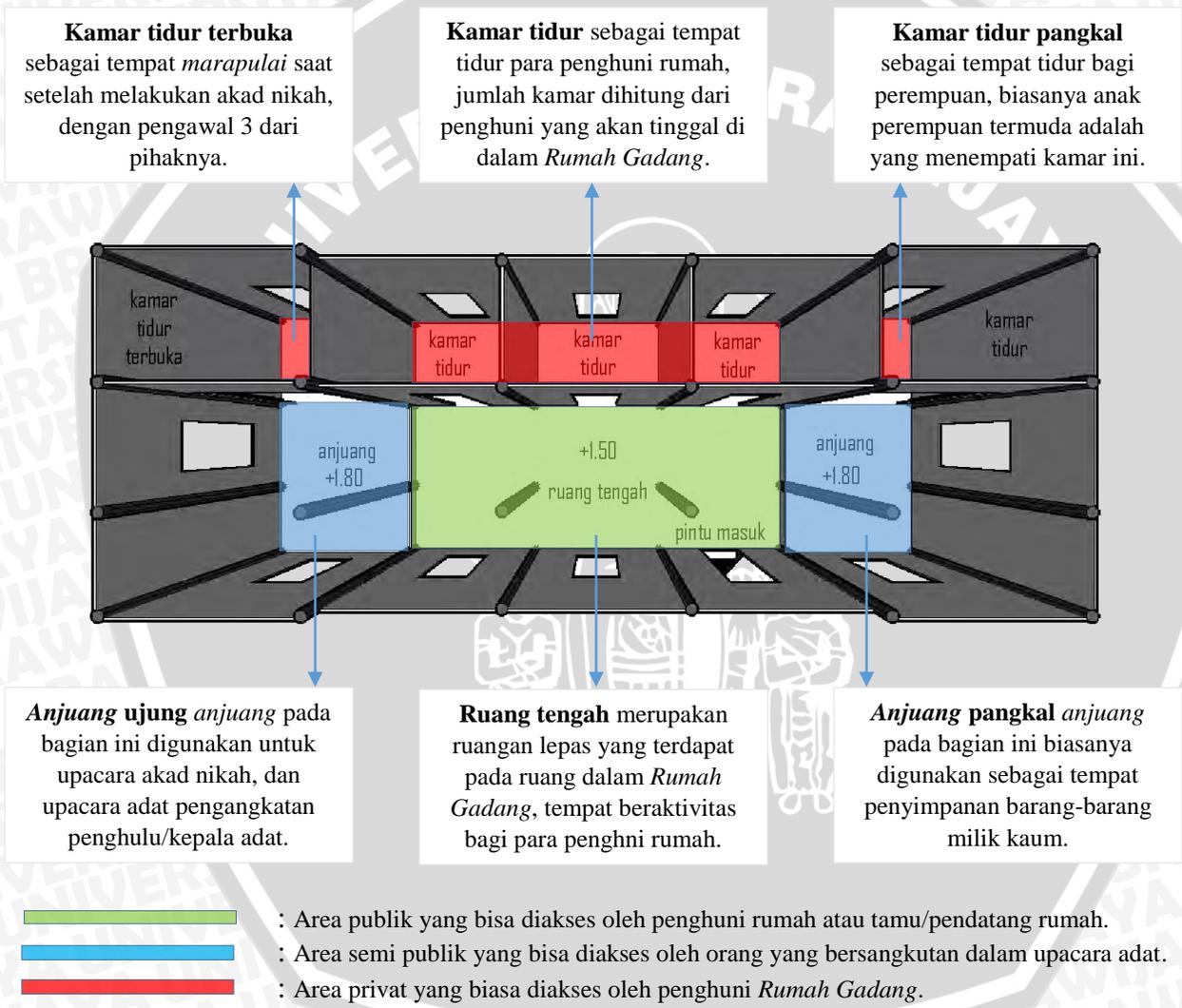


Gambar 4.46 Denah awal *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru.

Pada awalnya ruang dalam rumah ini hanya terdiri dari satu kamar tidur terbuka, empat kamar tidur, dua *anjuang* dan ruang tengah. Kamar tidur terbuka adalah salah satu ruang yang

biasa terdapat di ruang dalam *Rumah Gadang*, yaitu sebagai tempat singgahnya para pengantin baru, namun biasanya yang menempati kamar ini adalah *marapulai* (pengantin laki-laki) di rumah *anak daro* (pengantin perempuan) dengan dikawal oleh 3 orang dari pihak si *marapulai*. Sementara *anjuang* di sini biasanya digunakan dalam upacara pernikahan saat akad nikah berlangsung, selain itu juga sebagai tempat penobatan kepala adat. Ruang tengah merupakan dataran rendah disetiap *Rumah Gadang* yang menjadi pemersatu seluruh ruangan yang berada di *Rumah Gadang*.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru



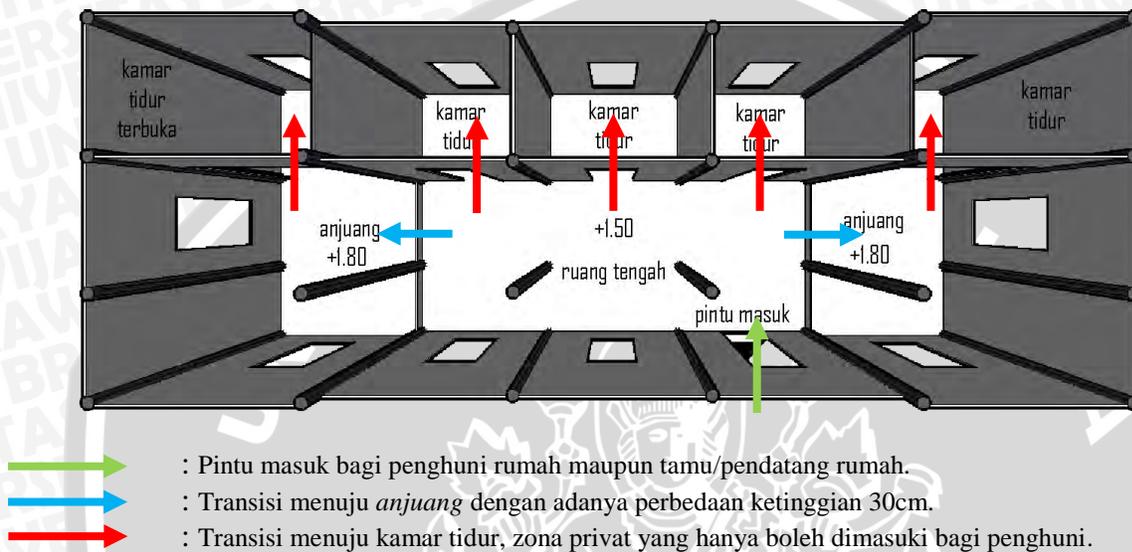
Gambar 4.47 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru

Rumah Gadang ini memiliki *anjjuang* yang terdapat di sisi pangkal (kanan) dan di sisi ujung (kiri), dan keduanya memiliki fungsi yang berbeda. Hirarki pada *Rumah Gadang* terbentuk dengan adanya perbedaan ketinggian dan seberapa sakralnya ruang-ruang yang terdapat di dalamnya.

Anjuang-anjuang ini merupakan dataran tinggi yang menjadi hirarki terutama dibagian ujung (kiri), karena area ini menjadi tempat lebih terhormat disbanding ruang lainnya.

Transisi-transisi di rumah ini dihubungkan dengan ruang lepas yaitu ruang tengah yang menjadi ruang penghubung antara kamar-kamar yang berjejer di lanjar (linier) ketiga dan dua *anjung*.



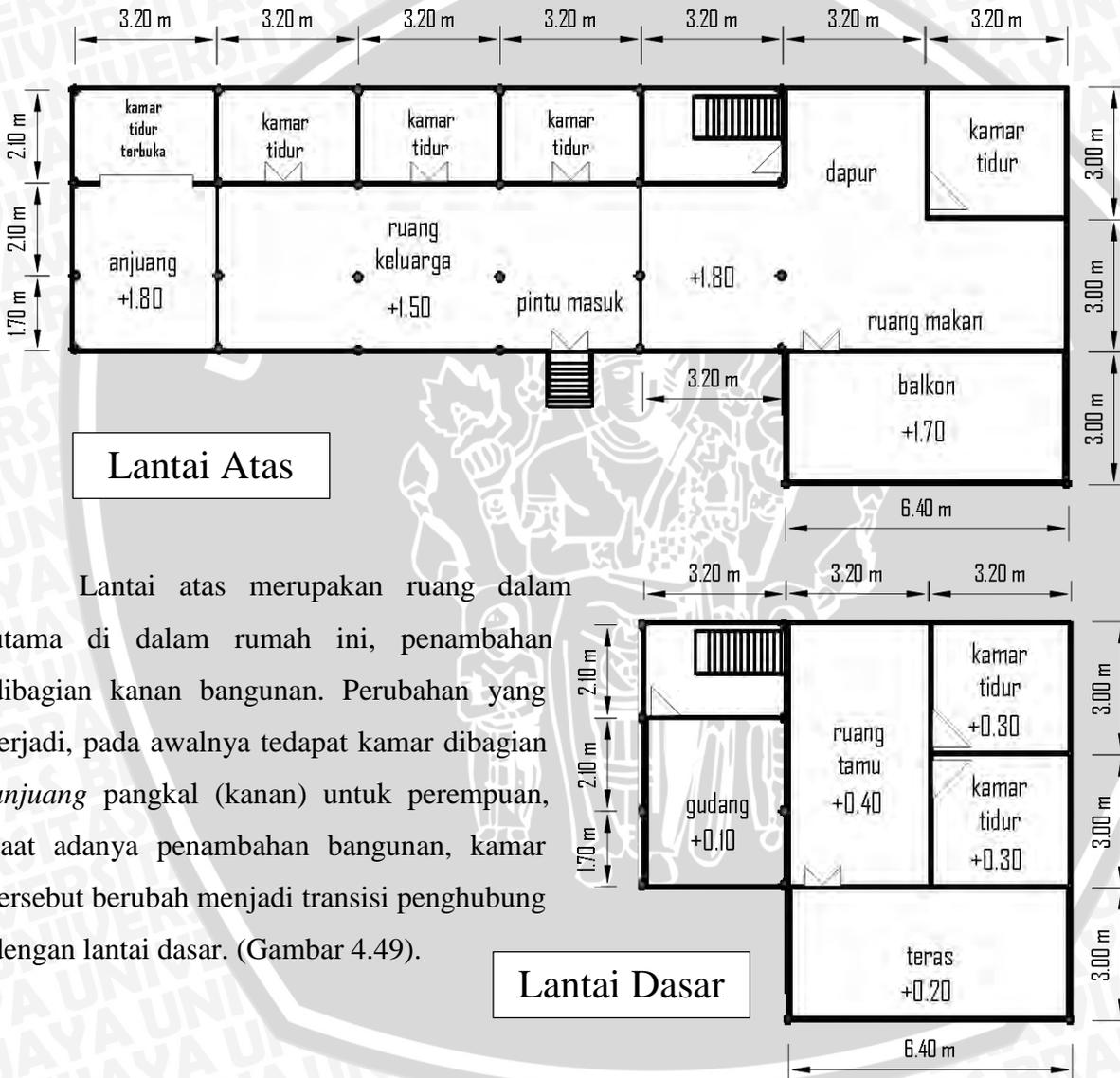
Gambar 4.48 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru.

Transisi pada bagian ruang tengah, walaupun merupakan area yang bias dilewati oleh semua penghuni rumah dan tamu/pendatang rumah, namun ada ketentuan-ketentuan pada saat melakukan aktivitas-aktivitas pada umumnya, seperti makan, bekerja, duduk dan sebagainya. Secara keseluruhan aktivitas-aktivitas tersebut dilakukan di area sejajar dengan kamar-kamar masing-masing penghuni, atau bagi para tamu/pendatang sejajar dengan orang yang bersangkutan di dalam rumah. Jadi dalam bebasnya ruang lepas, masih terdapat tata krama dalam budaya itu sendiri. (Gambar 4.48).

Anjung pada rumah ini juga sebagai pemisah antara ruang tengah dengan kamar tidur ujung dan pangkal, karena masing-masing dari kamar-kamar tersebut memiliki arti, bagi kamar tidur yang berada di ujung diperuntukan bagi para pengantin yang baru saja melakukan akad nikah, diposisikan dibagian ujung untuk menjauhkan mereka dari kesibukan. Sementara bagi kamar yang berada di pangkal, diperuntukan bagi anak perempuan dengan maksud melindungi dari dataran rendah, tempat yang lebih privat.

d. Penambahan pada ruang dalam Rumah Gadang Batam Murni Koto Baru

Penambahan ruang dalam pada *Rumah Gadang* ini terdapat di bagian kanan, bangunan baru terhubung melalui *anjuang* bagian pangkal (kanan). Penambahan tersebut terdiri dari dua lantai, lantai dasar merupakan penambahan dibagian kanan bawah *Rumah Gadang* yang berupa area kamar tidur, kamar mandi dan ruang tamu, sementara untuk lantai atas yang terhubung langsung dengan isi dalam *Rumah Gadang* adalah ruang makan, dapur dan kamar tidur.



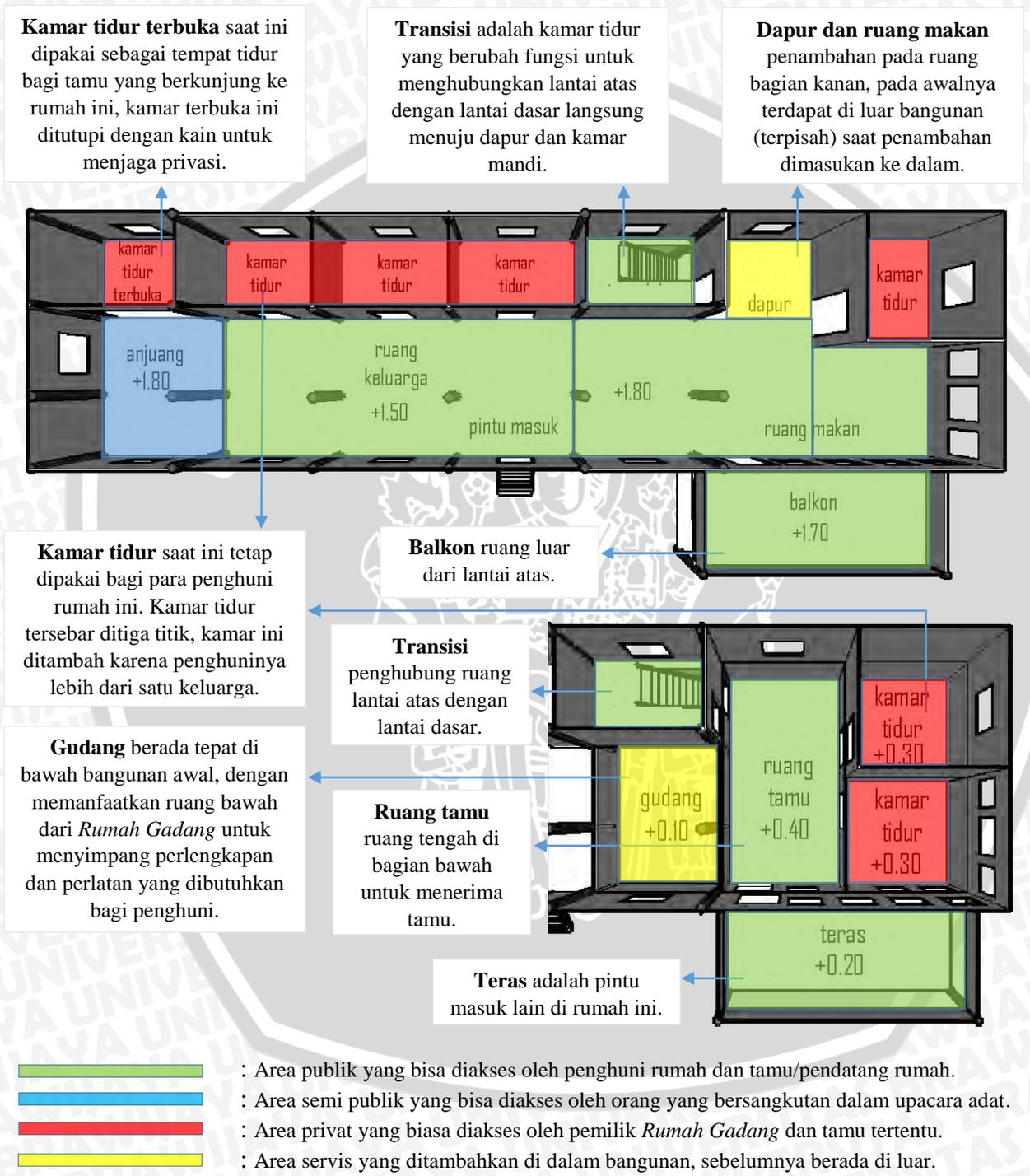
Lantai atas merupakan ruang dalam utama di dalam rumah ini, penambahan dibagian kanan bangunan. Perubahan yang terjadi, pada awalnya terdapat kamar dibagian *anjuang* pangkal (kanan) untuk perempuan, saat adanya penambahan bangunan, kamar tersebut berubah menjadi transisi penghubung dengan lantai dasar. (Gambar 4.49).

Gambar 4.49 Denah *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam Rumah Gadang Batam Murni Koto Baru

Penambahan ruang pada *Rumah Gadang* ini memberikan perubahan pula pada zona pada area terhubungnya bangunan lama dengan bangunan baru. *Anjuang* yang merupakan tempat lebih

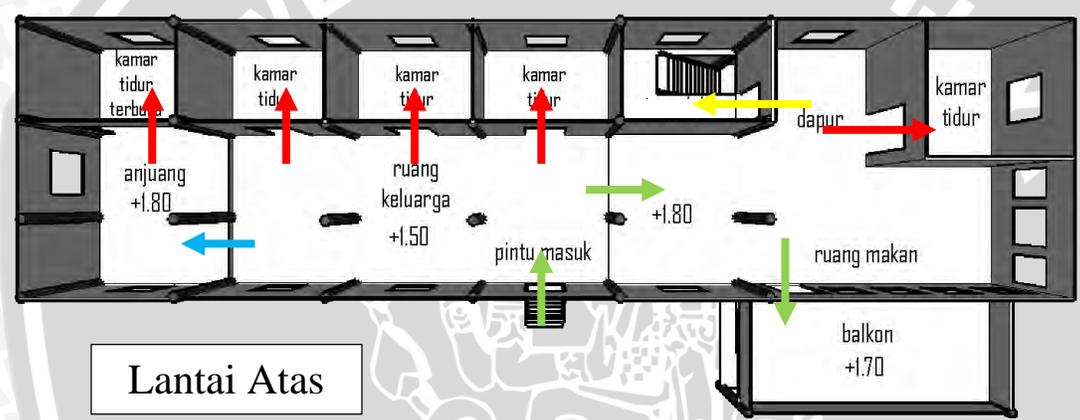
tinggi dan memiliki tingkat lebih privat terhubung dengan ruang makan dan dapur yang masuk dalam kategori area publik, sehingga secara tidak langsung merubah status privat pada *anjuang* menjadi publik. (Gambar 4.50).



Gambar 4.50 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam Rumah Gadang Batam Murni Koto Baru

Pada umumnya dengan masuk melalui tangga, ruang-ruang dalam pada bangunan *Rumah Gadang* merupakan suatu hirarki. Namun dengan adanya perbedaan ketinggian, sebuah *anjung* menjadi hirarki dalam *Rumah Gadang*. Saat ini dengan adanya penambahan-penambahan yang pada akhirnya membentuk perubahan secara fisik maupun non-fisik, hirarki pada bangunan ini terbagi menjadi beberapa bagian. Sehingga pada tingkatan ini, perubahan tersebut membentuk hirarki baru dengan tempat yang lebih terpusat. Pada bagian ini, ruang tengah tetap menjadi hirarki bagi *Rumah Gadang* ini, karena di area ini lah lebih banyak aktivitas penghuni dan keberadaan penghuni selama berada di dalam rumah ini.



Lantai Atas

Transisi yang terbentuk lebih beragam, dengan adanya transisi menuju bangunan baru dan transisi menuju ruang servis seperti kamar mandi dan gudang. Lebih banyaknya ruang tambahan, yang terbatas dengan pintu memberikan zona privat lebih banyak yaitu pada bagian kamar. Sementara pada bagian depan, pintu masuk bertambah di bagian lantai dasar sebagai pintu masuk alternatif. (Gambar 4.51).



Lantai Dasar

- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjung* dengan adanya perbedaan ketinggian 30cm.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.
- : Transisi servis di ruang dalam *Rumah Gadang*.

Gambar 4.51 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru



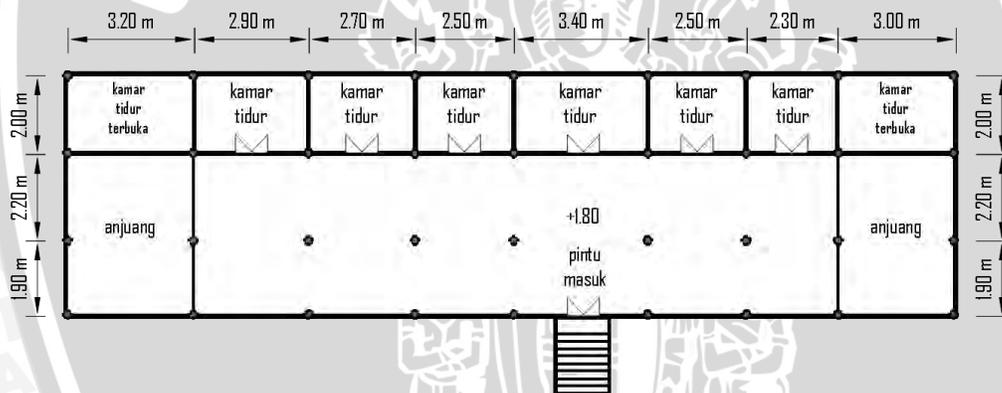
Gambar 4.52 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Batam Murni Koto Baru setelah penambahan.

2. Rumah Gadang Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh

Rumah Gadang ini merupakan salah satu yang memiliki ruang terbanyak di daerah Alam Surambi Sungai Pagu. Tidak pasti tahun pembuatannya, pada kondisinya terlihat bahwa bangunan ini berdiri pada tahun 1800-an. Fungsi awal dari bangunan ini adalah sebagai tempat tinggal bagi beberapa keluarga yang memiliki induk yang sama (memiliki kesamaan nenek moyang). Ruang dalam dari bangunan ini terdiri dari ruang tengah pada bagian depan, ruang *anjuang* di pangkal dan di kiri, dua kamar tidur terbuka dan enam kamar tidur. (Gambar 4.53).

Seiring dengan perkembangannya, dari beberapa *Rumah Gadang* yang memiliki ruang banyak seperti halnya rumah ini, ditinggalkan oleh pemiliknya karena sudah tidak digunakan lagi. Pada waktu berikutnya, rumah ini sering dijadikan tempat untuk melakukan penjamuan bagi para tamu yang datang, menjadi tempat mengadakan upacara adat dan tempat berkumpulnya para masyarakat (balai desa).

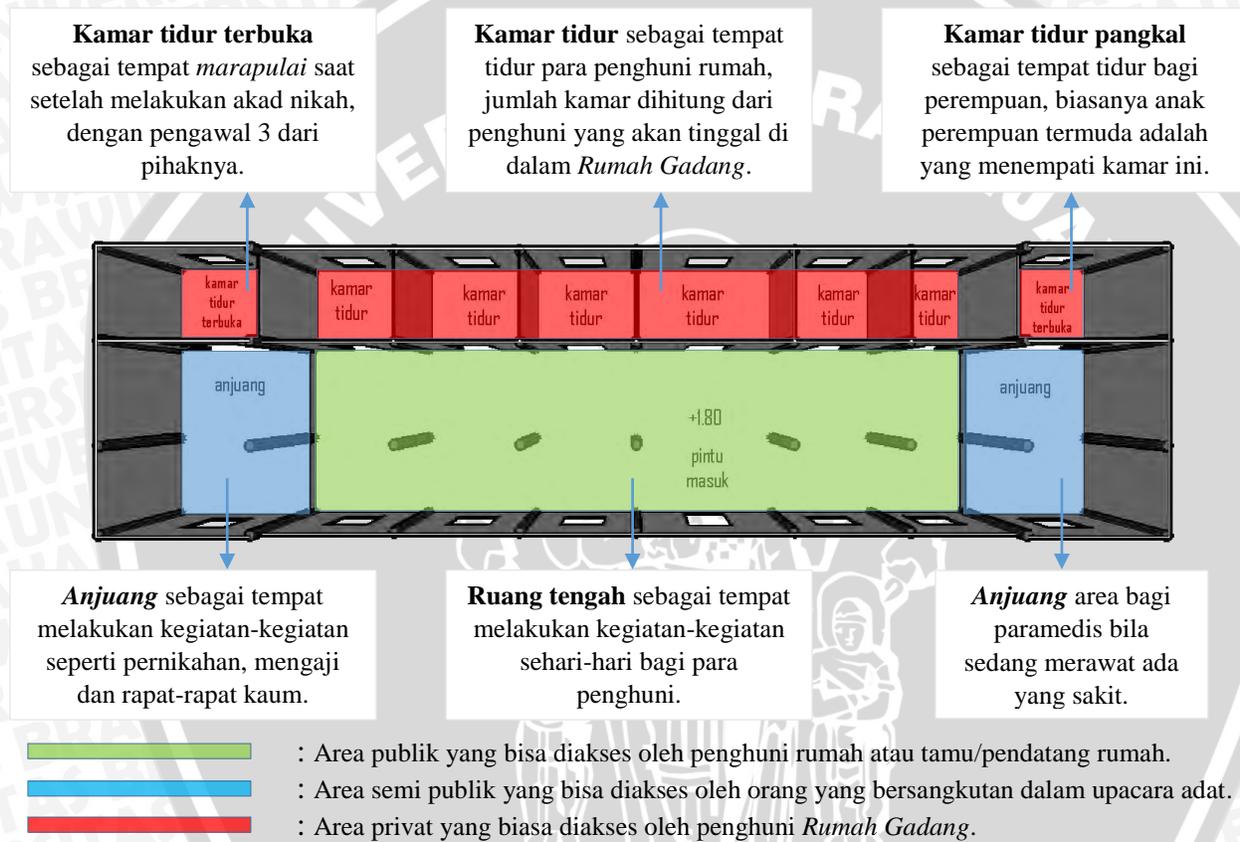


Gambar 4.53 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh

Zona yang terbagi di ruang dalam rumah ini ada tiga. Zona publik yang merupakan area di depan yang menjadi pintu masuk bagi para pengguna rumah ini merupakan pusat dari kegiatan, berkumpul dan penghubung ruang-ruang lainnya. Terdapat dua *anjuang* di ujung dan di pangkal yang memiliki fungsi masing-masing dan kedua area ini merupakan zona semi publik. Pada *anjuang* di bagian pangkal (kanan), biasanya digunakan untuk paramedis dalam mengatasi bila ada yang sakit, di area ini merupakan area untuk merawat keluarga yang sedang sakit pada saat rumah ini menjadi rumah tinggal. Pada bagian kiri untuk upacara adat. (Gambar 4.54).

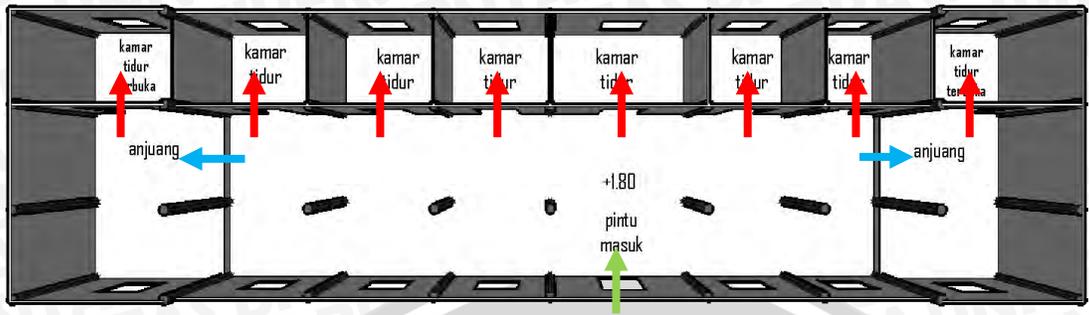
Terdapat kamar tidur terbuka di bagian pangkal dan ujung dan setingkat dengan *anjuang* nya masing-masing. Kamar tersebut digunakan bagi para wanita yang sudah menikah. Sementara kamar-kamar yang lain digunakan oleh penghuni yang biasanya digunakan oleh para kaum perempuan. Ruang dapur biasanya dibuat terpisah dari *Rumah Gadang* yang dibangun di belakang atau di sebelah ujung rumah. Antara ruangan dapur dan *Rumah Gadang* dihubungkan oleh sebuah pintu keluar masuk penghuni *Rumah Gadang* dan pergi ke sawah dan ladang (tapiian tempat mandi).



Gambar 4.54 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh

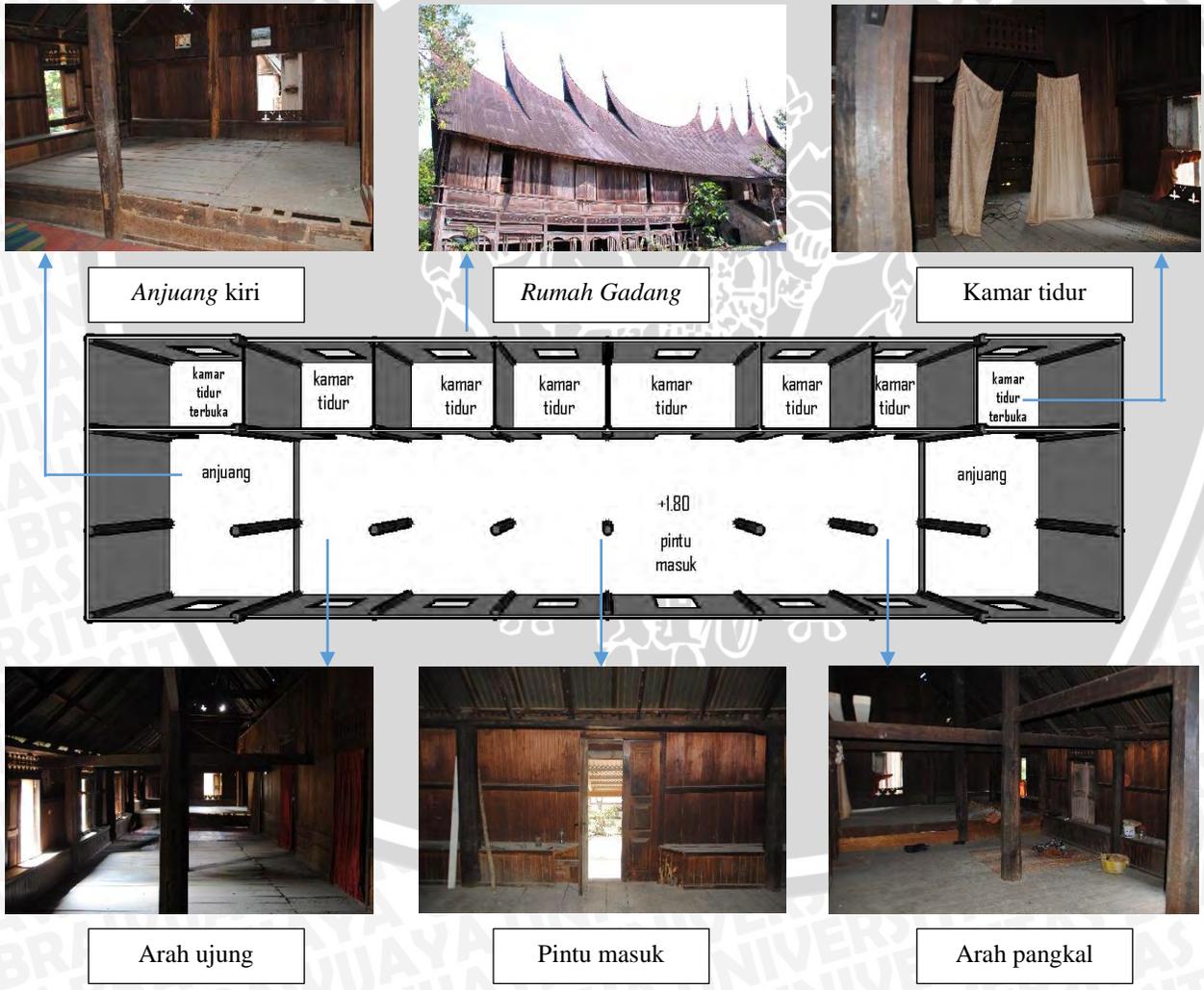
Hirarki pada rumah ini terbentuk pada ruang tengah yang menjadi bagian terpusat pada rumah ini karena pada fungsinya sendiri, ruang ini menjadi tempat berkumpulnya para penghulu-penghulu dan datuak-datuak saat adanya rapat kaum atau musyawarah yang dilaksanakan untuk menemukan kata mufakat bila ada suatu kejadian yang terjadi. Pada awalnya *anjuang* bagian kiri menjadi fokus dari kegiatan di ruang dalam, namun perubahan terjadi fungsi menjadi tempat berkumpulnya para masyarakat dalam musyawarah di wilayah tersebut. (Gambar 4.55).



- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjuang* dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.55 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh.

d. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo



Gambar 4.56 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh setelah penambahan.

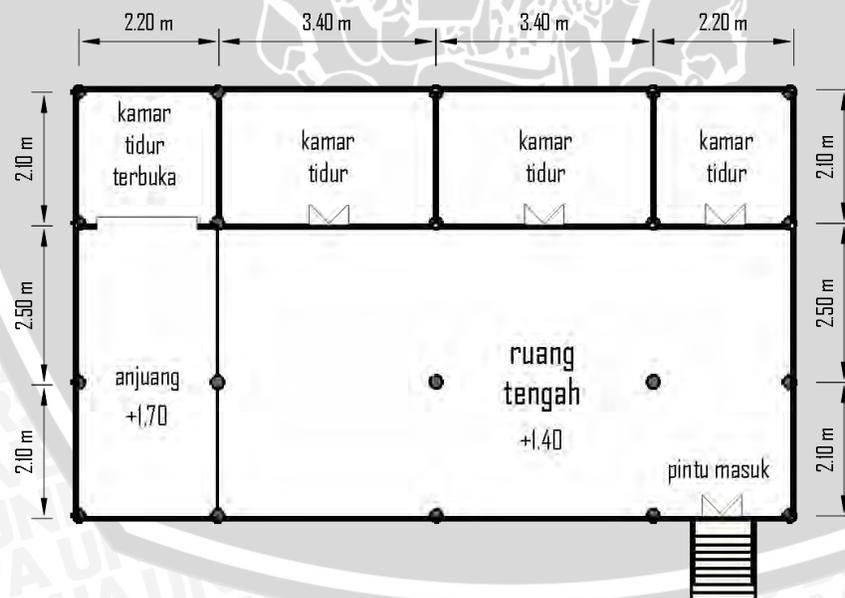
B. Tipe Bangunan II

1. Rumah Gadang Datuak Maajo Indo Tigo Lareh

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Maajo Indo Tigo Lareh

Rumah Gadang ini berdiri pada tahun 1935 dengan penentuan ruang sesuai dengan *jurai* (garis keturunan). Ruang dalam bangunan ini terdiri dari tiga lanjar (linier) dan empat ruang. Pada bangunan ini terdapat *anjuang* hanya pada bagian ujung (kanan), dalam hal ini terdapat beberapa tradisi dengan keberadaan *anjuang*. Minangkabau pada awalnya terdiri dari suku Bodi Caniago dan suku Koto Piliang, bila pemerintahan daerahnya merupakan dari suku Bodi Caniago maka *Rumah Gadang* nya tidak memiliki *anjuang* (rumah biasa), namun sebaliknya, bila pemerintahan daerahnya merupakan dari suku Koto Piliang maka *Rumah Gadang* nya memiliki *anjuang* di sisi ujung (kiri).

Bila pada saat itu suku Bodi Caniago dan Koto Piliang menyatu di dalam suatu keluarga, maka terdapat kesepakatan untuk menentukan keberadaan *anjuang* tersebut di dalam *Rumah Gadang*. Pada umumnya *Rumah Gadang* terdiri dari ruang yang terhitung ganjil dari hitungan tiga, lima sampai sebelas (rumah biasa), namun pada rumah ini terdapat empat ruang (bilangan genap) dengan adanya *anjuang* dan kamar tidur terbuka. (Gambar 4.57).

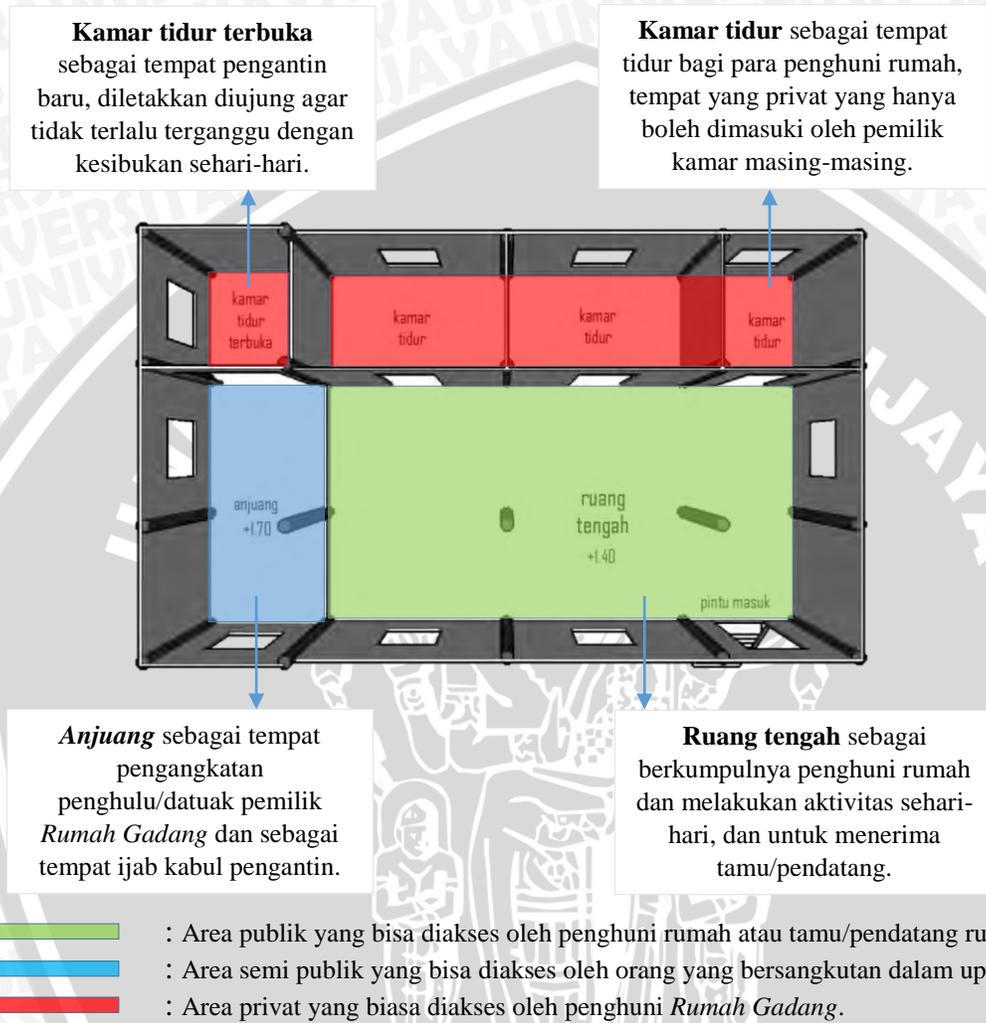


Gambar 4.57 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh.

Ruang dalam *Rumah Gadang* ini merupakan salah satu bentuk dasar yang ada di adat Minangkabau, ruang dalam di *Rumah Gadang* pada umumnya terdiri dari ruang tengah sebagai ruang lepas di lanjar (linier) satu dan dua serta sebagai penghubung yang biasanya digunakan oleh

penghuni dalam menerima tamu, makan, berkumpul dan lainnya. Kamar tidur yang berjejer di lanjar (linier) ketiga berjumlah sesuai dengan penghuni yang ada di dalamnya. (Gambar 4.57).

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh



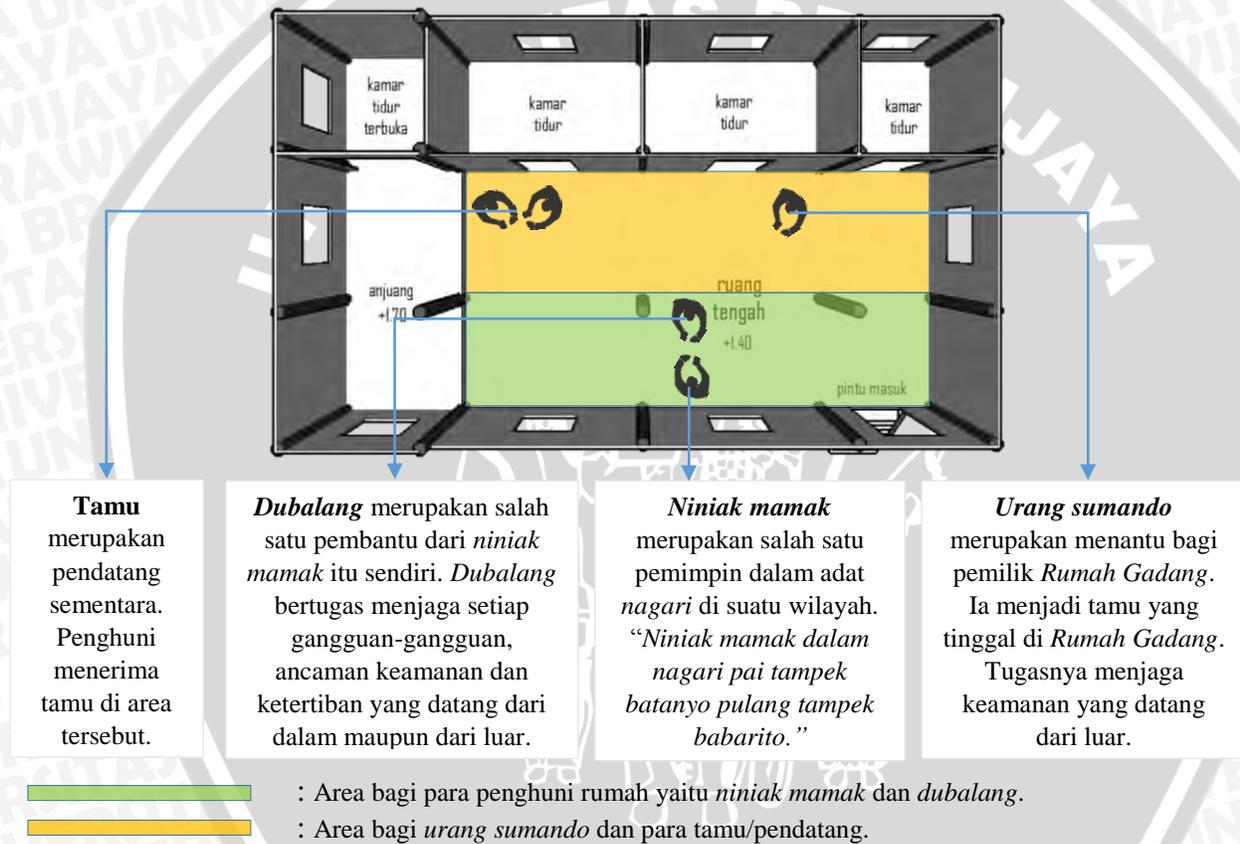
Gambar 4.58 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh.

Pada bagian ruang tengah, terdapat tradisi dari ruang-ruang yang terdiri dari dua lanjar (linier) dan tiga ruang ini. Posisi tempat duduk bagi para penghuni rumah memiliki ketentuan sesuai dengan tata karma di budaya alam Minangkabau. Hal ini untuk menghormati keberadaan pemilik rumah sebagai pemilik rumah gadang tersebut. Ada pun posisi-posisi tersebut yang terdiri dari *niniak mamak*, *dubalang*, *urang sumando* dan juga para tamu/pendatang. (Gambar 4.58).

c. Posisi duduk pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh

Pada *Rumah Gadang* terdapat dua lanjar (linier) di ruang tengahnya, disebut sebagai *lanjar (linier)* tapi karena letaknya yang berada di tepi depan. Lanjar (linier) ini merupakan lanjar (linier)

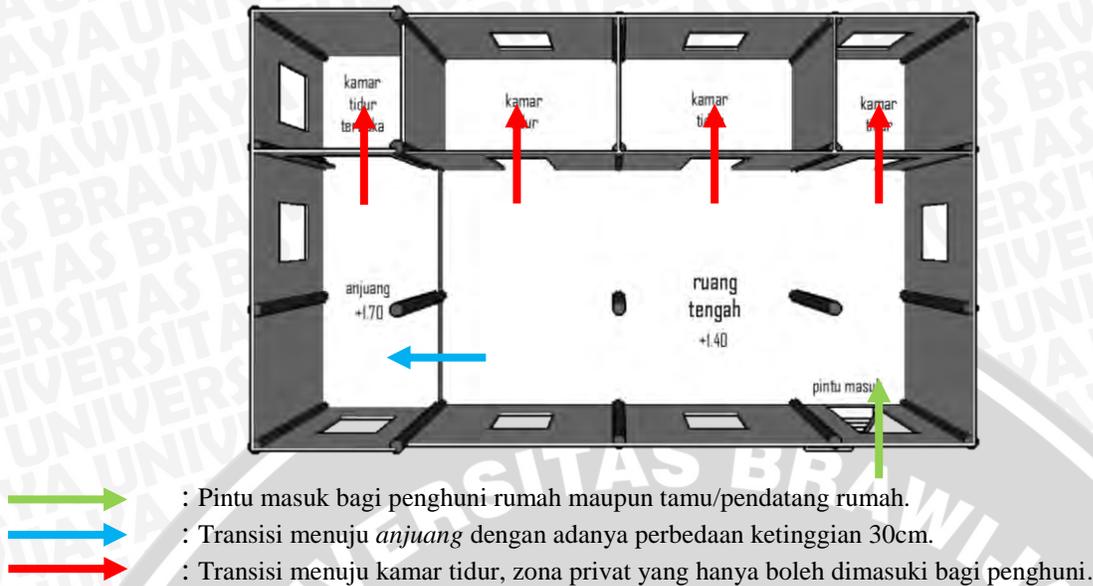
terhormat, biasanya ditempati oleh *niniak mamak* dan *dubalang*, sebagai tempat penjamuan tamu saat ada yang berkunjung maupun saat upacara adat. Lanjar (linier) kedua, merupakan lanjar (linier) yang berada di tengah. Tempat ini digunakan sebagai tempat penunggu tamu si penghuni kamar. Tempat duduk tamu adalah pada ujung rumah dan tuan rumah di pangkalnya. Lanjar (linier) kedua juga dipakai sebagai tempat duduk para penghuni rumah saat melakukan aktivitas seperti makan. *Urang sumando* yang statusnya sebagai tamu yang tinggal di dalam *Rumah Gadang* menempati lanjar (linier) kedua ini untuk menerima tamu atau menjamu tamu yang datang ke rumah tersebut. (Gambar 4.59).



Gambar 4.59 Posisi duduk penghuni dan tamu/pendatang *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh.

d. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh

Rumah Gadang ini pada awalnya memiliki *anjung* di bagian ujung (kiri) yang fungsinya sebagai tempat kehormatan bagi penghulu saat dilakukannya upacara adat. Hirarki yang terbentuk dari ketinggian *anjung* yang biasa disebut sebagai dataran tinggi, menjadikan area tersebut ruang hirarki karena menjadi area yang terhormat. Sementara pada ruang tengah, yang menjadi dataran rendah merupakan tempat berkumpulnya para tamu, bila ada upacara adat, ruang tengah dijadikan tempat penjamuan. Ruang tengah juga dipakai sebagai ruang rapat dalam persukuan.



Gambar 4.60 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh.

Transisi di rumah ini saat memasuki ruangan di dalamnya melalui tangga sebagai pintu masuk. Ruangan di dalam *Rumah Gadang* transisi menuju kamar tidur menggunakan pintu, sementara menuju *anjung* dengan ketinggian 30cm untuk membedakan ruang tengah dengan *anjung* tersebut. Kamar tidur terbuka yang terdapat di *anjung*, tidak dibatasi dengan pintu seperti kamar tidur lainnya, kamar ini dibatasi kain sehingga masih terjaga privasinya. (Gambar 4.60).

Transisi ruang tengah merupakan area publik, area ini merupakan tempat beraktivitas bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah seperti menjamu tamu, makan, berkumpul keluarga. *Anjung* ditinggikan dan berbeda kedudukan dengan ruang tengah, karena area tersebut terhormat yang digunakan sebagai tempat pengangkatan penghulu dan upacara adat lainnya.

e. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh

Penambahan fungsi pada rumah ini merupakan penambahan fungsi servis, seperti halnya pada rumah lainnya, ruang servis terpisah dari ruang utama di atas *Rumah Gadang*. Ruang servis merupakan tempat yang dikategorikan kotor sehingga tidak dimasukan ke dalam *Rumah Gadang* yang merupakan tempat terhormat, sehingga alasan tersebut yang menjadikan *Rumah Gadang* ditinggikan sebagai rumah panggung. Ruang-ruang yang ditambahkan berupa ruang makan, dapur dan kamar mandi. Ruang-ruang ini berada di bagian bawah dan menempel pada bangunan awal. Bangunan baru menempel dengan bangunan lama melalui dinding dibagian kanan (pangkal). Perubahan-perubahan tersebut terjadi akibat bertambahnya kebutuhan dari penghuni, pada kondisi sebelumnya perabot tidak memenuhi ruang-ruang dalam, saat ini perabot yang mendominasi

ruang-ruang dalam tersebut sehingga *anjuang* pun dipakai untuk menyimpan barang-barang yang dimiliki penghuni rumah. (Gambar 4.61).



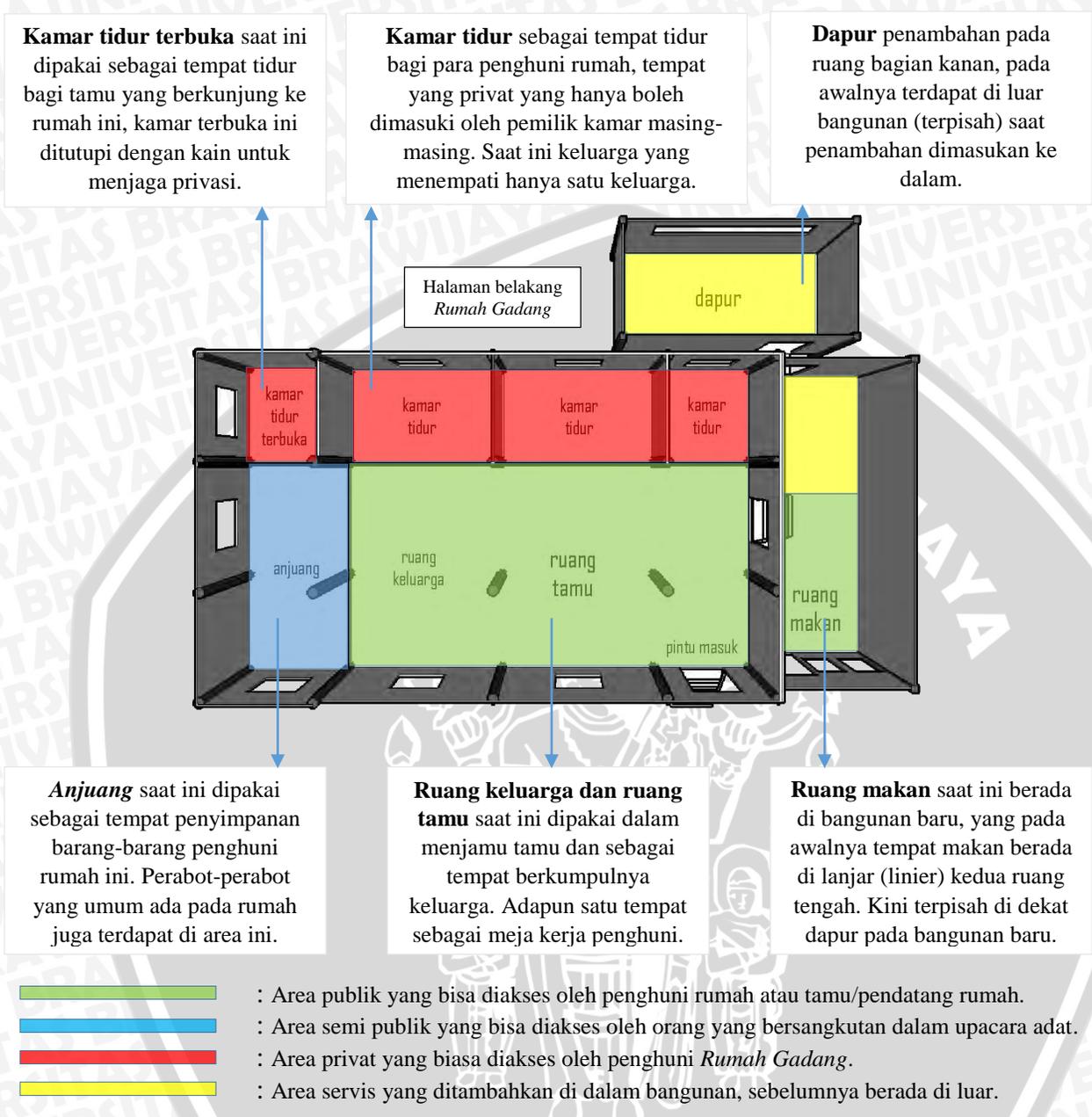
Gambar 4.61 Denah *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh setelah penambahan.

f. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh

Penambahan ruang-ruang dibagian kanan bawah bangunan awal, tidak merubah zoning awal dari bangunan aslinya. Ruang tengah sebagai penghubung ruang bangunan awal ke bangunan baru dari ruang publik menuju ruang servis. Sehingga tidak ada ruang yang berubah fungsi. Namun fungsi secara non-fisik banyak yang berubah seperti *anjuang*, tempat makan, menerima tamu, berkumpulnya para keluarga.

Penambahan pada ruang dalam di *Rumah Gadang* ini merupakan ruang servis yang berisi ruang dapur dan gudang, selain itu terdapat ruang makan. Terdapat penambahan di depan berupa ruang tamu yang berbentuk teras, sebagai ruang publik untuk menerima para tamu atau berkumpulnya penghuni rumah di depan pintu masuk. Zona publik bertambah pada bagian depan bangunan baru, dengan adanya akses pintu masuk alternatif. (Gambar 4.62).

Pada awalnya ruang makan pada bagian ruang tengah kini pindah ke bangunan baru yang memiliki ruang makan sendiri. Pada area ruang tengah kini menjadi tempat untuk menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan menjadi tempat untuk bekerja si penghuni bila sedang berada di dalam rumah.



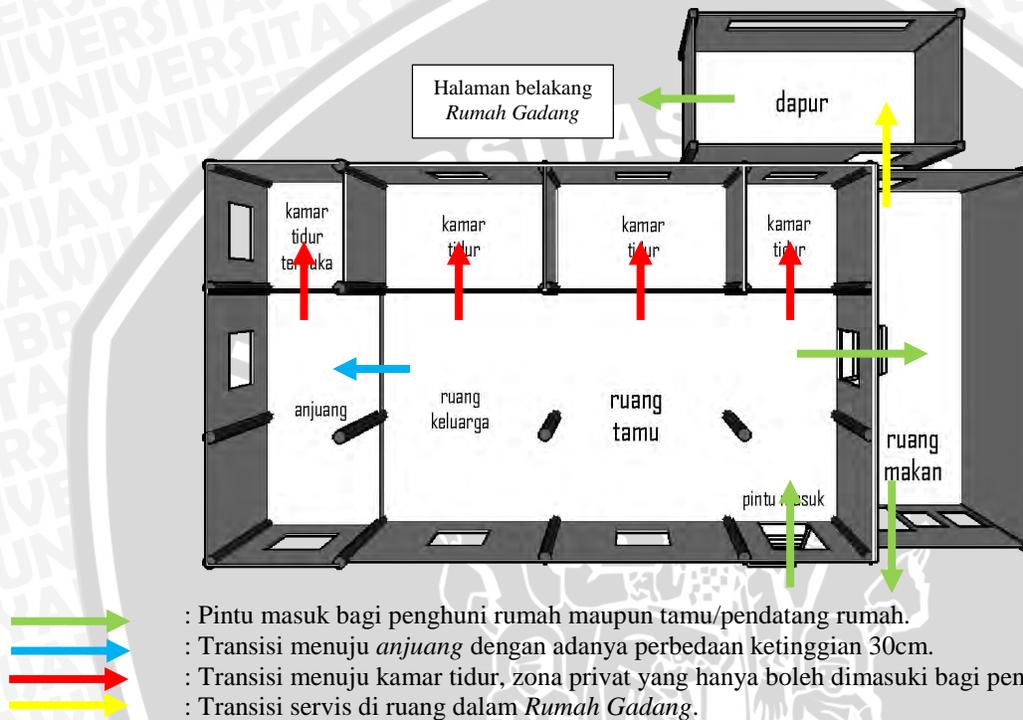
Gambar 4.62 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh setelah penambahan.

g. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh

Penambahan ruang-ruang pada rumah ini tidak merubah posisi, zona, fungsi dan transisi di bangunan awal. Transisi ke bangunan baru melewati bagian kanan (pangkal) bangunan awal dengan tangga turun ke bawah menuju ruang makan. Transisi di dalam bangunan awal pun tidak berubah seperti aslinya. Transisi di dalam bangunan baru hanya terbentuk dari ruang makan dan dapur yang merupakan transisi dari publik, yaitu dari ruang tengah menuju ruang makan dan

transisi servis menuju ruang dapur. Transisi menuju ke halaman belakang melalui pintu bagian belakang dapur.

Transisi dari bangunan awal ke bangunan baru tidak menggunakan pintu, sehingga sifatnya lebih publik karena ruang yang dituju merupakan ruang makan. Sementara ruang makan dan ruang transisi menuju dapur menggunakan pintu, karena dapur pada rumah ini setelah penambahan pun tetap terpisah dari bangunan. (Gambar 4.63).



Gambar 4.63 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh setelah penambahan.

h. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh



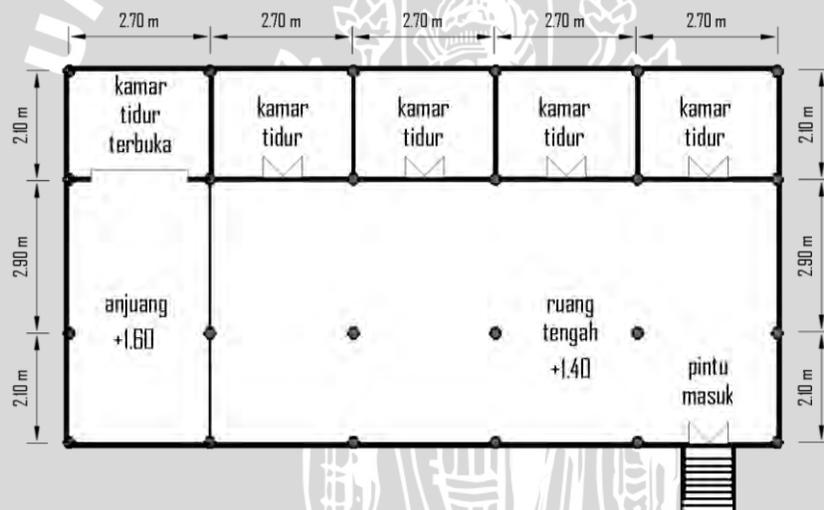
Gambar 4.64 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Maajo Indo Tigo Lareh setelah penambahan.

2. Rumah Gadang Datuak Sungai Tunung Koto Baru

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Sungai Tunung

Rumah Gadang ini merupakan *Rumah Gadang* milik pribadi, jadi tidak milik kaum seperti pada umumnya. Berdiri pada tahun 1945 berada di *nagari* Koto Baru. Ruang dalam rumah ini terdiri dari satu ruang tengah, satu *anjuang* di bagian ujung (kiri), satu kamar tidur terbuka dan empat kamar tidur. Dapur dan kamar mandi pada awalnya berada di luar bangunan sebelah kanan. Saat ini *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung ditempati oleh satu keluarga yang merupakan salah satu wali *nagari* di wilayah tersebut.

Pembangunan *Rumah Gadang* milik pribadi ini berbeda dengan *Rumah Gadang* yang dibangun untuk kaum. Kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam pembangunan *Rumah Gadang* yang disebut dengan *Batagak Rumah* tidak ada saat pembangunannya, namun pada hasil akhirnya akan sama. (Gambar 4.65).

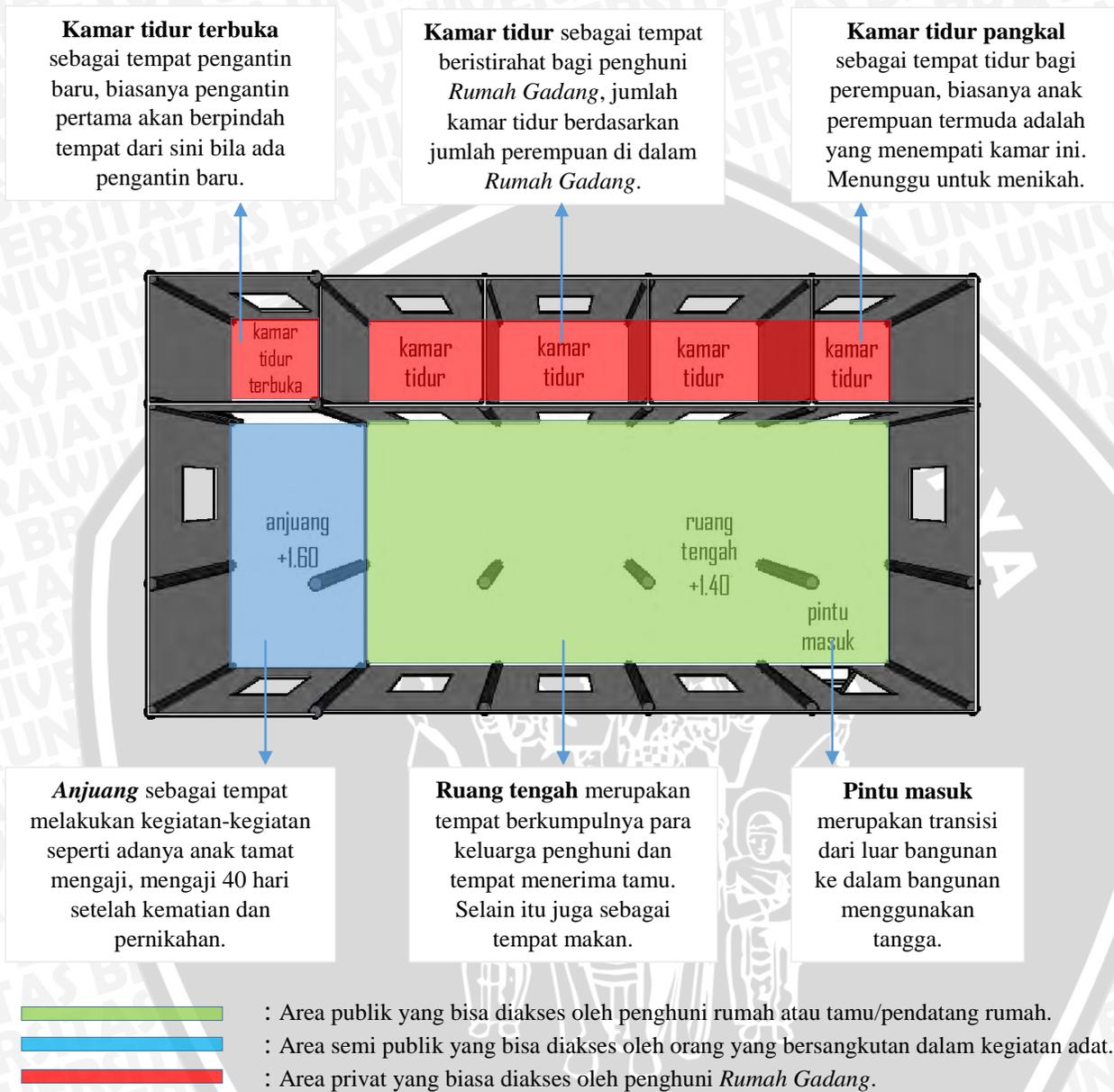


Gambar 4.65 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung.

Terbentuknya *Rumah Gadang* berdasarkan tiang-tiang yang berdiri. Tiang *Rumah Gadang* berbanjar dari muka ke belakang atau dari kiri ke kanan. Tiang yang berbanjar dari muka ke belakang disebut dengan lanjar (linier), sedangkan tiang dari kirike kanan menandakan ruang. Dengan menghitung lanjar (linier) dan ruang maka akan diketahui jumlah tiang yang berdiri.

Tiang-tiang yang berdiri memiliki urutan dari yang pertama sampai yang terakhir, tiang yang pertama kali berdiri disebut dengan *tonggak tuo*/tiang tertua. Selanjutnya untuk tiang yang lainnya mengikuti sesuai dengan ketentuan dan jumlah ruang yang akan dibangun. Jumlah ruang di dalam *Rumah Gadang* ditentukan dengan jumlahnya kamar tidur yang ingin dibangun.

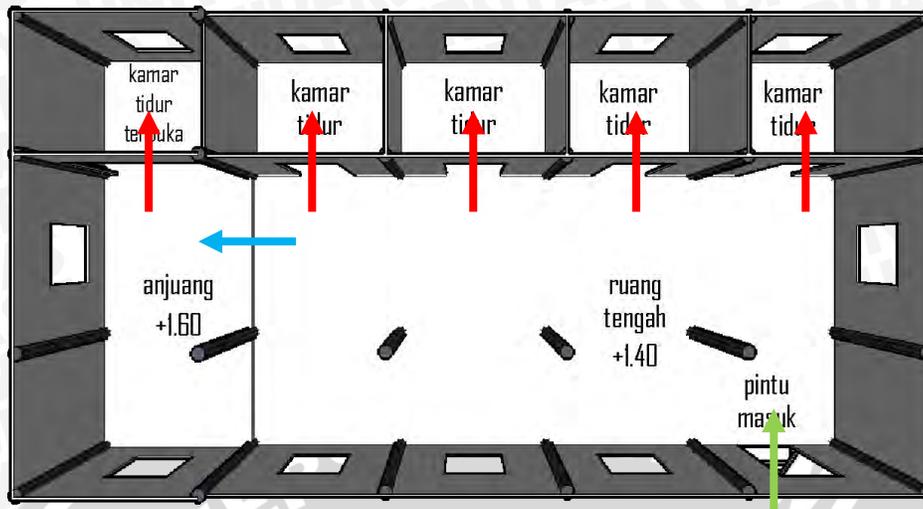
b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung



Gambar 4.66 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung

Ruang-ruang dalam yang berada di rumah ini merupakan bentuk ruang dasar dari sebuah *Rumah Gadang*, ruang tengah merupakan ruang terendah di dalam rumah. Jika rumah tersebut memiliki *anjuang*, maka *anjuang* tersebut menjadi fokus utama dalam terbentuknya ruang. Transisi yang terbentuk adalah ruang terbuka yaitu ruang tengah yang bersifat lepas, dan kamar tidur yang merupakan daerah privat dengan dibatasi oleh pintu. Sementara bagian kamar tidur terbuka ditutupi oleh kain agar terjaga privasinya. (Gambar 4.67).

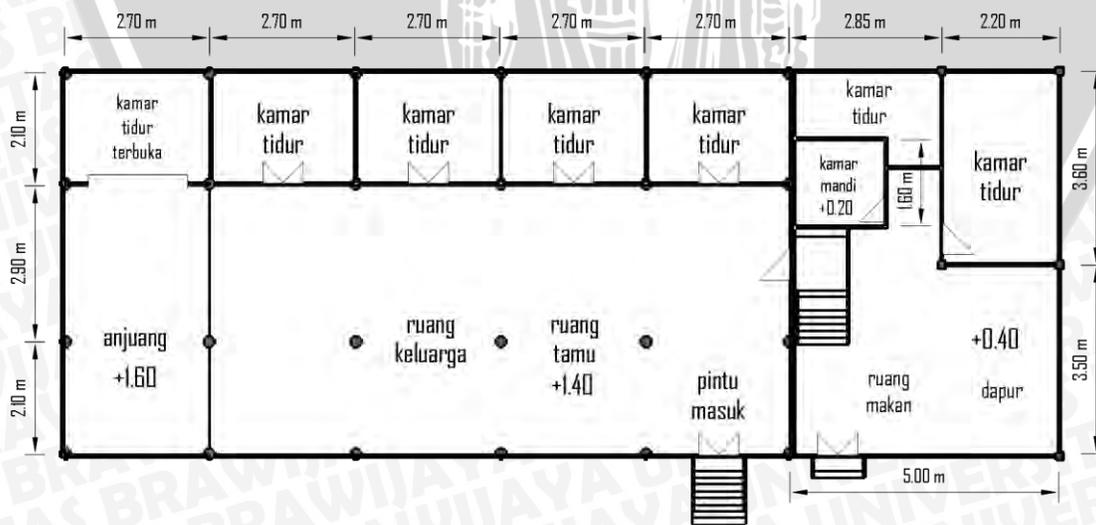


- : Pintu masuk dan ruang tengah bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjung* dengan adanya perbedaan ketinggian 20cm.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.67 Transisi di dalam *Rumah Gadang Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung.

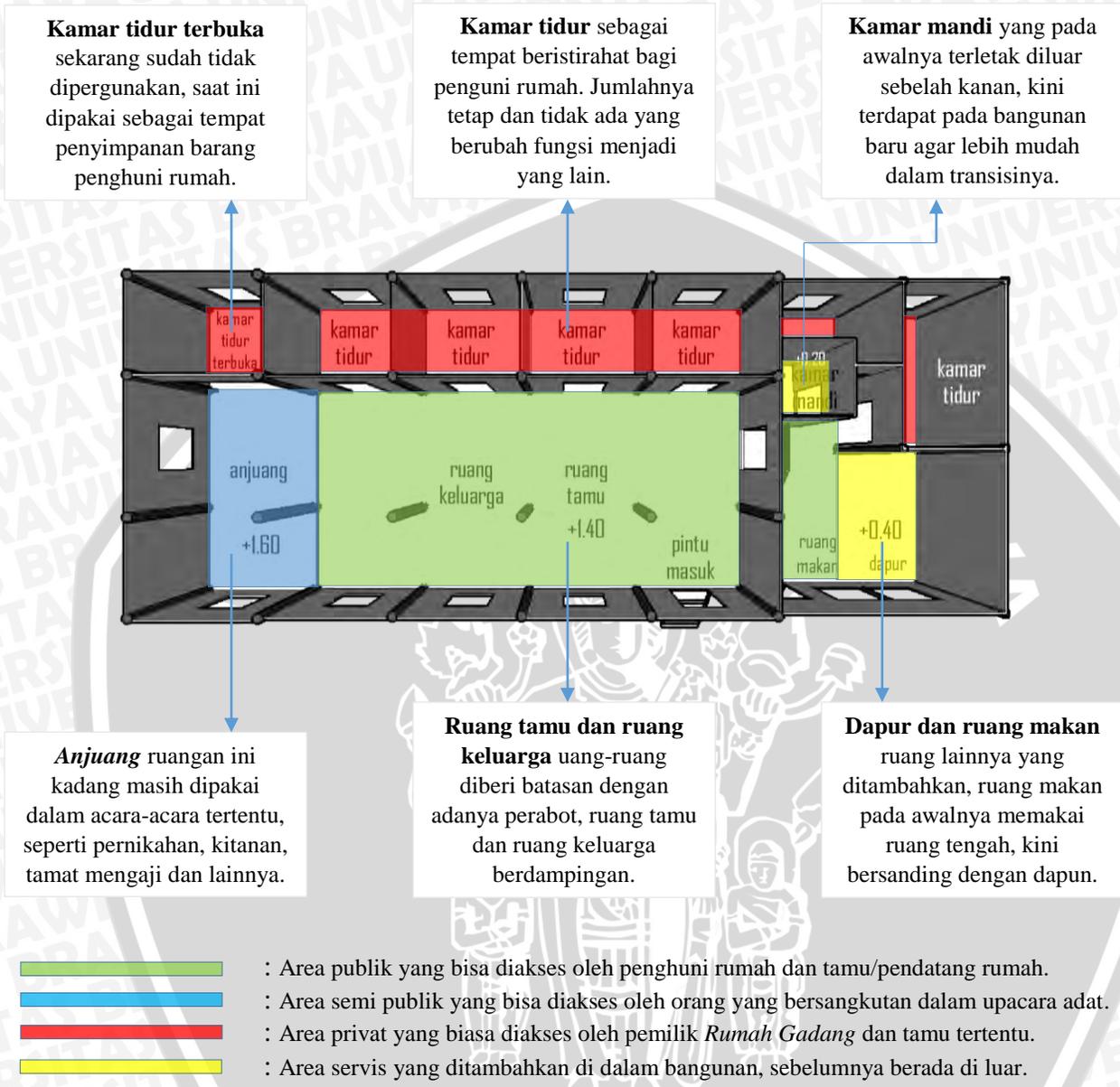
d. Penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung

Penambahan ruang pada bangunan ini terdapat di bagian pangkal (kanan). Penambahan ini tidak merubah susunan awal ruang yang berada di bangunan lama, sehingga masih memiliki satu ruang tengah, satu *anjung*, satu kamar tidur terbuka dan lima kamar tidur. Penghubung bangunan awal dengan bangunan baru adalah dibagian kanan melalui suatu pintu dan menelusuri tangga yang langsung menuju ke ruang makan. (Gambar 4.68).



Gambar 4.68 Denah *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung

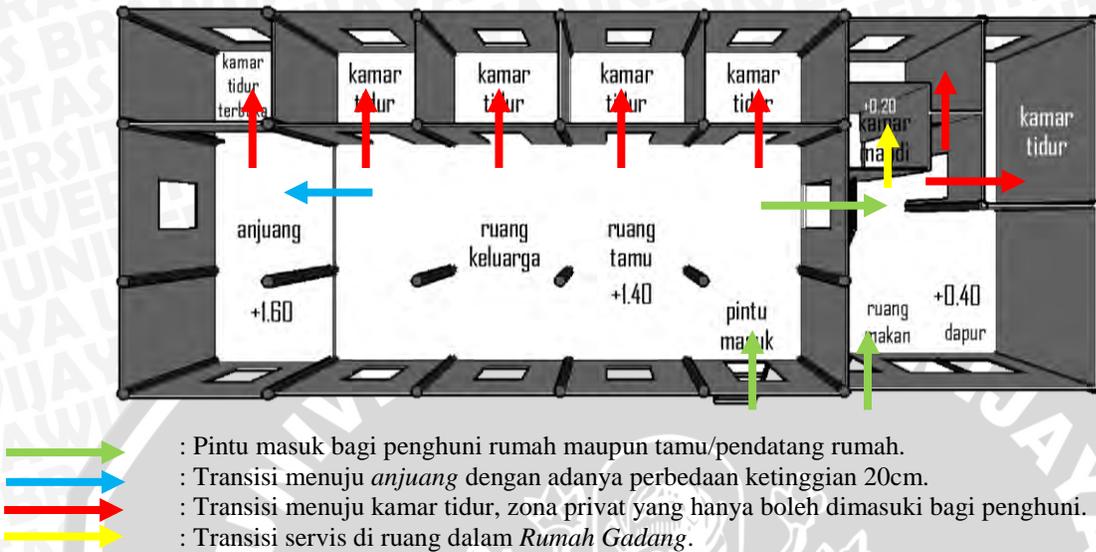


Gambar 4.69 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung

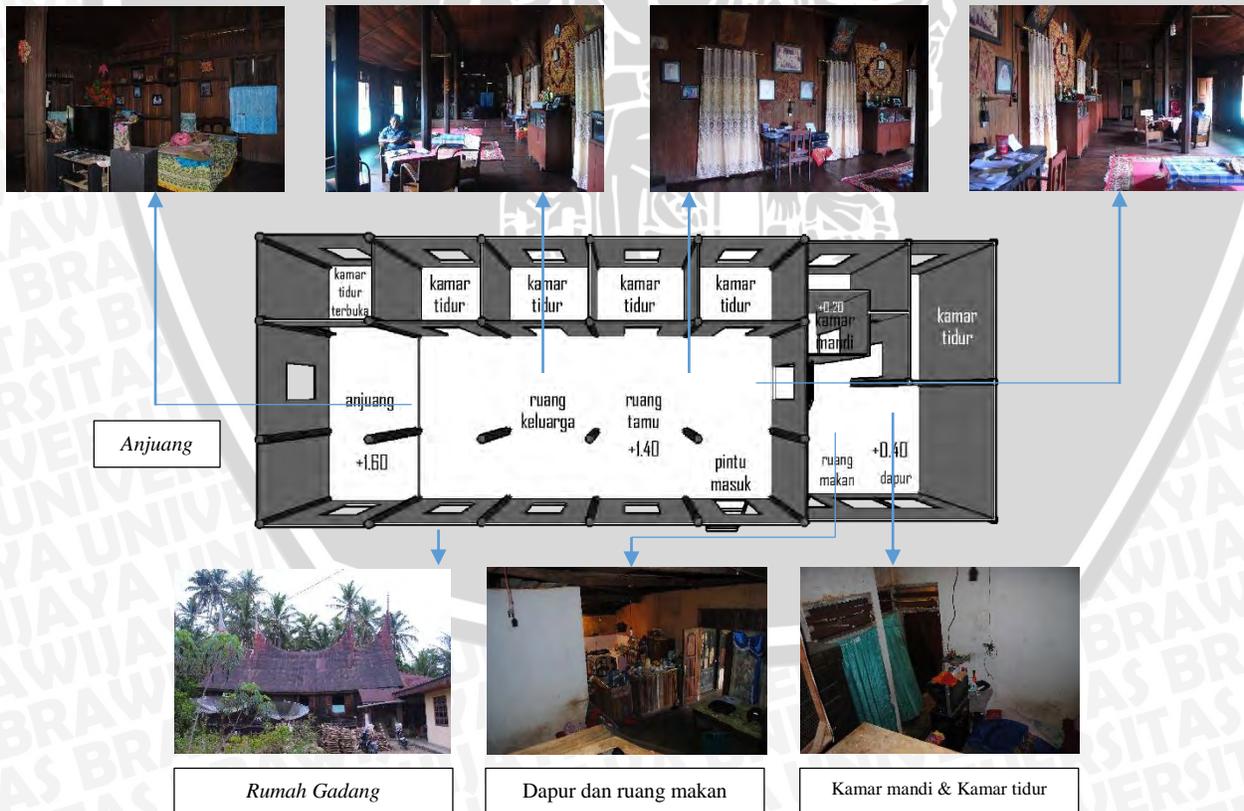
Ruang-ruang dalam pada bangunan awal tidak berubah sama sekali secara bentuk dan fungsi, penambahan dibagian kanan berupa ruang servis dan tambahan kamar tidur. Peletakan *anjung* di sebelah kiri (ujung) bangunan ini tetap menjadi hirarki saat adanya kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan di *Rumah Gadang*. Dengan adanya perbedaan ketinggian yang memisahkan antara ruang tengah dengan *anjung*. Transisi yang terbentuk dari ruang-ruang dalam bangunan

dari pintu masuk yang dibatasi dengan pintu, di rumah ini terdapat dua ruang sebagai pintu masuk, yang satu berada di bangunan lama dan satu lagi berada di bangunan baru. Ruang tengah sebagai penghubung dari *anjuang*, kamar tidur dan menuju bangunan baru. (Gambar 4.70).



Gambar 4.70 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung

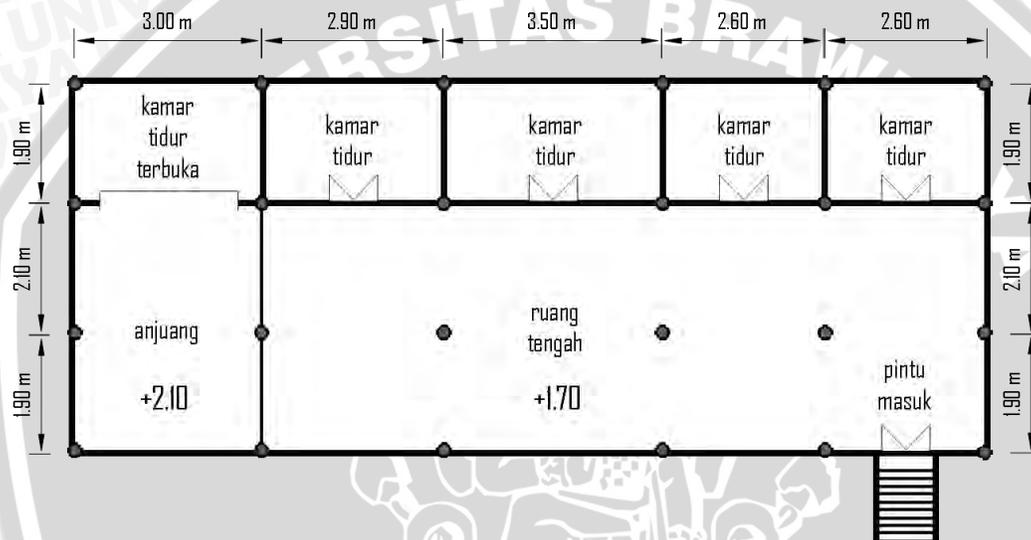


Gambar 4.71 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung setelah penambahan.

3. Rumah Gadang Datuak Inyiak Saidang

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Inyiak Saidang

Rumah Gadang ini juga merupakan *Rumah Gadang* yang bentuk dasarnya berasal dari *Rumah Gadang Balah Bubuang*. Dengan memiliki ruang tengah dan berjejeranya kamar tidur serta ada tambahan *anjuang* yang menunjukkan keturunan dari pemerintahan Koto Piliang. Terdapat satu ruang tengah sebagai pusat aktivitas dari penghuni dan tamu/pendatang rumah, satu *anjuang* di bagian ujung, satu kamar tidur terbuka bagi para pengantin yang baru melakukan pernikahan dan empat kamar tidur sesuai dengan jumlah penghuni. (Gambar 4.72).

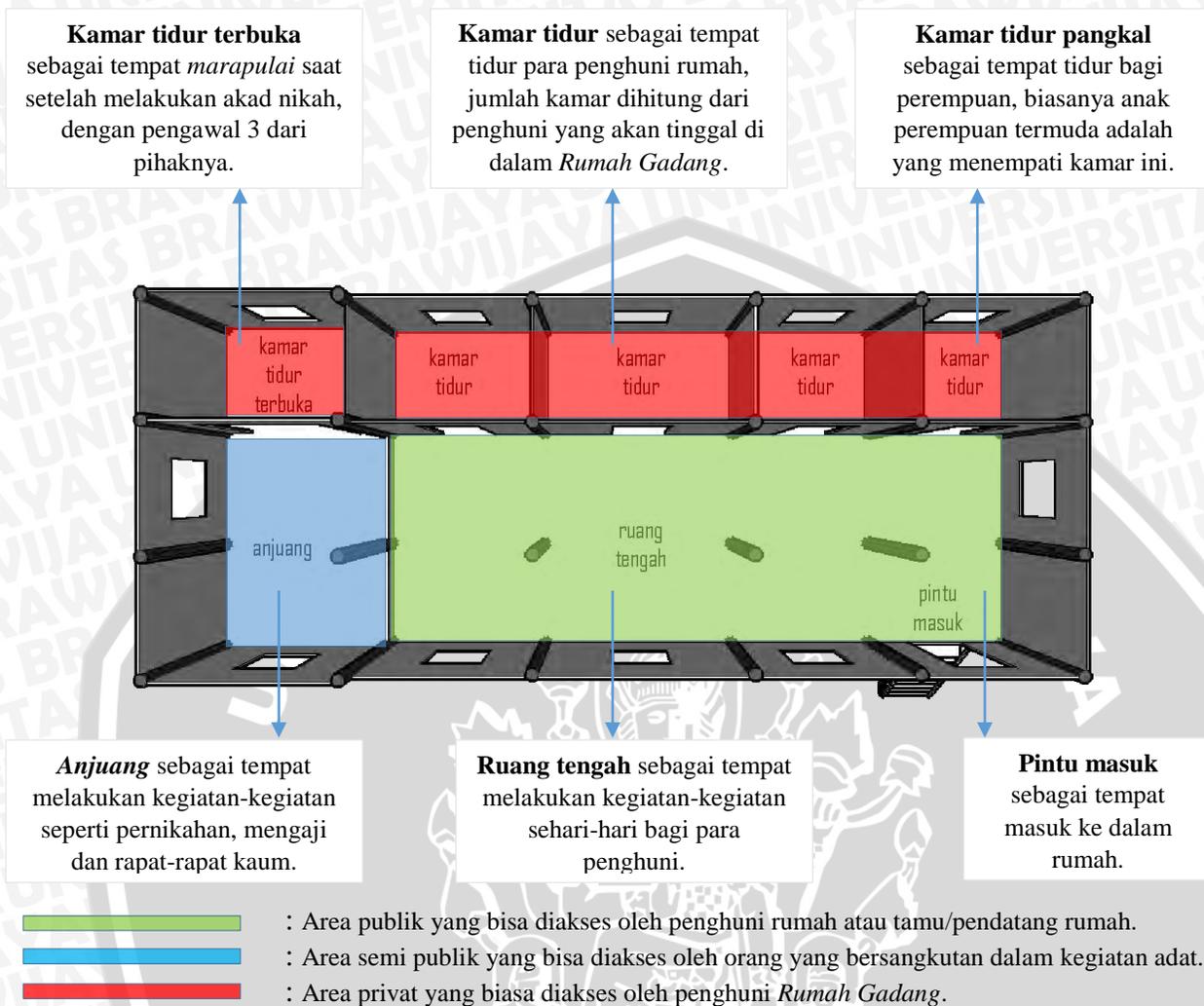


Gambar 4.72 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Inyiak Saidang.

Rumah Gadang ini dibangun pada tahun 1800-an. Penghuni yang mendiami *Rumah Gadang* ini dan secara umum berusia 70 tahun, dan mereka telah menempati *Rumah Gadang* semenjak mereka lahir. *Anjuang* di rumah ini dipakai dalam upacara-upacara seperti pernikahan dan mengaji bagi para penghuninya.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyiak Saidang

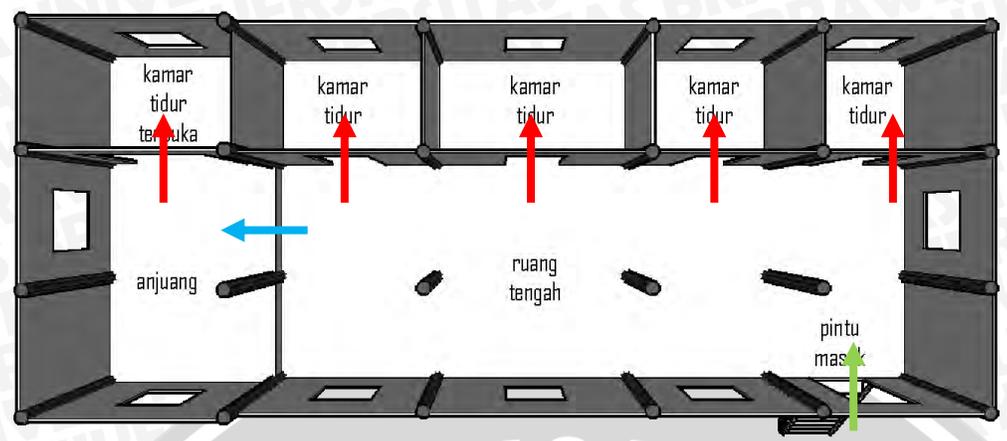
Pada awal bangunan *Rumah Gadang* yang terdiri dari ruang tengah dan kamar tidur hanya terdapat ruang publik sebagai ruang lepas dan ruang privat yaitu kamar tidur. Dan pada *Rumah Gadang* ini memiliki *anjuang* sebagai ruang yang lebih tinggi di dalam rumah, bersifat semi publik yang hanya dipakai pada saat-saat tertentu. Di *anjuang* juga terdapat kamar tidur bagi pengantin yang baru melakukan pernikahan. Saat setelah pernikahan, pasangan menempati rumah pihak perempuan (*anak daro*) dengan memakai kamar yang berada di *anjuang* tersebut, dan bila sebelumnya ada yang menempati, mereka pindah ke kamar sebelah. (Gambar 4.73).



Gambar 4.73 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyik Saidang.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyik Saidang

Sama dengan *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung. Hirarki terbentuk di *anjung* yang memiliki ketinggian yang berbeda, sementara kamar tidur terbuka yang berada sejajar dengan *anjung* merupakan tempat privat. Ruang tengah pada rumah ini merupakan tempat terendah dan menjadi transisi menuju ke semua ruangan. Hal lain yang juga membatasi ruang tengah itu sendiri adalah lanjar (linier)-lanjar (linier) yang terdapat di rumah ini, karena setiap lanjar (linier) memiliki tingkatan tersendiri walaupun dalam keadaan lantai sama rata, semakin ke tengah maka transisinya semakin intim, oleh karena itu tamu biasanya menempati area yang merupakan menjadi tamu penghuni di depan kamarnya masing-masing, jadi tidak sembarangan melangkah walaupun ruang tengah ini merupakan ruang terbuka yang sifatnya publik. (Gambar 4.74).

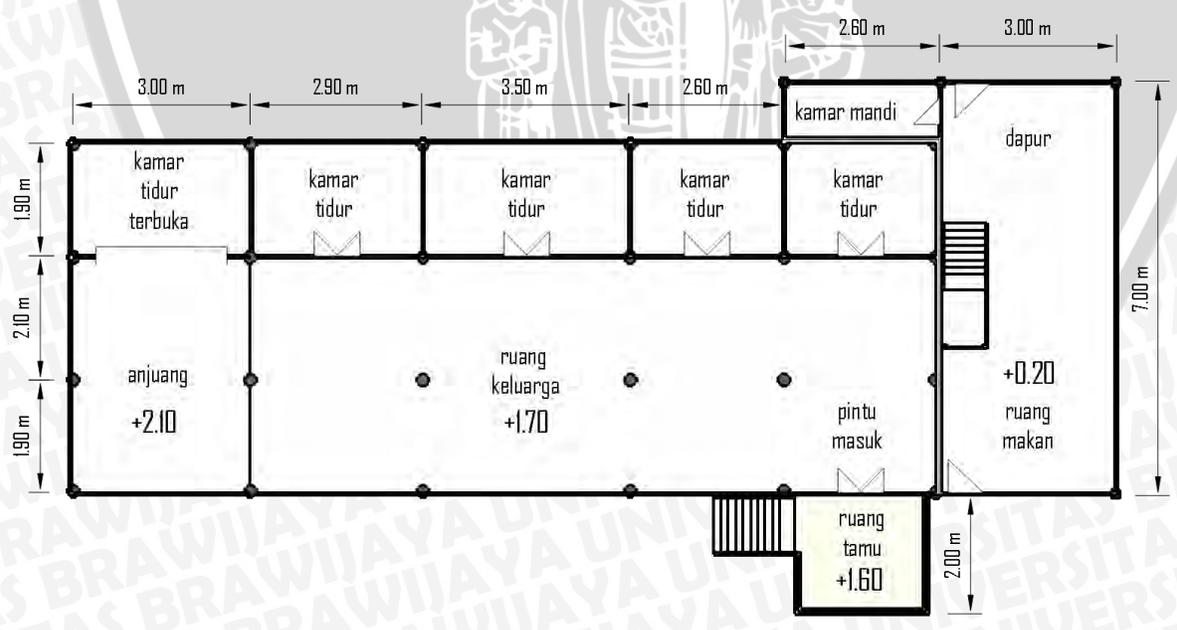


- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjung* dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.74 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyik Saidang.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyik Saidang

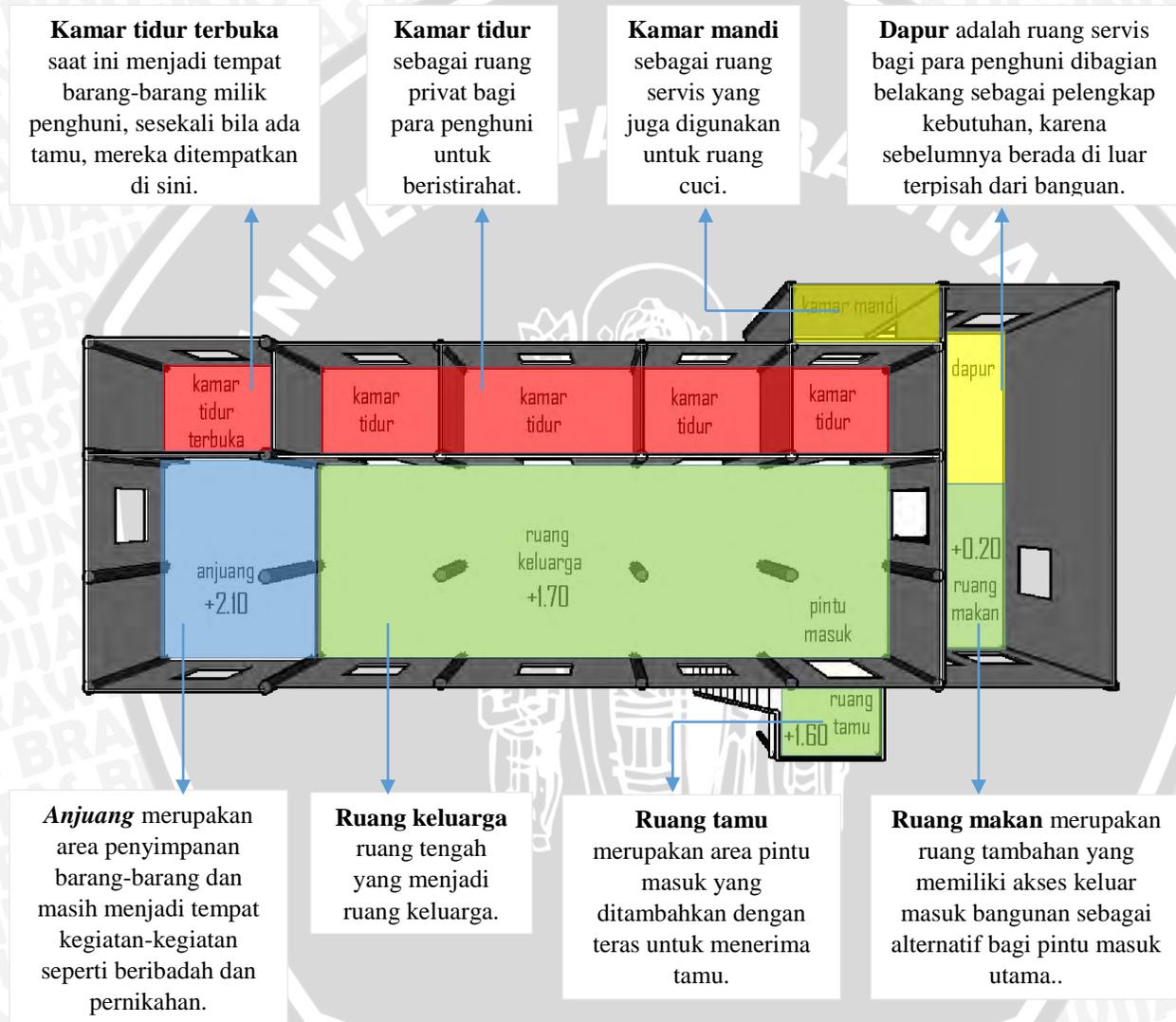
Penambahan ruang di *Rumah Gadang* terdapat dibagian samping kanan bangunan awal, dengan penambahan ruang makan, dapur dan kamar mandi. Terdapat tambahan pula di bagian depan bangunan, yaitu tepatnya di pintu masuk dengan penambahan berupa teras saat menaiki tangga sebelum masuk ke dalam rumah. Ruang dalam pada keadaan awal tidak berubah sama sekali sehingga masih utuh tanpa adanya perubahan bentuk ataupun fungsi. Pada umumnya penambahan berukuran sepanjang lanjar (linier) pada bangunan awal. (Gambar 4.75).



Gambar 4.75 Denah *Rumah Gadang* Datuak Inyik Saidang setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyiak Saidang

Penambahan pada ruang dalam di *Rumah Gadang* ini merupakan ruang servis yang berisi ruang dapur dan kamar mandi, selain itu terdapat ruang makan. Terdapat penambahan di depan berupa ruang tamu yang berbentuk teras, sebagai ruang publik untuk menerima para tamu atau berkumpulnya penghuni rumah di depan pintu masuk. Zona publik bertambah pada bagian depan bangunan baru, dengan adanya akses pintu masuk alternatif. (Gambar 4.76).



- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah atau tamu/pendatang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan dalam upacara adat.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Gadang*.
- : Area servis yang ditambahkan di dalam bangunan, sebelumnya berada di luar.

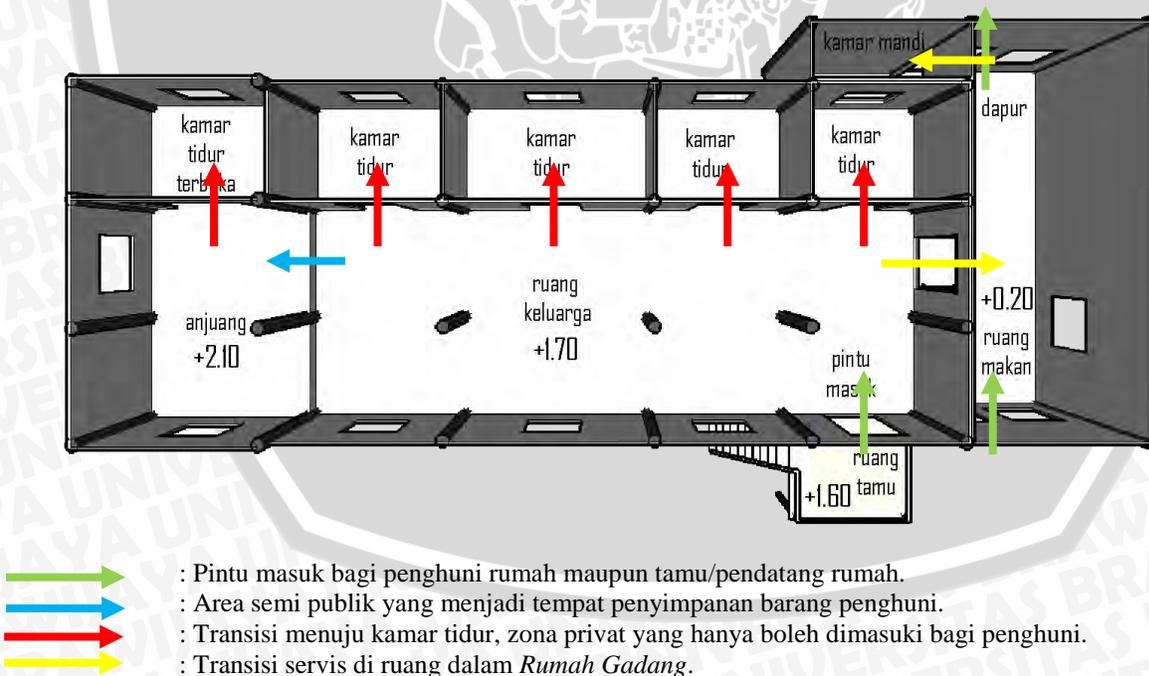
Gambar 4.76 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyiak Saidang setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyik Saidang

Penambahan pada *Rumah Gadang* ini tidak merubah keadaan pada bangunan asli yang memiliki hirarki pada *anjuang* yang memiliki ketinggian yang berbeda. Pada awal menaiki rumah ini, terdapat ruang tamu sebagai penyambut tamu dan bila sudah menyampaikan maksud dan tujuan ke ruamh tersebut tamu/pendatang rumah bisa saja tetap berada di sana ataupun masuk ke dalam rumah.

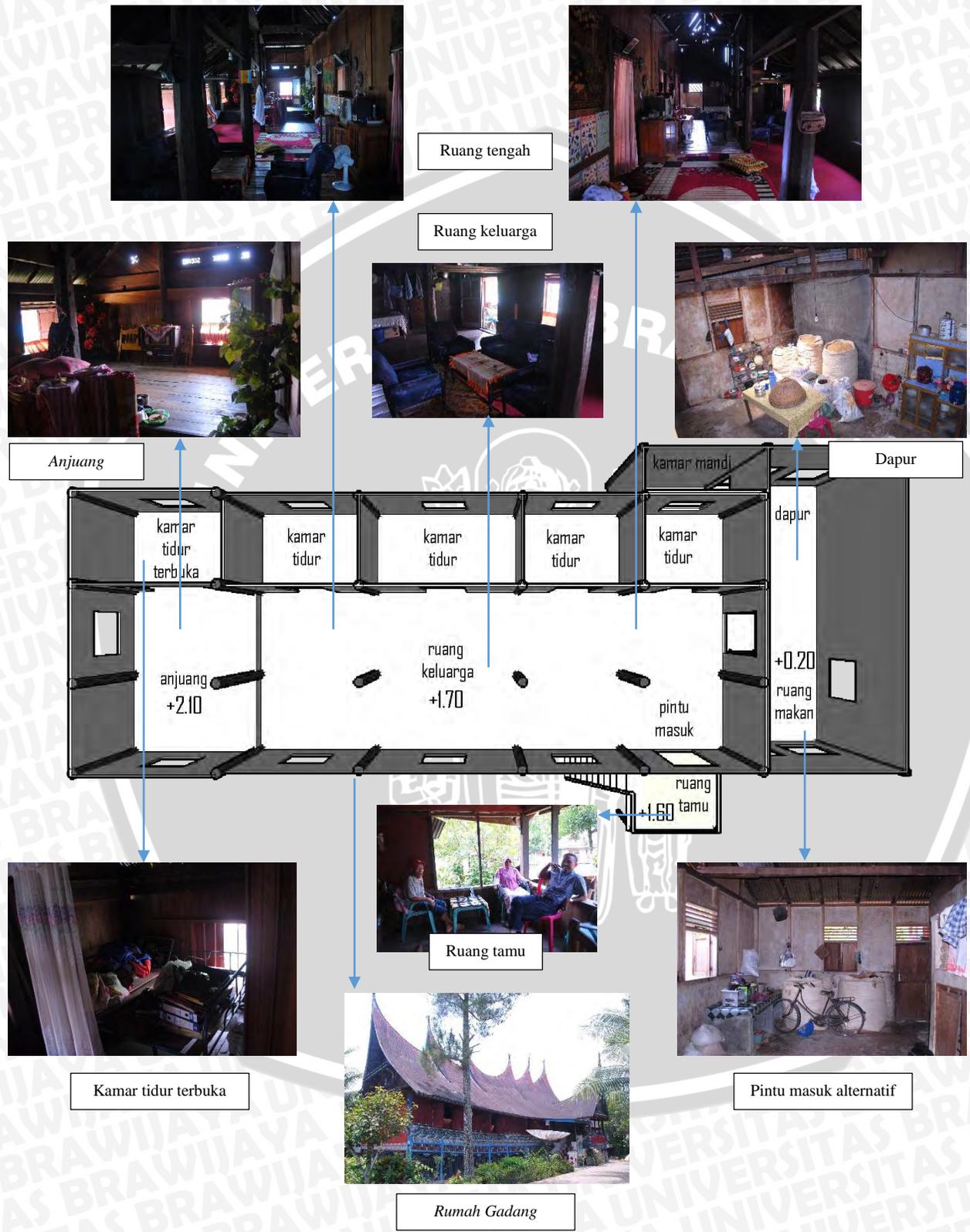
Anjuang pada area ruang dalam rumah tetap menjadi tempat tertinggi dan menjadi hirarki, namun fungsinya sudah jarang terlaksana. Kegiatan-kegiatan sehari-hari sudah terbagi fokus ke area bangunan baru. Transisi menuju bangunan baru melewati bagian kanan bangunan awal dengan perbedaan ketinggian sehingga menggunakan tangga.

Transisi pintu masuk menjadi terbagi dua, ada pintu masuk utama yang menuju bangunan awal dengan menaiki tangga, ada pintu masuk alternatif yang berada di bangunan baru yang langsung masuk ke area ruang makan. Terdapat pintu belakang yang berhubungan dengan rumah tetangga atau ruang belakang seperti halaman, sehingga akses dari berbagai arah terdapat di rumah ini. (Gambar 4.77).



Gambar 4.77 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyik Saidang setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyik Saidang



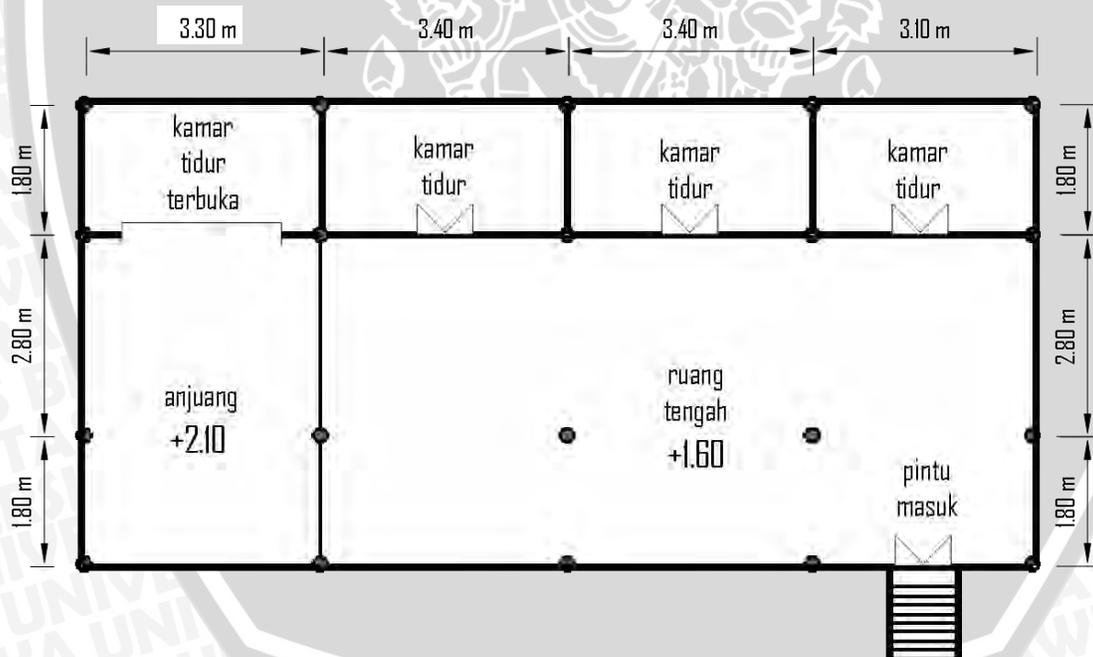
Gambar 4.78 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Inyik Saidang setelah penambahan.

4. Rumah Gadang Inyik Maajo Lelo

a. Awala bangunan Rumah Gadang Inyik Maajo Lelo

Kata Inyik merupakan pengertian dalam Minangkabau tentang orang yang memiliki ilmu keagamaan. Pada umumnya insyak merupakan pemimpin dalam surau di Minangkabau. Ada sebutan lain yang disangkut pautkan dengan hewan yang dianggap keramat bagi Masyarakat Minangkabau, yaitu harimau. Menurut cerita legenda, hewan tersebut merupakan harimau jadi-jadian, yang sebelumnya merupakan manusia yang telah meninggal. Namun karena tidak kuat menerima siksa kubur, ia pun kembali hidup dalam bentuk harimau untuk memperbaiki kesalahan-kesalahannya di masa lalu.

Di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu, kata Inyik disandingkan dengan suatu kejadian yang merupakan kesalahan dari suatu upacara adat. Pada saat pengangkatan raja, ada calon raja yang tertinggal di perjalanan, sehingga tidak ikut dalam pengangkatan raja sehingga ia pun tidak menjadi raja sebagaimana mestinya. Oleh karena itu inyik menjadi salah satu pemimpin secara tidak resmi yang ikut mengurus pemerintahan dibidang agama. (Gambar 4.79).



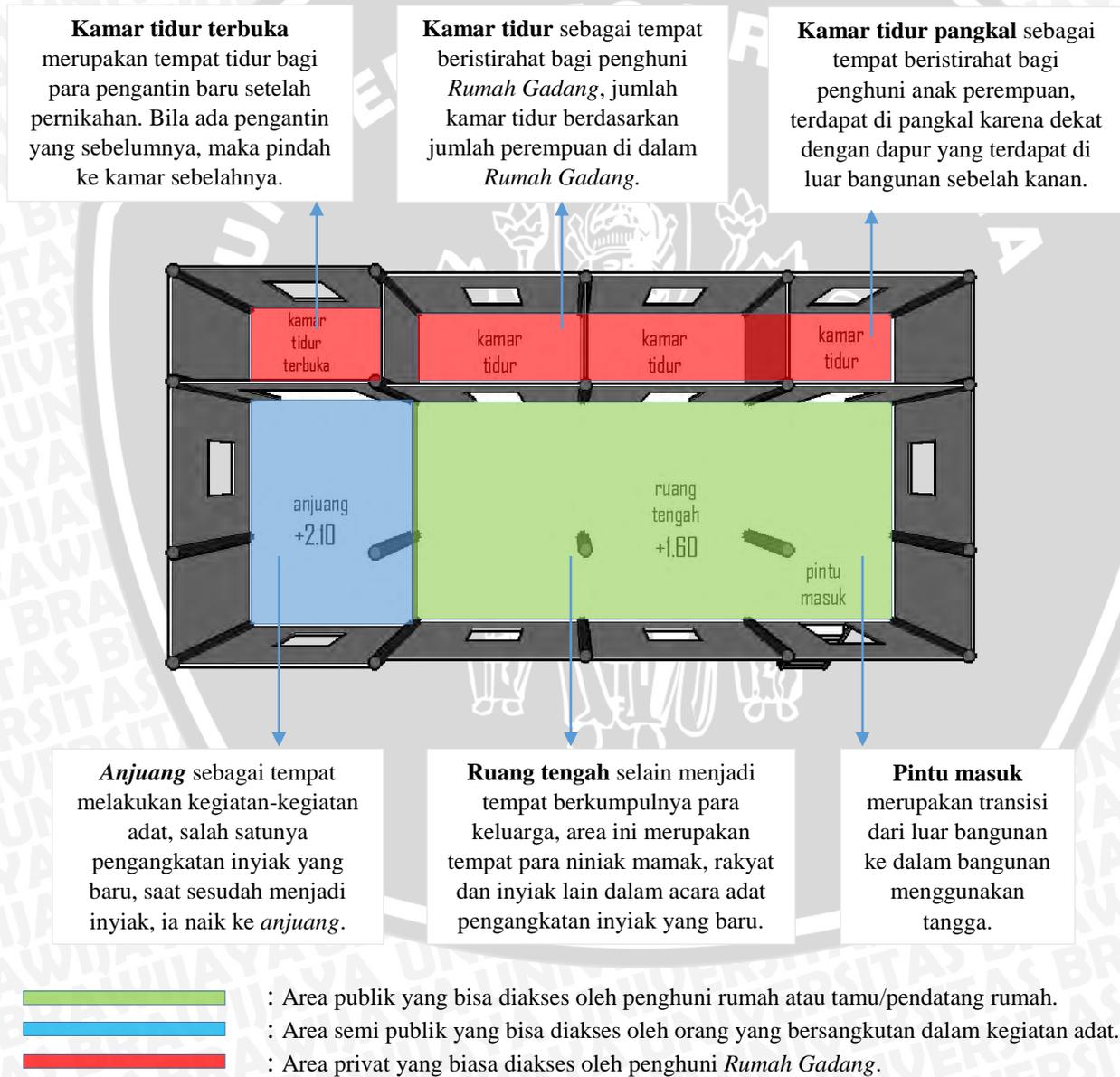
Gambar 4.79 Denah awal Rumah Gadang Inyik Maajo Lelo.

Rumah Gadang ini pada awalnya juga merupakan rumah yang memiliki ruang dalam yang terbentuk dari Rumah Gadang yang sederhana, dengan adanya ruang tengah, kamar tidur beserta anjuang. Di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu, hanya ada beberapa rumah yang mempunyai

inyiak, sehingga ini salah satu rumah yang dijadikan tempat untuk upacara pengangkatan inyiak yang mana mengurus bidang agama.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Inyiak Maajo Lelo

Zona publik terdapat pada ruang tengah yang biasanya menjadi tempat berkumpul para keluarga dan tempat penerimaan tamu/pendatang rumah. Kamar tidur yang terdiri dari tiga kamar ruang privat langsung berhadapan dengan ruang publik tersebut. Bagian *anjuang* yang ditinggikan sebagai tempat terhormat bagi para inyiak dan niniak mamak saat adanya upacara pengangkatan inyiak yang baru. (Gambar 4.80).

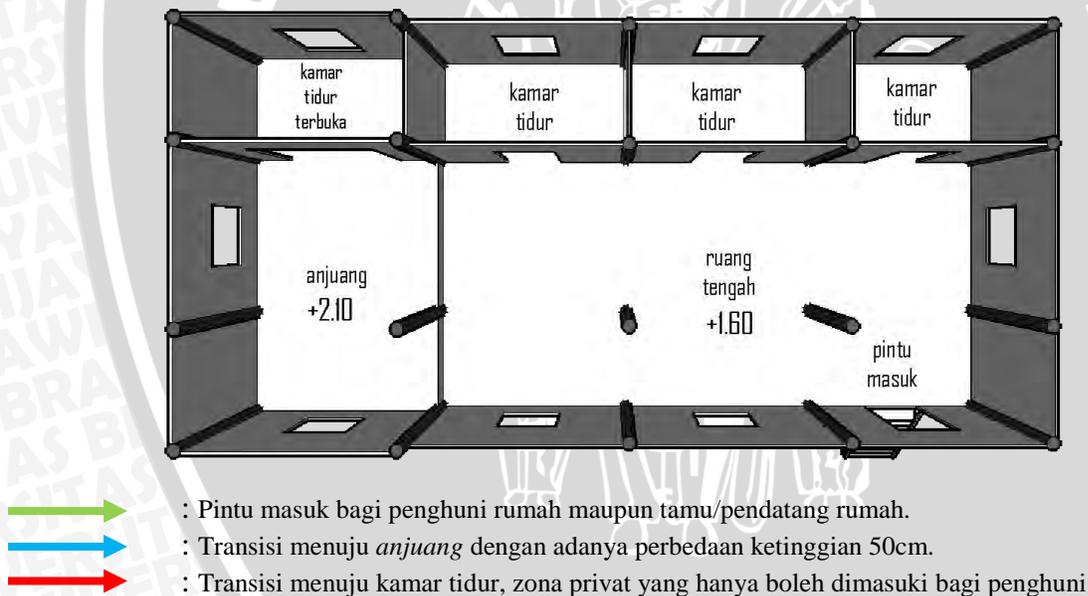


Gambar 4.80 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Inyiak Maajo Lelo.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Inyik Maajo Lelo

Area semi publik pada ruang dalam *Rumah Gadang* ini menjadi hirarki dengan perbedaan ketinggiannya, yaitu ruang *anjuang* yang biasa dipakai dalam acara-acara adat. Khususnya pada rumah ini, upacara pengangkatan inyiak adalah contoh yang bisa dijadikan patokan bahwa tempat ini begitu terhormat sehingga bisa menjadi hirarki bangunan ini.

Transisi tetap memasuki lewat pintu masuk yang menaiki tangga, namun dalam kegiatan adat tertentu transisi sudah dimulai dari luar bangunan dengan adanya pertemuan inyiak-inyiak tertua beserta niniak mamak dari *Rumah Gadang* lain untuk bertemu dengan calon inyiak yang baru dan penghuni rumah yang ditandai dengan adanya tari persembahan, randai dan sebagainya (bentuk budaya Minangkabau) saat bertemu pun terdapat beberapa pantun yang mengisyaratkan maksud kedatangan mereka dan meminta izin untuk naik ke *Rumah Gadang*. Lalu semua naik ke *Rumah Gadang* dan duduk ditempat masing-masing sesuai ketentuan. Saat inyiak baru telah diangkat, inyiak tersebut naik ke *anjuang* sebagai tanda kehormatan. (Gambar 4.81).



Gambar 4.81 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Inyik Maajo Lelo.

Transisi lainnya yaitu menuju kamar tidur yang dibatasi dengan adanya pintu, sehingga membentuk ruang yang bersifat privat.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Inyik Maajo Lelo

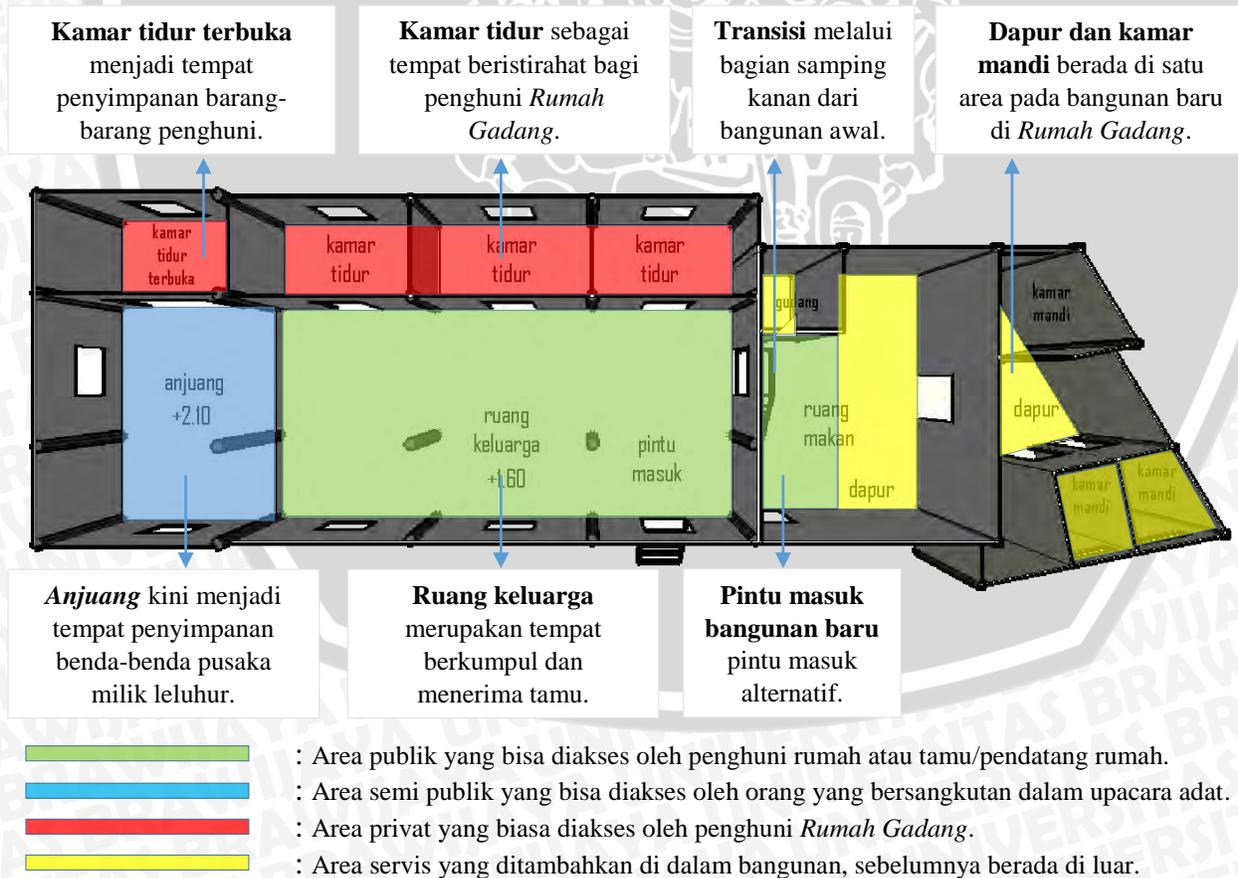
Penambahan ruang ada pada bagian kanan dari bangunan awal, penambahan berupa dua dapur, satu gudang, tiga kamar mandi. Penambahan dilakukan pada tahun 2000-an dengan pertimbangan kebutuhan penghuni. (Gambar 4.82).



Gambar 4.82 Denah Rumah Gadang Inyiak Maajo Lelo setelah penambahan.

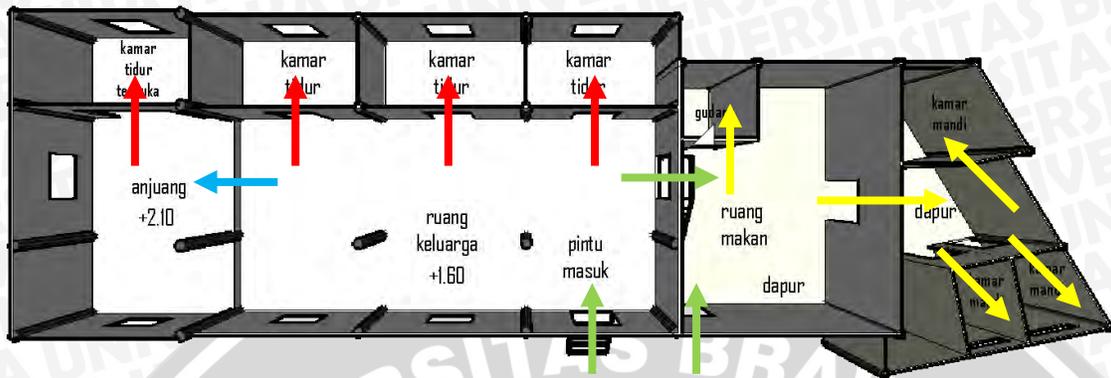
e. Zoning penambahan pada ruang dalam Rumah Gadang Inyiak Maajo Lelo

Penambahan ruang pada bangunan Rumah Gadang ini lebih kepada ruang servis yang berupa kamar mandi dan dapur. Maka penambahan tersebut di kumpulkan dalam satu area yang berada di bangunan baru. Sementara penambahan lainnya seperti ruang makan dan gudang berada dekat dengan bangunan lama. (Gambar 4.83).



Gambar 4.83 Zoning ruang dalam Rumah Gadang Inyiak Maajo Lelo setelah penambahan.

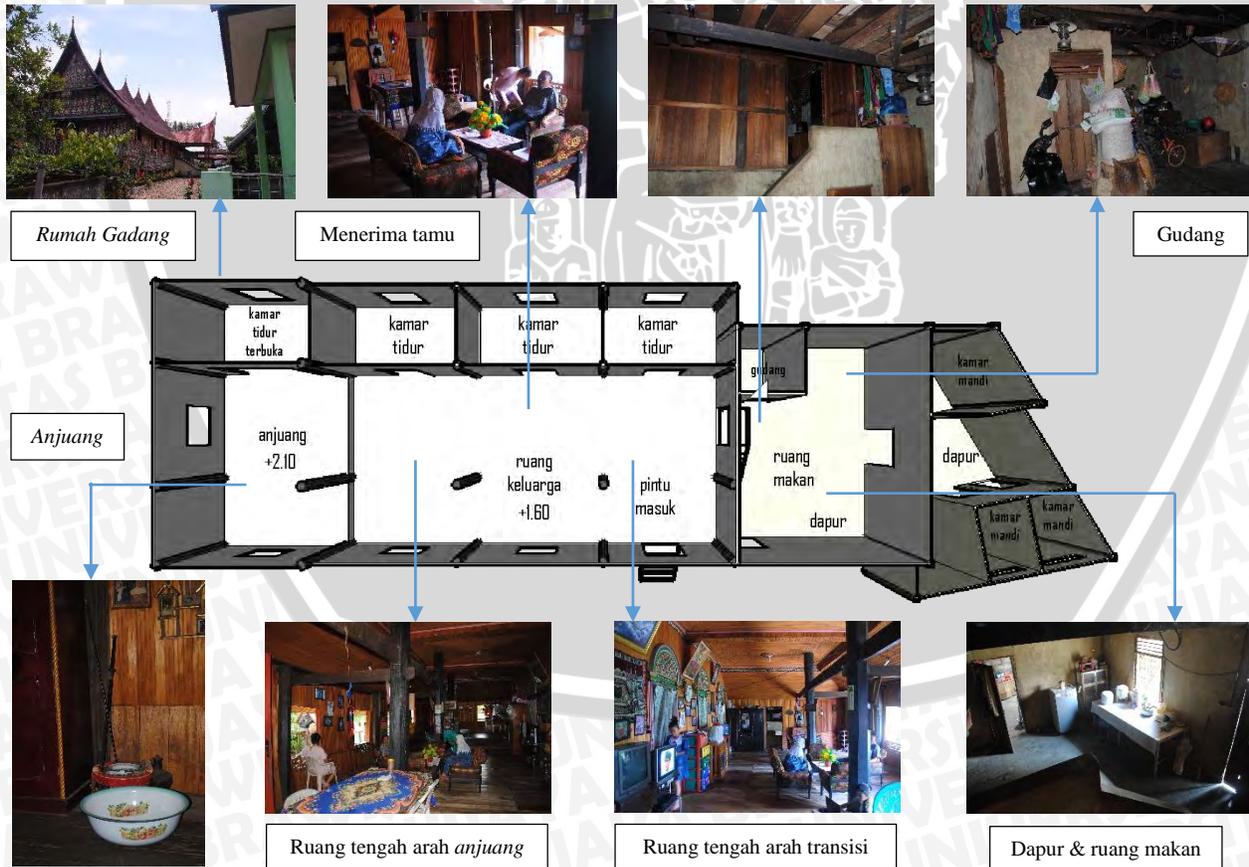
f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Inyiak Maajo Lelo



- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Area semi publik yang menjadi tempat penyimpanan barang penghuni.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.
- : Transisi servis di ruang dalam *Rumah Gadang*.

Gambar 4.84 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Inyiak Maajo Lelo setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Inyiak Maajo Lelo

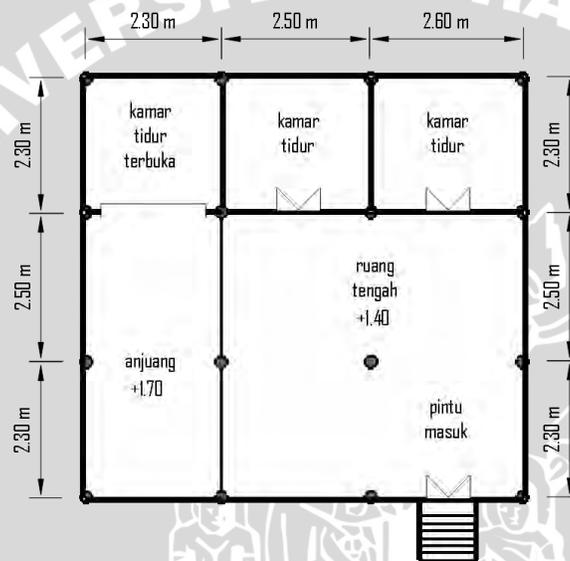


Gambar 4.85 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Inyiak Maajo Lelo setelah penambahan.

5. Rumah Gadang Datuak Jadie Usup

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Jadie Usup

Rumah Gadang ini adalah salah satu rumah yang paling sederhana dalam kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Memiliki tiga lanjar (linier) dan tiga ruang merupakan bentuk dasar dari *Rumah Gadang*, termasuk dalam jenis *Rumah Gadang Balah Bubuang*. Pembangunan rumah ini dilakukan oleh kaum, karena *Rumah Gadang* secara hakekat merupakan rumah milik kaum, sehingga dalam pembangunannya dilakukan oleh kaum/masyarakat secara bergotong royong. Ruang dalam yang terdapat pada bangunan ini merupakan satu ruang tengah yang merupakan ruang lepas yang biasanya digunakan untuk berkumpulnya para keluarga dan untuk menerima tamu.



Gambar 4.86 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup.

Pada dasar pembangunan *Rumah Gadang*, ruang-ruang yang terdapat di dalam merupakan suatu kesepakatan dalam mufakat para kaum/masyarakat, yang menentukan berapa besaran ruang, berapa jumlah ruang dan apakah rumah tersebut akan memiliki *anjung* atau tidak. Semua hal tersebut merupakan upacara yang dilakukan pertama kali saat membangun *Rumah Gadang* yang disebut mufakat awal. (Gambar 4.86).

Ruang yang biasanya ditentukan oleh jumlah kamar tidur ditentukan oleh berapa tiang yang akan berdiri. Adapun prosesi *maelo kayu* yaitu persiapan bahan-bahan yang diperlukan. Bahan utamanya berupa kayu yang merupakan bahan paling banyak dipakai dalam pembangunan *Rumah Gadang*. Terdapat kayu utama yang merupakan *tonggak tuo*, yaitu tiang pertama yang akan didirikan pertama kali dengan direndam terlebih dahulu di lumpur atau air secara bergantian.

Mencetak Tiang Tuo merupakan kegiatan pertama yaitu mendirikan tiang dalam membuat rumah. Setelah itu tiang lainnya juga dilakukan pengolahan untuk didirikan. Biasanya pada sesi ini diadakan kenduri. Pembangunan dipimpin oleh seorang Tukang Kayu yang bisa memperkirakan penggunaan kayu agar tidak ada yang terbuang. Bila ada tukang kayu yang membuang kayu berarti ia tidak dianggap sebagai ahli tukang kayu oleh kaum. Tukang kayu tersebut dituntun oleh sebuah petuah yang berbunyi *Indak Tukang Mambuung Kayu* (tidak disebut tukang bila membuang kayu).

Hal ini diungkapkan sebagai berikut:

“*Nan kuaik jadi tonggak,
Nan luruih jadian balabeh,
Nan bungkuak ambiak ka bajak,
Nan lantiak jadi bubungan,
Nan satampok ka papan tuai,
Panarahan ka jadi kayu api,
Abunyo ambiak ka pupuak.*”

“Yang kuat jadi tonggak,
Yang lurus jadikan penggaris,
Yang bengkok gunakan untuk bajak,
Yang lentik jadi bubungan,
Yang setapak untuk papan tuai,
Penarahan akan jadi kayu api,
Abunya gunakan untuk pupuk.”

Selanjutnya adalah *Batagak Tiang*. Saat semua bahan-bahan sudah dipersiapkan dan yang paling utama adalah kayu. Tiang-tiang ini didirikan tidak ditanamkan ke tanah, namun hanya diletakkan di atas batu *layah* (gepeng). Hal ini yang menyebabkan *Rumah Gadang* masih berdiri sampai sekarang karena tahan terhadap gempa dan terpaan angin badai. Pada saat mendirikan tiang-tiang, dibutuhkan tenaga banyak orang dan saat itu pula dilakukannya sesi *mamangia* (mengundang) orang yang dibutuhkan untuk membantuk mendirikan tiang.

Saat tiang-tiang sudah didirikan, langkah selanjutnya adalah *Manaikkan kudo-kudo Rumah* yaitu balok-balok yang sudah ditentukan ukuran dan bentuknya dinaikkan untuk menjadi kuda-kuda atap *Rumah Gadang*. Pada sesi ini, juga dibutuhkan beberapa tenaga orang banyak, karena balok-balok yang akan dijadikan kuda-kuda sangat berat. Orang-orang yang datang biasanya membawa sesuatu yang dibutuhkan bagi pembangunan rumah, bila laki-laki membawa bahan-bahan yang diperlukan seperti ijuk, seng dan paku, bahkan ada yang menyumbang berupa uang. Kaum perempuan membawa makanan dan bahan makanan misalnya seperti beras. Upacara ini biasanya juga dikukuhkan dengan adanya *pendarahan*. *Pendarahan* yaitu suatu kegiatan penyembelihan hewan piaraan yang nantinya darah dari hewan tersebut dialirkan ke seluruh lokasi rumah yang sedang dibangun.

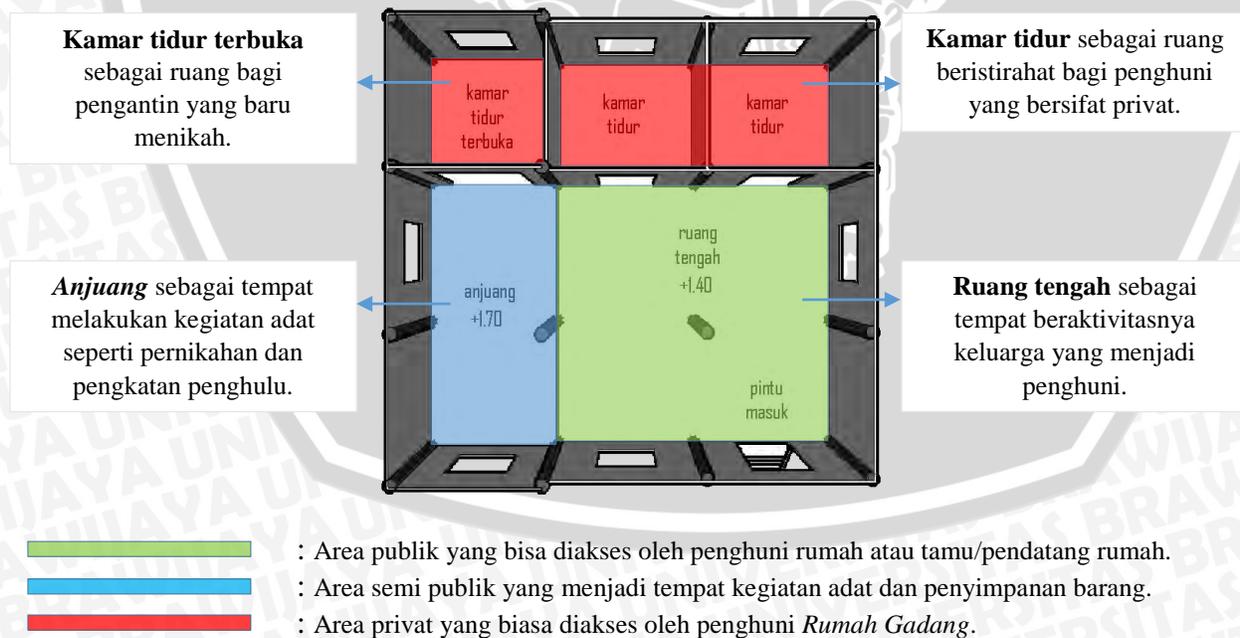
Sesi terakhir adalah menaiki rumah. Menaiki rumah artinya adalah mengadakan selamat dan syukuran setelah rumah selesai dikerjakan tetapi sebelum rumah tersebut ditempati oleh yang

punya rumah. Pada acara penjamuan tersebut, orang-orang yang datang tidak lagi membawa apa-apa. Acara ini bertujuan untuk memberikan rasa terima kasih kepada orang-orang yang membantu dalam pembangunan rumah ini dan biasanya dilakukan do'a syukur kepada Allah SWT.

Salah satu *Rumah Gadang* yang dibangun secara kaum adalah rumah ini. *Rumah Gadang* pada umumnya memang selalu dibangun secara bersama-sama secara bergotong-royong. Ada ketentuan-ketentuan yang harus dipatuhi dalam pembangunan *Rumah Gadang*, ini adalah salah satu contoh rumah yang terdapat kawasan *nagari*, dengan atap *bagonjong* empat. Bila rumah yang akan dibangun terdapat di perkampungan yang lebih kecil, maka memiliki atap *bagonjong* dua.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup

Zona pada *Rumah Gadang* ini terdiri dari ruang tengah yang merupakan ruang lepas yaitu ruang publik, bagi para tamu/pendatang rumah maupun pemilik rumah. Bagian lanjar (linier) depan merupakan pintu masuk dan tempat duduk bagi penghuni rumah, apabila terdapat tamu setelah menyampaikan maksud kedatangannya di pintu masuk (bawah tangga), tamu tersebut dipersilahkan masuk dengan mengatakan “naik” oleh penghuni, dan untuk duduknya berada di depan masing-masing kamar yang memiliki tamu di lanjar (linier) kedua. *Anjuang* merupakan tempat terhormat, yang biasanya dipakai untuk upacara-upacara adat. Kamar tidur merupakan tempat privat. (Gambar 4.87).

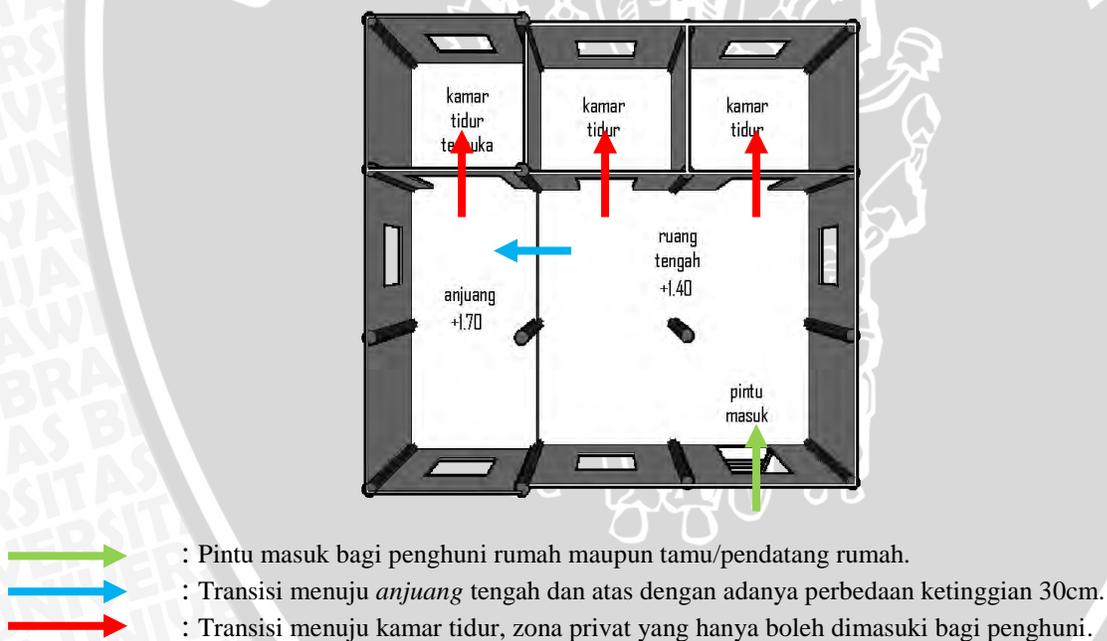


Gambar 4.87 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup

Ruang dalam bangunan ini terdiri dari ruang tengah, *anjuang*, kamar tidur terbuka dan kamar tidur. Rumah ini memiliki tingkatan yang berupa *anjuang* menjadi tempat tertinggi dan dengan keadaan seperti ini, *anjuang* menjadi tempat terhormat dan menjadi hirarki di ruang dalam rumah ini. Ruang tengah dan kamar tidur adalah dataran yang sama sehingga pada bagian publik menjadi tempat berkumpul dan bagian privat menjadi tempat istirahat penghuni. Sifat yang membentuk ruang *anjuang* menjadi terhormat karena area tersebut dijadikan area untuk melaksanakan upacara-upacara adat.

Transisi di dalam rumah ini sederhana melalui pintu masuk yang dibatasi oleh pintu (melalui tangga) langsung masuk menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik berada di lanjar (linier) depan dan kedua, ruang menuju *anjuang* dibatasi dengan kenaikan lantai, di *anjuang* terdapat ruang privat yaitu kamar tidur terbuka yang diperuntukkan bagi pengantin. Kamar tidur yang berada di lanjar (linier) ketiga, dibatasi dengan pintu. (Gambar 4.88).

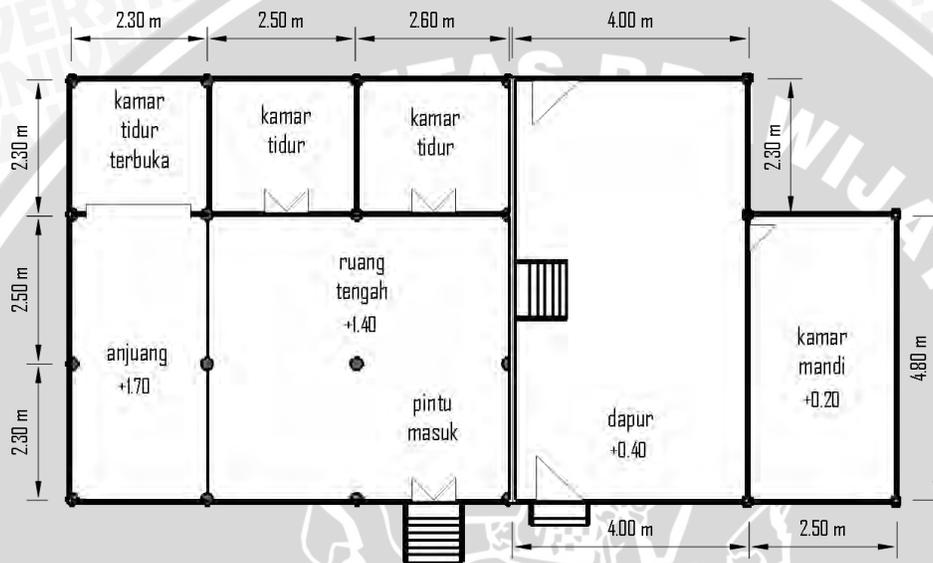


Gambar 4.88 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup.

Pada dasarnya setiap *Rumah Gadang* memiliki ruang seperti dapur dan kamar mandi, namun letaknya berada di luar terpisah dengan bangunan utama. Peletakkannya di bawah dan berada di samping kanan (pangkal) atau belakang bangunan utama, letaknya berada di dekat kamar perempuan yang terdapat di kanan (pangkal) rumah tersebut. Sementara untuk kamar mandi biasanya merupakan ruang yang dipakai bersama-sama oleh masyarakat.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup

Penambahan ruang pada bangunan ini berupa ruang servis yang pada awalnya terletak dibagian samping kanan (pangkal). Ruang tambahan berada di bawah karena merupakan ruang servis. Sementara untuk ruang dalam yang berada di bangunan awal tidak berubah sama sekali, penambahan ruang menempel pada bagian samping kanan dan transisinya berada di lanjar (linier) kedua dengan menggunakan tangga. Penambahan ruang berupa dapur dan kamar mandi, sementara pada bangunan awal tetap memiliki ruang dalam seperti pada waktu semula. (Gambar 4.89).

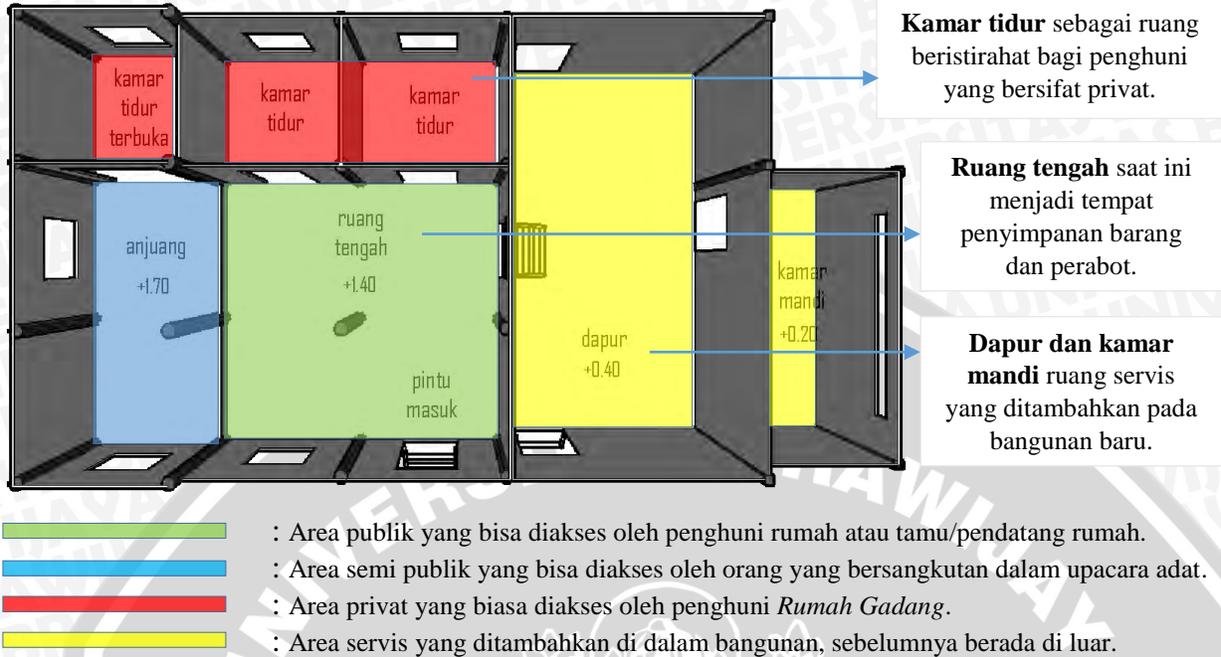


Gambar 4.89 Denah *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup setelah penambahan.

Penambahan ini terjadi pada tahun 1987 di bagian dapur, dan penambahan kamar mandi sekitar tahun 1990-an. Kebutuhan ruang akan dapur di rumah ini terhitung cukup besar karena penghuni memiliki usaha di depan *Rumah Gadang*, oleh sebab itu dapur yang menjadi area penambahan memiliki ukuran yang cukup besar.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup

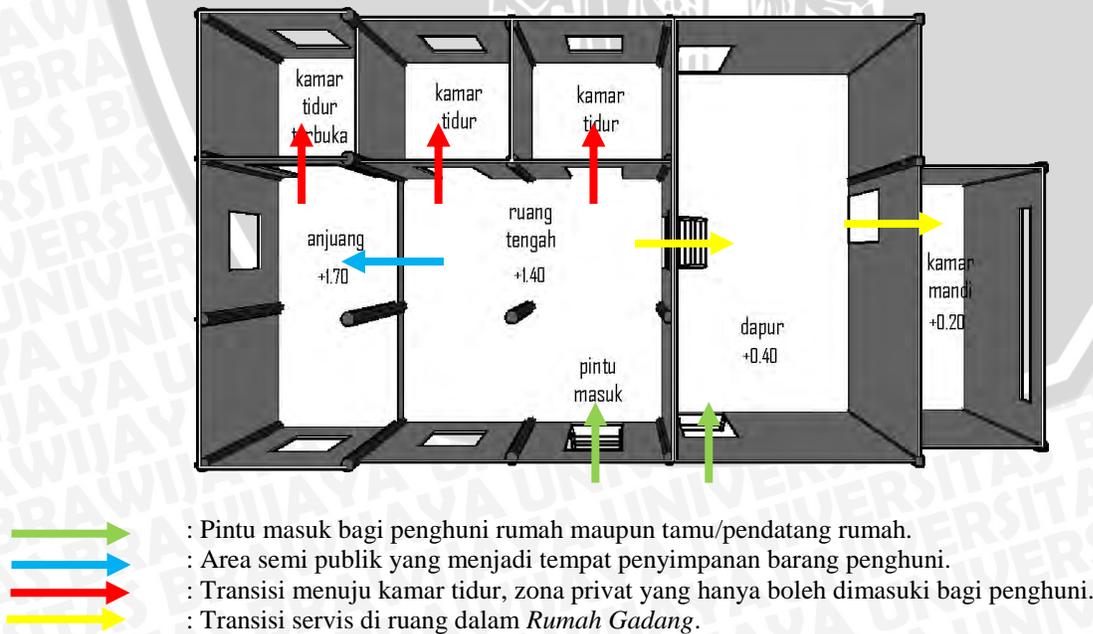
Penambahan pada rumah ini membuat zoning servis masuk ke bagian ruang dalam bangunan awal. Hal ini disebabkan agar mempermudah penghuni untuk mengakses bagian servis, sehingga tidak perlu keluar rumah melalui pintu masuk pada bagian depan untuk menuju ruang dapur ataupun kamar mandi yang terpisah dari bangunan utama. Zoning pada bangunan baru secara keseluruhan merupakan area servis, yaitu dapur dan kamar mandi. Pada area ini terdapat pintu masuk lain. Karena ini merupakan area servis, maka dari itu letaknya tepat di atas tanah tidak seperti bangunan utama yang merupakan bangunan panggung. (Gambar 4.90).



Gambar 4.90 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup

Transisi penghubung antara bangunan baru dengan bangunan lama terdapat pada bagian kanan bangunan awal berupa tangga menuju bangunan baru yaitu dapur dan kamar mandi. Terdapat pintu masuk lain di bagian bangunan baru di bagian dapur. (Gambar 4.91).



Gambar 4.91 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup



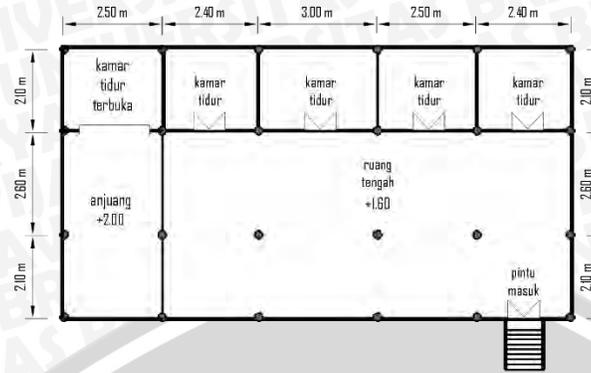
Gambar 4.92 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Jadie Usup setelah penambahan.

6. *Rumah Gadang* Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang

a. Awal bangunan *Rumah Gadang* Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang

Rumah Gadang ini dibangun pada tahun 1900-an. Rumah ini memiliki *anjung* pada bagian samping kiri (ujung). *Anjung* pada bagian kiri biasa digunakan untuk pengantin saat prosesi ijal kabul dan pengangkatan penghulu. Pada ruang *anjung* tersebut terdapat kamar tidur yang biasanya dipakai oleh para pengantin baru. Ruang dalam yang terdapat pada bangunan ini terdiri dari satu ruang tengah, empat kamar tidur, satu kamar tidur terbuka dan satu *anjung* pada bagian kiri. *Anjung* biasanya terdapat pada *Rumah Gadang* kelurahan Koto Piliang.

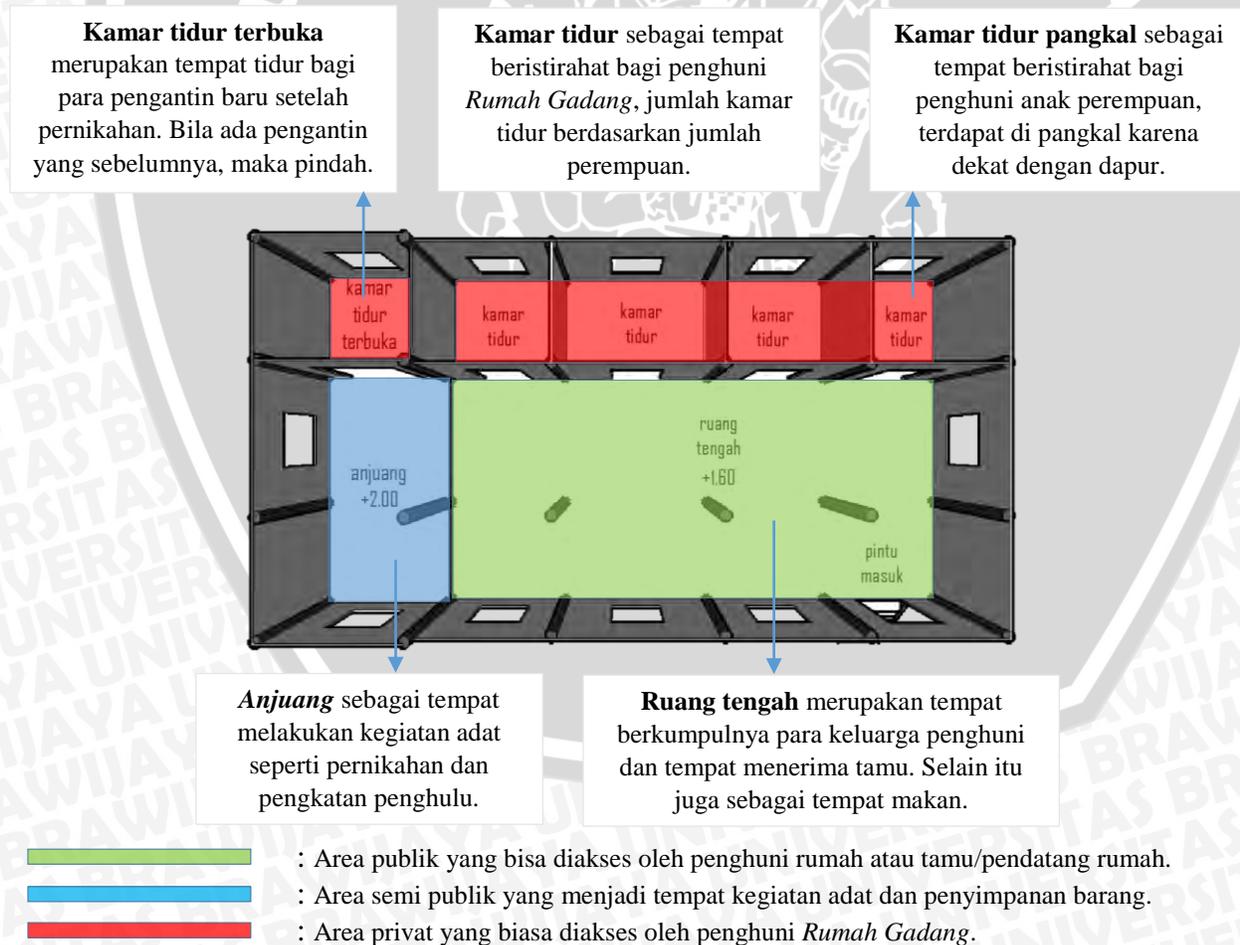
Anjung pada keselarasan Bodi Caniago tidak memakai tongkat penyangga di bawahnya, sedangkan untuk golongan keselarasan Koto-Piliang memakai tongkat penyangga. Hal ini sesuai filosofi yang dianut kedua golongan ini yang berbeda, salah satu golongan menganut prinsip pemerintahan yang hirarkies menggunakan *anjung* yang memakai tongkat penyangga, pada golongan lainnya *anjung* seolah-olah mengapung di udara. (Gambar 4.93).



Gambar 4.93 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang.

Ciri yang menonjol dari adat Koto Piliang adalah otokrasi atau kepemimpinan menurut garis keturunan yang dalam istilah adat disebut sebagai "*menetes dari langit, bertangga naik, berjenjang turun*". Sistem adat ini banyak dianut oleh suku Minangkabau di daerah Tanah Datar dan sekitarnya. Ciri-ciri *Rumah Gadang*nya adalah berlantai dengan ketinggian bertingkat-tingkat.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang

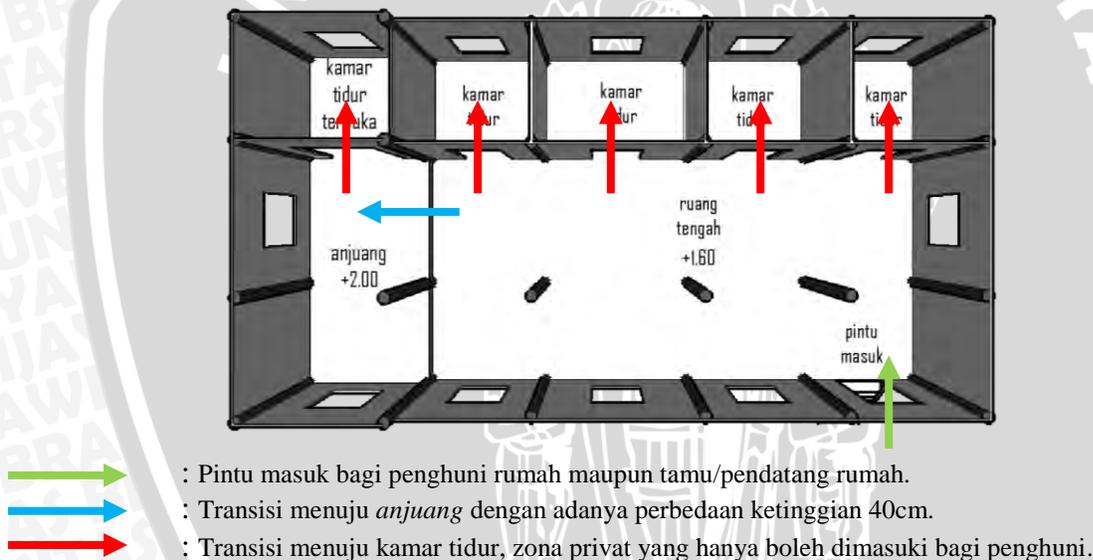


Gambar 4.94 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang*

Hirarki pada ruang dalam bangunan ini terbentuk pada ruang *anjuang*. Rumah ini memiliki tingkatan yang berupa *anjuang* menjadi tempat tertinggi dan dengan keadaan seperti ini, *anjuang* menjadi tempat terhormat dan menjadi hirarki di ruang dalam rumah ini. Sifat yang membentuk ruang *anjuang* menjadi terhormat karena area tersebut dijadikan area untuk melaksanakan upacara-upacara adat. Ruang tengah dan kamar tidur merupakan lantai terendah di dalam rumah tersebut.

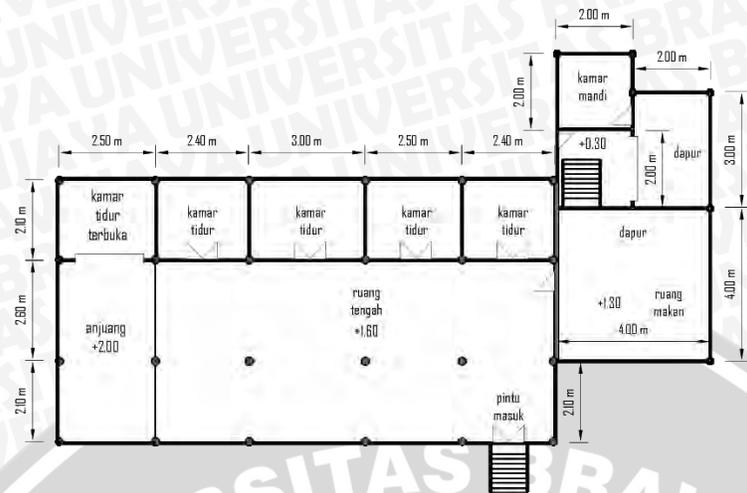
Transisi di dalam rumah ini sederhana melalui pintu masuk yang dibatasi oleh pintu (melalui tangga) langsung masuk menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik berada di lanjar (linier) depan dan kedua, ruang menuju *anjuang* dibatasi dengan kenaikan lantai, di *anjuang* terdapat ruang privat yaitu kamar tidur terbuka yang diperuntukkan bagi pengantin. Kamar tidur yang berada di lanjar (linier) ketiga, dibatasi dengan pintu. (Gambar 4.95).



Gambar 4.95 Transisi di dalam *Rumah Gadang Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang*.

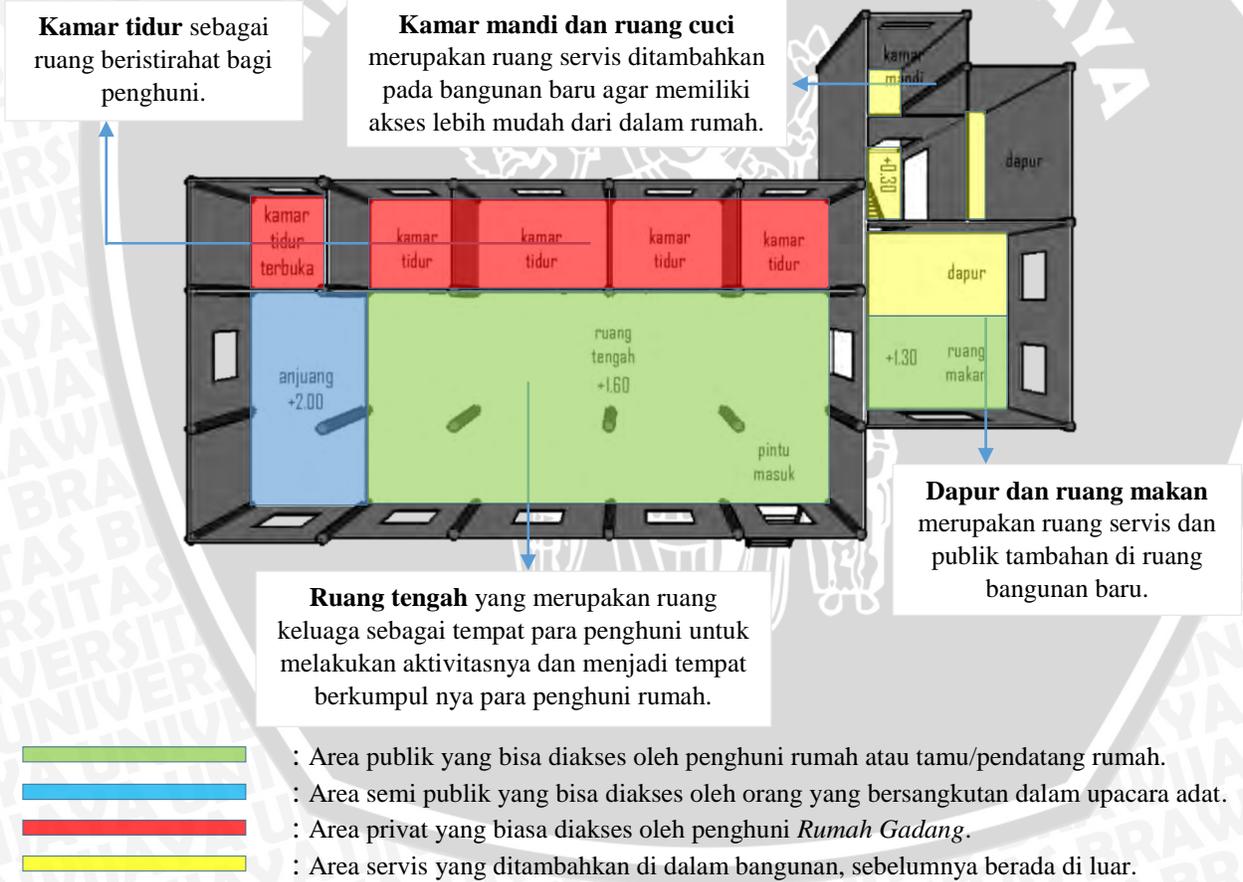
d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang*

Penambahan ruang pada bangunan ini berada di bagian samping kanan (pangkal). Ruang yang bertambah berupa satu ruang makan, satu dapur dan satu kamar mandi. Penambahan pada rumah ini tidak merubah bentuk awal dari bangunan lama. Penambahan hanya memberikan fungsi lain dalam bentuk ruang servis. Pada bagian bangunan lama, ruang dalam pada area tersebut masuk digunakan oleh penghuni dengan adanya perabot-perabot sebagai pembatas aktivitas. Terdapat ruang tamu, ruang keluarga, tempat penyimpanan barang-barang dan ruang makan yang mengisi ruang tengah. (Gambar 4.96).



Gambar 4.96 Denah Rumah Gadang Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam Rumah Gadang Nan Bakupiah Pasir Talang



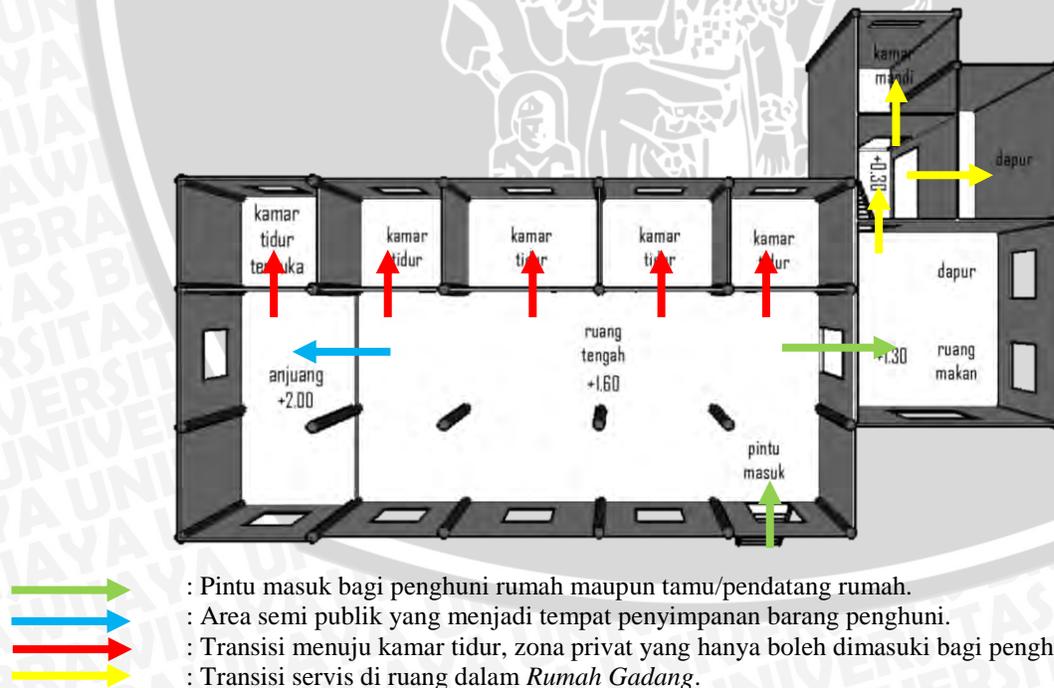
Gambar 4.97 Zoning ruang dalam Rumah Gadang Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang setelah penambahan.

Ruang penambahan pada bangunan baru berisi hampir zona servis semua. Terdapat satu ruang makan yang merupakan ruang publik, namun menyatu dengan ruang dapur yang merupakan ruang servis. Pada ruang *anjuang*, karena area ini terletak di ujung maka fungsinya menjadi ruang

tempat meletakkan barang-barang penghuni dan fungsi awalnya yang merupakan fungsi adat untuk mengadakan acara penjamuan dan upacara tidak lagi dilaksanakan. Ruang kamar tidur yang merupakan ruang privat, merupakan ruang istirahat bagi para penghuni yang masih digunakan. Zona servis pada bagian penambahan bangunan dengan penurunan lantai yang semakin ke belakang semakin menurun, zona servis pada awalnya terletak di bagian bawah. (Gambar 4.97).

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang Nan Bakupiah Pasir Talang*

Hirarki pada bangunan ini setelah adanya penambahan ruang bagian bangunan baru adalah pada bagian ruang tengah. Menjadi hirarki dalam aktivitas dan sebagai penghubung semua ruangan yang lama maupun penghubung ke ruangan bangunan baru. Sementara *anjuang* yang pada awalnya ada pada tingkatan tertinggi dan menjadi hirarki bangunan tidak lagi dipergunakan, hanya sebagai tempat peletakan barang-barang milik penghuni. Transisi pada bangunan baru dan lama pada umumnya dibatasi oleh pintu. Kenaikan dan penurunan lantai ditandai dengan adanya tangga. Pada pintu masuk tetap melalui tangga dan menuju ruang servis bagian belakang menuruni tangga. Ruang penghubung antara bangunan lama dan bangunan baru terletak di bagian samping kanan (pangkal) bangunan di lanjar (linier) kedua. (Gambar 4.98).



Gambar 4.98 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Nan Bakupiah Pasir Talang

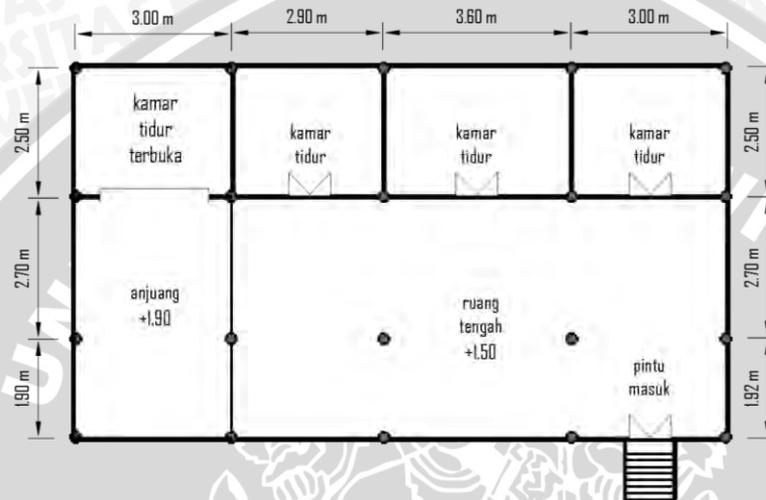


Gambar 4.99 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang setelah penambahan.

7. Rumah Gadang Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang

Rumah Gadang ini dibangun pada tahun 1950-an. Terletak di nagari Pasir Talang, *Rumah Gadang* ini termasuk dalam kelarasan Koto Piliang, karena memiliki *anjuang* pada bagian kiri (ujung). Ruang dalamnya terdiri dari satu ruang tengah, satu ruang *anjuang*, satu kamar tidur terbuka dan tiga kamar tidur. (Gambar 4.100).



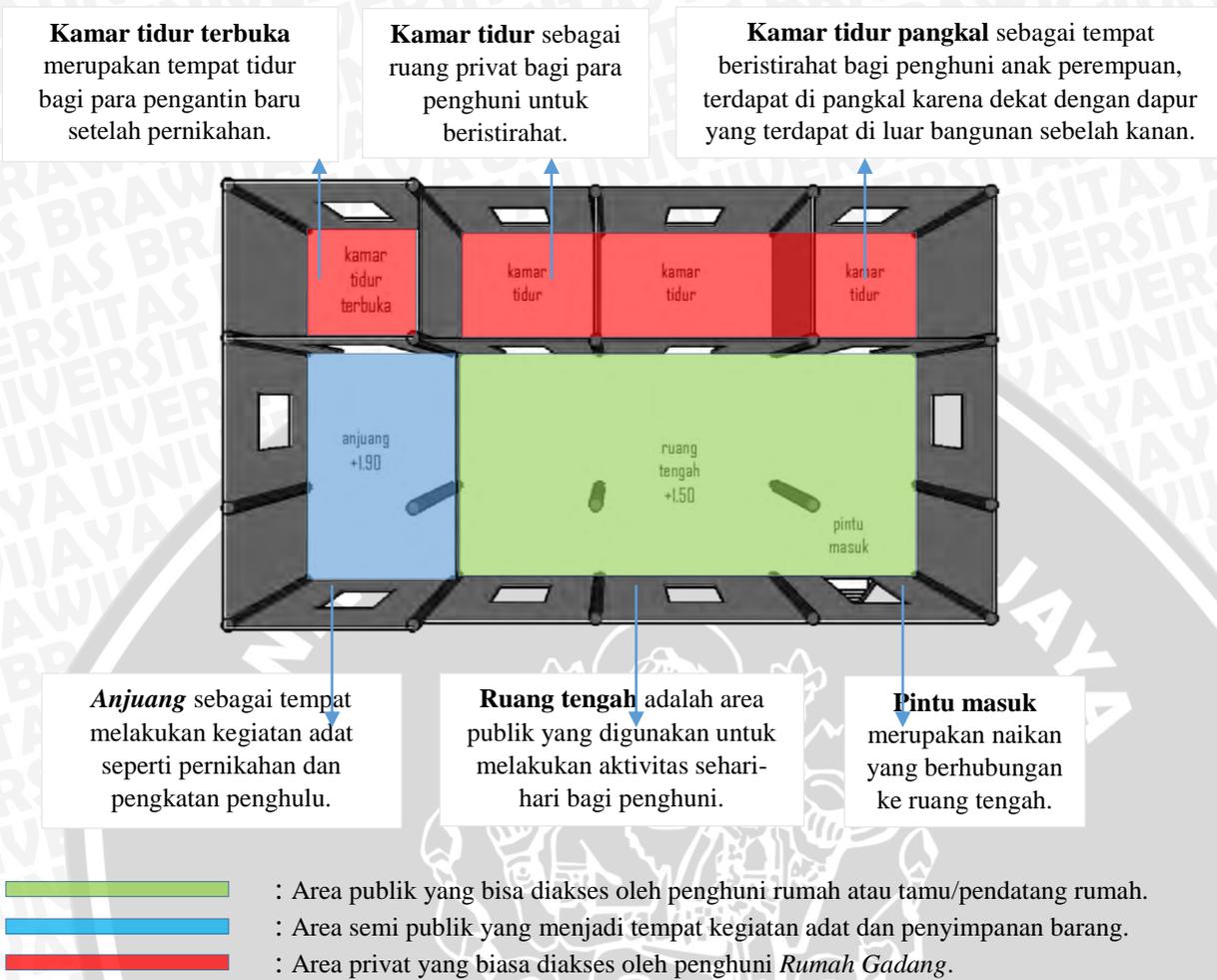
Gambar 4.100 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang.

Datuak pada susunan kepemimpinan di Minangkabau adalah gelar adat yang diberikan kepada seseorang melalui kesepakatan kaum atau suku yang ada di wilayah Minangkabau dan selanjutnya disetujui melalui rapat/musyawarah adat oleh para tokoh pemuka adat, seperti penghulu, tuangku dan raja yang disebut Kerapatan Adat Nagari.

Pengangkatan datuak ini melalui suatu upacara di Minangkabau bernama *malewakan gala*. Prosesi upacaranya adalah dengan adanya penjamuan makan. Pada upacara ini yang mengadakan dan membiayai penjamuan makan tersebut adalah calon datuak itu sendiri, apabila ia tidak mampu untuk mengadakan upacara tersebut maka ia tidak berhak untuk menyandang gelar datuak tersebut. Gelar datuak ini diwariskan dengan adat matrilineal (adat yang ada di Minangkabau), bila seorang datuak meninggal dunia, maka gelarnya diberikan kepada saudara laki-laki atau kemenakan yang paling dekat dengan hubungan kekerabatan garis ibu.

b. Zoning pada ruang dalam Rumah Gadang Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang

Ruang dalam pada rumah ini terbagi atas tiga zona yaitu zona publik pada ruang tengah, zona semi publik pada ruang *anjuang* dan zona privat pada kamar tidur maupun kamar tidur terbuka yang berada selantai dengan *anjuang*. (Gambar 4.101).

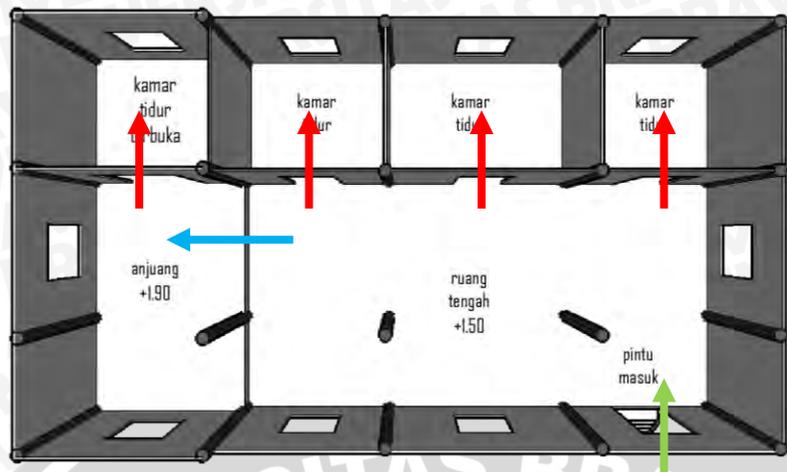


Gambar 4.101 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang

Ruang tengah pada bangunan ini adalah ruang terendah, sama halnya dengan kamar tidur. Namun pada kamar tidur memiliki tingkat privasi yang tinggi, karen hanya penghuni yang bisa menggunakannya. Sementara ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya para penghuni rumah serta tempat untuk menerima tamu. Hirarki terbentuk pada *anjung* yang dipakai sebagai tempat untuk pelaksanaan adat, upacara-upacara pengangkatan penghulu, penjamuan makan dan pernikahan.

Transisi para *Rumah Gadang* dibatasi oleh pintu-pintu, dan pada pintu masuk adanya tangga untuk naik ke ruang dalam. Ruang *anjung* dibatasi dengan ketinggian lantai dari ruang tengah. Pada kamar tidur terbuka, agar privasi tetap terjaga terdapat kain penutup bagi ruang tidur tersebut, namun tidak ada pintu. (Gambar 4.102).

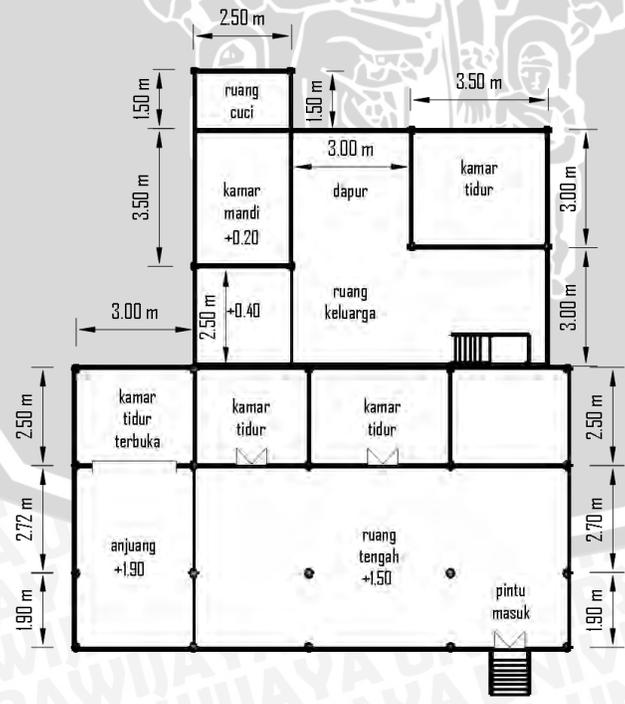


- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjung* dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.102 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Kano Marajao Pasir Talang.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Kano Marajao Pasir Talang

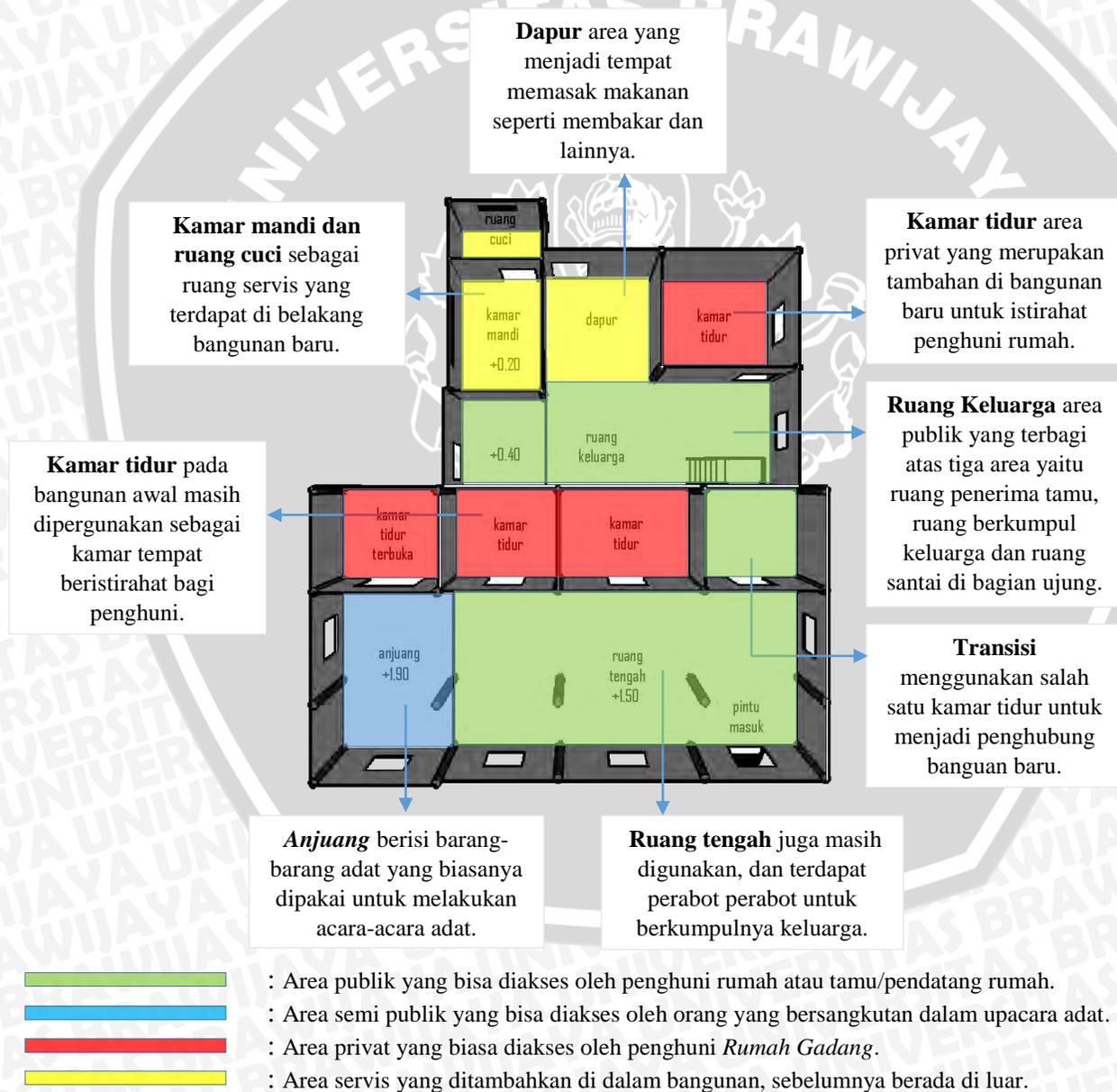
Penambahan ruang ada pada bagian belakang bangunan dengan dihubungkan oleh transisi yang pada awalnya berfungsi sebagai kamar tidur. Ruang-ruang yang bertambah berupa satu ruang keluarga, satu kamar tidur, satu dapur, satu kamar mandi dan ruang cuci. Sama seperti penambahan pada bangunan lain, ruang servis berada di paling bawah dan belakang. (Gambar 4.103).



Gambar 4.103 Denah *Rumah Gadang* Datuak Kano Marajao Pasir Talang setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang

Zona penambahan pada bangunan baru berupa ruang publik, privat dan servis. Ruang publik pada ruang bangunan baru merupakan tempat pertama kali masuk, pada area ini terdapat pintu lain menuju ke halaman belakang. Pada bagian privat terdapat satu ruang kamar tidur. Pada bagian servis terdapat dapur, kamar mandi dan ruang cuci. Ruang bagian depan masih dipakai hingga adanya perubahan pada tahun 1990 ini. Ruang *anjuang* dan kamar terbuka kini dipakai bila ada acara-acara tertentu seperti penjamuan makan dan sebagainya. (Gambar 4.104).

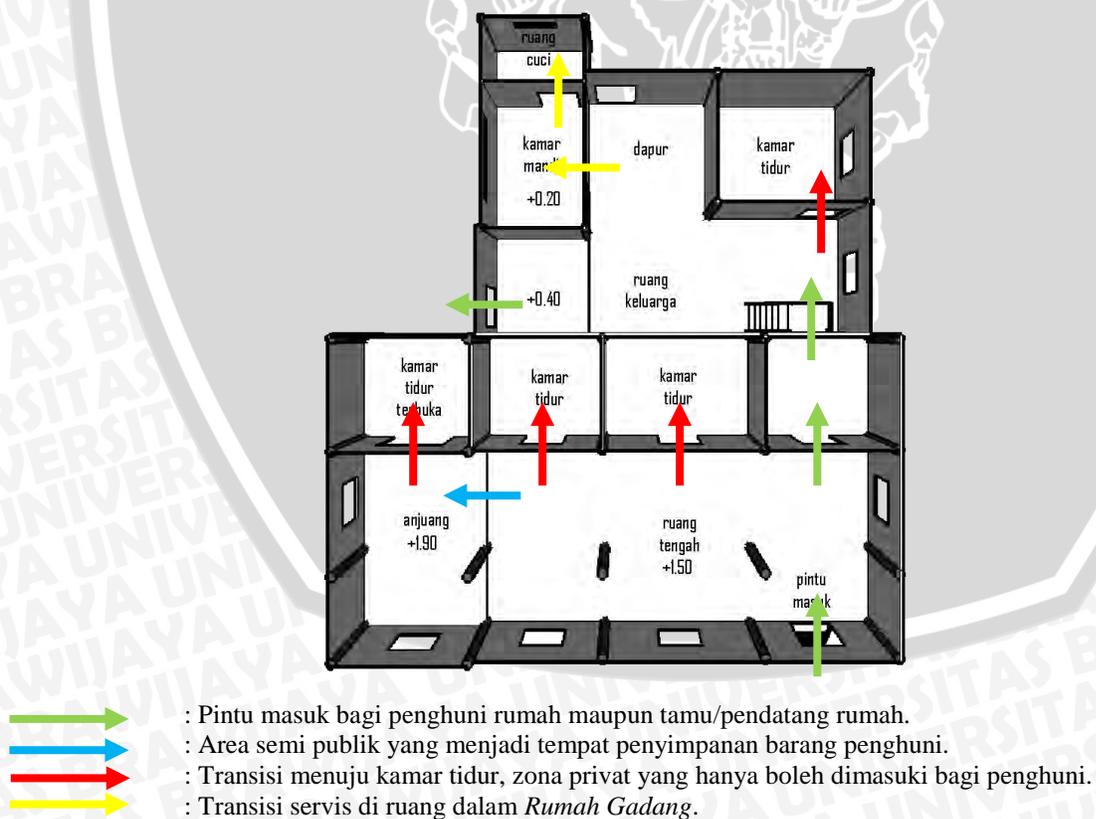


Gambar 4.104 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang

Pada awalnya hirarki terbentuk pada *anjuang* yang berada di bagian kiri (ujung) bangunan, yang pada awalnya berfungsi sebagai tempat upacara yang memiliki tempat tertinggi di dalam rumah. Pada saat terjadi penambahan, saat ini ruang *anjuang* tidak begitu digunakan pada kehidupan sehari-hari. Ruang tengah merupakan pembentuk hirarki pada bangunan ini, dengan adanya aktivitas sehari-hari dan sebagai tempat berkumpulnya pada keluarga. Ruang tengah juga merupakan tempat tertinggi dibandingkan dengan bangunan baru yang berada di bawah.

Transisi pada rumah ini berupa pintu masuk yang menaiki tangga, lalu memasuki ruang tengah yang merupakan penghubung ke semua ruangan pada bangunan lama dan penghubung menuju bangunan baru melewati transisi yang pada awalnya merupakan kamar tidur. Menuju ruang bangunan baru menuruni tangga, dan memasuki ruang keluarga sebagai tempat berkumpul di ruang keluarga. Terdapat pintu samping di bagian ruang keluarga, menjadi alternatif bagi penghuni untuk masuk ke ruang bangunan baru. Menuju ke ruang servis, terdapat dapur, kamar mandi dan ruang cuci. Pada bagian kamar mandi dan ruang cuci, lantai menurun. (Gambar 4.105).



Gambar 4.105 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang



Gambar 4.106 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang setelah penambahan.

7. Rumah Gadang Datuak Rajo Sati Pasir Talang

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Rajo Sati Pasir Talang

Rumah Gadang ini diperkirakan berdiri pada tahun 1900-an. Rumah ini memiliki *anjuang* pada bagian kiri (ujung). Hal itu menandakan bahwa rumah ini menganut kelarasan Koto Piliang. Kelarasan yang juga biasa disebut *lareh* di Minangkabau, merupakan sistem pemerintahan dan hukum yang bersifat aristokratis. Salah satu *lareh* di Minangkabau adalah *lareh Koto Piliang*, yang dikembangkan oleh pemerintahan datuak Katumanggungan, dan hampir berlaku di seluruh wilayah Minangkabau.

Ciri yang menonjol dari adat Koto Piliang adalah otokrasi atau kepemimpinan menurut garis keturunan yang dalam istilah adat disebut sebagai "*menetes dari langit, bertangga naik, berjenjang turun*" Sistem adat ini banyak dianut oleh suku Minangkabau di daerah Tanah Datar dan sekitarnya. Ciri-ciri *Rumah Gadang*nya adalah berlantai dengan ketinggian bertingkat-tingkat.



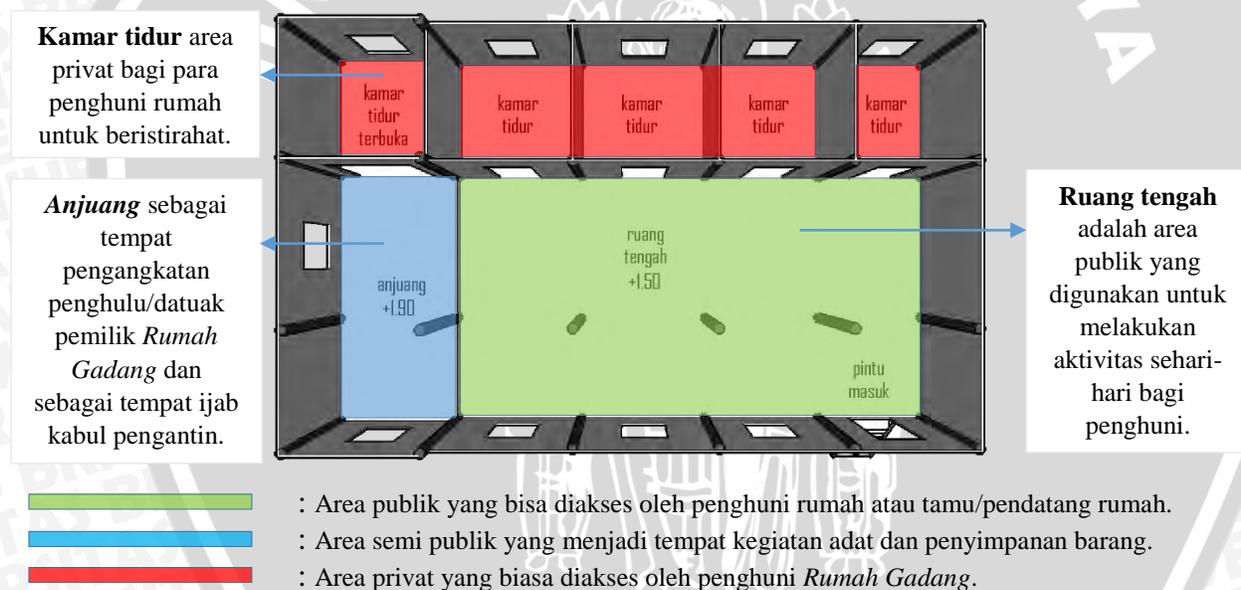
Gambar 4.107 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang.

Ruangnya terdiri dari ruang tengah sebagai ruang lepas yang difungsikan sebagai ruang berkumpulnya keluarga, ruang menerima tamu dan ruang untuk makan bagi penghuni. Ruang yang paling sering digunakan adalah pada lanjar (linier) kedua di mana pusat kegiatan aktivitas di atas rumah adalah pada bagian tersebut. Ruang *anjuang* yang berada di samping kiri (ujung) menjadi tempat tertinggi, dengan adanya kenaikan lantai menjadikan tempat ini terpisah dengan ruang *anjuang* namun tetap dalam satu ruangan. Kamar tidur yang berada di *anjuang* merupakan tempat bagi para pengantin yang baru melaksanakan pernikahan, di mana prosesi ijab kabulnya terdapat di bagian lanjar (linier) satu dari *anjuang*. Ruang lain yang terdapat di rumah ini adalah empat kamar tidur yang berada di lanjar (linier) ketiga dari bangunan. (Gambar 4.107).

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang

Ruang dalam pada bangunan ini terdiri dari tiga zona. Pada bagian depan setelah melewati pintu masuk, terdapat ruang tengah yang merupakan ruang publik. Ruang tengah terdapat pada lanjar (linier) depan dan kedua dari rumah ini. Ruang tengah biasa disebut sebagai ruang lepas, yang artinya kegiatan secara umum bagi para penghuni dan tamu/pendatang dilakukan. Pada area ini penghuni berkumpul, penghuni juga melakukan aktivitas makan di area ini, tepatnya pada lanjar (linier) kedua.

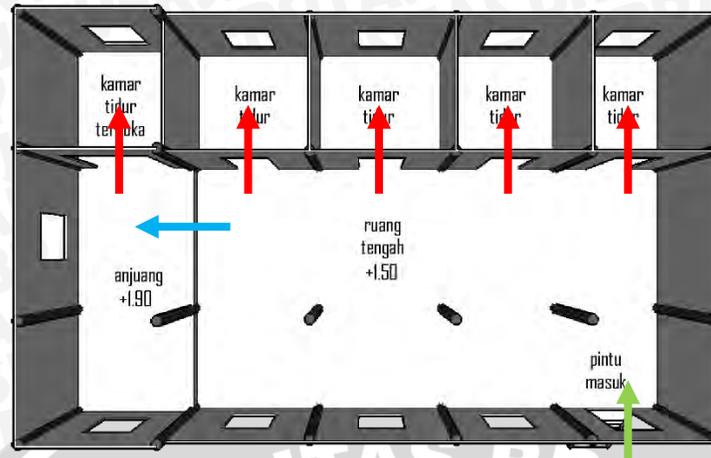
Ruang semi publik pada ruang dalam rumah ini adalah *anjuang* yang merupakan tempat untuk mengadakan upacara adat. Ruangan ini digunakan sebagai tempat pengantin bersanding atau tempat penobatan kepala adat, karena itu rumah Gadang dinamakan pula sebagai rumah Baanjung. Anjung pada kelurahan Bodi Caniago tidak memakai tongkat penyangga di bawahnya, sedangkan pada kelurahan Koto Piliang memakai tongkat. (Gambar 4.108).



Gambar 4.108 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang

Anjuang merupakan salah satu ruang yang memiliki kenaikan lantai, ruang lainnya berupa kamar tidur terbuka. Namun kamar tidur bersifat privat, sedangkan pada bagian *anjung* merupakan area semi publik yang menjadi tempat upacara-upacara adat. Kondisi ini menjadikan ruang ini terhormat dan menjadi fokus dalam ruang rumah, sehingga hirarki ruang terbentuk di *anjung*. Kegiatan yang biasa dilakukan di area ini menjadi fokus ruangan karena ketinggian lantai dan para pelaksananya berada di area tersebut. (Gambar 4.109).



- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjung* dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

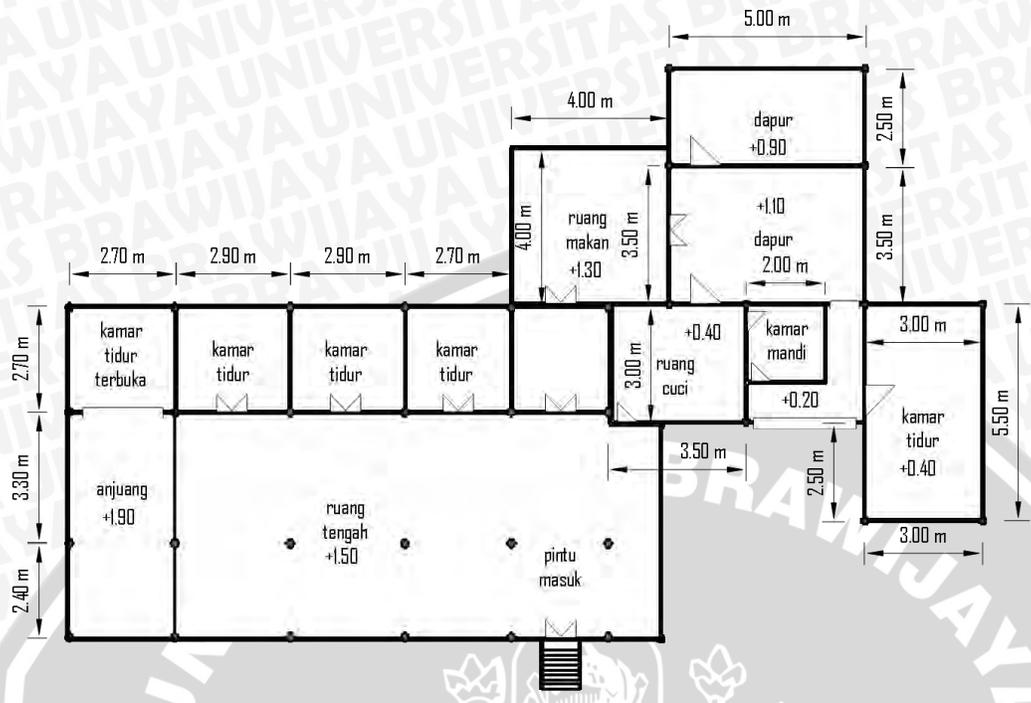
Gambar 4.109 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang.

Transisi pada ruang dalam dimulai dari masuk pintu yang berada di pangkal bangunan (kanan) dengan menaiki tangga, memasuki ruang tengah yang merupakan ruang lepas berukuran dua lanjar (linier) pada *Rumah Gadang* yang menjadi akses menuju *anjung* dan kamar tidur. *Anjung-anjung* dibatasi dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm disetiap tingkatannya. Sementara menuju kamar tidur, dibatasi dengan pintu karena bersifat privat.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang

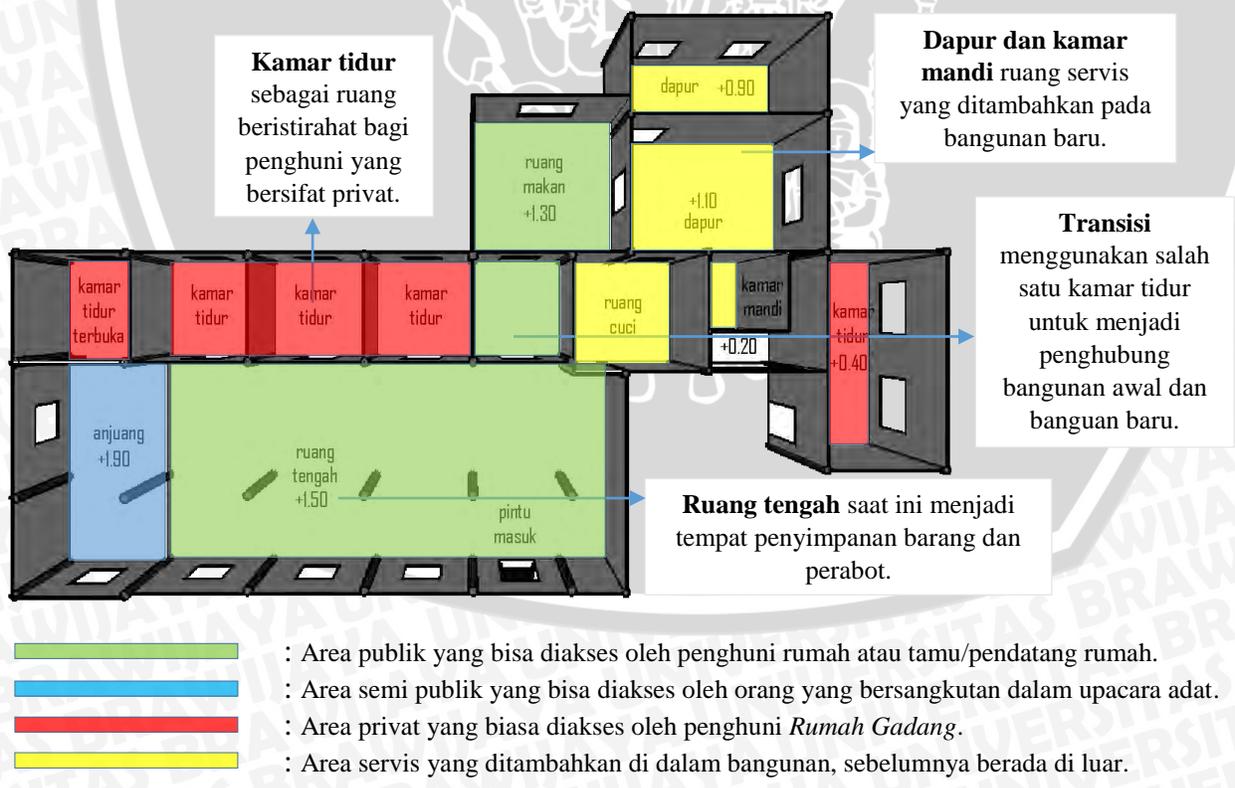
Rumah Gadang ini mengalami penambahan pada ruang bagian samping kanan (pangkal) dari pintu masuk terdapat penghubung berupa kamar tidur yang berubah fungsi menjadi transisi menuju ruang bangunan baru. Penambahan tersebut berupa satu ruang makan, dua dapur, satu kamar tidur, satu kamar mandi dan ruang cuci. Pada penambahan ruang bagian belakang juga mempengaruhi ruang bagian depan, selain merubah fungsi ruang kamar tidur, rumah ini juga melakukan penambahan ruang pada bagian kanan (pangkal) sehingga ada dinding *Rumah Gadang* yang diganti dengan bangunan baru. Ruang tersebut juga menghubungkan ruang baru ke ruang lama melalui ruang cuci. (Gambar 4.110).

Penambahan tersebut secara fungsi, bangunan lama hanya ada pembatas aktivitas pada tengah dengan adanya perabot-perabot. Pada bangunan baru juga terdapat pintu masuk lain, yang bisa dijadikan alternatif bagi penghuni bila ingin memasuki rumah. Terdapat ruang tamu, ruang keluarga, tempat penyimpanan barang-barang dan ruang makan yang mengisi ruang tengah. Sama seperti penambahan pada bangunan lain, ruang servis berada di paling bawah dan belakang.



Gambar 4.110 Denah *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang



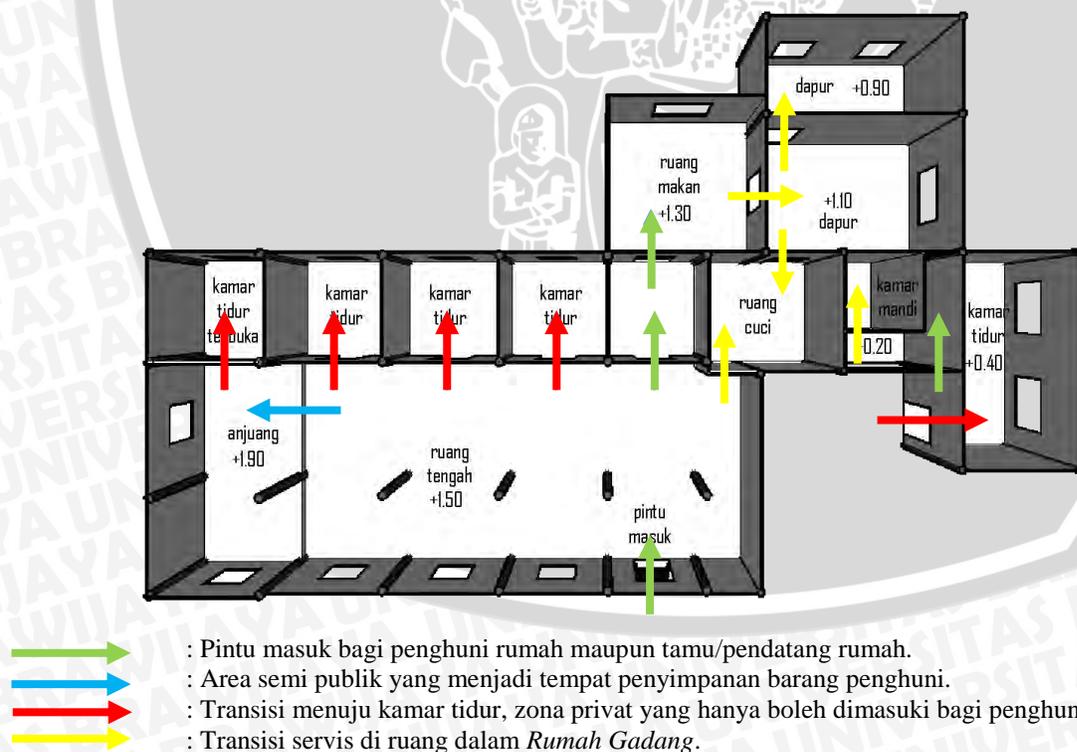
Gambar 4.111 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang setelah penambahan.

- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah atau tamu/pendatang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan dalam upacara adat.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Gadang*.
- : Area servis yang ditambahkan di dalam bangunan, sebelumnya berada di luar.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang Datuak Rajo Sati Pasir Talang*

Penambahan pada bangunan ini berpengaruh pada peletakan hirarki pada ruang dalam. Pada awalnya *anjuang* merupakan ruang hirarki dari rumah ini, namun saat ada penambahan ruang bagian belakang dan samping, terbentuk hirarki dibagian ruang tengah yang dekat dengan pintu masuk dan transisi menuju ruang tambahan tersebut. Ruang tengah pada saat penambahan menjadi pusat aktivitas dan menjadi pusat penghubung ruang-ruang yang ada di dalam rumah, pada bangunan lama maupun bangunan baru. Pada area yang membentuk hirarki tersebut banyaknya aktivitas yang dilakukan, seperti menerima tamu, berkumpulnya para keluarga, sebagai tempat makan dan banyak lainnya.

Transisi ruang pada bagian bangunan baru dibedakan dengan adanya penurunan disetiap ruang tambahannya. Pada bagian penghubung saat memasuki ruang makan, penurunan pada lantai setinggi 20cm, dan pada dapur yang selanjutnya menurun 20cm, sampai dapur berikutnya juga terdapat ruang yang menurun. Pada bagian kamar mandi terdapat tangga untuk turun ke ruang tersebut. Ruang-ruang pada bangunan ini pada umumnya dibatasi oleh pintu. (Gambar 4.112).



Gambar 4.112 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang



Gambar 4.113 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Sati Pasir Talang setelah penambahan.

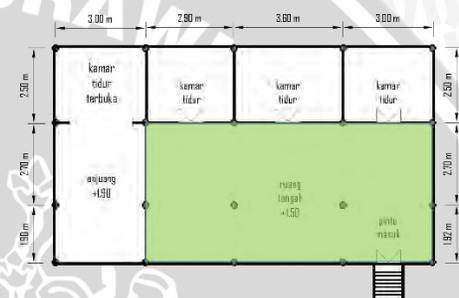
A. Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu tipe bangunan II

Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu merupakan rumah yang memiliki *anjuang* dan mengikuti kelarasan Koto Piliang yang memiliki tingkatan-tingkatan tersendiri. Pada sistem pemerintahan hal ini ditunjukkan pada tingkatan-tingkatan penghulu bahwa tidak semua sama rata, para penghulu-penghulu ditempatkan pada sesuai dengan fungsinya dalam adat. Penghulu di sini terbagi atas tiga yaitu penghulu andiko, penghulu suku dan penghulu pucuk.

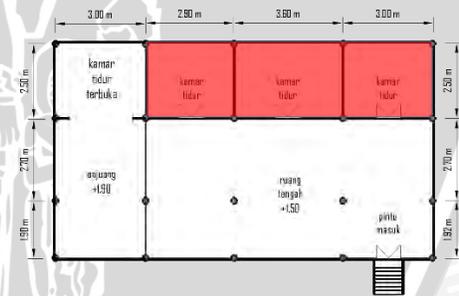
Penerapan tingkatan tersebut terdapat pada pola ruang dalam *Rumah Gadang* ini. Ruang yang terdapat di dalamnya adalah ruang tengah, kamar tidur, kamar tidur terbuka dan *anjuang*.

Pola ruang dalam bangunan *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu adalah sebagai berikut:

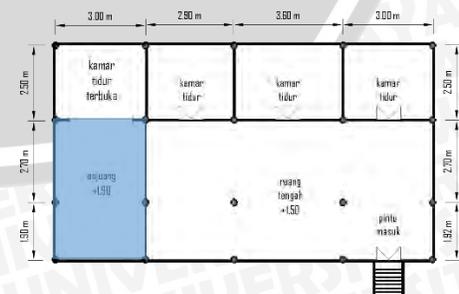
1. Ruang tengah : Merupakan ruang publik yang dapat digunakan oleh penghuni maupun tamu/pengunjung rumah. Terletak di linier pertama dan kedua sebagai ruang pertama setelah pintu masuk. Transisinya melalui pintu masuk yang menaiki tangga, ruang ini menjadi penghubung ke ruang lainnya. Ruang ini dipakai sebagai ruang menerima tamu, berkumpul keluarga dan makan. (Gambar 4.114).
2. Kamar tidur : Merupakan area privat yang bisa diakses oleh penghuni rumah saja. Ruang ini terletak di linier ketiga yang merupakan linier paling belakang dari rumah ini. Transisi menuju ruang kamar tidur masing-masing dibatasi dengan adanya pintu. Kamar tidur digunakan bagi penghuni rumah untuk beristirahat. (Gambar 4.115).
3. *Anjuang* : Merupakan tempat tertinggi di area ruang dalam rumah, ruang ini adalah ruang semi publik karena letaknya yang ditinggikan menjadi tempat terhormat. Letaknya pada umumnya di kiri bangunan, ada pula yang di kanan (bila terdapat pada bagian kanan, maka rumah memiliki dua *anjuang*). Pada kebanyakan rumah di Sungai Pagu, *anjuang*



Gambar 4.114 Ruang tengah pada *Rumah Gadang* rakyat kategori satu tipe bangunan II.



Gambar 4.115 Kamar tidur pada *Rumah Gadang* rakyat kategori satu tipe bangunan II.



Gambar 4.116 *Anjuang* pada *Rumah Gadang* rakyat kategori satu tipe bangunan II.

berada di bagian kiri. (Gambar 4.116). Fungsi utamanya sebagai tempat melakukan upacara seperti pengangkatan adat dan pernikahan, pada hari biasa digunakan untuk beribadah.

4. Kamar tidur terbuka : Merupakan area privat yang digunakan oleh pasangan yang baru menikah. Ruang ini terdapat sejajar dengan ruang *anjuang*. Transisi ruang ini hanya dibatasi oleh gordan kain tanpa pintu. (Gambar 4.117).

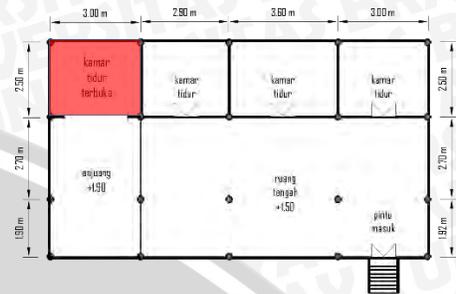
Pola ruang dalam *Rumah Gadang* ini merupakan bentukan ruang umum pada kelarasan Koto Piliang dengan ruang tengah bagian linier pertama dan kedua, kamar tidur serta kamar tidur terbuka di linier ketiga yaitu bagian belakang dan *anjuang* terdapat di bagian kiri (atau kanan) rumah di linier pertama dan kedua. Bentukan dasar balok persegi empat di sini tetap tanpa adanya tambahan pada bagian *anjuang* yang memiliki kenaikan lantai.

Bentukan dari luar pada umumnya rumah ini memiliki empat *gonjong* yang simetris, begitu juga dengan badan bangunannya yang berbentuk balok persegi panjang membentuk bangunan yang simetris. Walaupun pada bagian *anjuang* memiliki kenaikan lantai, namun pada tampak depan geometri bangunan seimbang. (Gambar 4.118).

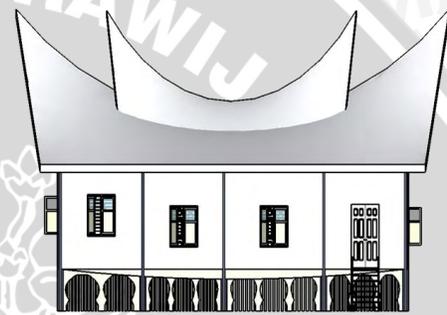
B. Hirarki dan Transisi Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu

Transisi pada ruang dalamnya tetap memiliki ciri khas pada *Rumah Gadang* pada umumnya, yaitu pintu masuk dengan menaiki tangga kayu serta beralas batu datar. Ruang awal yang dimasuki adalah ruang tengah yang merupakan ruang lepas atau ruang terbuka. Kamar tidur yang terdapat di linier ketiga atau belakang memiliki pintu di masing-masing ruangnya, pada kamar tidur terbuka yang selantai dengan *anjuang*, ditutupi oleh kain. (Gambar 4.119).

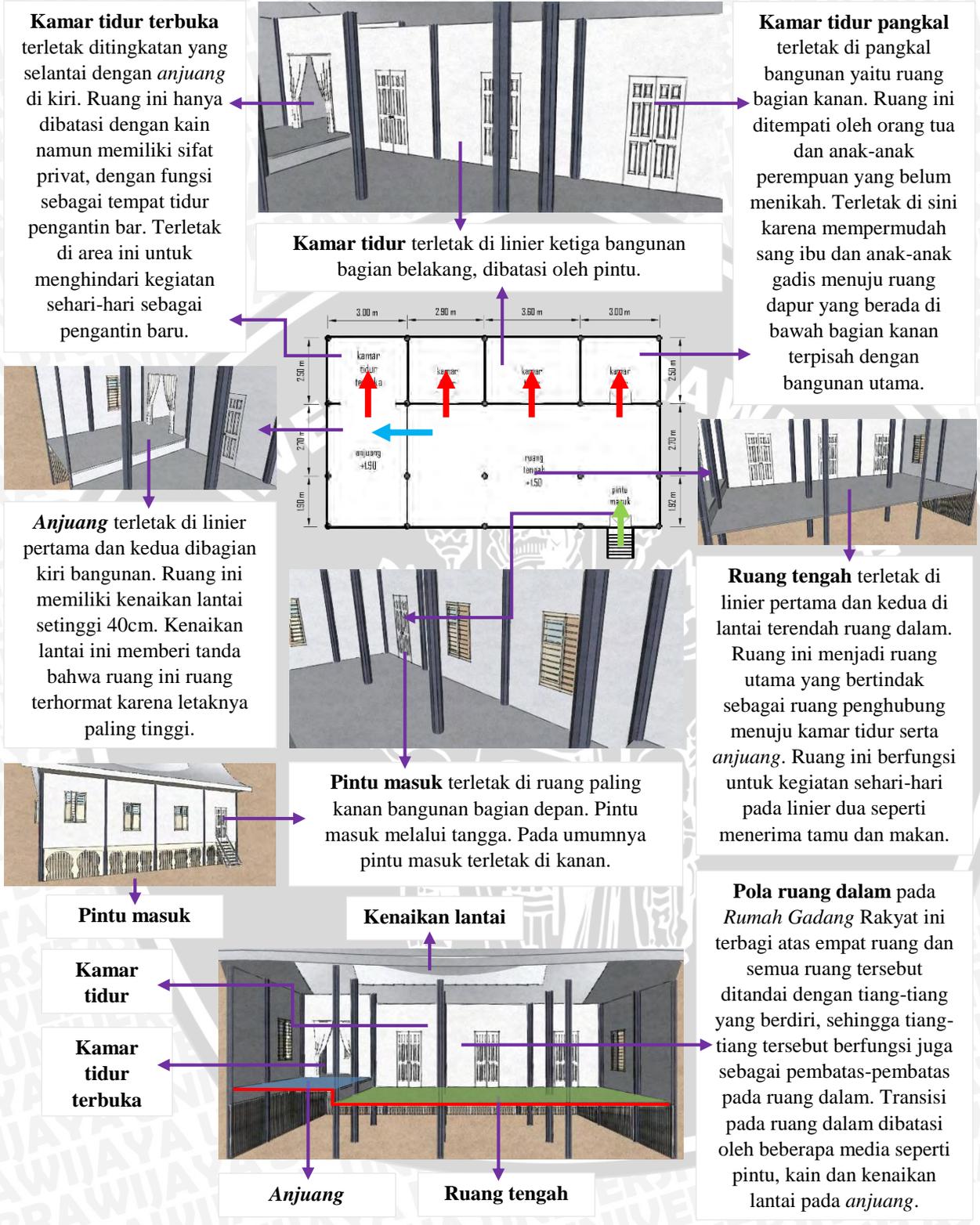
Hirarki dari ruang-ruang yang terbentuk dimulai dari awal masuk rumah yang merupakan tempat terendah yaitu pintu depan yang menaiki tangga, masuk menuju ruang tengah yang merupakan ruang terendah di dalam rumah. Terdapat tingkatan pada ruang bagian kiri yang merupakan ruang *anjuang* yang merupakan ruang terhormat dan dipakai pada saat upacara adat. Tingkatan akhir pada ruang dalam rumah adalah kamar tidur yang merupakan ruang privat.



Gambar 4.117 Kamar tidur terbuka *Rumah Gadang* rakyat kategori satu tipe bangunan II.



Gambar 4.118 Tampak depan *Rumah Gadang* rakyat kategori satu tipe bangunan II.

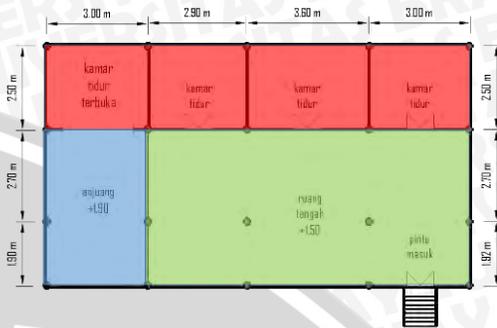


- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjung* dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.119 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu.

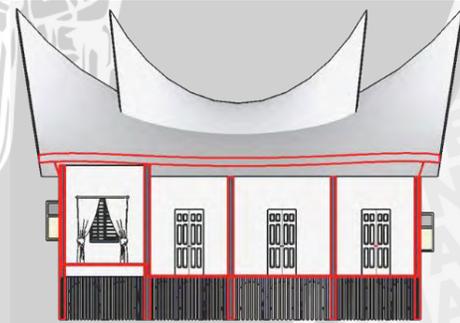
Pada pembagian ruang di dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu ini menjadi publik, semi publik dan privat (Gambar 4.120), serta tambahan pada luar bangunan yaitu ruang servis dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Publik, yaitu ruang tamu atau ruang bersama yang merupakan sebuah ruangan lepas tanpa adanya pembatas apapun.
2. Semi Publik, yaitu ruang terhormat pada ruang dalam seperti *anjuang* (ruang khusus) yang terdapat pada bagian ujung-ujung *Rumah Gadang* yang dapat ditemukan pada beberapa jenis *Rumah Gadang*.
3. Privat, yaitu kamar-kamar tidur yang terdapat di dalam *Rumah Gadang* yang dahulunya berdasarkan kepada jumlah anak gadis yang dimiliki oleh sipemilik rumah.
4. Ruang luar, yaitu dapur yang pada dahulunya merupakan dapur tradisional yang masih menggunakan kayu sebagai bahan bakarnya. Terdapat di bagian luar bangunan secara terpisah. Biasanya terdapat di bagian kanan atau belakang yang dekat dengan pintu masuk. Ruang servis merupakan tempat yang dianggap kotor, karena itu diletakkan pada luar bangunan bagain bawah. Pada ruang dalam yang berada di tempat yang tinggi, ruang-ruangnya menjadi tempat yang terhormat dengan nilai-nilai yang terdapat di dalam maupun disekeliling bangunan *Rumah Gadang* ini.



Gambar 4.120 Zonasi ruang rumah rakyat kategori satu tipe bangunan II

Pada ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu memiliki ragam hias yang terbentuk sederhana. Dinding luar maupun dinding dalam menerapkan material alami dan tidak terdapat banyak ukiran seperti halnya *Rumah Gadang* raja, namun di beberapa rumah ada yang mengekspos ukiran sebagai penerapan kebudayaan pada dinding-dinding rumah. Lantai yang bertingkat memberikan pengertian akan area-area yang terhormat di dalam ruang dalam, seperti *anjuang* yang dipergunakan pada saat upacara-upacara kebudayaan adat. Tiang-tiang yang berdiri juga memiliki masing-masing nama dan istilah disetiap tempat berdiri dan *tonggak tuo* selalu ada dalam pembangunan *Rumah Gadang*.



Gambar 4.121 Potongan *Rumah Gadang* rakyat kategori satu.

Pada kehidupan sehari-hari di dalam *Rumah Gadang*, aktivitas sehari-hari seperti menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan makan memiliki aturan-aturan tersendiri terutama pada posisi duduk. Hal ini memberikan penjelasan bahwa adanya adat istiadat yang dijalankan dalam menempati *Rumah Gadang*.

Upacara-upacara adat yang menjadi dilaksanakan di *Rumah Gadang* yang menjadi faktor pembentuk ruang dalam antara lain sebagai berikut:

a. Upacara *batagak panghulu*

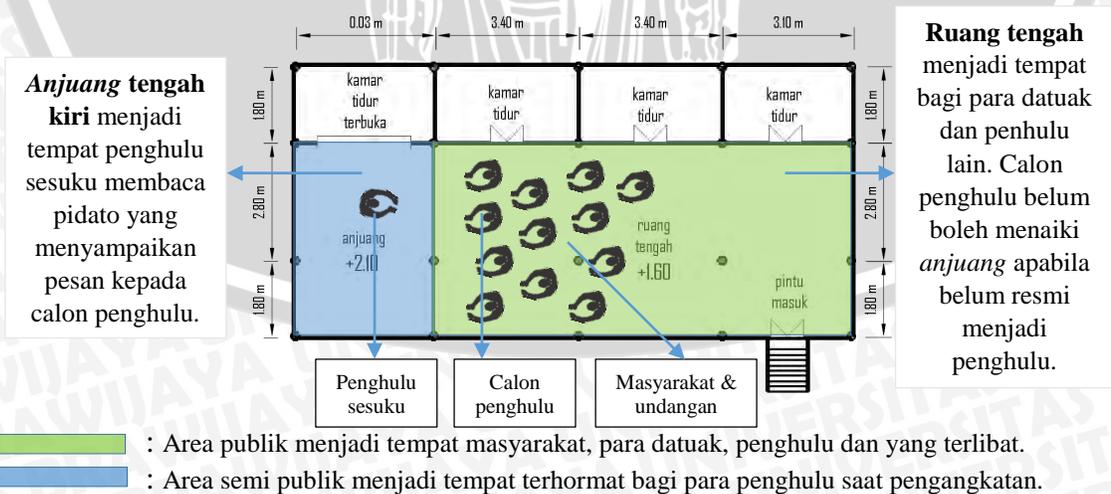
Upacara *batagak panghulu* pada awalnya dilaksanakan di balai adat yang terdapat di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Kemudian dilanjutkan di *Rumah Gadang*.

Pelaksanaannya dimulai dari musyawarah bahwa akan ada calon penghulu yang akan diangkat, dilaksanakan di rumah si calon penghuni. Setelah itu saat dibawa ke *nagari* maka diadakan upacara *batagak penghulu* di rumah calon.

Hari pertama, adalah *batagak gadang* (mendirikan penghulu) yang dihadiri oleh "urang nan ampek jinih" serta masyarakat dan dilaksanakan di *Rumah Gadang* calon penghulu. Para penghulu yang berasal dari satu kaum dengan calon penghulu, membacakan pidato di *anjuang*. Setelah pidato, penghulu tertua yang hadir naik ke atas *anjuang* beserta dengan calon penghulu untuk diberikan *deta saluak* di kepala (Gambar 4.122) dan sebilah kris yang disisipkan dipinggang, dengan begitu calon tersebut sudah sah menjadi penghulu. (Gambar 4.123).

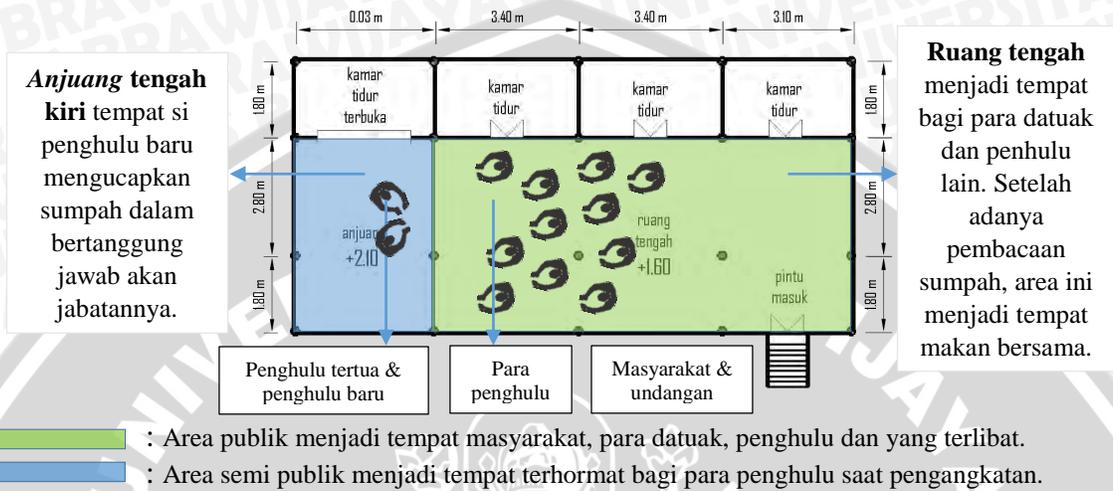


Gambar 4.122 Upacara pengangkatan penghulu *Rumah Gadang*.



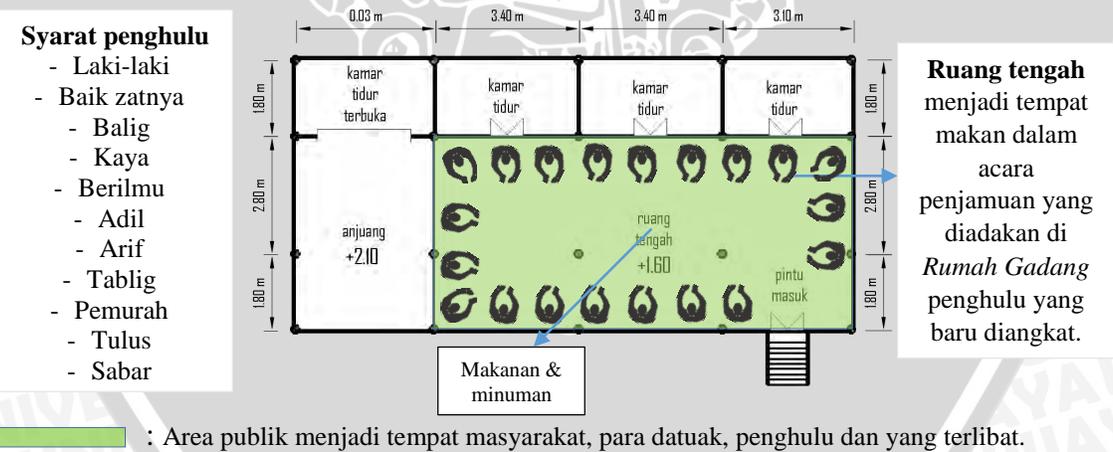
Gambar 4.123 Aktivitas pembacaan pidato penghulu sesuku *Rumah Gadang*.

Terakhir, penghulu baru mengucapkan sumpah, sumpah tersebut berbunyi seperti ini “*di makan biso kawi, di ateh indak bapucuak, di bawah indak baurek, di tangah di lariak kumbang*”. Selesai pengucapan sumpah, selanjutnya membaca do’a selamat. Setelah itu makan bersama-sama di ruang tengah. (Gambar 4.124).



Gambar 4.124 Aktivitas pembacaan sumpah penghulu yang baru *Rumah Gadang*.

Hari kedua, penjamuan. semua anak *nagari* diundang dan orang-orang terhormat dalam *nagari* di undang untuk dijamu makan dan minum di *Rumah Gadang* si penghulu baru. Acara ini dimeriahkan oleh kesenian anak *nagari*. (Gambar 4.1125).



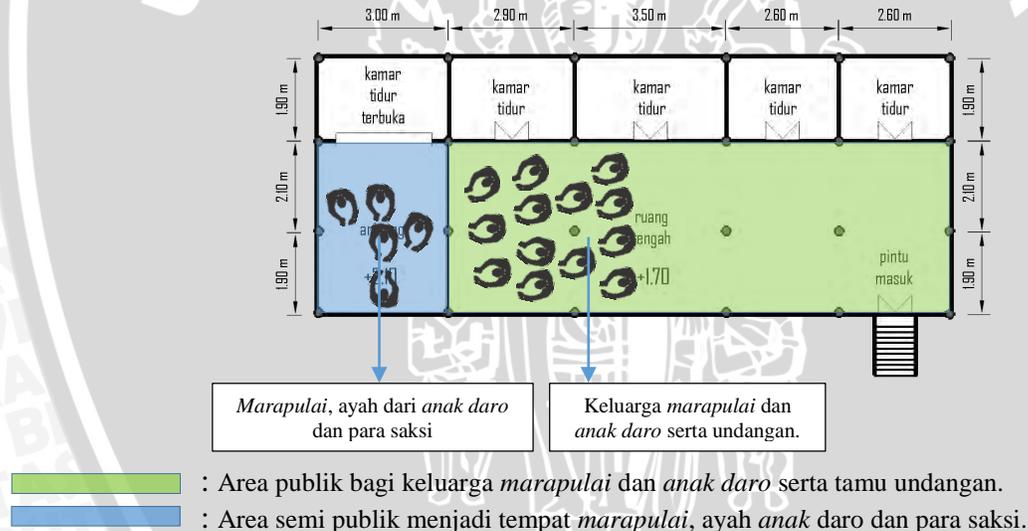
Gambar 4.125 Aktivitas penjamuan penghulu yang baru *Rumah Gadang*.

Hari ketiga, perarakan. Arak-arakan ini diiringi oleh tari gelombang (tari khas Minangkabau) dan iringan bunyi-bunyian. Penghulu baru diarak menuju rumah *bakonya* (suku dari keluarga dari bapak).

b. Upacara perkawinan

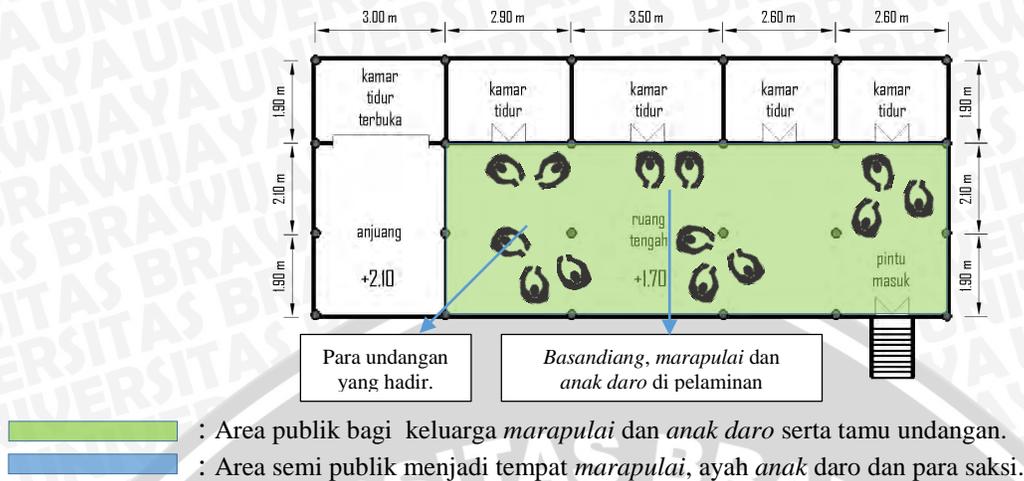
Upacara perkawinan dipusatkan di rumah *anak daro* (di rumah perempuan yang dikawinkan). Tempat lain yang dipakai untuk pelaksanaan acara diantaranya masjid, rumah *induk bako* (rumah ibu dari bapak si perempuan), dan rumah *marapulai* (laki-laki yang kawin). Acara pernikahan bila dilaksanakan di *Rumah Gadang*, maka utusan dari pihak *anak daro* (mempelai perempuan) menjemput *marapulai* (mempelai laki-laki). Iring-iringan dari rumah calon laki-laki menuju ke rumah perempuan dengan berjalan kaki beserat keluarga dan utusan.

Pelaksanaan di dalam *Rumah Gadang*, *marapulai* tidak disandingkan langsung dengan *anak daro*. Pelaksanaan ijab kabul hanya dilakukan oleh pihak laki-laki terhadap ayah (wali) dari si perempuan. *Anak daro* hanya memberikan keputusan setuju atau tidak kepada saksi yang datang menyainya. Namun, terkadang tidak jarang pula *anak daro* diikutkan dalam acara ini sebagai pendengar. (Gambar 4.126).



Gambar 4.127 Aktivitas perkawinan saat ijab kabul *anjung Rumah Gadang anak daro*.

Kegiatan selanjutnya setelah ijab kabul adalah *basandiang*, yaitu acara pokok dalam perkawinan menurut adat istiadat. Mendudukan kedua pengantin di pelaminan untuk disaksikan oleh para tamu yang hadir. Kembali utusan dari *anak daro* untuk menjemput *marapulai* beserta keluarganya untuk menuju rumah *anak daro*. Saat sampai di rumah *anak daro*, pihak keluarga *marapulai* memberikan bingkisan kepada pihak *anak daro*, setelah itu *marapulai* langsung naik ke atas *Rumah Gadang* untuk disandingkan di pelaminan bersama *anak daro* yang terdapat di ruang tengah. (Gambar 4.128).



Gambar 4.128 Aktivitas penjamuan di ruang tengah Rumah Gadang anak daro.

Rangkaian selanjutnya adalah upacara *manjalang* yaitu setelah menjamu di rumah *anak daro*, rombongan perkawinan menuju rumah *marapulai*. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan *anak daro* beserta keluarganya dengan keluarga dari *marapulai*. Rangkaian ini di isi dengan pidato dari pihak *anak daro*.

c. Upacara turun mandi

Upacara dilaksanakan di rumah perempuan yang melahirkan. Kemudian, upacara ini dilanjutkan di tepian tempat mandi yang terdekat. Biasanya dilaksanakan di tepi sungai atau di masjid atau mushala terdekat.

d. Upacara sunatan

Upacara dilaksanakan di rumah ibu si anak. Bisa juga di laksanakan di rumah keluarga terdekat dari ibu si anak.

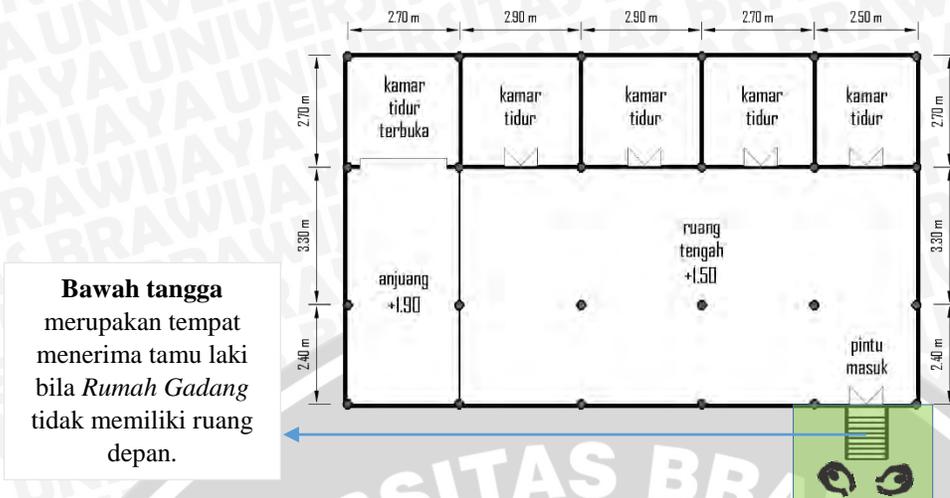
e. Upacara tamat kaji (khatam qur'an)

Tempat pelaksanaan upacara biasanya di rumah ibu si anak yang bersangkutan atau masjid atau mushala tempat si anak mengaji. Ruang yang dipakai pada pelaksanaannya adalah ruang *anjuang* tengah kiri.

f. Upacara kematian

Berlangsung di rumah orang yang meninggal, dibagian *anjuang* kanan (bila ada) atau pada ruang tengah bagian kanan. Selain itu bisa di masjid dan di pemakanan.

Adapun kegiatan lain yaitu bertamu. Bila *Rumah Gadang* tidak memiliki ruang depan, maka laki-laki cukup sampai di bawah tangga saja untuk menemui penghuni rumah untuk bertamu. (Gambar 4.129).

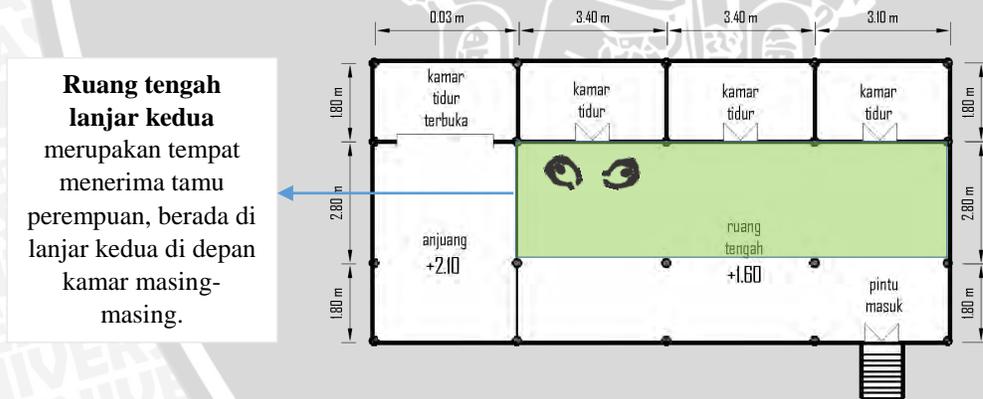


Bawah tangga merupakan tempat menerima tamu laki bila *Rumah Gadang* tidak memiliki ruang depan.

 : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/pendatang rumah.

Gambar 4.129 Aktivitas menerima tamu laki-laki pada bawah tangga *Rumah Gadang*.

Ruang pada bagian tengah digunakan oleh para perempuan dalam menerima tamu yang juga perempuan. Perempuan di *Rumah Gadang* mendapatkan perlakuan yang berbeda karena Minangkabau menerapkan sistem kekeluargaan secara matrilineal. Pada saat bertamu, para tamu perempuan akan naik dan langsung masuk ke ruang tengah *Rumah Gadang* dan posisi duduk saat menemui penghuni berada di depan kamar yang dituju. (Gambar 4.130).



Ruang tengah lanjar kedua merupakan tempat menerima tamu perempuan, berada di lanjar kedua di depan kamar masing-masing.

 : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/pendatang rumah.

Gambar 4.130 Aktivitas menerima tamu perempuan pada ruang tengah *Rumah Gadang*.

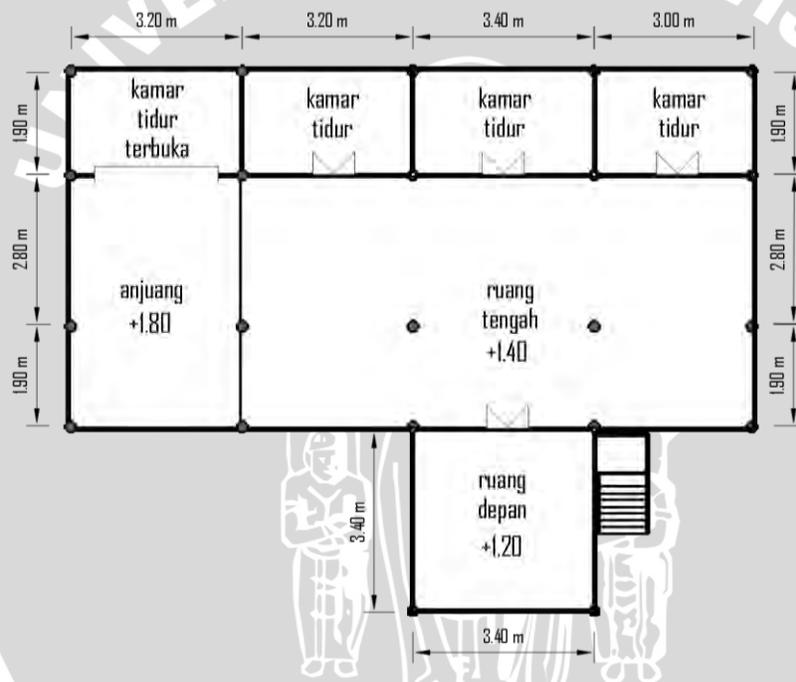
Bila ada tamu yang terhormat maka yang menemui adalah *niniak mamak Rumah Gadang* dan berada di ruang tengah bila *Rumah Gadang* tidak memiliki *anjuang*, bila memiliki *anjuang*, penerimaan tamu di bagain *anjuang* tengah. Sementara para perempuan lainnya melayani seperti memberi penjamuan dan hal yang dibutuhkan bagi tamu kehormatan tersebut.

C. Tipe Bangunan III

1. Rumah Gadang Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang

Rumah Gadang ini diperkirakan berdiri pada tahun 1900-an. Pada ruang dalamnya terdapat *anjuang* dan ruang depan. Rumah ini merupakan jenis *Rumah Gadang Surambi Aceh Bagonjong Ciek* karena memiliki ruang depan dan satu atap *gonjong* ke depan. Ruang dalam nya terdiri dari ruang tengah, satu *anjuang* di bagian kiri (ujung), empat kamar tidur dan terdapat satu ruang depan. Dengan jumlah ruang yang genap, pintu masuknya tidak berada ditengah-tengah, karena pada umumnya *Rumah Gadang Surambi Aceh Bagonjong Ciek* memiliki ruang yang berjumlah ganjil dan pintu masuk berada di tengah bagian lanjar (linier) pertama.



Gambar 4.131 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang.

Pada sebuah ungkapan adat menyatakan “*Rumah Gadang Surambi Aceh, sumarak dalam nagari, sangkutan pusako tapatan undang*”. *Sumarak dalam nagari* berarti kegembiraan atau hiasan suatu *nagari*. Ciri *nagari* di Minangkabau, salah satunya adalah *Rumah Gadang*. Jika dalam suatu *nagari* tidak ada rumah gadang, *nagari* itu belum dinamakan *nagari*. (Gambar 4.131).

Sejarah suatu kaum khususnya dan *nagari* di Minangkabau umumnya, tersimpan di *Rumah Gadang*. Apalagi kalau di hubungkan dengan latar belakang arsitektur *Rumah Gadang* itu. Sejarah itu seperti pernyataan bahwa orang Minangkabau pernah menang adu kerbau, pernah memiliki

sebuah “*lancang*”, dan bahwa orang Minangkabau memiliki keramahan dan kekeluargaan yang erat yang menyerupai susunan sirih dalam cerana.

Dalam ungkapan adat menyatakan sebagai berikut:

“*rumah gadang basandi batu*

sandi banamo alua adat

tunggang banamo kasandaran

kalau dicaliak ka lantainyo

licin balantai kulit

data balantai papan

tapatan undang, sangkutan pusako”

“*tempek maniru manuladan*

mamakai raso jo pareso

manganduang malu dengan sopan

rasonyo di baik naik

paresonyo di baik turun”

Makna yang terkandung dalam ungkapan tersebut, selain *Rumah Gadang* mengandung nilai sejarah, juga mengandung nilai ajaran adat dan budi luhur. Setiap ukiran yang terdapat di dinding *Rumah Gadang*, mengandung hukum dan nilai falsafah Minangkabau.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang

Rumah ini terdiri atas dua ruang berkumpul yaitu pada ruang depan dan ruang tengah, namun keduanya memiliki perbedaan dalam hal pengguna ruangan tersebut. Pada ruang depan yang merupakan pintu masuk untuk ke dalam *Rumah Gadang* memiliki beberapa fungsi sebagai tempat duduk para mamak rumah (orang tua laki-laki), tempat menerima tamu laki-laki, tempat menerima tamu terhormat, tempat duduk laki-laki yang sudah dewasa dalam keluarga dan sebagai ruang keluarga. Ruangan ini bersifat publik karena letaknya di depan dan langsung berhubungan dengan pintu masuk.

Ruang tengah yang juga merupakan tempat berkumpul memiliki luasan yang lebih besar, yaitu berada pada lanjar (linier) pertama dan kedua di *Rumah Gadang* ini. Fungsi dari ruang tengah ini adalah sebagai tempat khusus penghuni rumah untuk melakukan aktivitasnya sehari-hari, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan bagi para penghuni, tempat penjamuan pada hari-hari istimewa dan sebagai tempat berkumpulnya keluarga. Ruang ini juga bersifat publik.

Ruang *anjuang* yang berada di bagian kiri (ujung) bangunan merupakan ruang yang tertinggi di *Rumah Gadang* ini. Pada ruang ini biasanya dipakai sebagai tempat penghulu bila ada acara/upacara adat dan juga saat pengangkatan penghulu itu sendiri. Selain sebagai tempat upacara pengangkatan penghulu, area ini juga dipakai sebagai tempat ijab kabul para pengantin, tempat khatam mengaji bagi para anak-anak di wilayah tersebut dan pada hari-hari biasa dipakai untuk

beribadah serta menyimpan barang-barang pusaka milik kaum. Ruang lainnya yaitu kamar tidur yang merupakan ruang privat yang dipakai para penghuni untuk beristirahat dan mengganti pakaian. Kamar yang terletak di ujung rumah sebelah kanan adalah untuk para gadis, dan sebelah kiri untuk pengantin baru. (Gambar 4.134).



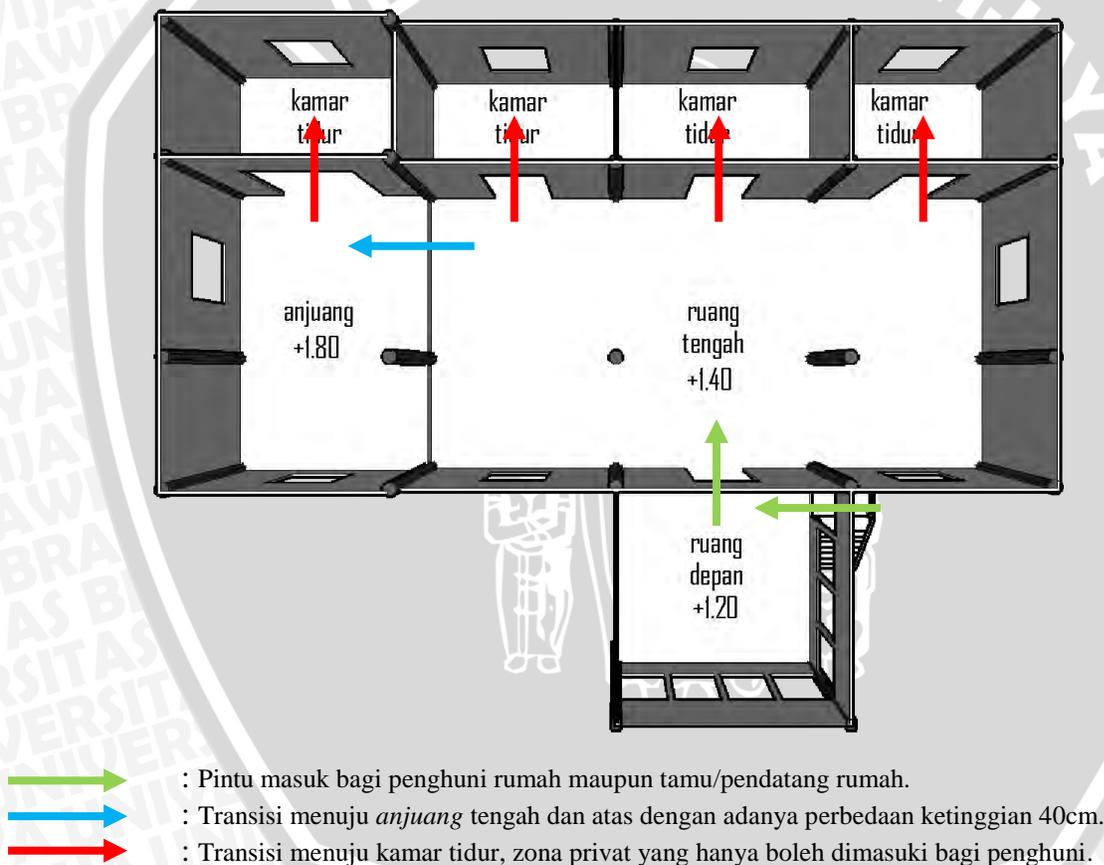
Gambar 4.134 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang.

Ruangan dapur biasanya dibuat terpisah dari rumah gadang yang dibangun di belakang atau di sebelah ujung rumah. Antara ruangan dapur dan Rumah Gadang dihubungkan oleh sebuah pintu keluar masuk penghuni Rumah Gadang dan pergi ke sawah dan ladang (tapian tempat

mandi). Dapur adalah ruangan untuk mengolah masakan dan mempersiapkan makanan bagi anggota keluarga, atau tempat mempersiapkan suguhan bagi tamu.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang

Hirarki pada bangunan ini merupakan area tertinggi pada ruang dalamnya, yaitu *anjuang*. Karena pada area ini fokus kegiatan masih berjalan sesuai adat yang berlaku. Dan hirarki ini terbentuk karena *anjuang* merupakan area yang terhormat di ruang dalam *Rumah Gadang*. Transisi yang terdapat di dalam rumah ini pada pintu masuk tidak langsung menuju ruang tengah, namun melewati ruang depan terlebih dahulu, setelah itu memasuki ruang tengah. Menuju *anjuang* yang merupakan area semi publik terdapat batasan berupa ketinggian lantai. Kamar tidur yang merupakan ruang privat dibatasi oleh pintu. (Gambar 4.135).



Gambar 4.135 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang

Penambahan ruang terdapat dibagian belakang bangunan. Penambahan ruangnya berupa dua kamar tidur, satu ruang makan, satu dapur dan kamar mandi serta ruang cuci. Bangunan baru berada di bagian bawah dan menempel pada bagian belakang bangunan awal. Penambahan ini

merubah kamar tidur tengah menjadi ruang transisi yang menghubungkan ruang bangunan baru dengan ruang bangunan lama. (Gambar 4.136).



Gambar 4.136 Denah *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang

Penambahan pada rumah ini membuat zoning servis masuk ke bagian ruang dalam bangunan awal. Penambahan ruang pada bagian belakang bangunan lama yaitu ruang servis yang berupa kamar mandi, ruang cuci dan dapur terdapat di bagian belakang kiri, karena ruang servis merupakan area paling bawah dalam susunan ruang di rumah ini. Selain itu juga terdapat ruang makan yang digunakan untuk tempat makan bagi para penghuni, dan ini juga merupakan ruang berkumpul di bagian belakang rumah.

Penambahan ini merubah bagian kamar tidur tengah menjadi ruang transisi dan gudang untuk menghubungkan ruang bangunan baru dengan ruang bangunan lama. Dengan perubahan tersebut sifat ruang berganti dari privat menjadi publik karena bisa dilalui oleh penghuni maupun tamu/pendatang rumah.

Pada bagian bangunan lama, ruang depan menjadi ruang tamu dan ruang tengah menjadi ruang keluarga dan dua-duanya masih menjadi ruang berkumpul dan bersifat publik. Ruang *anjuang* saat ini hanya digunakan sebagai tempat penyimpanan perabot penghuni dan barang-barang peninggalan keturunan-keturunan sebelumnya. (Gambar 4.137).

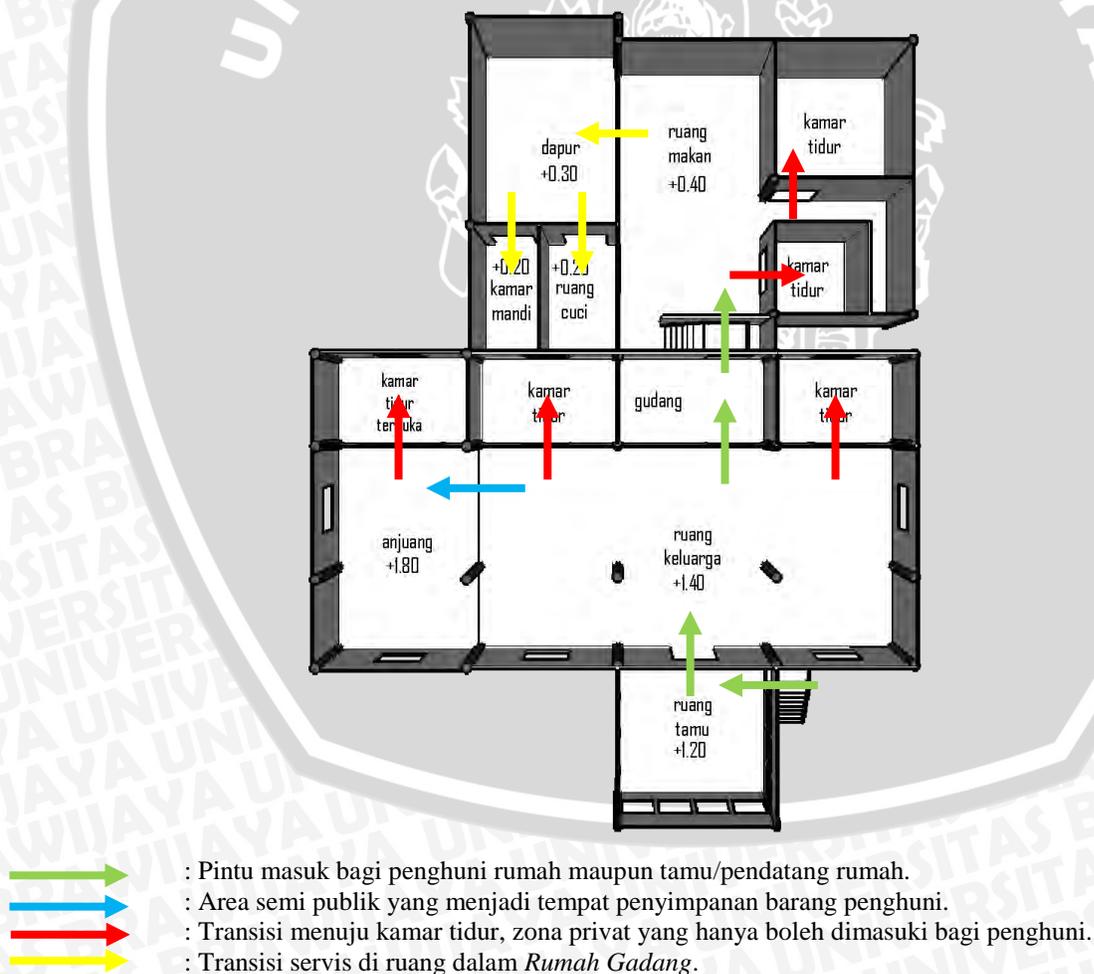


Gambar 4.137 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang

Hirarki pada bangunan ini terbentuk dengan adanya aktivitas yang terfokus pada bagian ruang keluarga. Pada awalnya *anjuang* merupakan tempat tertinggi yang dijadikan fokus dari ruang dalam, tidak dipergunakan lagi dalam upacara-upacara sehingga ruang tengah yang kini berfungsi sebagai ruang keluarga adalah sebuah hirarki. Hal ini juga karena ruang tersebut sebagai ruang penghubung dari semua ruang dalam di *Rumah Gadang* ini dan kegiatan sehari-hari dilakukan di ruangan ini seperti menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan aktivitas lainnya.

Transisi pada bangunan ini pada umumnya dibatasi oleh pintu, hanya pada bagian *anjuang* yang dibatasi oleh kenaikan lantai. Pada pintu masuk tidak langsung masuk ke ruang tengah karena terdapat ruang depan yang berfungsi sebagai ruang tamu. Sedangkan kamar-kamar dibatasi oleh pintu. (Gambar 4.138).



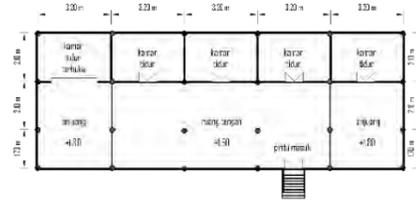
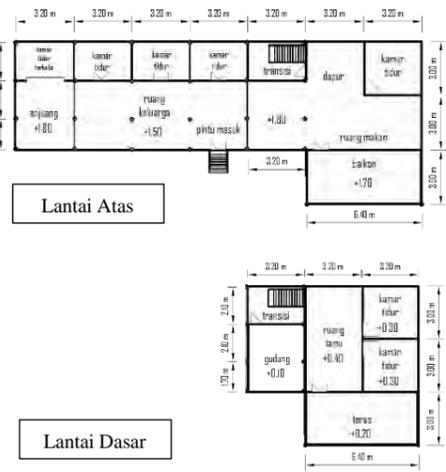
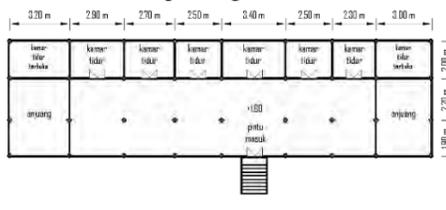
Gambar 4.138 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang



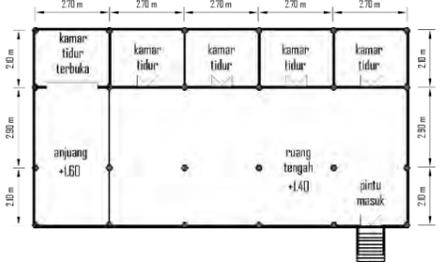
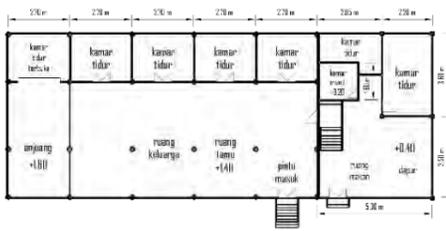
Gambar 4.139 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang setelah penambahan.

Tabel 4.3 Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu.

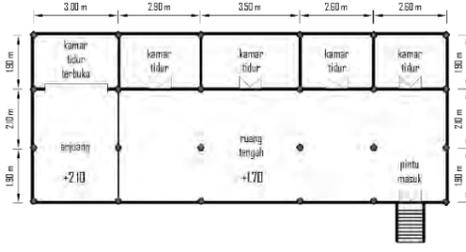
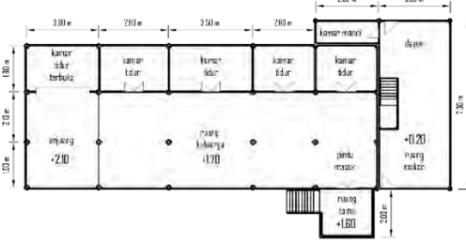
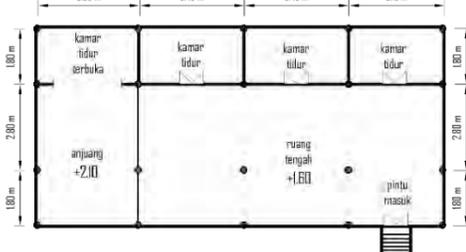
No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
1	<p><i>Rumah Gadang</i> Batam Murni Koto Baru</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kanan - <i>Anjuang</i> tengah kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Semi publik 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah kanan sebagai tempat kegiatan paramedis dalam merawat anggota keluarga yang sedang sakit. - <i>Anjuang</i> tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Batam Murni Koto Baru alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	<p>Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Batam Murni Koto Baru</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Lantai Atas - Ruang keluarga - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Dapur - Kamar tidur - Balkon - Lantai Dasar - Transisi - Gudang - Ruang tamu - Kamar tidur - Teras 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis Privat Publik Publik Publik Servis Publik Privat Publik 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Salah satu ruang (tangga) Kenaikan lantai Kenaikan lantai Pintu Penurunan lantai (pintu) Penurunan lantai (tangga) Pintu Pintu Penurunan lantai (pintu) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan aktivitas lainnya. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. Awalnya merupakan kamar tidur yang diubah fungsinya. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. - Kamar tidur merupakan tambahan bagian kanan yang digunakan sebagai tempat istirahat bagi penghuni. - Balkon merupakan ruang luar dari bangunan tambahan. - Lantai Dasar - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang penghuni. - Ruang tamu sebagai tempat menerima tamu di area dekat dengan pintu. - Kamar tidur merupakan tambahan bagian bawah bangunan yang digunakan sebagai tempat istirahat bagi penghuni. - Teras merupakan ruang luar dan menjadi pintu masuk alternatif bagi bangunan baru. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini hirarki terbentuk pada ruang bagian tengah yang menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian <i>anjung</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah. - <i>Anjung</i> bagian kanan dihilangkan sama sekali sehingga tidak ada lagi fungsi paramedis pada area tersebut.
2	<p><i>Rumah Gadang</i> Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kanan - <i>Anjuang</i> tengah kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Semi publik 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjung</i> tengah kanan sebagai tempat kegiatan paramedis dalam merawat anggota keluarga yang sedang sakit. - <i>Anjung</i> tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Rajo Indo Bagonjong Delapan Tigo Lareh alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjung</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.

Bersambung...

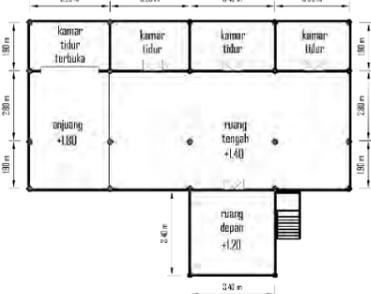
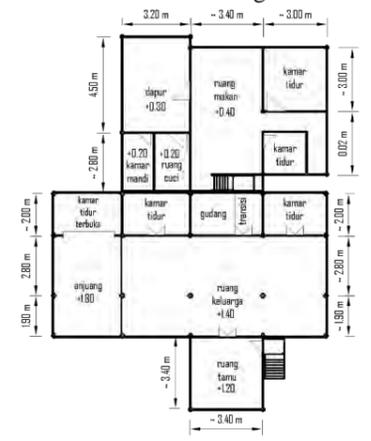
...Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
3	Rumah Gadang Datuak Maajo Indo Tigo Lareh 	- Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri	Publik Privat Privat <i>Anjuang</i>	Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu.	- Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Maajo Indo Tigo Lareh alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat. - Pada kehidupan sehari-hari kegiatan banyak dilakukan di bagian ruang tengah seperti rapat kaum untuk mencapai mufakat, saat makan dan menerima tamu.
	Perubahan Rumah Gadang Datuak Maajo Indo Tigo Lareh 	- Ruang keluarga - Ruang tamu - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Dapur	Publik Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis	Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu)	- Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan aktivitas lainnya. - Ruang tamu sebagai tempat menerima tamu di area dekat dengan pintu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dijadikan ruang istirahat bagi tamu yang datang. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan.	- Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini hirarki terbentuk pada ruang bagian tengah yang menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian <i>anjuang</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.
4	Rumah Gadang Datuak Sungai Tunung Koto Baru 	- Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri	Privat Privat <i>Anjuang</i>	Pintu Pintu Kenaikan Lantai	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu.	- Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Sungai Tunung Koto Baru alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat. - Pada kehidupan sehari-hari kegiatan banyak dilakukan di bagian ruang tengah seperti rapat kaum untuk mencapai mufakat, saat makan dan menerima tamu.
	Perubahan Rumah Gadang Datuak Sungai Tunung Koto Baru 	- Ruang keluarga - Ruang tamu - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Dapur - Kamar mandi - Kamar tidur	Publik Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis Privat Servis	Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Pintu Penurunan lantai (pintu)	- Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan aktivitas lainnya. - Ruang tamu sebagai tempat menerima tamu di area dekat dengan pintu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung dengan bangunan baru. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Dapur menjadi tempat menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. - Kamar tidur merupakan tambahan bagian belakang yang digunakan sebagai tempat istirahat bagi penghuni.	- Ruang tengah menjadi pusat kegiatan saat ini karena kegiatan yang dilakukan seperti menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan melakukan kegiatan lainnya adalah pada ruang tengah. Sehingga hirarki terbentuk pada ruang tengah tersebut. - Pada bagian <i>anjuang</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.

...Lanjutan Tabel 4.3

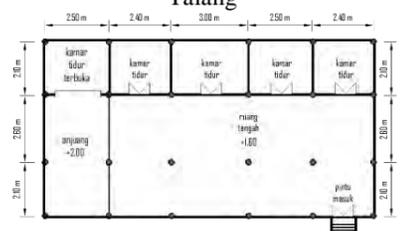
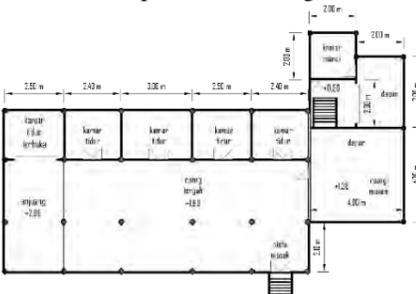
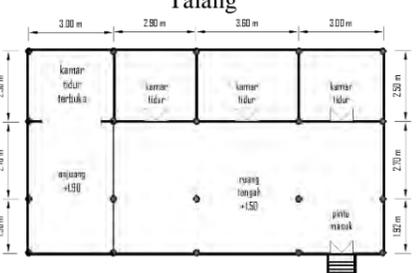
No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
5	<p><i>Rumah Gadang</i> Datuak Inyiak Saidang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat <i>Anjuang</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah (iri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu). 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Inyiak Saidang alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat. - Pada kehidupan sehari-hari kegiatan banyak dilakukan di bagian ruang tengah seperti rapat kaum untuk mencapai mufakat, saat makan dan menerima tamu.
	<p>Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Inyiak Saidang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga - Ruang tamu - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Dapur - Kamar mandi 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat Semi publik Publik Servis Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan aktivitas lainnya. - Ruang tamu menjadi tempat penerima tamu berupa teras. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini hirarki terbentuk pada ruang bagian tengah yang menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian <i>anjuang</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.
6	<p><i>Rumah Gadang</i> Inyiak Maajo Lelo</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat <i>Anjuang</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Sungai Tunung Koto Baru alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat. - Pada kehidupan sehari-hari kegiatan banyak dilakukan di bagian ruang tengah seperti rapat kaum untuk mencapai mufakat, saat makan dan menerima tamu.
	<p>Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Inyiak Maajo Lelo</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga - Ruang tamu - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Gudang - Dapur - Kamar mandi - Kamar tidur 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis Servis Privat Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Pintu Penurunan lantai (tangga) Pintu Penurunan lantai (pintu) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan aktivitas lainnya. - Ruang tamu sebagai tempat menerima tamu di area dekat dengan pintu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang penghuni. - Dapur menjadi tempat menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. - Kamar tidur merupakan tambahan bagian belakang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi pusat kegiatan saat ini karena kegiatan yang dilakukan seperti menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan melakukan kegiatan lainnya adalah pada ruang tengah. Sehingga hirarki terbentuk pada ruang tengah tersebut. - Pada bagian <i>anjuang</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah. - Penambahan paling banyak pada zona servis bagian samping bangunan.

...Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
7	<p><i>Rumah Gadang</i> Datuak Jadie Usup</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat <i>Anjuang</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. Pada hari biasa digunakan untuk beribadah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Jadie Usup alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	<p>Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Jadie Usup</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga - Ruang tamu - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri - Dapur - Kamar mandi 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat Semi publik Publik Servis Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan makan bagi keluarga. - Ruang tamu menjadi tempat penerima tamu berupa teras - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru pada bagian kanan bangunan. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini hirarki terbentuk pada ruang bagian tengah yang menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian <i>anjuang</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.
8	<p><i>Rumah Gadang</i> Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Ruang depan - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat <i>Anjuang</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Ruang depan sebagai tempat para tamu lelaki, mamak, saudara laki-laki dalam keluarga. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	<p>Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Sutan Nan Kuodo Bareang</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga - Ruang tamu - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Gudang - Dapur - Kamar mandi - Ruang cuci - Kamar tidur 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis Servis Servis Servis Privat 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Pintu Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) Penurunan lantai (pintu) Pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan aktivitas lainnya. - Ruang tamu merupakan ruang depan yang menjadi area tamu bagi siapapun yang datang berkunjung. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang penghuni. - Dapur menjadi tempat menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. - Ruang cuci merupakan tempat untuk mencuci pakaian. - Kamar tidur merupakan tambahan bagian belakang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi pusat kegiatan saat ini karena kegiatan yang dilakukan seperti menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan melakukakn kegiatan lainnya adalah pada ruang tengah. - Pada bagian <i>anjuang</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah. - Penambahan pada bangunan ini terletak pada bagian belakang dan menurun. Pada ruang bagian penambahan jarang digunakan jadi fokus berkumpul dan yang menjadi hirarki adalah pada bagian ruang tengah.

Bersambung...

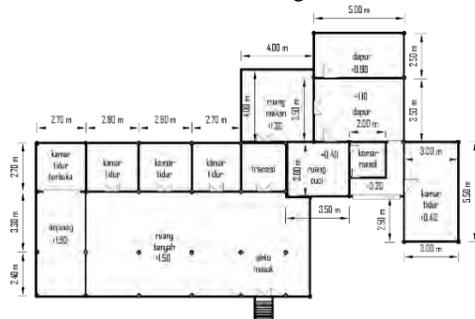
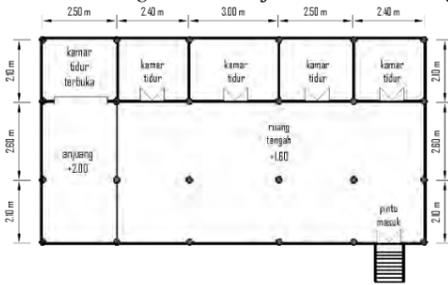
...Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
9	Rumah Gadang Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang 	- Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kiri	Publik Privat Privat Anjuang	Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - Anjuang tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. Pada hari biasa digunakan untuk beribadah.	- Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Nan Bakupiah Pasir Talang 	- Ruang keluarga - Ruang tamu - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Dapur (atas) - Dapur (bawah) - Kamar mandi	Publik Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis Servis Sevis	Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai Penurunan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu)	- Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan makan bagi keluarga. - Ruang tamu menjadi tempat penerima tamu berupa teras - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - Anjuang tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru pada bagian kanan bangunan. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Dapur yang digunakan untuk menyimpan peralatan memasak. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi.	- Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini hirarki terbentuk pada ruang bagian tengah yang menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian <i>anjung</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.
10	Rumah Gadang Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang 	- Ruang tengah - Ruang depan - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kiri	Publik Publik Privat Privat Anjuang	Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Ruang depan sebagai tempat para tamu lelaki, mamak, saudara laki-laki dalam keluarga. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - Anjuang tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. Pada hari biasa digunakan untuk beribadah.	- Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat. - Pada kehidupan sehari-hari kegiatan banyak dilakukan di bagian ruang tengah saat makan dan merenima tamu perempuan yang biasanya berada di depan masing-masing kamar yang dikunjungi.
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Kanoo Marajao Pasir Talang 	- Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Gudang - Dapur - Kamar mandi - Ruang cuci - Kamar tidur	Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis Servis Servis Privat	Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Pintu Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) Penurunan lantai (pintu) Pintu	- Ruang keluarga menjadi tempat berkumpul keluarga, menerima tamu dan menjadi tempat makan. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - Anjuang tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang penghuni. - Dapur menjadi tempat menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. - Ruang cuci merupakan tempat untuk mencuci pakaian. - Kamar tidur merupakan tambahan bagian belakang.	- Ruang tengah menjadi pusat kegiatan saat ini karena kegiatan yang dilakukan seperti menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan melakukakn kegiatan lainnya adalah pada ruang tengah. Sehingga hirarki terbentuk pada ruang tengah tersebut. - Pada bagian <i>anjung</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.

Bersambung...

...Lanjutan Tabel 4.3

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
11	Rumah Gadang Datuak Rajo Sati Pasir Talang	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Anjuang 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - Anjuang tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. Pada hari biasa digunakan untuk beribadah. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Rajo Sati Pasir Talang alur hirarki berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat. - Pada kehidupan sehari-hari kegiatan banyak dilakukan di bagian ruang tengah saat makan dan menerima tamu perempuan yang biasanya berada di depan masing-masing kamar yang dikunjungi.
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Rajo Sati Pasir Talang	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Dapur - Kamar mandi 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga sekaligus sebagai tempat penerima tamu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru pada bagian kanan bangunan. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. Awalnya makan dilaksanakan di ruang tengah bagian lanjar (linier) kedua. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini hirarki terbentuk pada ruang bagian tengah yang menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. Pada area ini juga sebagai tempat rapat bagi kaum. - Pada bagian <i>anjuang</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.



4.2.4 Rumah Gadang Rakyat kategori dua

1. Rumah Gadang Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh

Rumah Gadang termasuk dalam jenis *Rumah Gadang Surambi Aceh Bagonjong Ciek*. *Rumah Gadang* ini pada awalnya mengikuti bentuk dari rumah aceh, karena pada saatnya terbentuknya rumah jenis ini saat kerajaan aceh memiliki kekuasaan di bagian barat dari wilayah Minangkabau. Bangunan ini berdiri pada tahun 1920-an. Ruang dalamnya terdiri dari ruang depan yang merupakan pintu masuk sebelum menuju ruang tengah. Ruang tengah yang memiliki luasan yang cukup besar menjadi pusat dari aktivitas penghuni di dalam rumah.

Ruang lain yaitu *anjuang* yang bertingkat pada bagian kiri (ujung) rumah ini memiliki fungsi sebagai tempat penyimpanan barang-barang pusaka milik kaum. Pada *anjuang* jenis ini, hanya dipergunakan dalam penyimpanan barang dan tidak ada fungsi kegiatan adat karena fungsi kegiatan adat biasanya menggunakan *anjuang* yang terbentang sepanjang dua lanjar (linier). Ruang lain adalah empat kamar tidur yang terdapat pada lanjar (linier) ketiga. (Gambar 4.140).

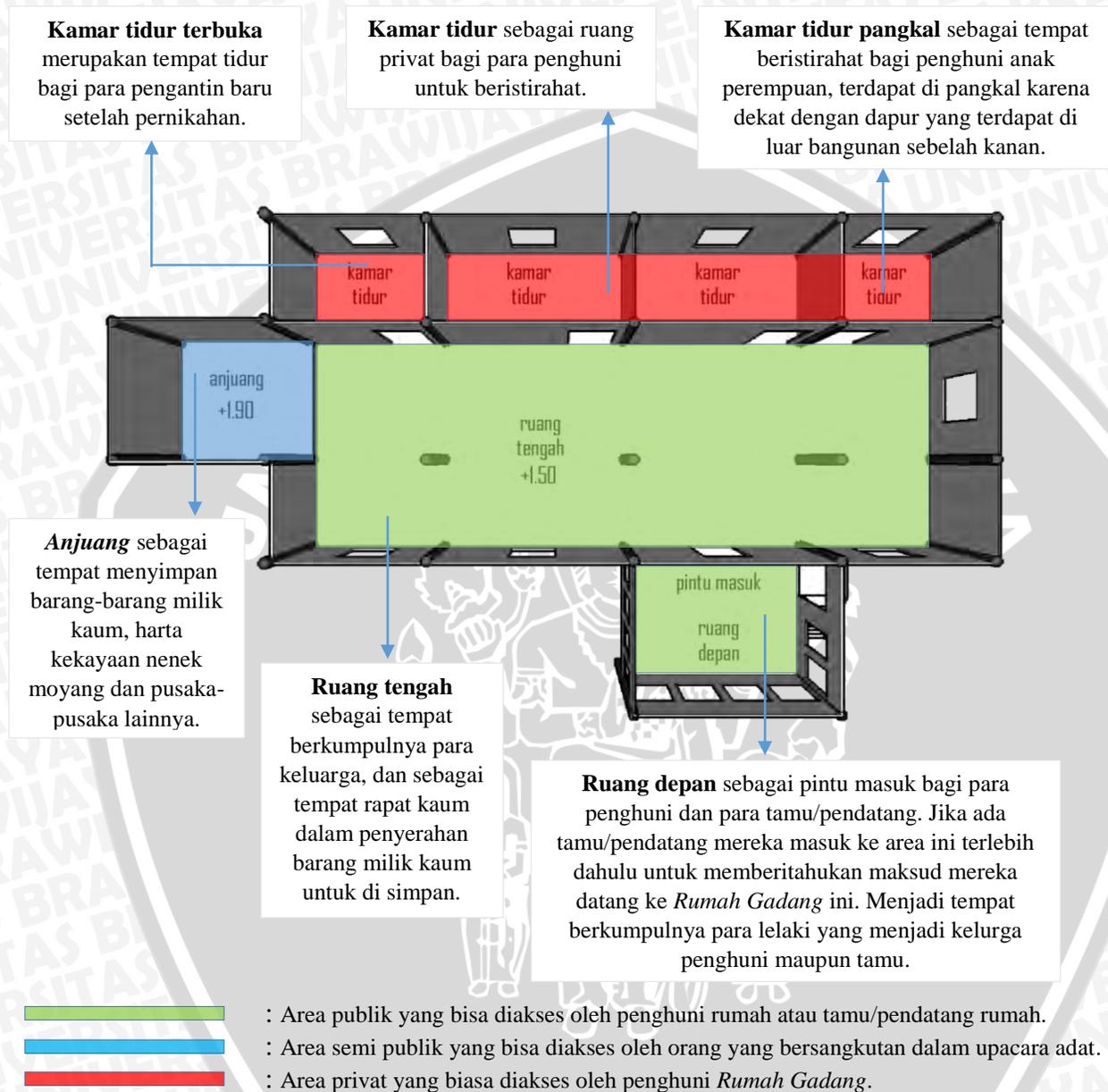


Gambar 4.140 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh.

b. Zoning pada ruang dalam Rumah Gadang Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh

Bangunan ini memiliki ruang publik yang besar, pada awalnya setelah pintu masuk, memasuki area publik yaitu ruang depan yang biasanya digunakan untuk laki-laki yang bertamu, tempat duduk para lelaki yang telah dewasa pada keluarga tersebut, untuk tempat duduk para mamak. Zona pada ruang tengah merupakan ruang publik yang biasanya digunakan untuk

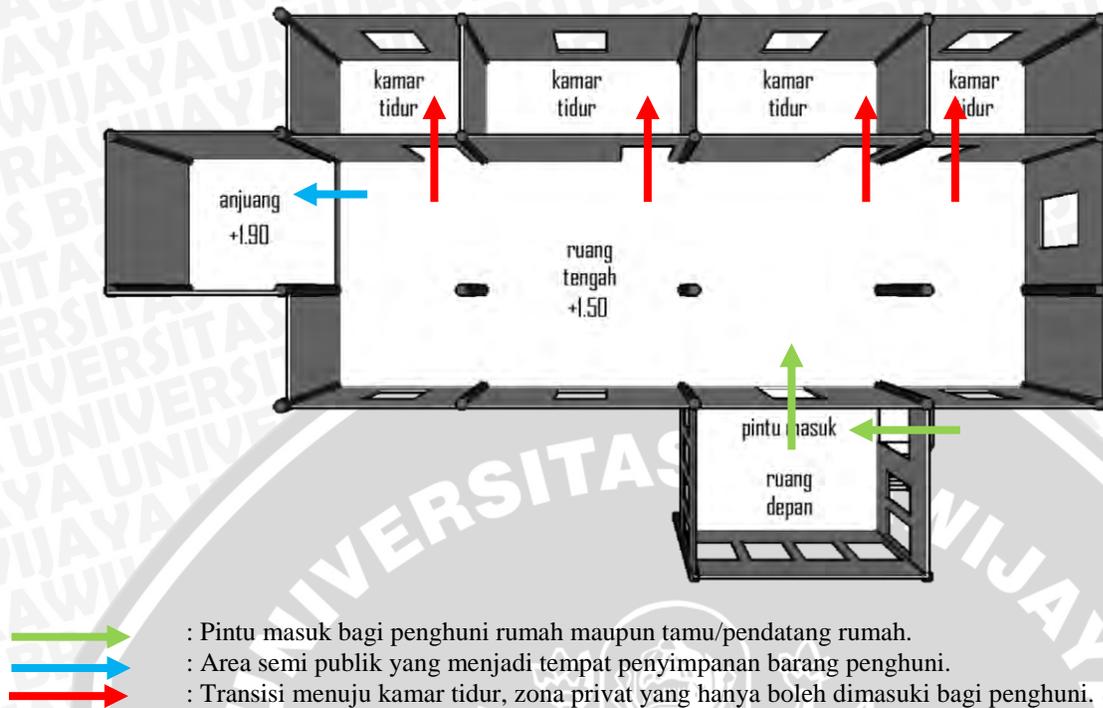
berkumpulnya para keluarga, menerima tamu perempuan, tempat makan para penghuni. (Gambar 4.1141).



Gambar 4.141 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh

Hirarki pada bangunan ini terbentuk melalui aktivitas-aktivitas yang sering dilakukan pada ruang tengah. Ruang ini menjadi fokus karena merupakan ruang penghubung di dalam rumah ini. Sementara pada bagian depan rumah, yang digunakan untuk menerima tamu laki-laki tidak selalu menjadi tempat berkumpul seperti ruang tengah.



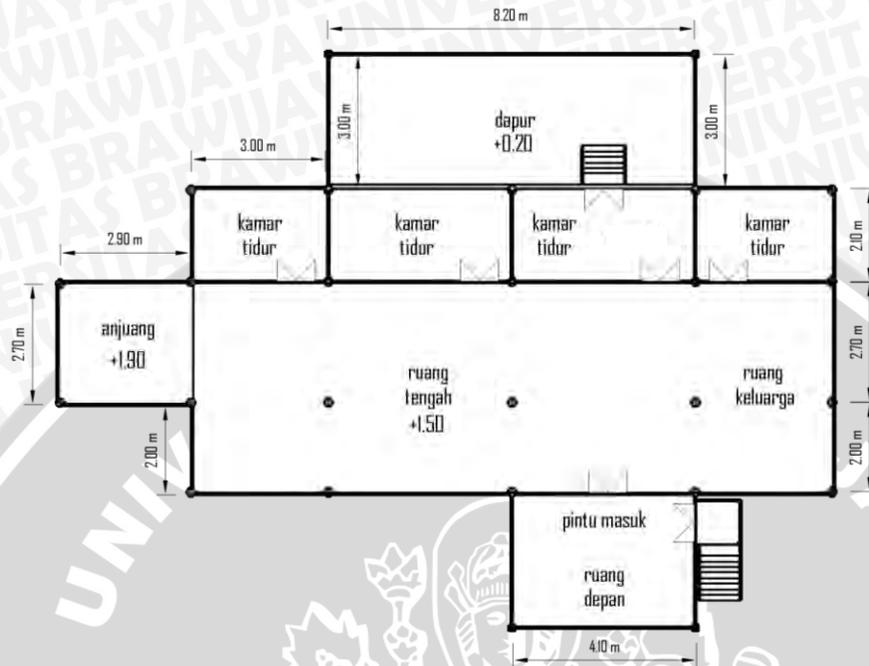
Gambar 4.142 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh setelah penambahan.

Transisi pada rumah ini dimulai dari pintu masuk yang menaiki tangga dan masuk ke ruang depan sebagai awalan masuk ke dalam *Rumah Gadang*. Pada ruang depan menuju ruang tengah dibatasi dengan pintu. Ruang tengah merupakan penghubung semua ruang dalam. Menuju *anjuang* dengan adanya ketinggian lantai sehingga area ini menjadi tempat yang jarang didatangi dan bukan tempat berkumpul. Ruang berkumpul pada rumah ini adalah ruang tengah. Ruang privat yaitu kamar tidur dibatasi dengan pintu dan merupakan tempat privasi yang hanya digunakan oleh penghuni rumah (terutama perempuan). (Gambar 4.142).

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh

Penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* ini hanya pada bagian belakang yang merupakan ruang servis. Ruang yang bertambah berupa dapur, dan tidak ada kamar mandi atau ruang cuci yang pada biasanya menjadi tambahan pada setiap rumah. Penambahan ini merubah salah satu ruang yang berada di rumah ini, yaitu kamar tidur yang berubah menjadi transisi. Transisi ini berfungsi sebagai penghubung menuju ruang dapur yang merupakan tambahan. Penambahan ini merupakan kondisi sederhana, karena hanya menambah satu ruang pada bagian

belakang. Pada saat ini ruang depan dan ruang tengah biasanya digunakan untuk penjamuan tamu bila ada yang datang. (Gambar 4.143).



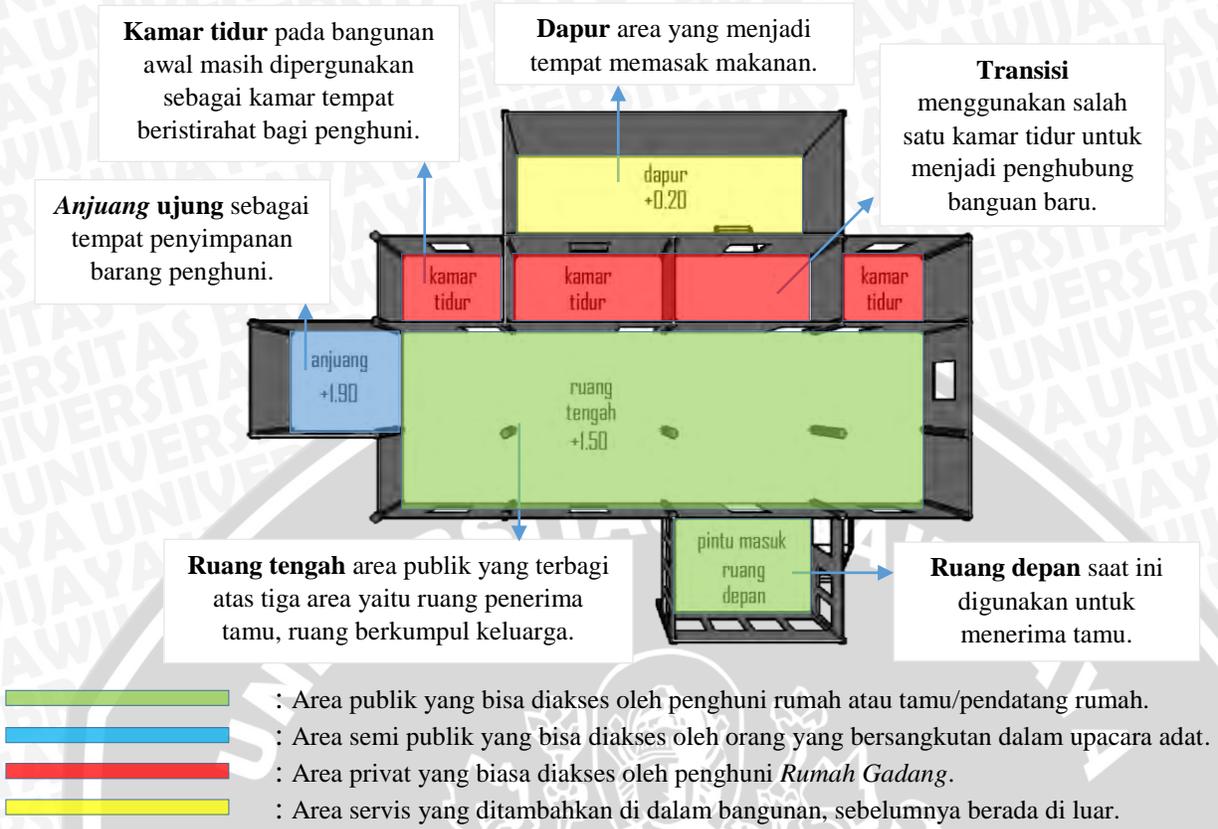
Gambar 4.143 Denah *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh setelah penambahan.

Penambahan ini tidak merubah susunan ruang dalam pada bangunan awal. Pada kondisi ini, perubahan ruang kamar tidur memang biasanya terjadi saat ada penambahan pada ruang di *Rumah Gadang*, disebabkan para penghuni rumah hanya menggunakan beberapa ruang untuk istirahat, karena pada keturunan-keturunannya yang lain sudah mempunyai rumah sendiri.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh

Penambahan ruang pada bagian belakang yang merupakan ruang servis terdapat di bagian bawah, karena ruang servis merupakan area kotor sementara *Rumah Gadang* ditinggikan karena memiliki nilai dan meletakkan ia sebagai bangunan adat yang terhormat. Penambahan ruang bagian belakang mempengaruhi perubahan pada ruang transisinya, yaitu kamar tidur yang awalnya merupakan ruang privat yang digunakan bagi penghuni saja, kini menjadi ruang publik yang dipakai menuju ruang dapur.

Selain hal tersebut, ruang lainnya tetap seperti pada awalnya, ruang depan yang merupakan ruang publik kini dijadikan ruang tamu. Ruang tengah pada rumah ini menjadi tempat makan dan ruang keluarga dibagian pangkal. Ruangan ini menjadi kosong karena tidak dipenuhi perabot sebagai pembatas aktivitas. (Gambar 4.144).



Gambar 4.144 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh



Gambar 4.145 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh



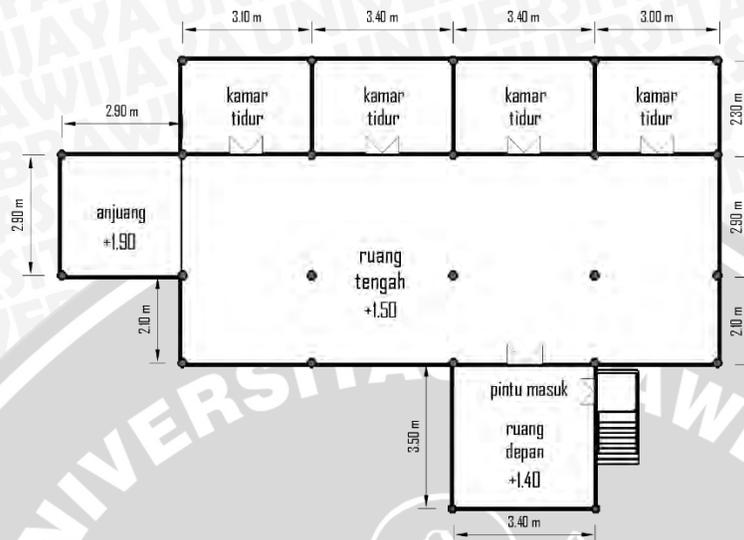
Gambar 4.146 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh setelah penambahan.

2. *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru

a. Awal bangunan *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru

Rumah Gadang ini dibangun pada tahun 1945 dengan bentuk/jenis *Rumah Gadang* *Surambi Aceh Bagonojong Ciek*. Rumah ini memiliki jenis tersebut ditandai dengan adanya ruang depan, selain dari ruang tengah yang sifatnya lepas dan ruang kamar tidur yang sifatnya privat.

Bila dilihat dari keadaan fisik luarnya, *Rumah Gadang* ini memiliki atap *bagonjong* empat pada dasarnya, dengan ada tambahan satu *gonjong* ke depan. (Gambar 4.147).



Gambar 4.147 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru.

Ruang dalam yang terdapat pada bangunan ini terdiri dari ruang depan sebagai pintu masuk, ruang tengah sebagai area aktivitas penghuni dan tamu/pendatang, *anjuang* di ujung (kiri) dan empat kamar tidur. *Anjuang* di sebelah kiri merupakan berbeda dengan *anjuang* yang berhubungan langsung dengan kamar tidur terbuka, *anjuang* ini tempat meletakkan barang-barang pusaka milik kaum.

Dalam sebuah ungkapan adat menyatakan “*Rumah Gadang Surambi Aceh, sumarak dalam nagari, sangkutan pusako tapatan undang*”. Artinya adalah, *sumarak* dalam *nagari* adalah kegembiraan atau hiasan suatu *nagari*. Salah satu hal yang menyebutkan suatu wilayah adalah *nagari* apabila terdapat *Rumah Gadang*, bila tidak ada *Rumah Gadang* maka tidak bias disebut sebagai *nagari*.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru

Pintu masuk pada *Rumah Gadang* ini memiliki ruang tersendiri dengan adanya ruang depan, bagi para tamu untuk memberitahu maksud kedatangan mereka ke *Rumah gadang* ini. Ruang depan merupakan ruang publik yang sifatnya terpisah namun satu bangunan dengan bangunan utama. Bangunan utama di rumah ini terdiri dari ruang tengah yang merupakan ruang publik, kamar tidur yang merupakan ruang privat dan ruang *anjuang* atas yang menjadi ruang semi publik. (Gambar 4.148).

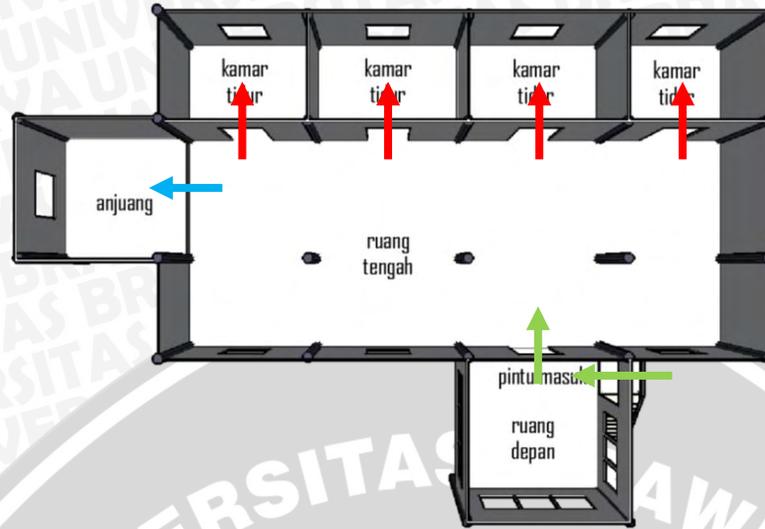


Gambar 4.148 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru

Anjuang pada *Rumah Gadang* ini memiliki fungsi sebagai tempat menyimpan barang milik kaum, harta pusaka dan peninggalan nenek moyang. Hal ini menempatkan area tersebut menjadi tempat yang sakral dengan perbedaan ketinggian 40cm, sehingga dengan perbedaan tersebut memberi batasan berupa transisi yang tidak berbentuk dinding. Saat adanya rapat kaum untuk menyerahkan barang milik kaum, *anjung* ini menjadi pusat kegiatan yang menjadi hirarki dalam *Rumah Gadang* karena semua aktivitas yang dilakukan terpusat pada area ini.

Transisi pada *Rumah Gadang* ini terbaginya ruang publik pada ruang depan dan ruang tengah, hal ini menyebabkan ruang tengah memang menjadi pusat penghubung transisi ke semua ruang yang ada di dalam rumah, karena aktivitas seperti menerima tamu dilakukan di ruang depan. Transisi menuju *anjung* dipisahkan dengan ketinggian 40cm, sementara menuju ke kamar-kamar tidur dibatasi dengan pintu untuk menjaga privasi penghuni rumah. (Gambar 4.149).

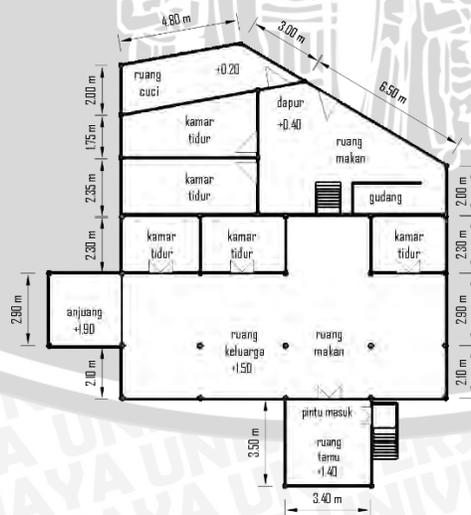


- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjung* dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.149 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru

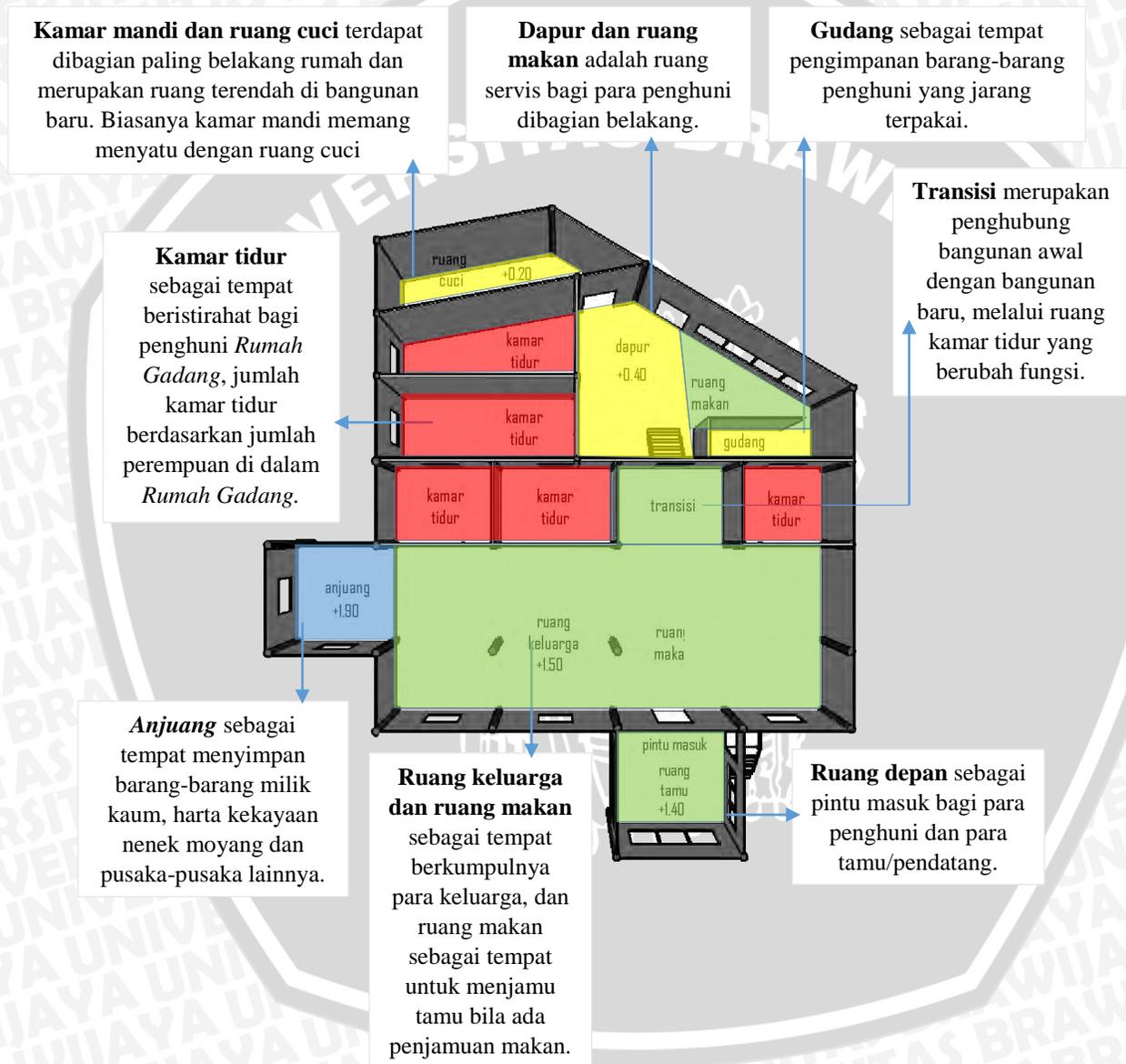
Penambahan ruang pada bangunan *Rumah Gadang* ada pada bagian belakang rumah. Penambahan tersebut merubah satu fungsi ruang yaitu kamar tidur yang menjadi transisi menuju bangunan baru dibagian belakang. *Anjung* di bagian kiri rumah tetap berada di sana dan berfungsi sebagai penyimpan benda-benda pusaka. Bangunan baru pada rumah ini terletak di bawah, sehingga penghubungnya menggunakan tangga. (Gambar 4.150).



Gambar 4.150 Denah *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru setelah penambahan.

Pada *Rumah Gadang* ini penambahan pada bagian belakang berupa dua kamar tidur, ruang makan, dapur, kamar mandi dan gudang. Penambahan ruang dalam ini sesuai kebutuhan penghuni karena bertambahnya yang menempati rumah ini. Namun dalam penempatannya mempengaruhi bentuk dari penambahan itu sendiri, sehingga tidak simetris/sejajar dengan bangunan awal.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru



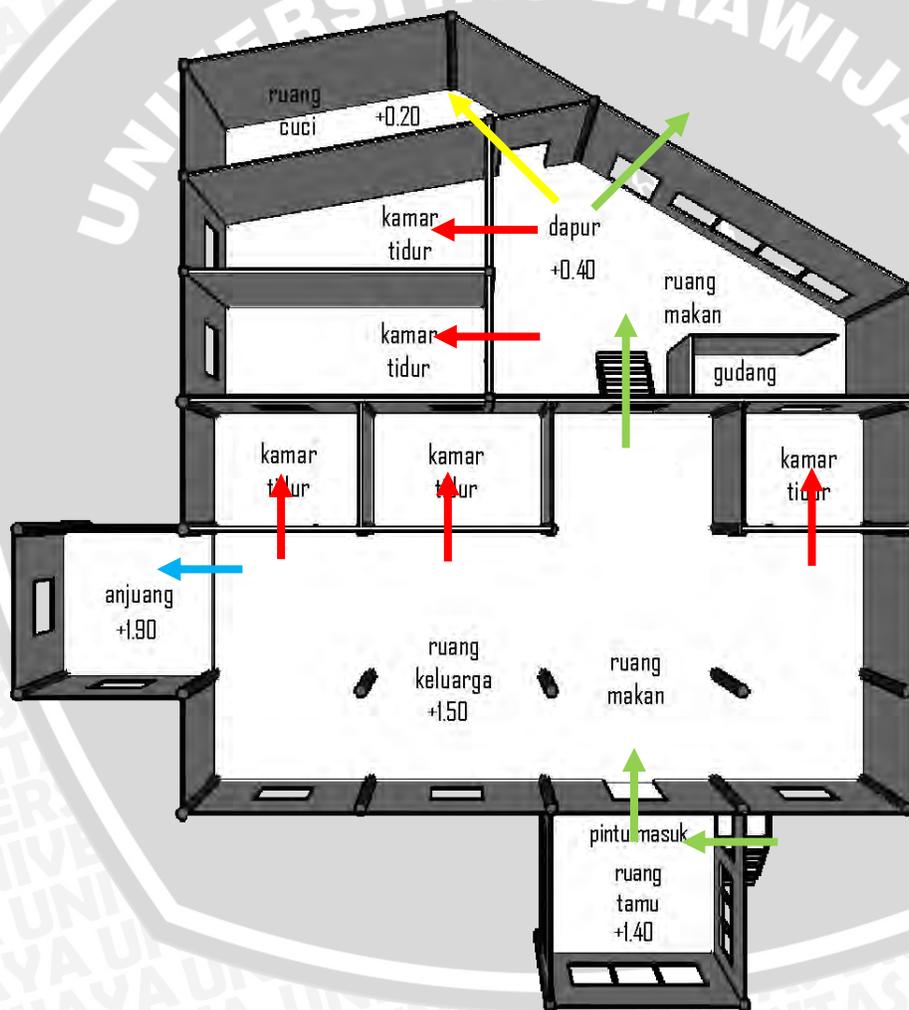
- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah atau tamu/pendatang rumah.
- : Area semi publik yang bisa diakses oleh orang yang bersangkutan dalam upacara adat.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Gadang*.
- : Area servis yang ditambahkan di dalam bangunan, sebelumnya berada di luar.

Gambar 4.151 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru

Hirarki pada bangunan ini tetap ada pada *anjuang* yang menyimpan benda-benda pusaka, yang berada paling atas ditingkatan *Rumah Gadang* ini. Ruang tengah yang berubah fungsi menjadi ruang penjamuan makan bagi para tamu/pendatang merupakan pusat dari penghubung semua ruangan yang ada di *Rumah Gadang* ini dari bangunan awal maupun bangunan baru.

Transisi untuk masuk ke dalam rumah ini tetap melalui ruang depan, dan untuk menuju ke ruang bangunan baru menggunakan transisi ruang kamar tidur yang kini menjadi area transisi dengan menggunakan tangga untuk ke bagian belakang bangunan. (Gambar 4.152).



- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju *anjuang* dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.
- : Transisi servis di ruang dalam *Rumah Gadang*.

Gambar 4.152 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru

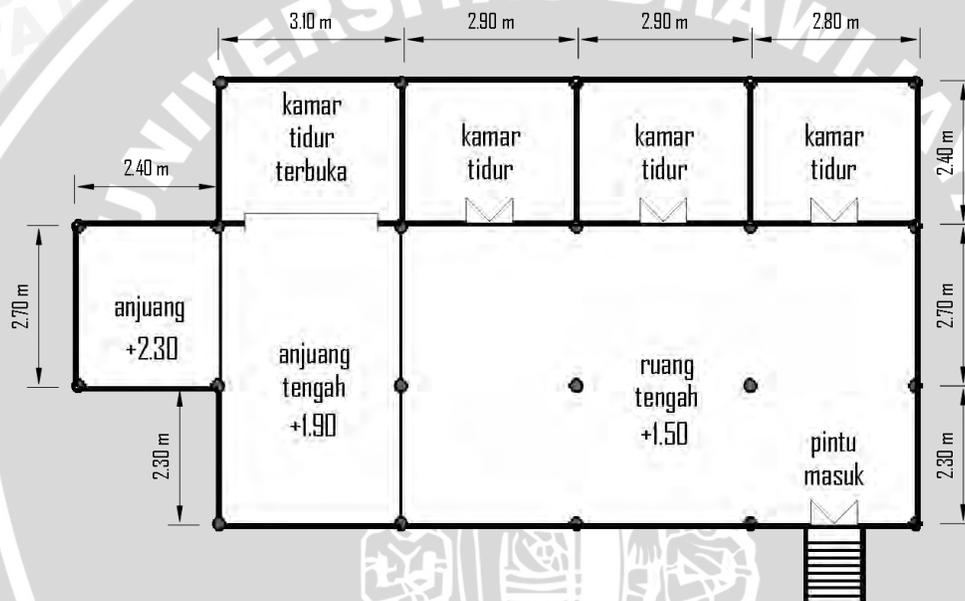


Gambar 4.153 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Mulio Koto Baru setelah penambahan.

3. Rumah Gadang Datuak Rajo Bagindo Koto Baru

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Rajo Bagindo Koto Baru

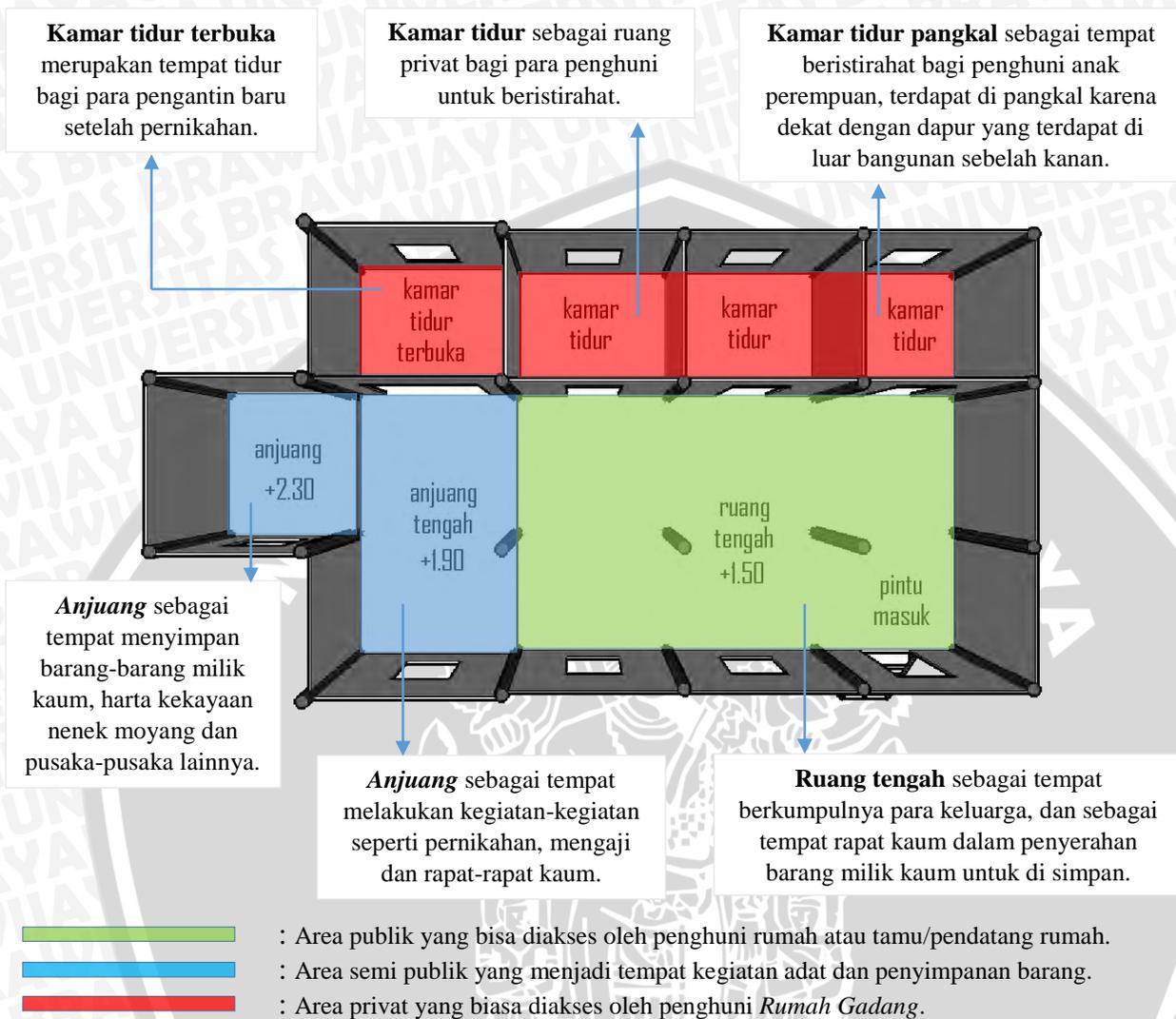
Rumah Gadang yang memiliki suku kumpai ini memiliki ruang sebagai berikut, satu ruang tengah, satu *anjuang* tengah, satu *anjuang* atas dan empat kamar tidur. Rumah ini memiliki kekhasan yang mewakili masa gaya tradisional Minangkabau, yang berbeda dengan bentuk rumah gadang pada umumnya. Biasanya bagian samping kanan dan kiri dari *Rumah Gadang* berbentuk lurus, tetapi *Rumah Gadang Baanjuang* ini pada bagian samping kirinya seolah-olah membentuk teras samping. Sebenarnya bagian teras samping ini merupakan *anjuang*. Selain itu, biasanya lantai bagian *anjuang* lebih tinggi. (Gambar 4.154).



Gambar 4.154 Denah awal Rumah Gadang Datuak Rajo Bagindo Koto Baru.

b. Zoning pada ruang dalam Rumah Gadang Datuak Rajo Bagindo Koto Baru

Zona pada bangunan ini terbagi atas ruang publik yang terdapat pada ruang tengah saat memasuki rumah ini, ruang semi publik yang terdapat pada *anjuang* tengah sebagai tempat lebih tinggi dari ruang tengah dan ruang *anjuang* atas yang lebih privat. Kamar tidur terbuka yang terdapat di *anjuang* tengah dan kamar tidur yang berjejer di lanjar (linier) ketiga pada rumah ini merupakan ruang privat. (Gambar 4.155).

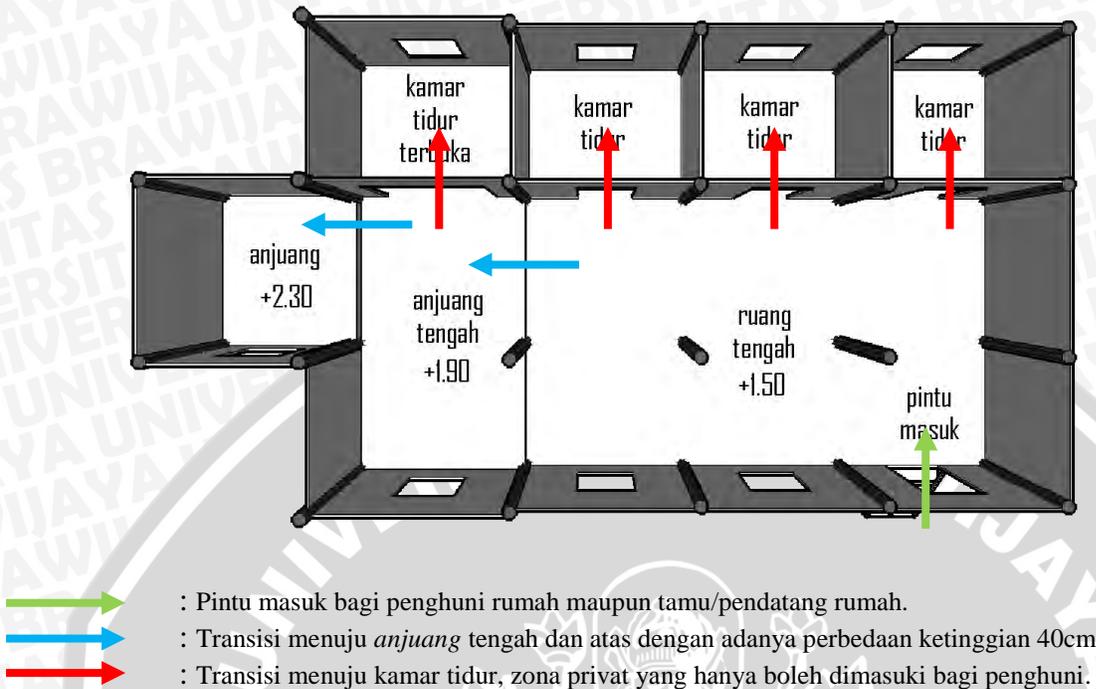


Gambar 4.155 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru

Terdapat dua *anjung* pada rumah ini, yaitu *anjung* tengah dan *anjung* atas. Kedua *anjung* mempunyai fungsi masing-masing, dalam kegiatan-kegiatan adat tertentu *anjung* tenghlah yang dipakai, walaupun bukan tingkat tertinggi bila dilihat dari fisik namun pusat kegiatan adat ada pada *anjung* ini, sehingga hirarki terbentuk pada area tersebut.

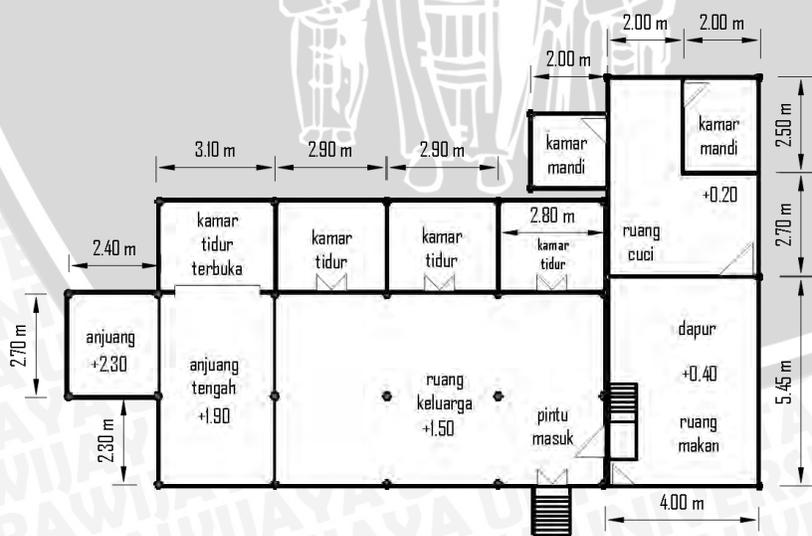
Transisi pada ruang dalam dimulai dari masuk pintu yang berada di pangkal bangunan (kanan) dengan menaiki tangga, memasuki ruang tengah yang merupakan ruang lepas berukuran dua lanjar (linier) pada *Rumah Gadang* yang menjadi akses menuju *anjung* dan kamar tidur. *Anjung-anjung* dibatasi dengan adanya perbedaan ketinggian 40cm disetiap tingkatannya. Sementara menuju kamar tidur, dibatasi dengan pintu karena bersifat privat. (Gambar 4.146).



Gambar 4.156 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru

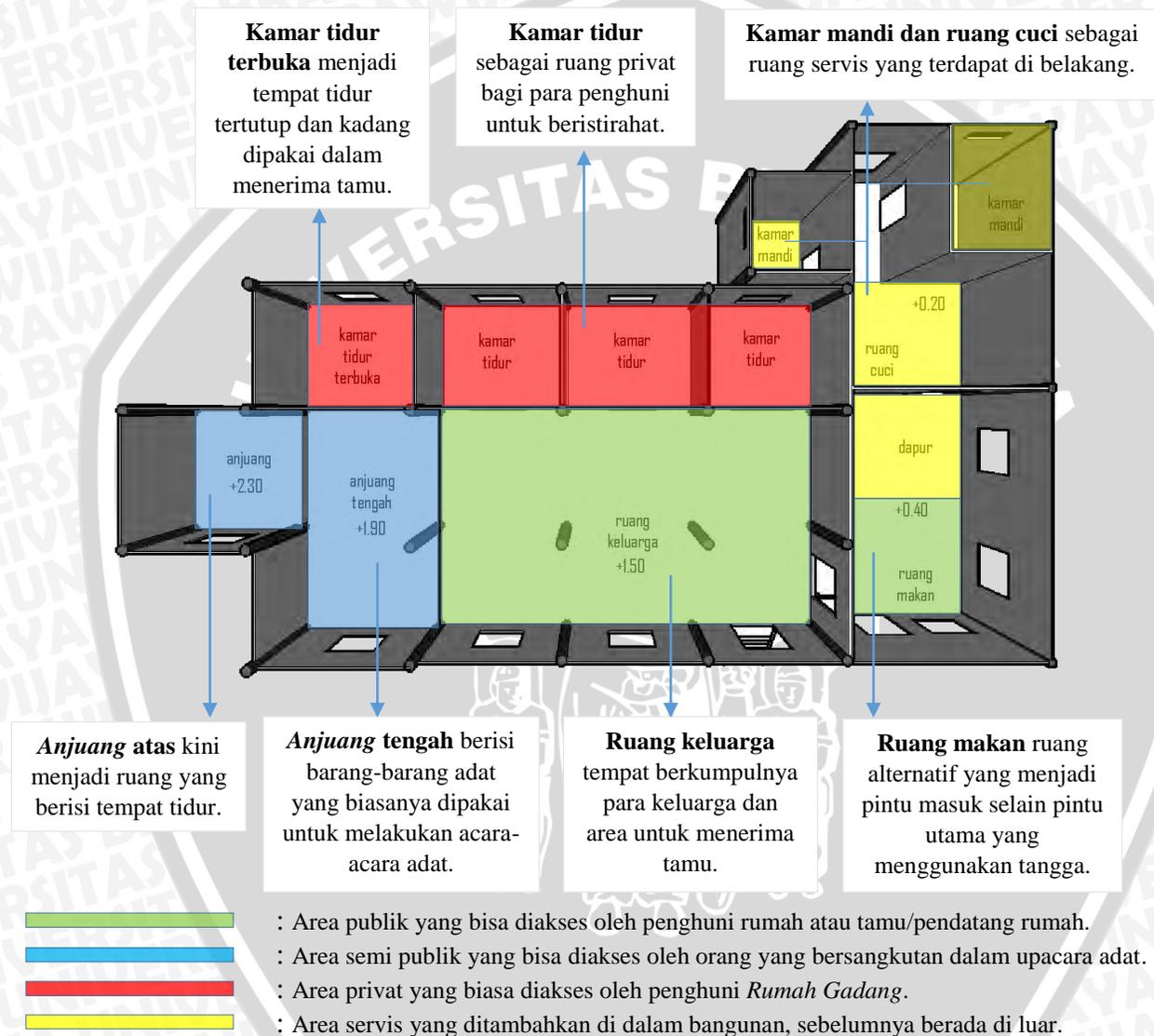
Penambahan ruang dalam pada *Rumah Gadang* ini berada di bagian samping kanan bangunan dalam kondisi menyatu pada bangunan lama, melalui transisi tangga. Ruang-ruang yang ditambahkan berupa satu ruang makan, satu dapur, dua kamar mandi dan satu ruang cuci. (Gambar 4.157).



Gambar 4.157 Denah *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru

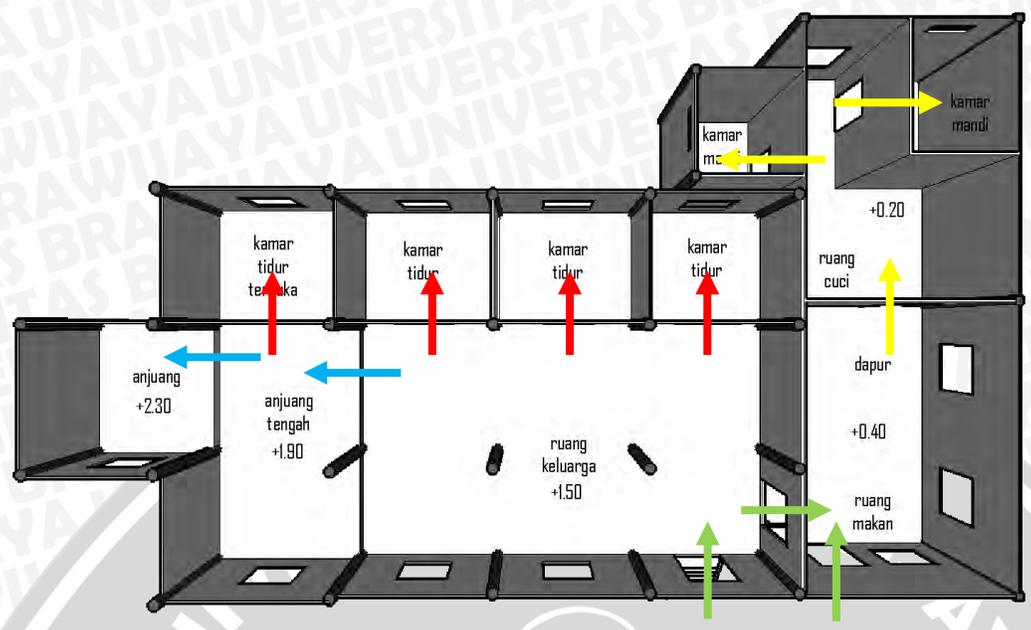
Penambahan ruang pada bangunan ini tidak mempengaruhi dan merubah bangunan awal, zona pada bangunan awal tetap seperti sebelumnya. Pada bangunan baru terdapat lebih banyak zona servis seperti dapur, ruang cuci dan kamar mandi. (Gambar 4.158).



Gambar 4.158 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru

Hirarki tetap ada pada ruang *anjung* tengah. Transisi yang terbentuk dari bangunan baru berhubungan langsung dekat pintu utama yaitu sebelah kanan pada lanjar (linier) pertama. Turun tangga menentukan tingkat rendahnya bangunan baru. (Gambar 4.159).



- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Area semi publik yang menjadi tempat penyimpanan barang penghuni.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.
- : Transisi servis di ruang dalam *Rumah Gadang*.

Gambar 4.159 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru setelah penambahan.

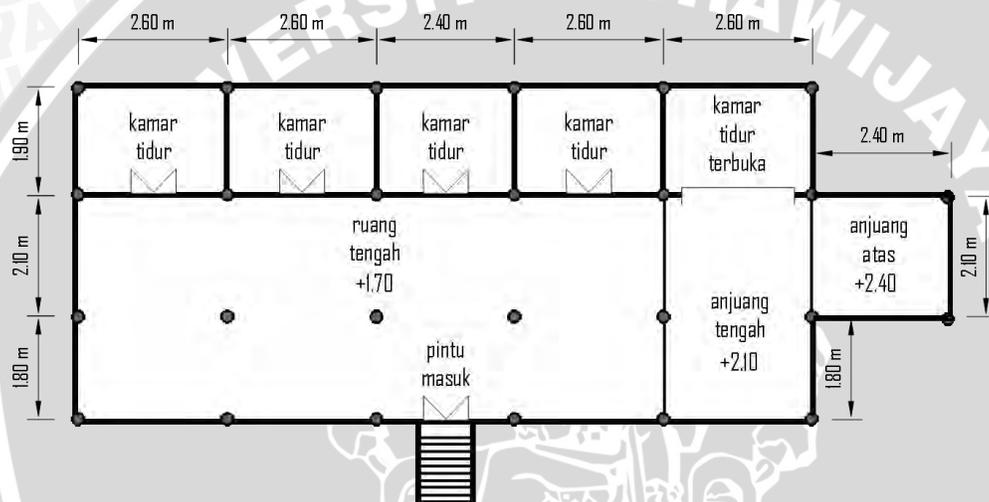
g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru

Gambar 4.160 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Bagindo Koto Baru setelah penambahan.

4. Rumah Gadang Rajo Bagindo Koto Baru

a. Awal bangunan Rumah Gadang Rajo Bagindo Koto Baru

Rumah Gadang ini berdiri pada tahun 1932. Ruang dalam yang terdapat di bangunan ini terdiri dari ruang tengah, empat kamar tidur, satu kamar tidur terbuka, *anjuang* tengah dan *anjuang* atas. Pada *Rumah Gudang* ini pintu masuk terdapat tepat ditengah bagian depan bangunan. Pada umumnya pintu masuk dari *Rumah Gadang* terletak di bagian kanan (pangkal). Pada rumah ini menunjukkan keseimbangan dengan pintu masuk tersebut. Namun pada bagian *anjuang* hanya terdapat di bagian kanan (pangkal) yang memiliki dua tingkatan yaitu yang awal adalah *anjuang* tengah dan yang kedua adalah *anjuang* atas. (Gambar 4.161).



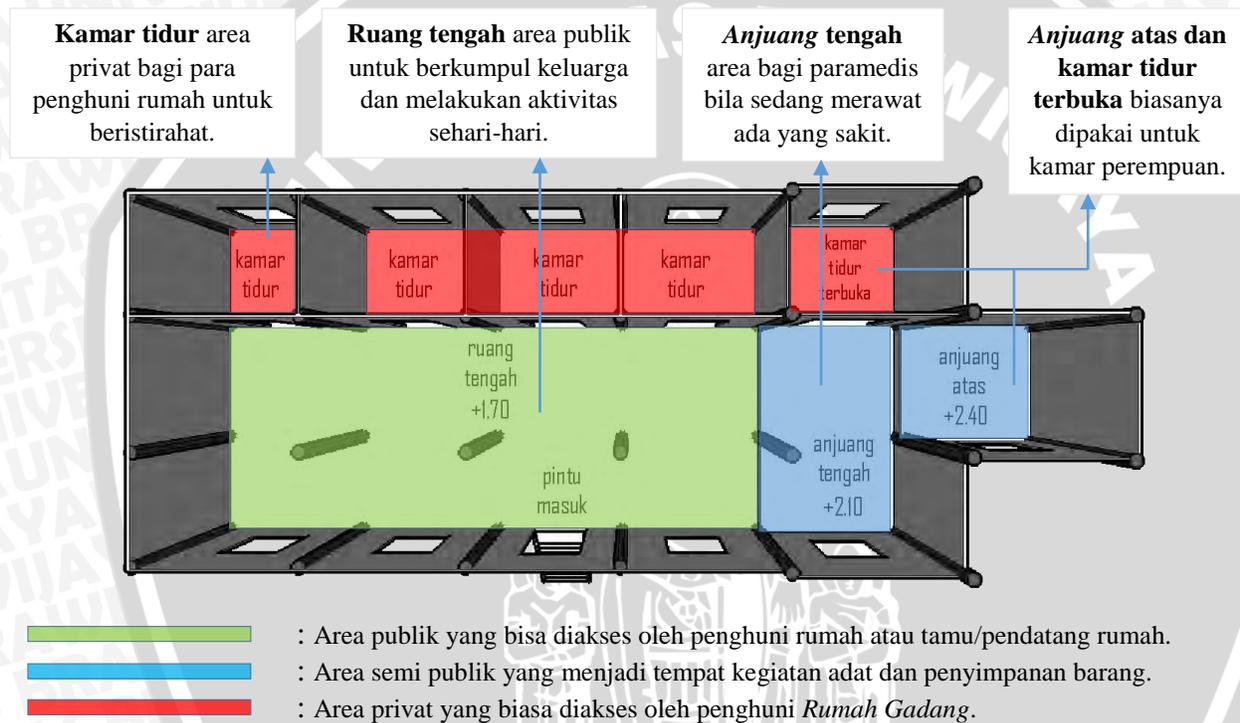
Gambar 4.161 Denah awal *Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru.

Anjuang yang berada di sebelah kanan tidak digunakan untuk upacara adat, karena upacara adat digunakan pada *anjuang* sebelah kiri. Sementara *anjuang* yang pada bagian kanan biasanya digunakan sebagai kamar anak perempuan, sebagai tempat untuk paramedis apabila ada yang sakit dan perlu perawatan (diperuntukkan bagi para penghuni dan tamu/pendatang). Biasanya bila terdapat kamar tidur bagi perempuan, letaknya berada di *anjuang* atas. Kamar tidur terbuka terbuka pun pada bagian kanan diperuntukkan bagi perempuan, sedangkan jika kamar terbuka tersebut berada di bagian kiri, diperuntukkan bagi pengantin yang baru menikah.

Ruangan dapur biasanya dibuat terpisah dari rumah gadang yang dibangun di belakang atau di sebelah ujung rumah. Antara ruangan dapur dan Rumah Gadang dihubungkan oleh sebuah pintu keluar masuk penghuni Rumah Gadang dan pergi ke sawah dan ladang (tapian tempat mandi). Dapur adalah ruangan untuk mengolah masakan dan mempersiapkan makanan bagi anggota keluarga, atau tempat mempersiapkan suguhan bagi tamu.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru

Ruang dalam pada bangunan ini terbagi atas tiga zona seperti pada *Rumah Gadang* pada umumnya. Ruang tengah adalah sebagai ruang beraktivitas yang menjadi ruang publik. Ruang *anjuang* yaitu *anjuang* tengah maupun *anjuang* atas merupakan ruang semi publik yang digunakan sewaktu-waktu oleh penghuni rumah. Kamar tidur merupakan zona privat yang digunakan oleh penghuni untuk beristirahat. Pada bagian *anjuang* zona yang hanya dibatasi oleh kenaikan lantai ini memiliki tingkat privasi lebih rendah bila dibandingkan dengan *anjuang* yang berada di kiri. (Gambar 4.162).

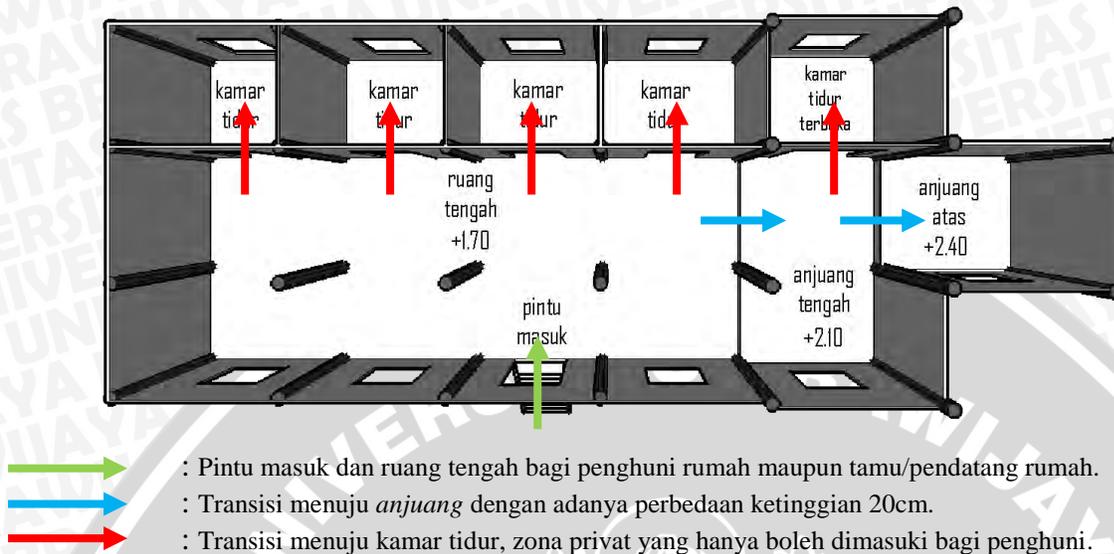


Gambar 4.162 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru

Hirarki pada ruang dalam di bangunan ini terlihat dari ruang yang paling sering digunakan. Pada bagian *anjuang* yang berada di bagian kanan, fokus kegiatannya tidak setinggi apabila *anjuang* itu berada di bagian kiri. Bila pada bagian ujung, *anjuang* digunakan sebagai tempat pelaksanaan upacara-upacara adat seperti pengangkatan penghulu. Sementara pada bagian kanan, *anjuang* hanya dipakai sesekali pada kegiatan paramedis, bila ada yang sakit, ruang ini baru terpakai. Sehingga hirarki lebih fokus terdapat pada bagian ruang tengah di mana para penghuni berkumpul melakukan aktivitas. Bagian *anjuang* atas pun kadang hanya digunakan untuk

menyimpan barang dan sebagai tempat tidur anak perempuan (bila ada yang menempati). Hirarki terdapat pada ruang tengah yang bersifat ruang lepas. (Gambar 4.163).



Gambar 4.163 Transisi di dalam *Rumah Gadang Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru.

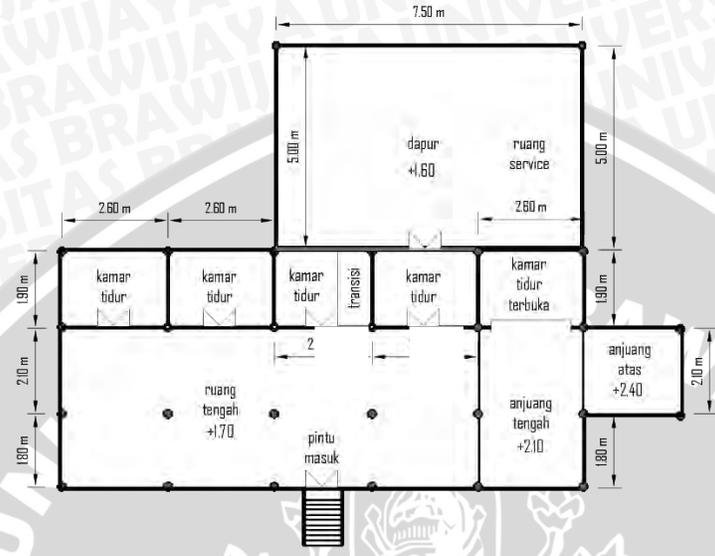
Transisi saat masuk ke dalam bangunan ini yaitu pintu masuk yang berada di tengah lanjar (linier) depan. Saat menaiki tangga langsung menuju ke ruang tengah yang merupakan ruang terendah. Ruang *anjuang* yang merupakan ruang semi publik dibatasi dengan kenaikan lantai, *anjuang* tengah pada kenaikan pertama, *anjuang* atas pada kenaikan kedua. Pada kamar tidur yang merupakan ruang privat dibatasi oleh pintu.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru

Penambahan pada bangunan ini terdapat di bagian belakang dan hanya berupa satu ruangan besar yang isinya terdapat dapur, tempat penyimpanan alat-alat lain dan sebagainya. Penambahan ini pun bukan suatu bangunan yang permanen seperti penambahan-penambahan lain pada *Rumah Gadang*. Pada penambahan ini menggunakan bambu, yang juga berupa panggung.

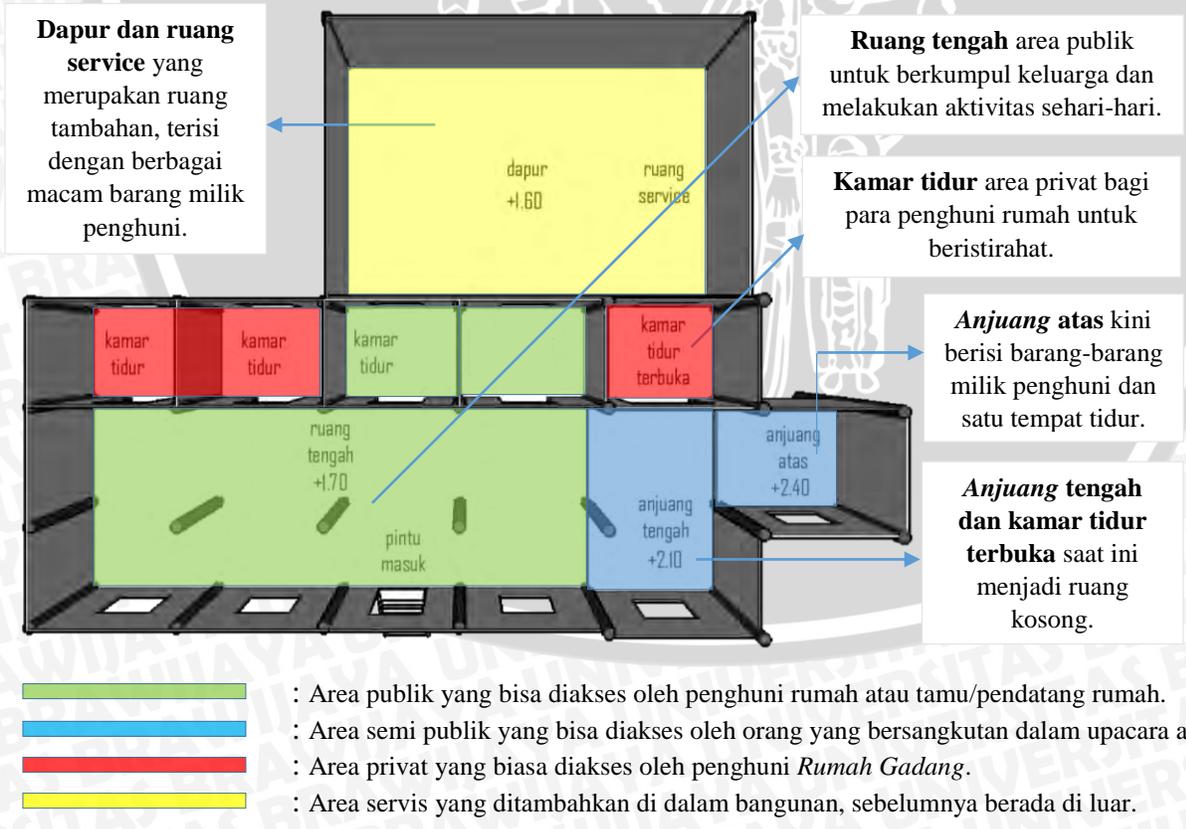
Namun keadaanya saat ini baik *Rumah Gadang* maupun ruang tambahan dibagian belakangnya tidak terlalu terawat karena keterbatasan biaya dari pemiliknya. Sehingga banyak kayu-kayu yang lapuk dan bambu-bambu yang telah rusak tidak ada penggantinya. Status *Rumah Gadang* ini merupakan tambahan dari *Rumah Gadang* yang pertama yang dimiliki Datuak Rajo Bagindo. Jadi keadaanya sudah termasuk dalam kategori tidak terawat namun masih ditinggali oleh keturunannya. (Gambar 4.164).

Penambahan ruang bagian belakang hanya merubah fungsi satu kamar tidur menjadi ruang transisi yang berhubungan dengan ruang tambahan. Kamar mandi tidak ada dalam penambahan ruang, karena masih berada di luar terpisah dengan bangunan utama.



Gambar 4.164 Denah Rumah Gadang Rajo Bagindo Koto Baru setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam Rumah Gadang Rajo Bagindo Koto Baru



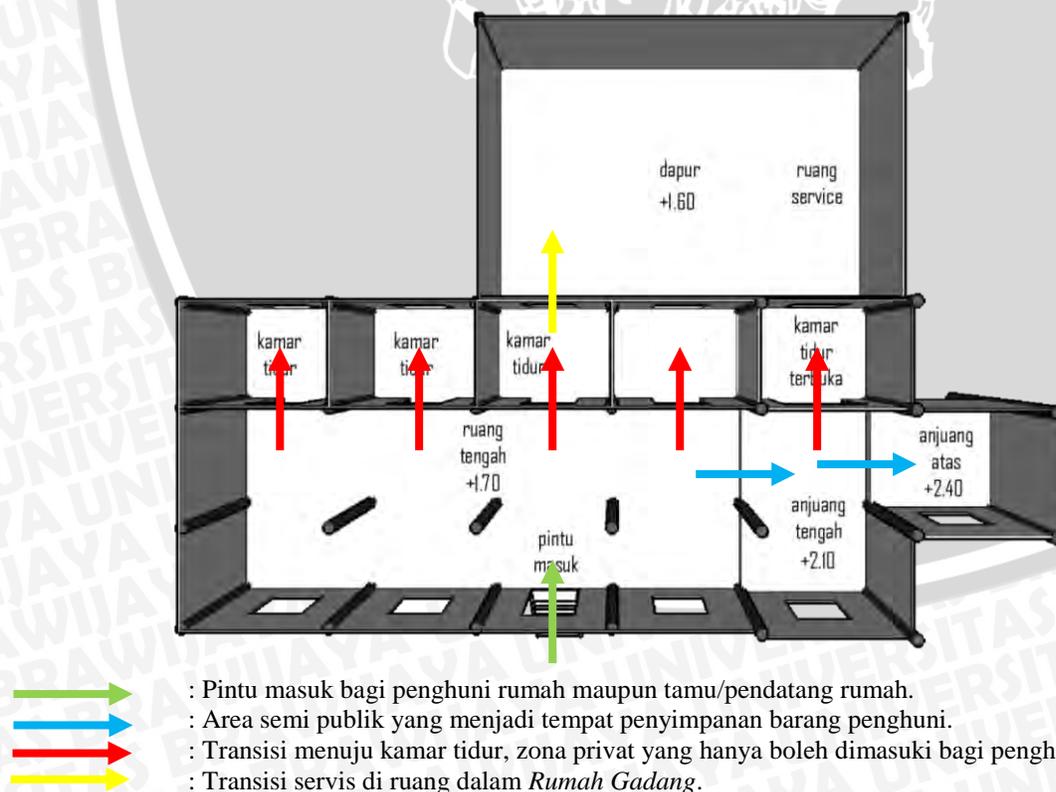
Gambar 4.165 Zoning ruang dalam Rumah Gadang Rajo Bagindo Koto Baru setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru

Hirarki pada ruang dalam bangunan ini tetap berada di bagian ruang tengah. Namun pada ruang dalam *Rumah Gadang* ini saat ini kosong sama sekali, tidak ada perabot yang biasanya menjadi pembatas aktivitas di ruang tengah. Rumah ini adalah salah satu yang memperlihatkan keadaan *Rumah Gadang* pada masa lalu, karena yang terdapat perabot merupakan kamar tidur yang berisi tempat tidur dan lemari pakaian, sementara pada bagian ruang tengah kosong. Ruang *anjung* tengah pun juga kosong, hanya pada bagian *anjung* atas yang berisi perabot.

Transisinya yang bertambah adalah pada bagian belakang bangunan yang dihubungkan melalui satu kamar tidur, secara langsung merubah fungsi dari kamar tidur tersebut menjadi transisi. Karena ketinggian ruang tambahan menggunakan panggung, jadi tidak menggunakan tangga menuju ruang baru tersebut. (Gambar 4.166).

Penambahan pada ruang bagian belakang adalah ruang servis yang berisi alat-alat milik penghuni dan dapur. Namun dalam peletakkannya tidak tertata, sehingga terlihat tercampur dan tidak memiliki tempat yang permanen. Bahan nya pun berasal dari bambu yang bila dilihat kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk bertahan lama.



Gambar 4.166 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru



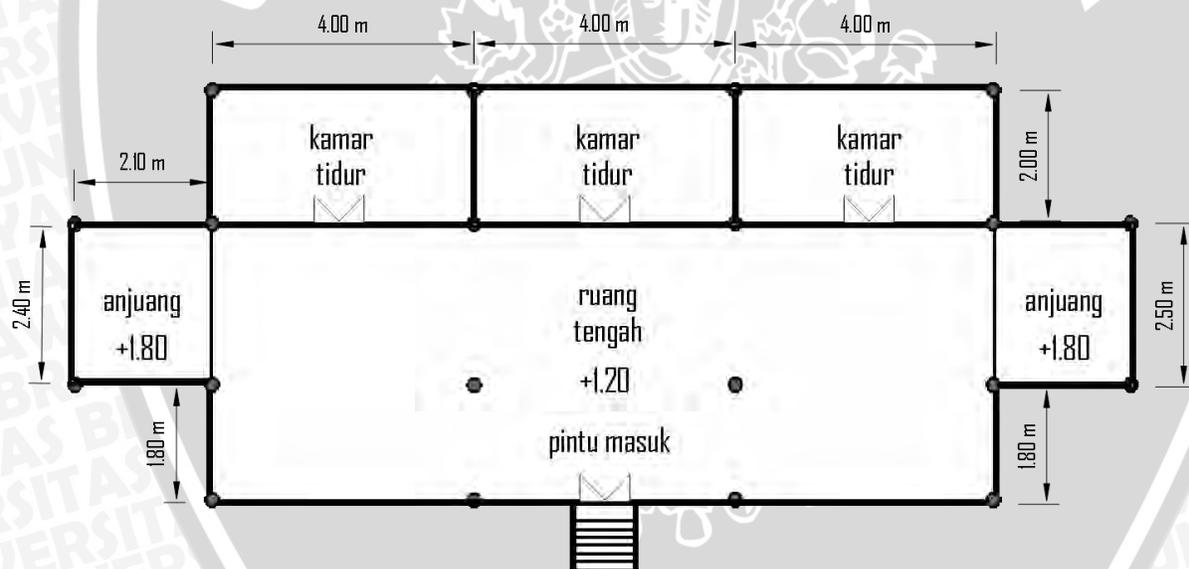
Gambar 4.167 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Rajo Bagindo Koto Baru setelah penambahan.

5. Rumah Gadang Kampung Nan Limo Koto Baru

a. Awal bangunan Rumah Gadang Kampung Nan Limo Koto Baru

Rumah Gadang ini terletak di kawasan *Saribu Rumah Gadang*, tepatnya di Koto Baru yang merupakan *nagari* yang memiliki bangunan *Rumah Gadang*. Pada awalnya bangunan ini berjenis *Rumah Gadang Maharam* yang merupakan bentuk dasar dari *Rumah Gadang*. Terdiri dari ruang tengah sebagai ruang lepas, dan beberapa ruang kamar tidur. Namun bentuknya saat ini memiliki *anjuang* di pangkal dan di ujung bangunan. Tahun berdiri dari *Rumah Gadang* diperkirakan pada tahun 1900-an karena tidak ada informasi yang pasti.

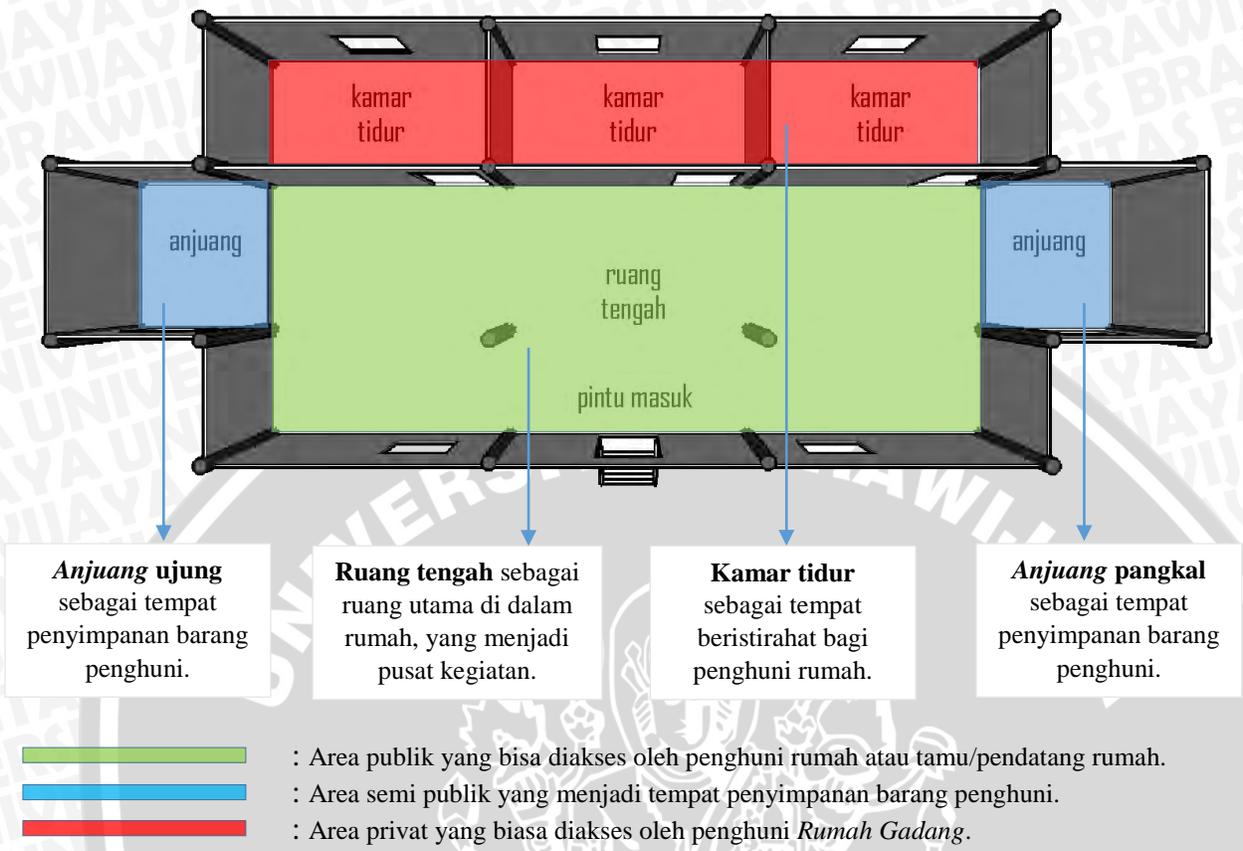
Rumah Gadang ini memiliki ruang berupa satu ruang tengah, tiga kamar tidur dan dua *anjuang* di pangkal (kanan) dan di ujung (kiri). *Rumah Gadang* bentuk pada awalnya yang hanya memiliki satu ruang tengah dan tiga kamar tidur merupakan bentukan yang sangat sederhana, namun pada bangunan ini terlihat berbeda dengan adanya penambahan *anjuang* di pangkal dan di ujung. (Gambar 4.168).



Gambar 4.168 Denah awal *Rumah Gadang* Kampung Nan Limo Koto Baru.

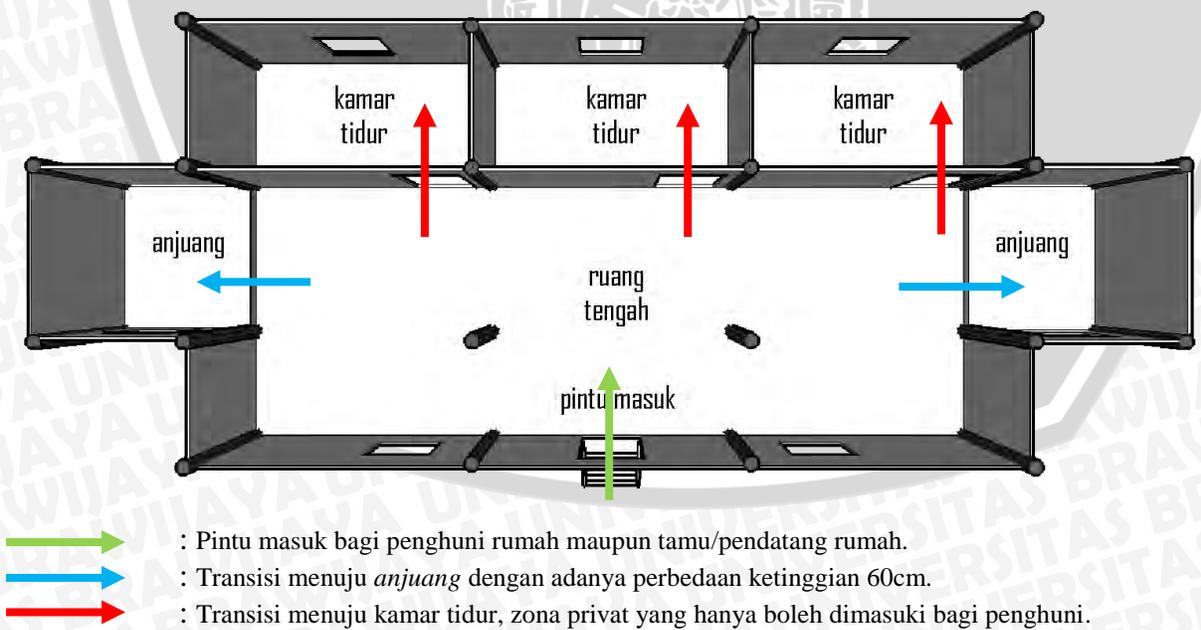
b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Kampung Nan Limo Koto Baru

Berbeda dengan *anjuang* yang memiliki kamar tidur, di *anjuang* yang berada pada rumah ini merupakan *anjuang* tempat penyimpanan barang-barang pusaka yang dimiliki penghuni rumah. Pintu masuk berada di tengah yang masuk ke dalam ruang tengah, menjadi ruang publik yang menghubungkan semua ruangan. (Gambar 4.169).



Gambar 4.169 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Kampung Nan Limo Koto Baru.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Kampung Nan Limo Koto Baru

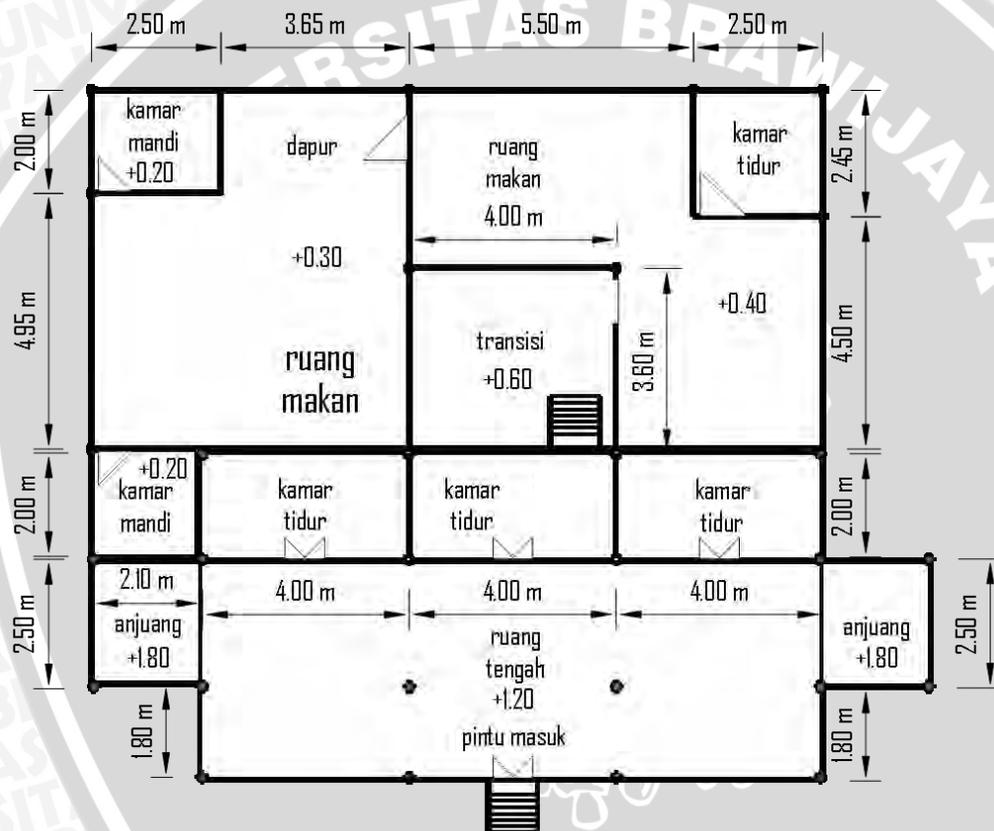


Gambar 4.170 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Kampung Nan Limo Koto Baru.

Hirarki pada rumah ini merupakan ruang tengah yang menjadi ruang penghubung dengan ruangan lainnya, sementara bagi *anjuang* hanya tempat penyimpanan barang tanpa adanya kegiatan di area tersebut. Kamar tidur merupakan tempat privasi bagi penghuni. (Gambar 4.170).

d. Penambahan ruang dalam Rumah Gadang Kampung Nan Limo Koto Baru

Penambahan ruang pada *Rumah Gadang* ini merubah salah satu fungsi ruangan dari bangunan awal, yaitu pada kamar tidur bagian tengah menjadi transisi menuju bangunan baru. Ruang yang ditambah berupa dua ruang makan, satu kamar tidur, satu dapur dan dua kamar mandi. Penambahan tersebut sesuai dengan kebutuhan para penghuni rumah. (Gambar 4.171).

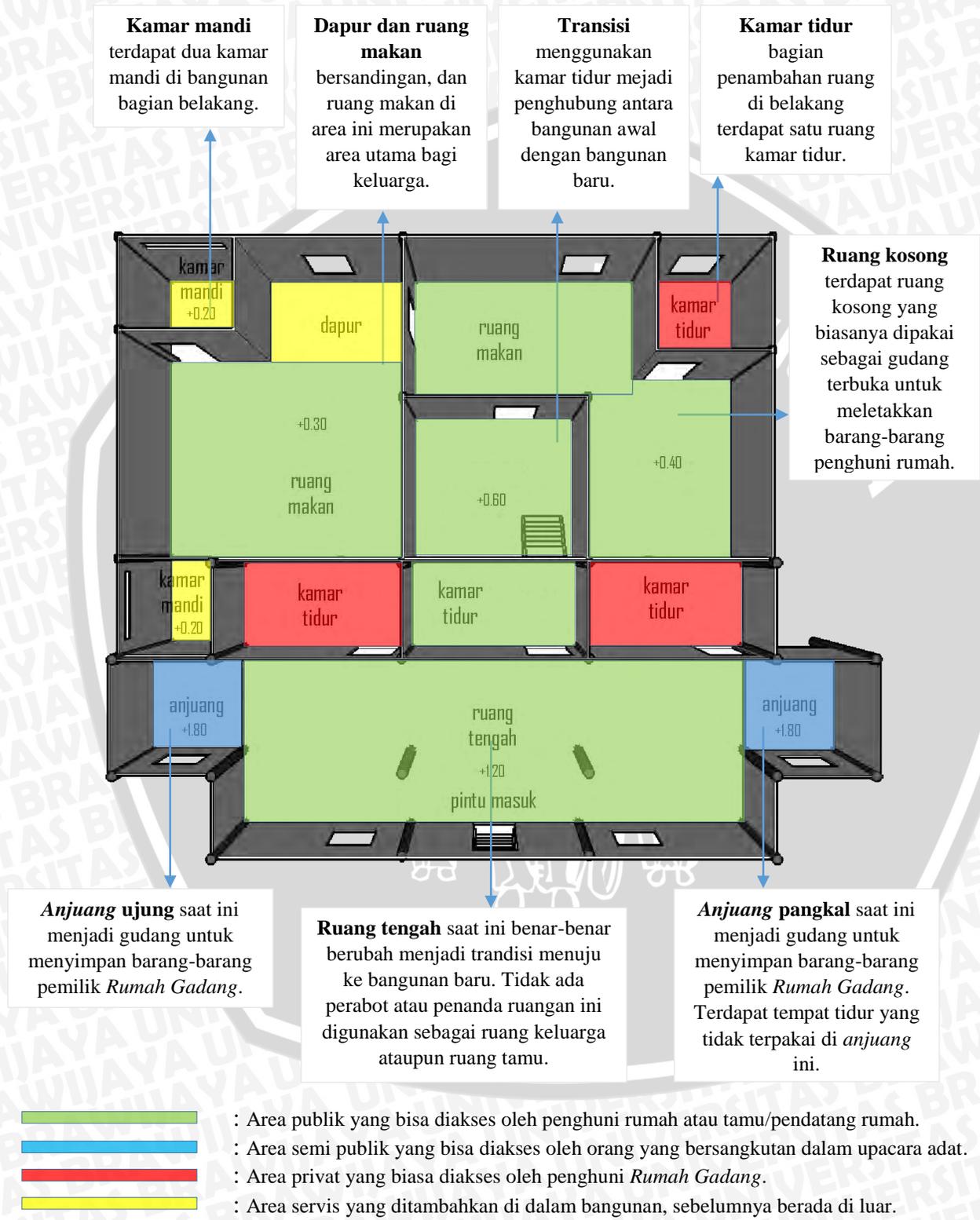


Gambar 4.171 Denah *Rumah Gadang* Kampung Nan Limo Koto Baru setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam Rumah Gadang Kampung Nan Limo Koto Baru

Penambahan pada bagian belakang rumah ini memberi perubahan pada satu kamar tidur dibagian tengah, dari privat menjadi ruang transisi. Ruang-ruang yang ditambah berupa kamar tidur, ruang makan serta ruang servis yang terdiri dari dapur dan kamar mandi. Penambahan ruang-

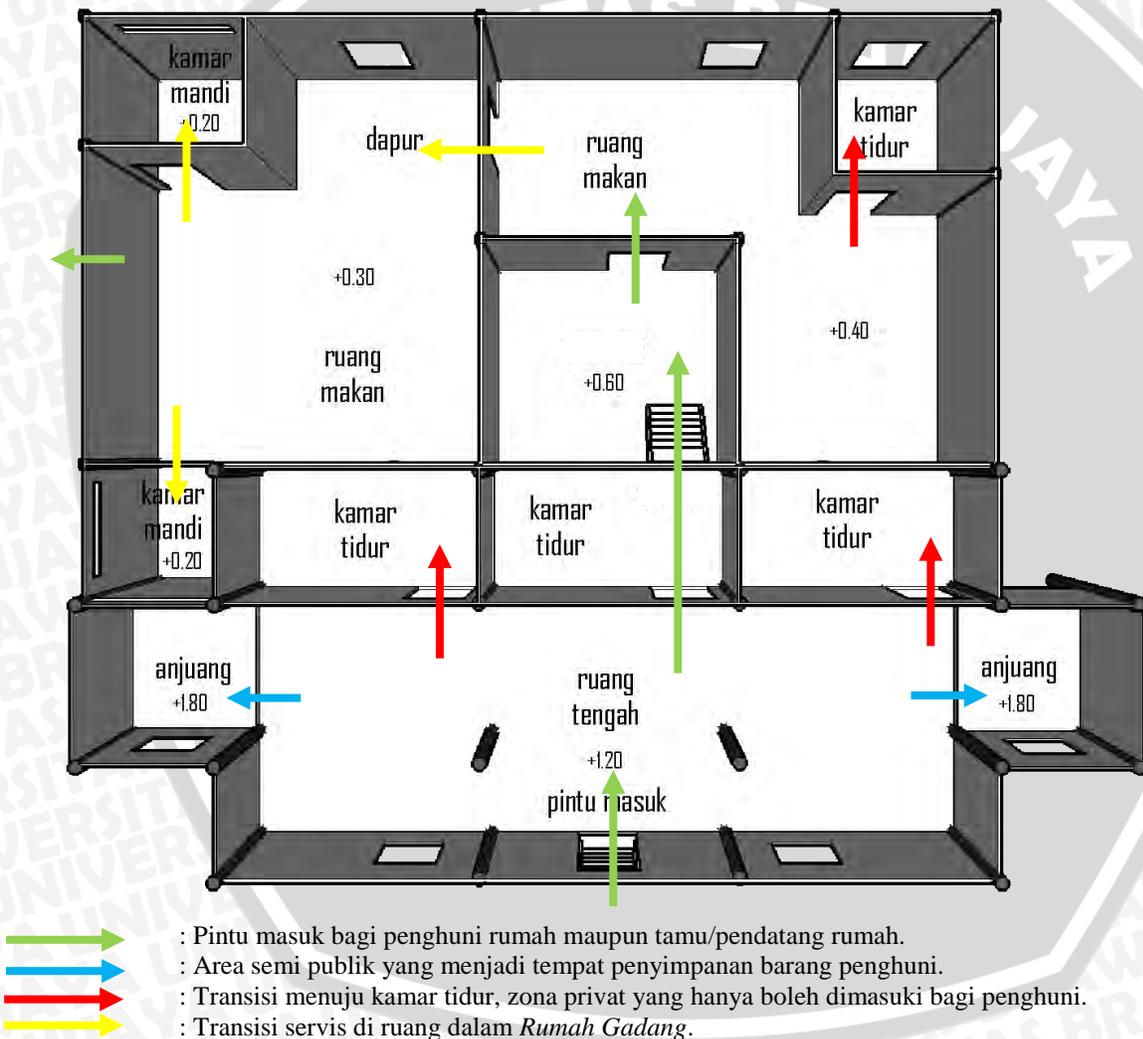
ruang ini berukuran lebih besar dari bangunan awal, sehingga terlihat bahwa bangunan awal hanya sebagai transisi untuk menuju ke bangunan baru. (Gambar 4.172).



Gambar 4.172 Zoning ruang dalam Rumah Gadang Kampung Nan Limo Koto Baru setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Kampung Nan Limo Koto Baru

Penambahan pada bangunan ini, mempengaruhi keberadaan bangunan awal. Berpusatnya aktivitas rumah ini ke bangunan baru, menjadikan bangunan lama hanya sebagai transisi. Sehingga hirarki yang terbentuk di awal yaitu bagian ruang tengah, jadi tidak nampak lagi. Bangunan baru yang menjadi pusat aktivitas baru menjadi fokus baru. Ruang yang begitu besar untuk dimanfaatkan menjadi ruang publik bagi para penghuni dan tamu/pendatang. Sementara itu bagian ruang tengah yang tidak terdapat perabot dan penanda tersebut hanya menjadi transisi.



Gambar 4.173 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung setelah penambahan.

Keadaan seperti ini menunjukkan bahwa *Rumah Gadang* ini bersifat terbuka karena terdapat banyaknya ruang lepas yang bersifat publik dari depan ke belakang. Dan di rumah ini tidak ada lagi upacara adat yang dilaksanakan. (Gambar 4.173).

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Kampung Nan Limo Koto Baru



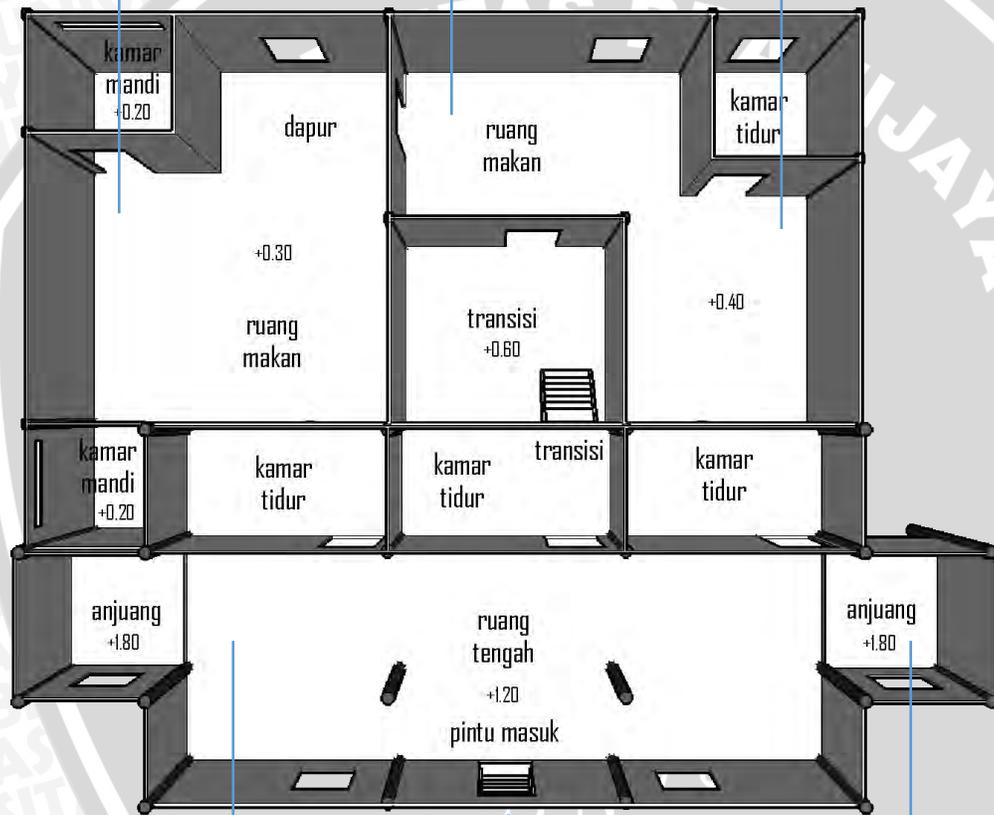
Dapur dan kamar mandi



Ruang makan



Kamar tidur



Ruang tengah



Rumah Gadang



Anjung pangkal

Gambar 4.174 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sungai Tunung setelah penambahan.

A. Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua

Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua hampir memiliki kesamaan dengan yang kategori satu, yaitu memiliki *anjuang* namun pada kategori dua ini *anjuang* memiliki dua tingkatan atau memiliki tingkatan yang hanya terdapat di linier kedua. Ruang *anjuang* di kategori ini hanya bisa dimiliki di satu sisi saja, karena bila terdapat dua sisi yang memiliki dua tingkatan *anjuang* maka akan masuk ke kategori *Rumah Gadang* raja.

Pola ruang dalam bangunan *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua adalah sebagai berikut:

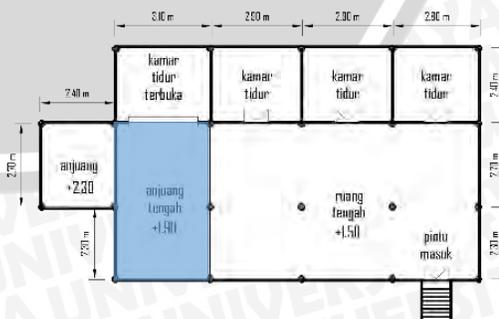
1. Ruang tengah : Merupakan ruang lepas yang bersifat ruang publik bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/pengunjung rumah, disebut sebagai ruang lepas karena tidak ada dinding yang menghalangi, ruang ini sebagai ruang terbuka yang dipakai untuk berbagai macam kegiatan. Terletak di linier pertama dan kedua di ruang dalam, dibatasi dengan tiang-tiang yang membedakan dengan ruang lainnya. Fungsi ruang ini sebagai tempat menerima tamu, berkumpul keluarga, mengadakan musyawarah dan sebagai tempat makan. (Gambar 4.175).
2. Kamar tidur : Merupakan ruang privat yang hanya bisa digunakan oleh penghuni rumah. Terletak di linier ketiga bangunan yang berada di belakang. Pembatas ruang kamar biasanya terdiri dari empat tiang yang membentuk persegi panjang. (Gambar 4.176).
3. *Anjuang* tengah : Merupakan area semi publik yang biasanya digunakan para penghulu / petinggi petinggi adat. Terletak di ruang sebelah kiri (atau sebelah kanan) berada di linier pertama dan kedua. Transisi menuju ruang ini dengan adanya pembatas kenaikan lantai yang



Gambar 4.175 Ruang tengah pada *Rumah Gadang* rakyat kategori dua.



Gambar 4.176 Kamar tidur pada *Rumah Gadang* rakyat kategori dua.



Gambar 4.177 *Anjuang* tengah pada *Rumah Gadang* rakyat kategori dua.

melewati ruang tengah. Fungsi ruang ini saat adanya upacara adat seperti pernikahan dan pengangkatan penghulu. (Gambar 4.177).

4. Kamar tidur terbuka : Merupakan area privat yang berada selantai dengan *anjuang* tengah dengan pintu terbuka. Terletak satu garis linier dengan kamar tidur yang berada di linier ketiga/belakang. Transisinya yang selantai dengan *anjuang* tengah, untuk memasuki ruangan ini dibatasi oleh kain tanpa pintu. Fungsinya sebagai tempat bagi pengantin yang baru menikah, perempuan yang baru menikah ditempatkan di ruang ini. (Gambar 4.178).



Gambar 4.178 Kamar tidur terbuka pada Rumah Gadang rakyat kategori dua.

5. *Anjuang* atas : Merupakan area publik yang berada satu tingkat di atas dari *anjuang* tengah. Terletak hanya di linier kedua tepat bersebelahan *anjuang* tengah dan berada di paling ujung (atau pangkal) bangunan. Transisinya melewati dua tingkatan kenaikan lantai dari ruang tengah yang merupakan lantai terbawah di ruang dalam. Fungsinya sebagai tempat penyimpanan barang-barang pusaka milik kaum. (Gambar 4.179).

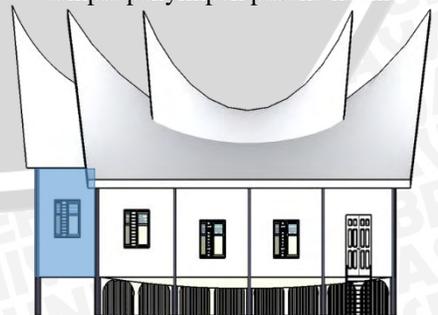


Gambar 4.179 Anjuang atas pada Rumah Gadang rakyat kategori dua.

Ciri khas dari rumah ini adalah ruang *anjuang* yang terdapat di dalamnya hanya memiliki di satu sisi saja, di bagian pangkal atau di bagian ujung. Pada susunan lainnya, rumah ini hanya memiliki ruang *anjuang* atas di linier kedua tanpa adanya *anjuang* tengah. Pada keseluruhan rumah Rakyat kategori dua, ciri khas lainnya adalah selalu memiliki ruang penyimpanan pusaka kaum yaitu di ruang *anjuang* atas itu sendiri. (Gambar 4.180).
Bentukan *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua ini pada dasarnya berbentuk balok persegi panjang. Terdapat aditif pada bagian pangkal atau ujung pada kategori ini dan itu



Gambar 4.180 Anjuang atas sebagai tempat penyimpan pusaka kaum.

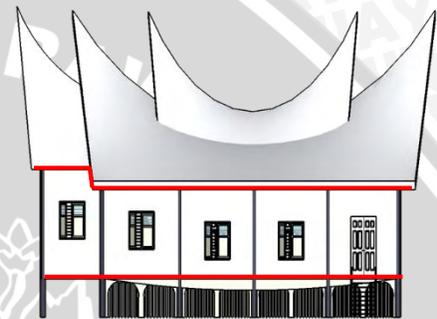


Gambar 4.181 Bentuk *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua.

hanya pada satu sisi saja yaitu berupa *anjuang* atas. Penambahan tersebut bisa diikuti dengan adanya ruang *anjuang* tengah maupun tidak. Pada tampak luar area aditif ini terlihat naik satu tingkat, pada ruang dalam ruang ini berada di tingkatan kedua dari ruang tengah yang merupakan lantai terendah. (Gambar 4.181).

Ruang dalamnya yang terdiri dari empat ruang memberikan susunan yang memiliki perbedaan dengan sebagian *Rumah Gadang* pada umumnya yang berjumlah ganjil. Pada susunan ruangnya yang memiliki *anjuang* maka rumah ini mengikuti kelarasan Koto Piliang yang memiliki tingkatan pada ruang dalam. Selain terletak di kiri ada beberapa rumah yang memiliki *anjuang* tengah dan *anjuang* atas pada bagian kanan.

Terdapatnya ruang aditif pada bagian kanan ataupun kiri pada kategori rumah ini tidak menghilangkan geometri bentuk dasar yang simetris pada tampak luar *Rumah Gadang*. Pada susunan denahnya pun tetap memiliki keseimbangan karena ruang *anjuang* atas yang merupakan ruang aditif ini terdapat di linier kedua. (Gambar 4.182).



Gambar 4.182 Tampak depan *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua.

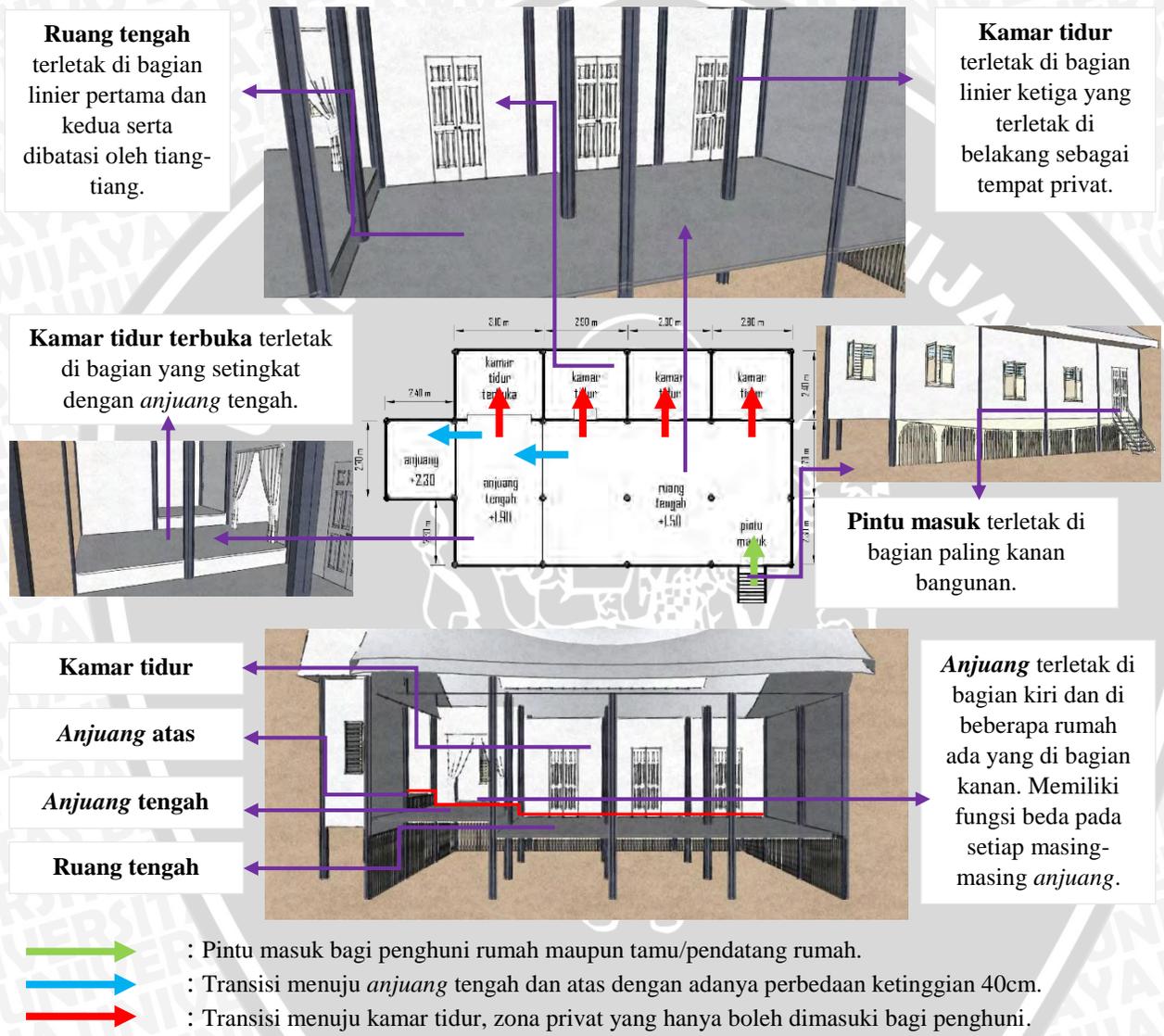
B. Hirarki dan Transisi Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua

Hirarki pada ruang dalam dari pintu masuk yang melewati tangga menuju ruang tengah yang merupakan ruang terendah dalam rumah. Tingkatan selanjutnya adalah ruang *anjuang* tengah dan *anjuang* atas yang merupakan ruang semi publik yang biasa dipakai sebagai pelaksanaan adat-adat kaum Minangkabau. Tingkatan terakhir yang merupakan tempat privat, digunakan oleh penghuni untuk beristirahat adalah kamar tidur. (Gambar 4.183).



Gambar 4.183 Hirarki *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua.

Transisi pada ruang dalam bangunan *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua hampir sama dengan *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu. Pintu masuk yang berada di bagian kanan dengan menaiki tangga dan dibatasi pintu, masuk menuju ruang tengah yang menjadi penghubung menuju kamar tidur dan *anjuang*. Ruang *anjuang* yang dinaikan setingkat dengan ketinggian 40cm dan pada tingkatan berikutnya merupakan ruang *anjuang* atas. (Gambar 4.184).



Gambar 4.184 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua.

Ragam hias *Rumah Gadang* yang merupakan rumah tradisional banyak memiliki arti dan makna di setiap bentukannya. Ukiran yang selalu ada di dinding luar maupun dalam bangunan dengan bentuk-bentukan flora dan fauna yang memberikan gambaran bahwa rumah ini tidak hanya melihat dari aspek bangunan saja,



Gambar 4.185 Bagian depan *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua.

namun dengan lingkungan juga. Pada *Rumah Gadang* raja semua dinding luar diselimuti oleh ukiran hingga pintu dan jendelanya, pada rumah rakyat terdapat beberapa ukiran namun tidak menyelimuti semua bangunan. (Gambar 4.185).

Aktivitas sosial pada ruang dalam bangunan ini terdapat pada bagian ruang depan (apabila *Rumah Gadang* memiliki ruang depan yang berjenis *Rumah Gadang Surambi Aceh Bagonjong Ciek & Duo*) yaitu aktivitas menerima tamu bagi para laki-laki yang ditemui oleh *mamak Rumah Gadang*.

Pada area ini para laki-laki yang menjadi tamu berhenti sampai di sini untuk menemui penghuni rumah, selain tamu, area ini juga dipakai oleh para laki-laki dari keluarga penghuni. Laki-laki tidak dibenarkan untuk menempati ruang tengah pada hari biasa. (Gambar 4.186).



Ruang depan merupakan tempat menerima tamu laki. Penerima tamu merupakan *mamak*.

: Area publik bisa diakses oleh laki-laki yang bertindak sebagai tamu atau keluarga.

Gambar 4.186 Aktivitas menerima tamu laki-laki pada ruang depan *Rumah Gadang*.

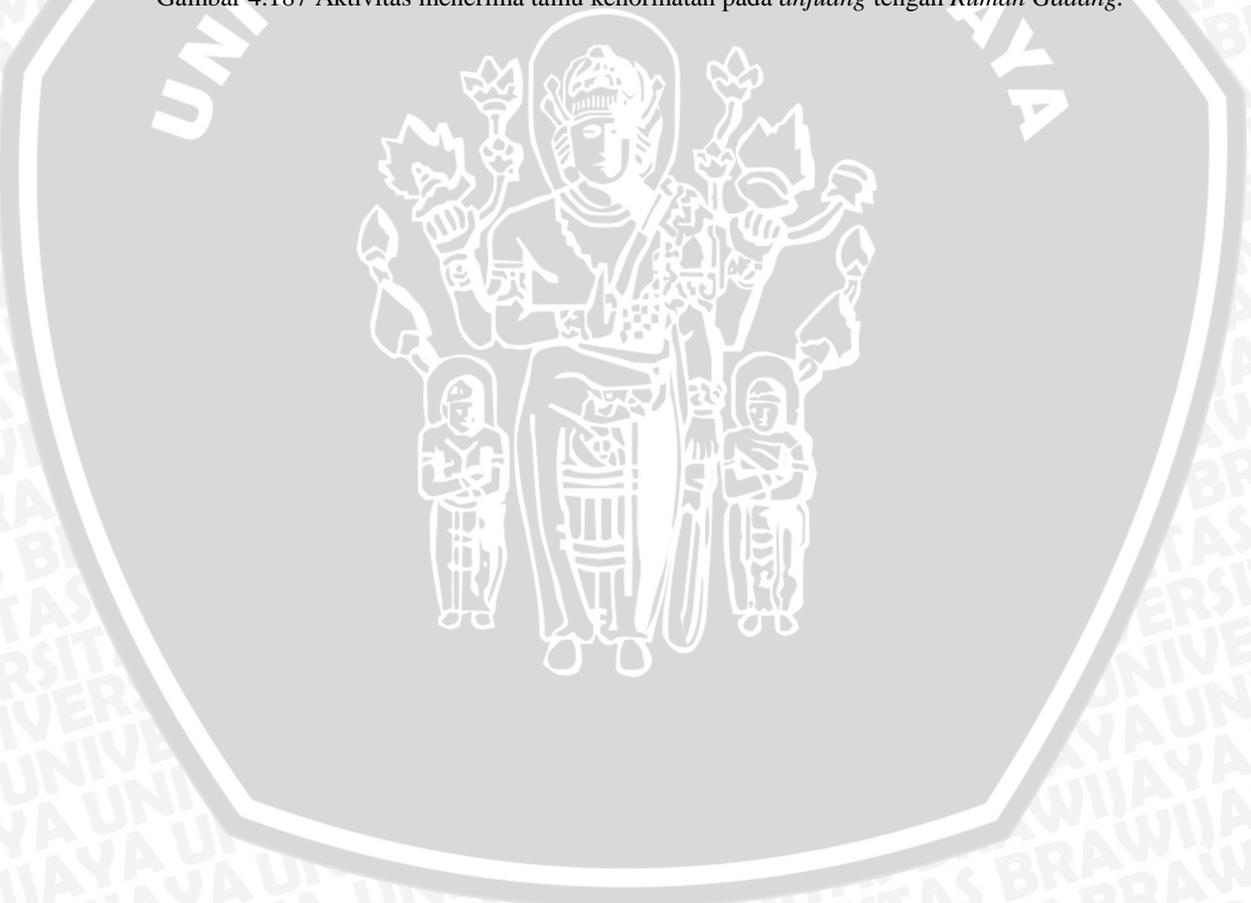
Bila ada tamu yang terhormat maka yang menemui adalah *niniak mamak Rumah Gadang* dan berada di ruang tengah bila *Rumah Gadang* tidak memiliki *anjuang*, bila memiliki *anjuang*, penerimaan tamu di bagian *anjuang* tengah. Sementara para perempuan lainnya melayani seperti memberi penjamuan dan hal yang dibutuhkan bagi tamu kehormatan tersebut. (Gambar 4.187).



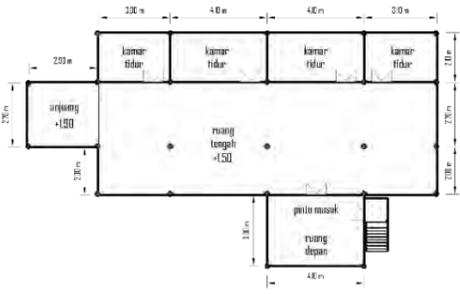
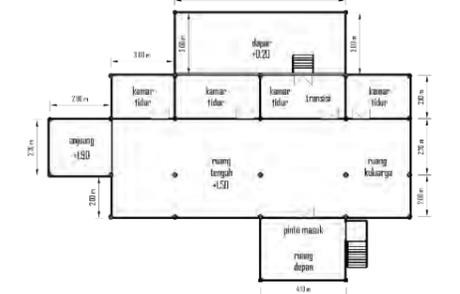
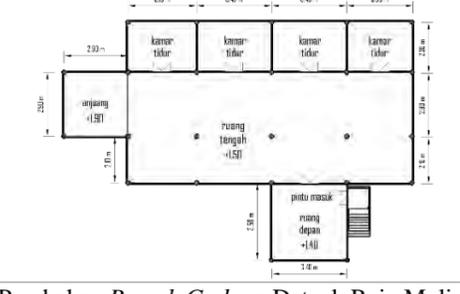
Anjuang kanan dan kiri merupakan tempat menerima tamu kehormatan, karena ruang ini ditinggikan sehingga menjadi area untuk menerima tamu tersebut.

Anjuang tengah : Area semi publik bisa diakses oleh orang yang bersangkutan dalam upacara adat.

Gambar 4.187 Aktivitas menerima tamu kehormatan pada *anjung* tengah *Rumah Gadang*.

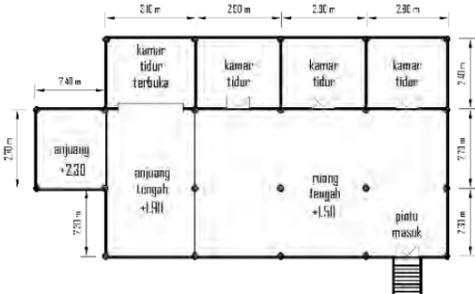
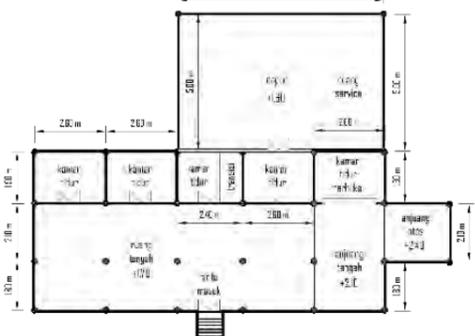


Tabel 4.4 Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua.

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
1	<i>Rumah Gadang</i> Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh	 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Ruang depan - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> atas kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat <i>Anjuang</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Ruang depan sebagai tempat para tamu lelaki, mamak, saudara laki-laki dalam keluarga. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> atas kiri sebagai tempat penyimpanan barang-barang pusaka milik kaum. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → <i>Anjuang</i> atas bagian kanan atau kiri (salah satu) → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Bagindo Rajo Itam Pasar Muara Labuh	 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan - Ruang keluarga - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> atas kiri - Transisi - Dapur 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Publik Privat Privat Semi publik Publik Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Pintu Kenaikan lantai Salah satu ruang Penurunan lantai (tangga) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan merupakan tempat untuk menerima tamu laki-laki, sebagai tempat duduk mamak dan saudara laki-laki dalam keluarga. - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan makan bagi keluarga. - Ruang tamu menjadi tempat penerima tamu berupa teras - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - <i>Anjuang</i> atas kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru pada bagian kanan bangunan. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini tetap hirarki terbentuk pada ruang bagian tengah yang menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian <i>anjuang</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.
2	<i>Rumah Gadang</i> Datuak Rajo Mulio Koto Baru	 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Ruang depan - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> atas kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat Semi publik 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Ruang depan sebagai tempat para tamu lelaki, mamak, saudara laki-laki dalam keluarga. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> atas kiri sebagai tempat penyimpanan barang-barang pusaka milik kaum. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Kano Marajao Pasir Talang berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → <i>Anjuang</i> atas bagian kanan atau kiri (salah satu) → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Rajo Mulio Koto Baru	 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Ruang depan - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Ruang makan - <i>Anjuang</i> atas kiri - Transisi - Ruang makan - Gudang - Dapur - Kamar mandi - Ruang cuci - Kamar tidur 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis Servis Servis Servis Privat 	<ul style="list-style-type: none"> Pintu Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Pembatas dinding Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) Penurunan lantai (pintu) Pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpul keluarga. - Ruang depan untuk menerima tamu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - Ruang makan bagian depan untuk menjamu tamu. - <i>Anjuang</i> atas kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. - Gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang penghuni. - Dapur menjadi tempat menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. - Ruang cuci merupakan tempat untuk mencuci pakaian. - Kamar tidur merupakan tambahan bagian belakang. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi pusat kegiatan saat ini karena kegiatan yang dilakukan seperti menerima tamu, berkumpulnya keluarga dan melakukan kegiatan lainnya. Sehingga hirarki terbentuk pada ruang tengah tersebut. - Pada bagian <i>anjuang</i> digunakan sebagai ruang penyimpanan barang-barang milik penghuni berupa benda-benda pusaka dari pendahulu-pendahulunya.

Bersambung...

...Lanjutan Tabel 4.4

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
3	<p>Rumah Gadang Datuak Rajo Bagindo Koto Baru</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kiri - Anjuang atas kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Semi publik 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - Anjuang tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. Pada hari biasa digunakan untuk beribadah. - Anjuang atas kiri sebagai tempat penyimpanan barang-barang pusaka milik kaum. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal Rumah Gadang Datuak Rajo Bagindo Koto Baru berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Anjuang tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → Anjuang atas bagian kanan atau kiri (salah satu) → Kamar tidur yang merupakan ruang privat. - Pada kehidupan sehari-hari kegiatan banyak dilakukan di bagian ruang tengah saat makan dan menerima tamu.
	<p>Perubahan Rumah Gadang Datuak Rajo Bagindo Koto Baru</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kiri - Transisi - Ruang makan - Dapur - Ruang cuci - Kamar mandi 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Publik Publik Servis Servis Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Salah satu ruang Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) Pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan menerima tamu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - Anjuang tengah kiri menjadi tempat beribadah dan menerima tamu terhormat. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru pada bagian kanan bangunan. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. - Ruang cuci merupakan tempat untuk mencuci pakaian. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini tetap hirarki terbentuk pada ruang bagian tengah yang menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian anjuang tidak terlalu digunakan dalam kegiatan adat karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.
4	<p>Rumah Gadang Rajo Bagindo Koto Baru</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kanan - Anjuang atas kanan 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Semi publik 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan Lantai Kenaikan Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - Anjuang tengah kanan sebagai tempat paramedis merawat anggota keluarga yang sedang sakit. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal Rumah Gadang Rajo Bagindo Koto Baru berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Anjuang tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → Anjuang atas bagian kanan atau kiri (salah satu) → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	<p>Perubahan Rumah Gadang Rajo Bagindo Koto Baru</p> 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kanan - Anjuang atas kanan - Transisi - Dapur - Ruang servis 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Semi publik Publik Servis Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai Salah satu ruang Pintu Pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah saat ini menjadi tempat berkumpul keluarga. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang dan ada bilik. - Anjuang tengah kanan menjadi tempat menerima tamu - Anjuang atas kanan terdapat bilik dan sebagai tempat penyimpanan. - Transisi menggunakan salah satu ruang kamar tidur. - Dapur menjadi tempat menyajikan dan memasak makanan. - Ruang servis adalah tempat penyimpanan barang penghuni. 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi transisi bagi penghuni maupun tamu, area anjuang tengah kanan menjadi tempat berkumpulnya dan untuk tempat menerima tamu. Sehingga anjuang tersebut menjadi hirarki ruang dalam bangunan ini. - Pada bagian anjuang atas kanan digunakan sebagai ruang penyimpanan barang-barang milik penghuni berupa benda-benda pusaka dari pendahulu-pendahulunya.

Bersambung...

...Lanjutan Tabel 4.4

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
5	Rumah Gadang Kampung Nan Limo Koto Baru	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang atas kiri - Anjuang atas kanan 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Semi publik 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - Anjuang atas kiri sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang milik penghuni. - Anjuang atas kanan sebagai tempat istirahat bagi pemilik rumah yang berupa bilik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Kampung Nan Limo Koto Baru berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → <i>Anjuang</i> atas bagian kanan atau kiri (salah satu) → Kamar tidur yang merupakan ruang privat. - Pada kehidupan sehari-hari kegiatan banyak dilakukan di bagian ruang tengah saat makan dan menerima tamu.
	Perubahan Rumah Gadang Kampung Nan Limo Koto Baru	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang atas kiri - Anjuang atas kanan - Transisi - Ruang makan - Dapur - Ruang cuci - Kamar mandi 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Semi publik Publik Publik Servis Servis Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu Pintu Kenaikan lantai Kenaikan lantai Salah satu ruang Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (pintu) Pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan menerima tamu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Kamar tidur terbuka saat ini dipakai sebagai tempat penyimpanan barang. - Anjuang atas kiri saat ini menjadi tempat penyimpanan barang. - Anjuang atas kanan juga sama seperti <i>anjuang</i> atas kiri. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru pada bagian kanan bangunan. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. - Ruang cuci merupakan tempat untuk mencuci pakaian. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini tetap hirarki terbentuk pada ruang bagian tengah yang menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian <i>anjuang</i> tidak terlalu digunakan karena biasanya digunakan pada saat ada tamu dan biasanya juga digunakan untuk beribadah.

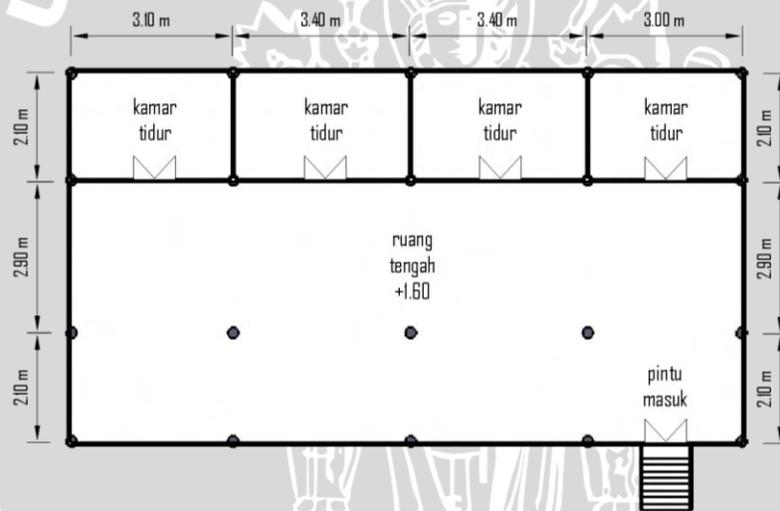
4.2.5 Rumah Gadang Rakyat kategori tiga

1. Rumah Gadang Datuak Malintang Bumi Pasir Talang

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Malintang Bumi Pasir Talang

Rumah Gadang ini diperkirakan dibangun pada tahun 1920-an. Rumah ini merupakan *Rumah Gadang* empat ruang yang dihitung berdasarkan jumlah kamar tidurnya. Pada umumnya jumlah genap bukanlah bentuk dasar dari *Rumah Gadang*, namun di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu terdapat beberapa rumah yang memiliki ruang secara genap. Ruang dalam yang terdapat di rumah ini terdiri dari ruang tengah dan empat kamar tidur, tanpa memiliki *anjuang*. *Rumah Gadang* ini mengikuti kelarasan Bodi Caniago, bila dilihat dari ruang dalamnya yang tidak memiliki *anjuang*.

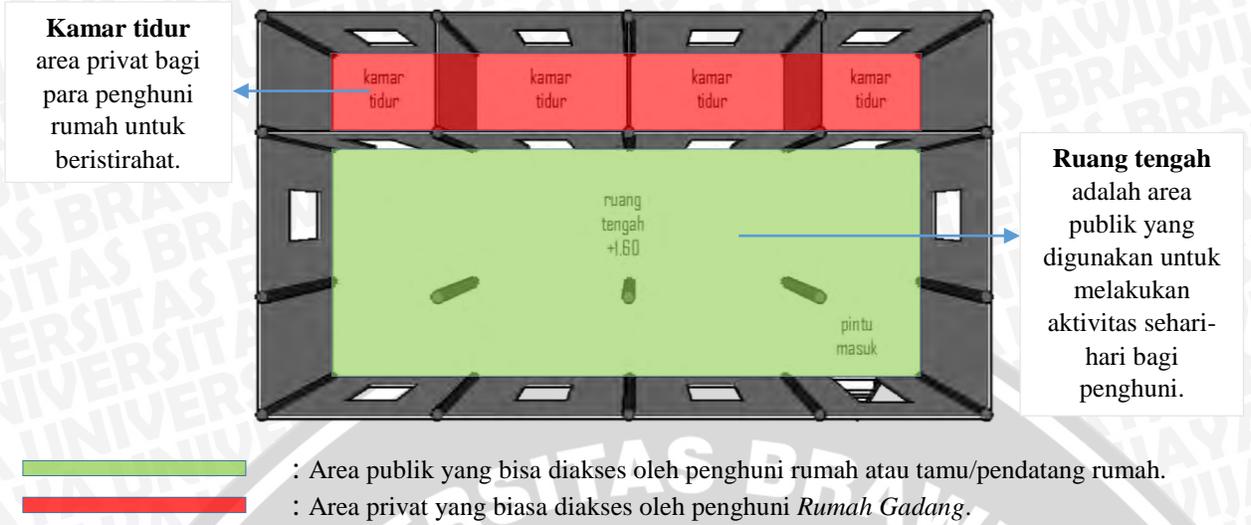
Dapur dan kamar mandi berada terpisah dari bangunan utama, karena ruang-ruang tersebut berada ditingkatkan terendah, sementara *Rumah Gadang* yang berbentuk panggung memiliki tingkatan lebih tinggi. (Gambar 4.188).



Gambar 4.188 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang

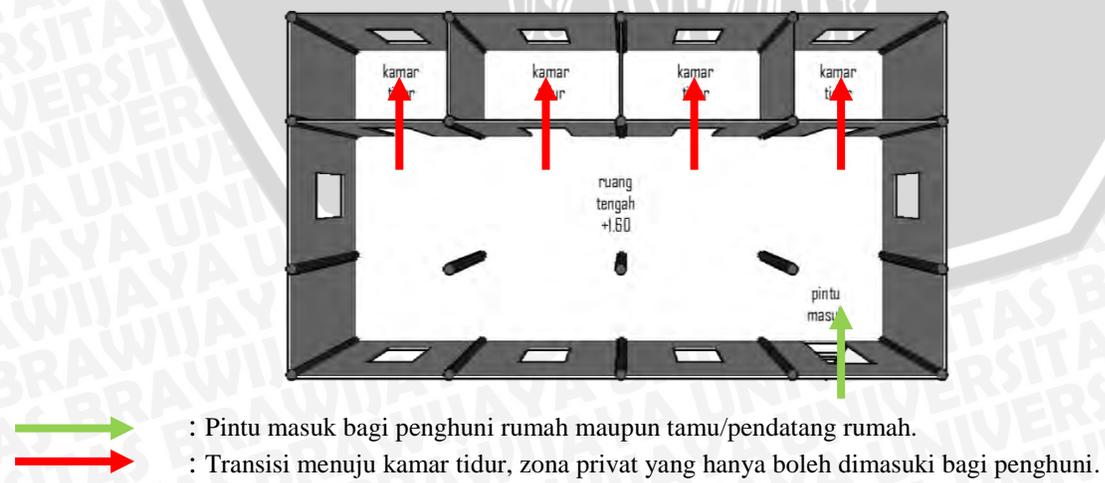
Zona pada ruang dalam bangunan ini terbagi atas dua yaitu publik dan privat. Ruang lepas yaitu ruang tengah merupakan ruang publik yang merupakan penghubung ruang-ruang yang ada di dalam rumah ini. Pintu masuk pada bangunan ini terdapat di bagian pangkal. Tidak adanya *anjuang* memberi pengaruh pada status rumah ini yang lebih pada fungsi rumah tinggal tanpa adanya upacara-upacara adat. Dalam keadaan seperti ini, *Rumah Gadang* tidak difungsikan secara maksimal, karena *anjuang* pada rumah ini terdapat banyak fungsi khusus seperti merawat keluarga yang sakit, ibadah ataupun penjamuan istimewa dengan menghadirkan penghulu. (Gambar 4.189).



Gambar 4.189 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang

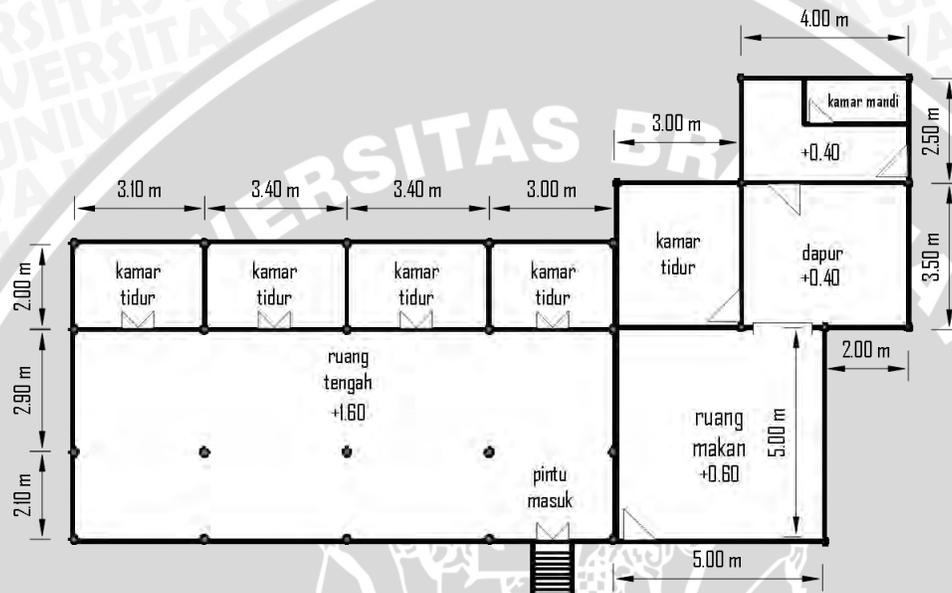
Rumah Gadang ini tidak memiliki tingkatan berupa *anjuang*, sehingga ruang tengah menjadi fokus dari ruang dalam pada rumah ini yaitu ditandai dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di area tersebut. Sementara pada bagain privat yang tertutup, berupa kamar tidur, aktivitas yang dilakukan di sini hanya beristirahat dan urusan pribadi yang dimiliki penghuni ruang. Transisi yang ada di dalam *Rumah Gadang* ini dimulai dari pintu masuk yang berada di paling kanan (pangkal), berada di lanjar (linier) depan namun dari samping. Menuju ke ruang tengah yang merupakan penghubung ruang-ruang yang ada di dalam *Rumah Gadang*. Ruang kamar tidur yang berada di lanjar (linier) ketiga merupakan ruang privat yang dibatasi dengan pintu. (Gambar 4.190).



Gambar 4.190 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang

Penambahan ruang pada rumah ini terdapat pada bagian samping kanan (pangkal). Penambahan ruang tersebut berupa satu kamar tidur, satu ruang makan, satu dapur dan satu kamar mandi. Dengan adanya tambahan dibagian samping, terdapat pintu alternatif lain yang terdapat dibangunan baru. Penambahan ini tidak merubah sama sekali ruang dalam pada bangunan awal, sehingga tidak ada yang dirubah fungsinya atau menghilang. (Gambar 4.191).



Gambar 4.191 Denah *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang

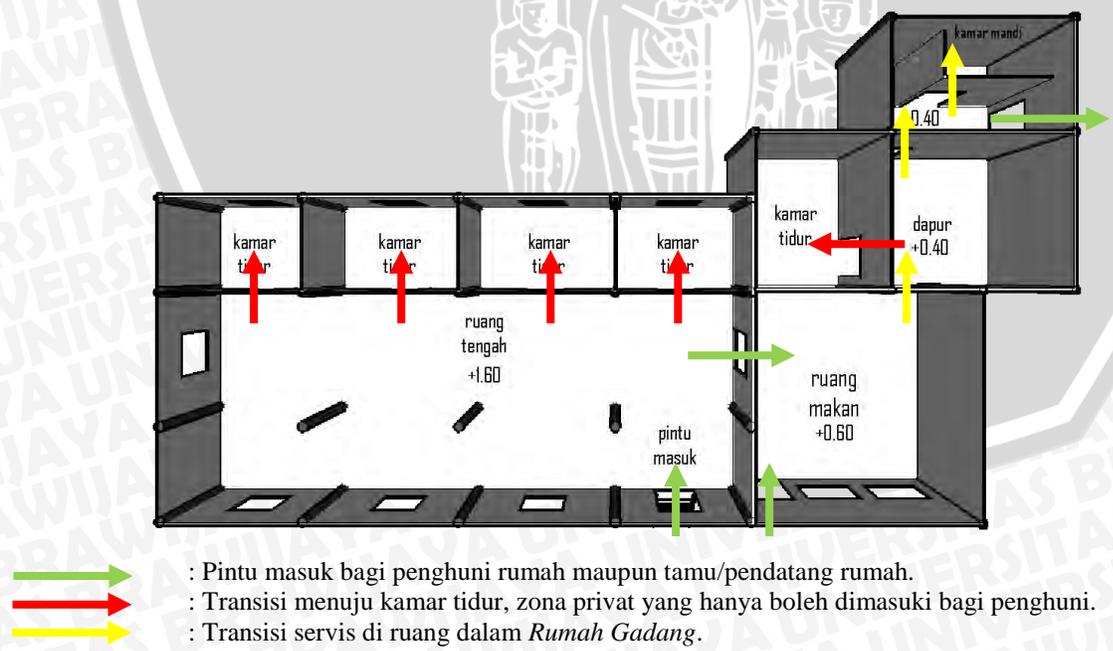
Penambahan ruang memunculkan ruang zona servis pada bagian dalam rumah, yang terdapat di bangunan tambahan. Ruang servis yang masuk ke dalam ruang rumah ini adalah kamar mandi, dapur dan ruang cuci. Sementara untuk ruang publik pada bangunan baru yaitu ruang makan yang memiliki pintu masuk alternatif untuk memudahkan akses menuju bangunan baru. Terdapat ruang privat pada bangunan baru yang berhubungan dengan ruang dapur, yaitu kamar tidur.

Dengan adanya penambahan ruang di bangunan baru, zona pada bangunan lama tidak berubah. Empat kamar tidur pada bangunan lama juga tetap dipergunakan, dan pada bangunan baru terdapat satu kamar tidur tambahan. Ruang servis pada bangunan baru terletak dibagian belakang. Dan terdapat satu pintu samping pada bangunan baru yang kadang digunakan penghuni untuk masuk ke dalam rumah. (Gambar 4.192).



Gambar 4.192 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang



Gambar 4.193 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang



Gambar 4.194 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Malintang Bumi Pasir Talang setelah penambahan.

2. *Rumah Gadang* Baring Rao-Rao Koto Baru

a. Awal bangunan *Rumah Gadang* Baring Rao-Rao Koto Baru

Rumah Gadang ini juga merupakan salah satu bangunan yang memiliki ruang dalam sederhana. Pola ruangnya terdiri dari tiga lanjar (linier) dan tiga ruang, tiang yang berdiri sejumlah 16 tiang. Pada ruang dalamnya, tidak terdapat *anjuang* yang merupakan area dengan adanya kenaikan lantai yang membatasi antara ruang tengah dengan ruang *anjuang*.

Di dalam *Rumah Gadang* terdapat sistem kekerabatan yang merupakan ajaran dari adat istiadat Minangkabau. Sistem kekerabatan di Minangkabau disebut dengan sistem kekerabatan matrilineal. Dalam sistem matrilineal, hubungan kekerabatan disusun berdasarkan garis keturunan ibu. Menurut gaya kelarasan dikenal dua ragam *Rumah Gadang*. Pertama, kelarasan koto piliang, yaitu rumah gadang yang lantainya tinggi disebelah kiri dan kanan. *Rumah gadang* jenis ini disebut *Rumah Gadang* “*baanjuang*”. Maksudnya rumah gadang yang lantainya beranjung. *Rumah*

Gadang jenis ini banyak terdapat di luhak tanah datar. Kedua, kelarasan bodi caniago, yaitu rumah gadang yang lantainya rata tidak beranjung, rumah gadang jenis ini banyak terdapat di luhak agam.

Di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu, kelarasan yang dipakai bukan hanya satu, tapi dari kedua kelarasan tersebut. Karena pada perkembangannya, sudah terjadinya percampuran dengan adanya pernikahan antara dua suku tersebut. Walaupun pada kenyataannya keturunan yang diikuti adalah dari suku ibu, namun tetap adanya kata mufakat diantara kedua belah pihak, bahwa rumah mereka akan memakai *anjuang* atau tidak saat dibangun. (Gambar 4.195).



Gambar 4.195 Denah awal *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru.

Pada awalnya kehidupan di wilayah ini merupakan perkampungan yang memang isinya adalah orang-orang Minang. Kehidupan masyarakat “*kampung*” merupakan kehidupan dalam satu keluarga besar atau biasa disebut dengan satu kaum. Mereka hidup berdampingan bukan karena kebetulan berdekatan rumah, namun karena keterikatan oleh tali adat. Mereka adalah orang satu suku dan juga satu sako, satu *pusako* serta satu *sangsako*. Satu sako berarti satu penghulu yang hidup bernaung dalam satu lingkungan setali darah. Maka dari itu, tidak ada perkawinan yang terjadi diantara mereka.

Kampung adalah suatu wilayah/kawasan yang didiami oleh orang yang sesuku atau sukunya sejenis saja atau tidak bercampur dengan suku lain. *Kampung* adalah pemekaran penghuni sebuah rumah “*gadang*”. Didalam *Rumah Gadang* tersebut tinggal orang “*saparuiik*”. Pada awalnya ada satu keluarga besar, satu keturunan yang mendirikan sebuah *Rumah Gadang*. Keluarga tersebut kemudian semakin lama-semakin berkembang dan bertambah banyak. Hingga

akhirnya, rumah gadang tersebut tak mampu lagi menampung seluruh anggota keluarga. Sebagian keluarga yang mampu dari keturunan tersebut mulai mendirikan rumah sendiri *Disekitar Rumah Gadang* tersebut. Begitu seterusnya, hingga terbentuklah sebuah “*kampung*”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa syarat berdirinya suatu “*kampung*” dalam adat Minangkabau adalah merupakan pemekaran sebuah *Rumah Gadang*, didiami oleh orang satu suku, dan memiliki pemimpin yaitu “*tuo kampung*” atau yang disebut dengan “*pangulu andiko*”.

Apabila kehidupan semakin mekar, anak-kemenakan semakin berkembang dan rumah kian bertambah, ada kemungkinan juga *Rumah Gadang* juga akan bertambah. Maka, dibentuklah tungganai sebagai pemimpin orang “*saparuik*”. Pada mulanya, mungkin hanya terdiri dari orang “*saparuik*” namun karena semakin berkembang akhirnya menjadi beberapa “*puak*” atau “*paruik*”. Sehingga *kampung* yang tadinya hanya terdiri dari satu *Rumah Gadang*, sekarang berkembang menjadi beberapa *Rumah Gadang*.

Dalam hal inilah, peran penting dari keberadaan *Rumah Gadang* yang memberikan ruang untuk berkumpul bersama secara berkelompok yang lebih besar, tidak hanya keluarga yang ada di dalam satu rumah, tapi keluarga yang berada di satu suku maupun berbeda suku dengan adanya satu adat yaitu Minangkabau.

Maka itu, *Rumah Gadang* biasanya tidak hanya dihuni bagi satu keluarga saja, bagi rumah yang memiliki banyak ruang akan diisi oleh beberapa keluarga. Namun apabila dalam satu *Rumah Gadang* terdapat anak perempuan yang lebih dari kamar yang ada, maka ia tinggal di *Rumah Gadang* saudara ibu atau bapak mereka dengan status kemenakan di *Rumah Gadang* tersebut.

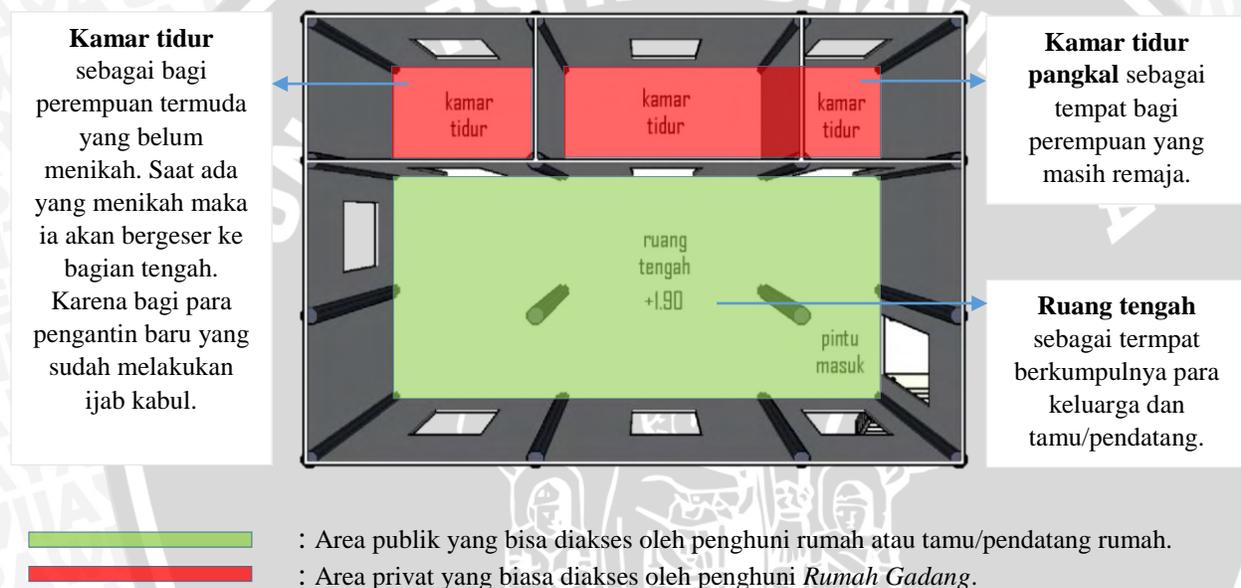
Sebagai tempat tinggal bersama, *Rumah Gadang* mempunyai ketentuan-ketentuan tersendiri. Setiap perempuan yang bersuami memperoleh sebuah kamar. Perempuan yang termuda memperoleh kamar yang terujung. Pada gilirannya ia akan berpindah ke tengah jika seorang gadis memperoleh suami pula. Perempuan tua dan anak-anak memperoleh tempat di kamar dekat dapur (berada di luar bangunan utama). Sedangkan gadis remaja memperoleh kamar bersama pada ujung yang lain. Sedangkan laki-laki tua, duda dan bujangan tidur di surau milik kaumnya masing-masing. Penempatan pasangan suami istri baru di kamar yang terujung (*anjuang*) ialah agar suasana mereka tidak terganggu kesibukan dalam rumah. Demikian pula menempatkan perempuan tua dan anak-anak pada suatu kamar dekat dapur (biasanya terdapat di luar bangunan yang

berdekatan dengan pintu masuk ke dalam *Rumah Gadang*) ialah kerana keadaan fisiknya yang memerlukan untuk turun naik rumah pada malam hari.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru

Bangunan ini tidak memiliki *anjuang* sehingga hanya terdapat ruang tengah dan tiga kamar tidur. Ruang tengah merupakan area publik, ruang lepas yang biasanya digunakan para penghuni untuk beraktivitas seperti menerima tamu, berkumpulnya para keluarga dan makan. Kamar tidur merupakan area privat, yang digunakan penghuni untuk beristirahat dan mengganti pakaian.

Ketentuan-ketentuan dalam sistem adat Minangkabau selalu dipakai seperti halnya posisi duduk bagi para penghuni rumah. (Gambar 4.196).



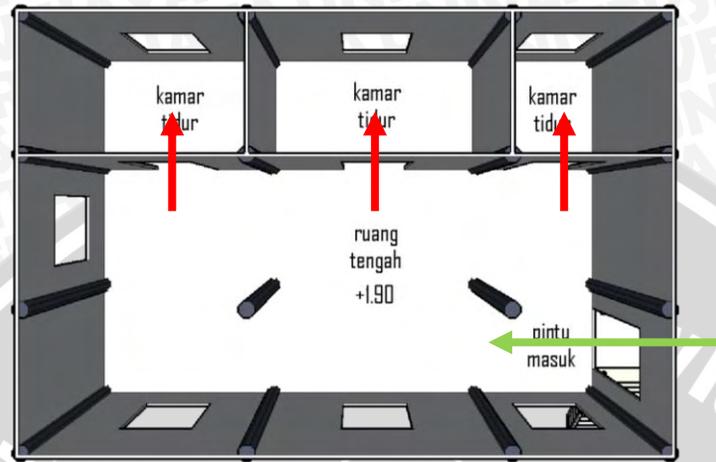
Gambar 4.196 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru

Hirarki yang terbentuk pada ruang dalam bangunan ini tidak berasal dari *anjuang* yang merupakan tingkatan di atas ruang tengah, karena rumah ini tidak memilikinya. Pada tingkatan yang memiliki lantai yang datar, ruang tengah menjadi fokus dari ruang dalam pada rumah ini yaitu ditandai dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di area tersebut. Sementara pada bagian privat yang tertutup, berupa kamar tidur, aktivitas yang dilakukan di sini hanya beristirahat dan urusan pribadi yang dimiliki penghuni ruang. Dengan adanya fokus aktivitas, maka hirarki terbentuk pada ruang tengah yang merupakan ruang lepas.

Transisi yang ada di dalam *Rumah Gadang* ini dimulai dari pintu masuk yang berada di samping kanan bangunan (pangkal), berada di lanjar (linier) depan namun dari samping. Menuju

ke ruang tengah yang merupakan penghubung ruang-ruang yang ada di dalam *Rumah Gadang*. Ruang kamar tidur yang berada di lanjar (linier) ketiga merupakan ruang privat yang dibatasi dengan pintu. (Gambar 4.197).



- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.197 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru

Penambahan ruang pada *Rumah Gadang* pada umumnya bertambah dibagian belakang bangunan awal atau dibagian samping kanan (pangkal) bangunan utama. Pada bangunan ini, penambahan ruang berada di bagian belakang bangunan. Pada penambahan tersebut, ruang-ruangnya merupakan rumah tersendiri yang bergabung dengan bangunan awal. Ini disebabkan bangunan baru memiliki pintu masuk sendiri di bagian samping *Rumah Gadang* yang terhubung dengan ruang depan bangunan baru.

Ruang-ruang yang bertambah pada bangunan ini berupa ruang keluarga, ruang kerja, dua kamar tidur, tiga area dapur dan satu kamar mandi. Penambahan ruang tersebut mempengaruhi fungsi awal pada *Rumah Gadang* yang merupakan bangunan utama, pada penambahan yang terjadi, *Rumah Gadang* tidak lagi jadi fokus kegiatan bagi penghuni rumah karena sudah berpindah ke bangunan baru.

Pada bangunan awal yang digunakan hanya bagian kamar tidur yang digunakan, dari tiga kamar tidur yang ada di ruang dalam bangunan awal, satu diantaranya digunakan sebagai penghubung bagian dalam antara bangunan awal dengan bangunan baru. Saat terjadinya perubahan ini, kegiatan berkumpul para keluarga yang awalnya berada di ruang tengah yang merupakan ruang lepas, kini tidak ada lagi. Kegiatan-kegiatan tersebut berubah tempat ke ruang

keluarga yang berada di bangunan baru. Begitu juga aktivitas menerima tamu dan makan bagi para penghuni. Terdapat ruang kerja pada bangunan baru berupa tempat menjahit bagi penghuni dalam melakukan kegiatan sehari-hari sebagai usaha si penghuni. (Gambar 4.198).



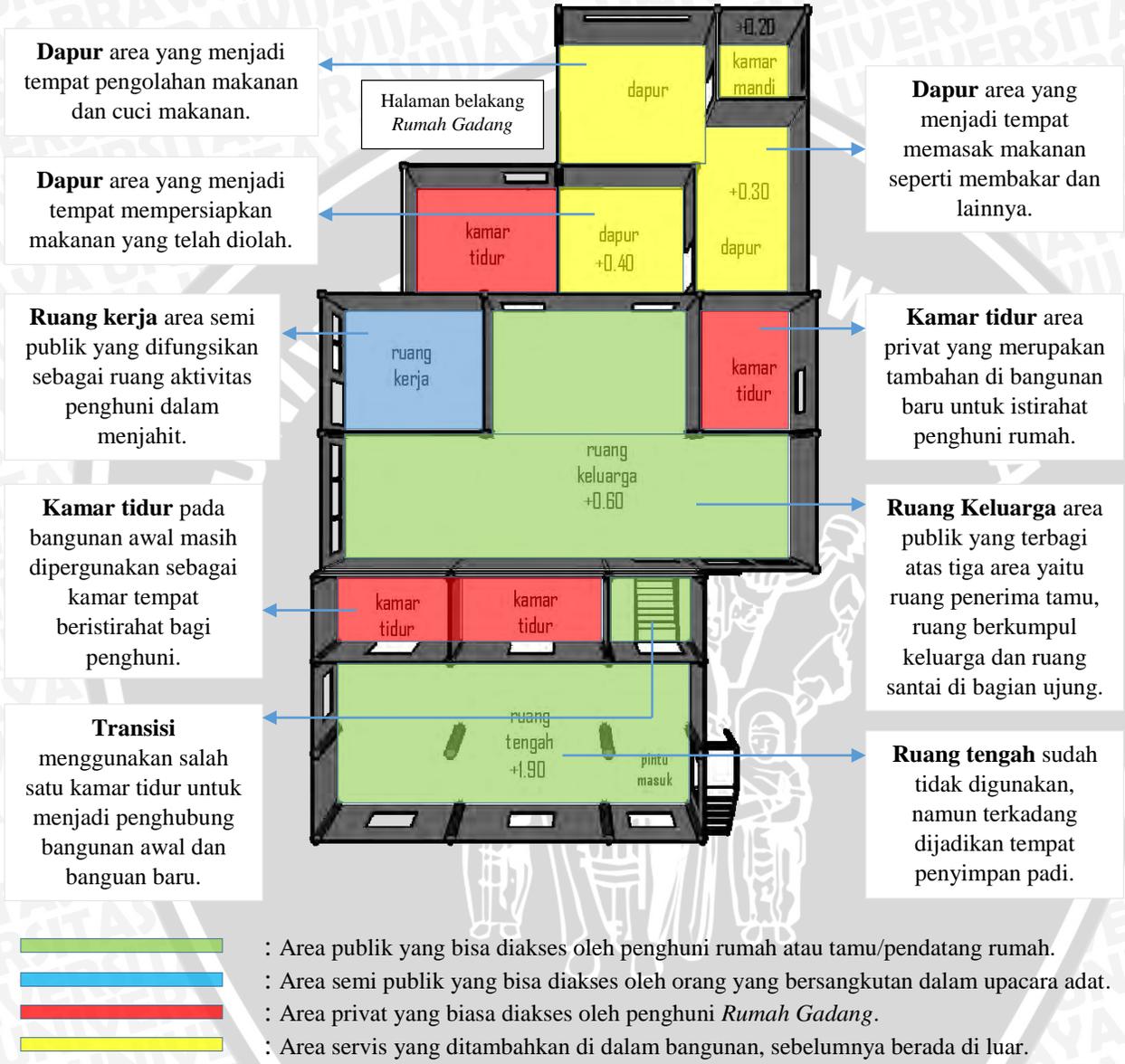
Gambar 4.198 Denah *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru

Zoning pada bangunan ini bertambah dengan adanya area servis di bagian belakang rumah (bangunan baru). Pada bagian depan ruang dalam bangunan baru merupakan ruang publik yaitu ruang keluarga, memiliki fungsi sebagai ruang penerima tamu dan berkumpulnya keluarga. Ruang kerja merupakan ruang semi publik yang difungsikan sebagai ruang aktivitas penghuni dalam menjahit. Terdapat kamar tidur yang berhubungan langsung dengan ruang keluarga, kamar tidur ini bersifat privat dan hanya digunakan bagi penghuni.

Ruang servis sebagai tambahan area pada bangunan baru terdiri dari dapur dan kamar mandi. Ruang dapur pun terbagi atas tiga area, ada area untuk mempersiapkan makanan (menyatu

dengan tempat makan) ada area untuk cuci bersih dan ada area untuk memasak seperti membakar dan sebagainya. Pada umumnya yang ditambahkan pada fungsi *Rumah Gadang* adalah ruang servis berupa dapur dan kamar mandi. (Gambar 4.199).

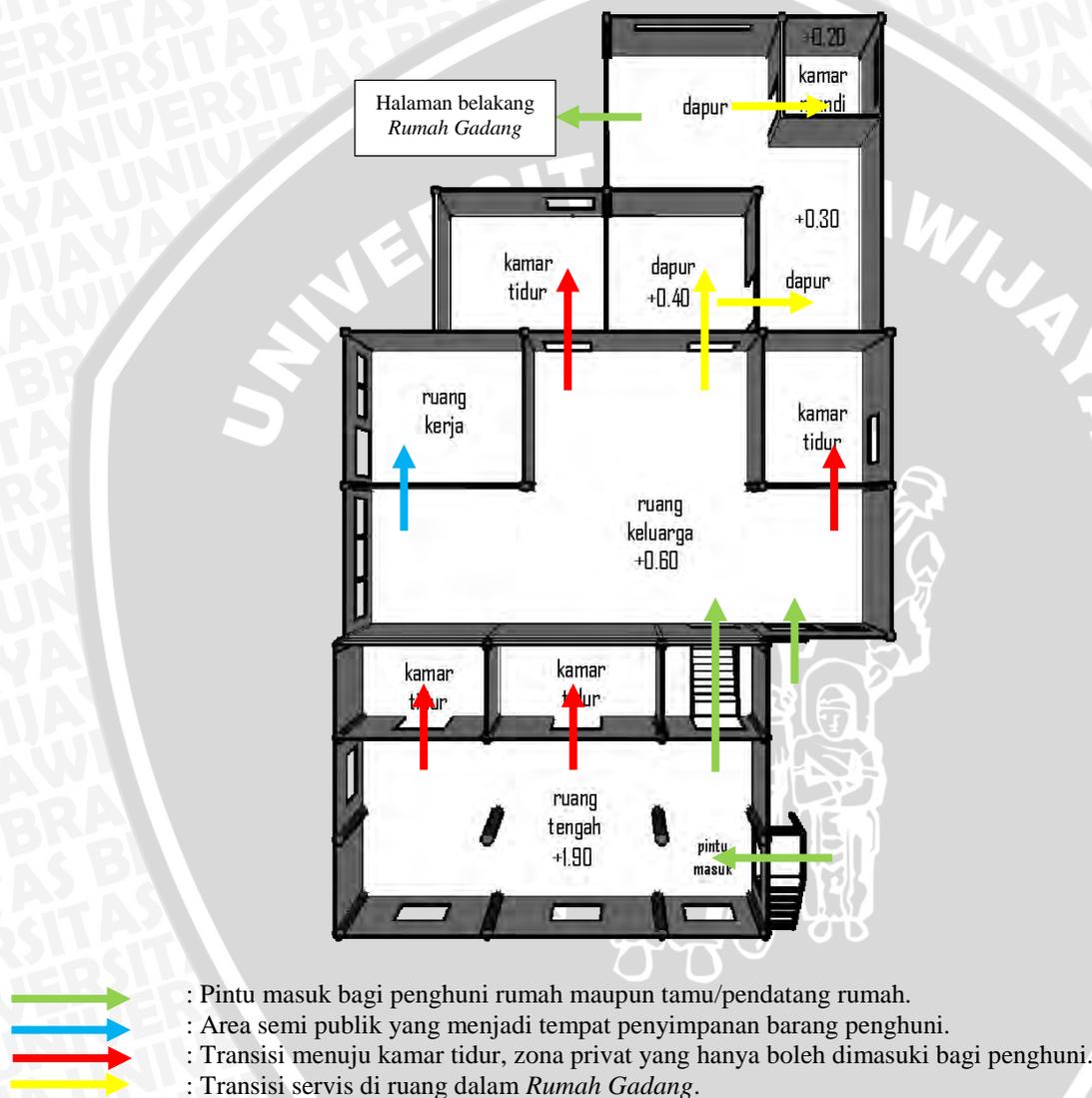


Gambar 4.199 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru setelah penambahan.

Perpindahan zona publik di dari ruang tengah pada bangunan awal, menuju bangunan baru yang merupakan area ruang keluarga, menjadikan ruang tengah tidak lagi berfungsi seperti pada awalnya. Pada saat ini fungsi nya tidak ada, namun kadang dijadikan tempat penyimpanan hasil panen bagi penghuni rumah. Penambahan yang memanjang ke belakang rumah menciptakan beberapa batasan ruang, sehingga banyaknya transisi yang terbentuk menjadikan ruang-ruang

tersebut tidak lepas seperti halnya pada ruang tengah yang pada awalnya merupakan area berkumpul untuk melakukan segala aktivitas, namun pada bangunan baru segala aktivitas memiliki batasan ruang.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru



Gambar 4.200 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru setelah penambahan.

Hirarki terletak pada bangunan baru yaitu pada bagian ruang keluarga bagian tengah, merupakan tempat berkumpulnya para keluarga dan bila ada tamu/pendatang rumah. Hirarki terbentuk karena hampir aktivitas kecuali memasak terjadi di area ini. Sementara untuk transisi, selain adanya pintu utama pada bangunan awal, terdapat pintu lainnya yang langsung menuju bangunan baru. (Gambar 4.200).

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru



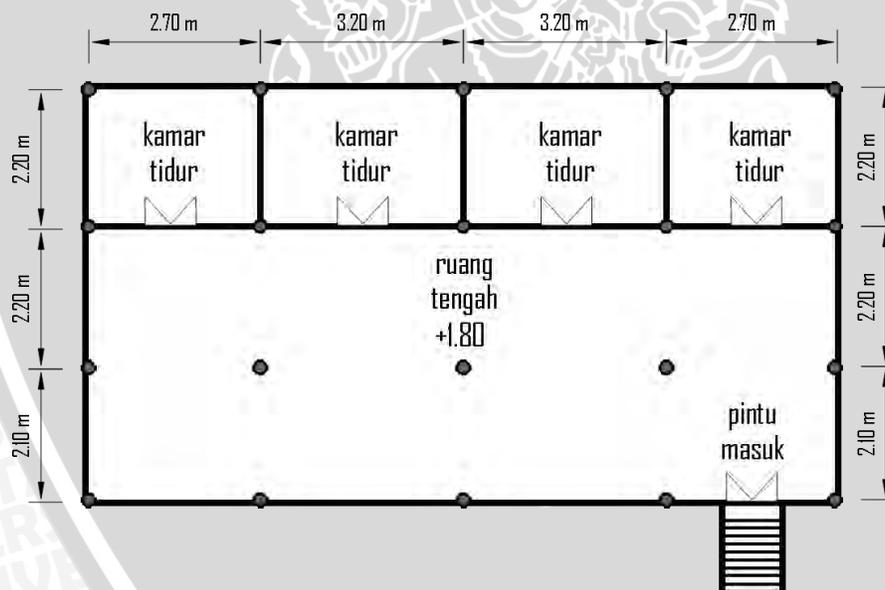
Gambar 4.201 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Bariang Rao-Rao Koto Baru setelah penambahan.

3. Rumah Gadang Datuak Sutan Batuah Pasir Talang

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Sutan Batuah Pasir Talang

Rumah Gadang yang merupakan jenis *Balah Bubuang* yang merupakan bentuk dasar dari bangunan *Rumah Gadang*. Tentang ukuran secara matematika tidak diketahui, hanya disebut dalam pepatah-petitih sebagai: "*salangkah gadiang, sapakiak anak, sekejab kubin malayang, sakuek kuaran tabang, salanjar (linier) kudo balari*". Jadi ukuran sebuah *Rumah Gadang* tidak tertentu, tetapi yang penting selaras, serasi, indah dan semua fungsi terpenuhi.

Tiang. Kayu untuk tiang diambil dari hutan secara bergotong-royong. Tiap-tiap tiang atau sekumpulan tiang mempunyai nama masing-masing, seperti tiang tepi, tiang timban, tiang tengah, tiang dalam, tiang panjang, tiang selip dan tiang dapur. Sebelum digunakan kayu-kayu calon tiang itu direndam dalam lumpur di teba bertahun-tahun. Tiang-tiang dibuat indah, bersegi-segi dan diukir. Banyaknya segi tergantung besar kecilnya. Yang panjang kecil bersegi 8, yang lebih besar bersegi 12 atau 16. Yang dimaksud indah tidak selalu harus lurus, ada pula yang bengkok. (Gambar 4.202).

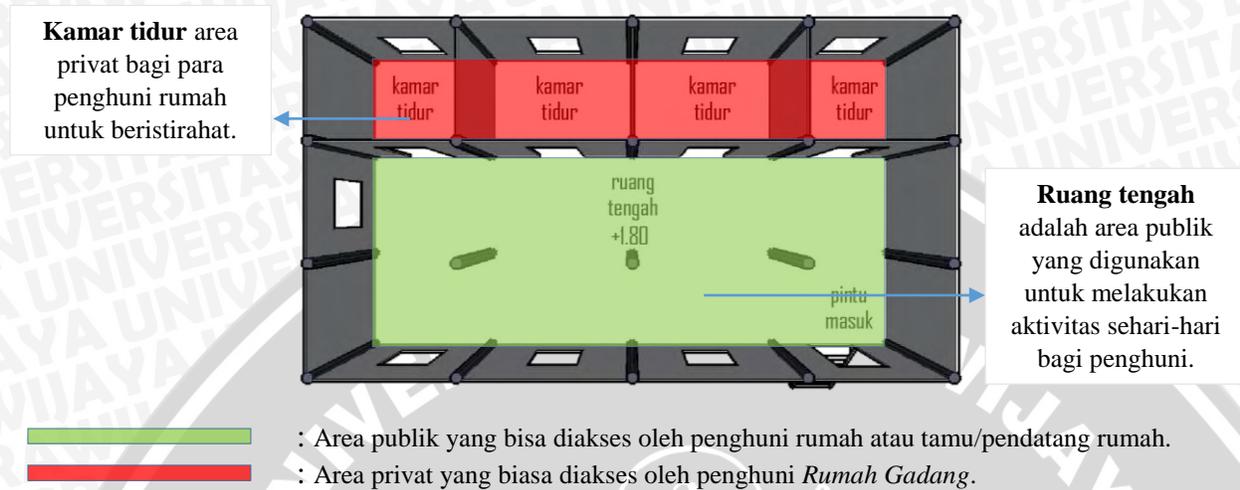


Gambar 4.202 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Sutan Batuah Pasir Talang.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Batuah Pasir Talang

Pada rumah ini zona terbagi atas dua yaitu zona publik dan zona privat. Karena di rumah ini tidak terdapat *anjuang* yang merupakan ruang semi publik karena letaknya yang ditinggikan. Pada keadaan seperti ini, dapat disebutkan bahwa rumah ini mengikuti *lareh* Bodi Caniago yang tidak memiliki *anjuang*. Zona publik yaitu berupa ruang tengah pada lanjar (linier) depan dan

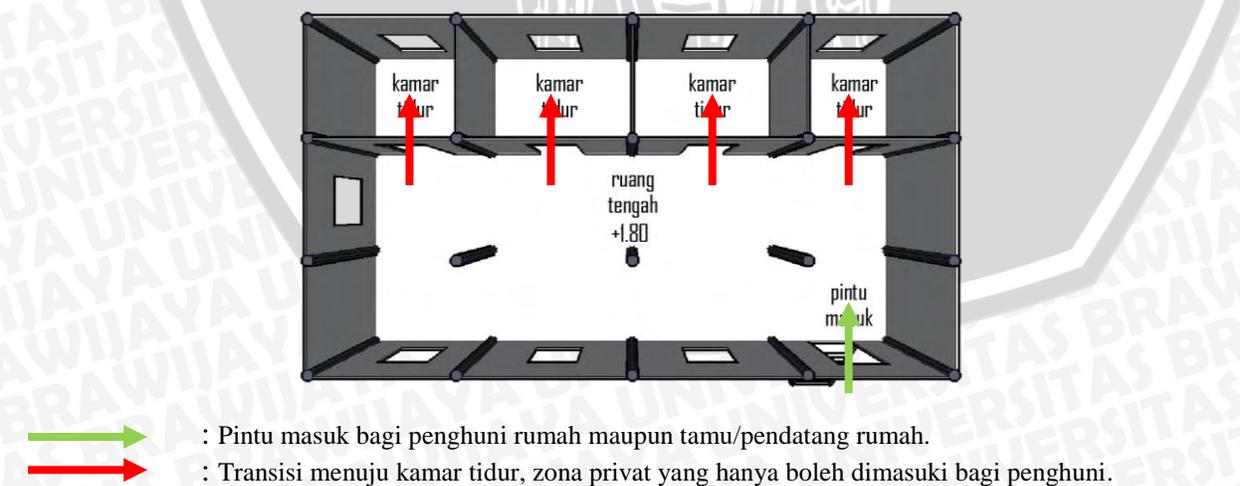
kedua yang menjadi tempat berkumpulnya para penghuni bangunan, sementara untuk ruang privat pada lanjar (linier) ketiga, terdapat empat ruang privat yaitu kamar tidur. (Gambar 4.203).



Gambar 4.203 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Batuah Pasir Talang.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Sutan Batuah Pasir Talang

Hirarki pada bangunan ini terletak pada ruang tengah yang menjadi ruang berkumpul para penghuni rumah dan saat menerima tamu. Fungsi *Rumah Gadang* pada umumnya menjadi tempat tinggal dan sebagai tempat upacara-upacara adat, namun pada keadaan rumah ini, dengan tidak adanya ruang *anjung* maka tidak adanya upacara yang khusus pada ruang dalam rumah, hanya ada penjamuan makan seperti biasa bila ada yang datang berkunjung. (Gambar 4.204).



Gambar 4.204 Transisi di dalam *Rumah Gadang* *Rumah Gadang* Datuak Sutan Batuah Pasir Talang.

d. Penambahan ruang dalam Rumah Gadang Datuak Sutan Batuah Pasir Talang

Tidak ada penambahan pada bangunan ini, semua fungsi dan bentuk ruang masih tetap sama seperti aslinya, bahkan sampai tangga bagian depan tetap menggunakan material kayu. Pemakaian rumah ini termasuk jenis yang sederhana yang terdiri dari empat ruang.

e. Kondisi ruang dalam Rumah Gadang Datuak Sutan Batuah Pasir Talang



Gambar 4.205 Kondisi ruang dalam Rumah Gadang Datuak Sutan Batuah Pasir Talang.

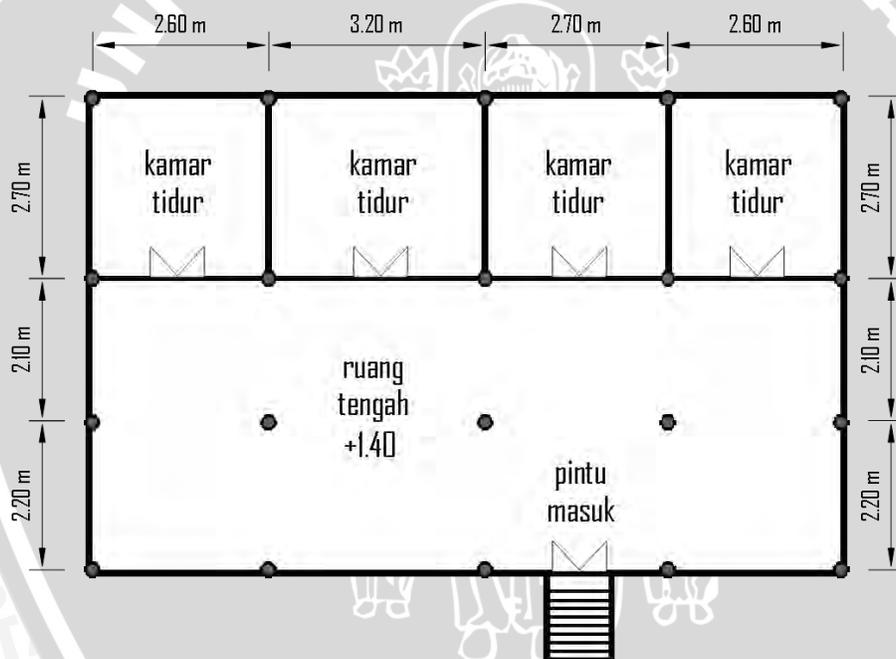
4. Rumah Gadang Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang

a. Awal Bangunan Rumah Gadang Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang

Rumah Gadang ini berdiri pada tahun 1890-an. Memiliki perbedaan pada kebanyakan Rumah Gadang yang ada di Alam Surambi Sungai Pagu. Rumah lain pada umumnya memiliki empat gonjong, namun pada rumah ini, atapnya memiliki lima gonjong. Pada rumah ini tidak

terdapat *anjuang* yang artinya rumah ini mengikuti kelarasan Bodi Caniago. Ruang-ruang yang terdapat pada bangunan ini berupa ruang tengah, kamar terbuka dan tiga kamar tidur.

Secara umum, rumah gadang dibangun dengan bentuk persegi empat. Badan rumah dibagi ke dalam dua bagian utama yakni muka dan belakang. Pada bagian depan, lazimnya terdapat banyak ukiran ornament dengan motif umum seperti bunga, akar, daun serta bidang genjang dan persegi. Adapun bagian luar belakang rumah Gadang dilapisi dengan memakai bahan bambu yang dibelah. Rumah cantik ini dibangun dengan menggunakan tiang-tiang yang panjang, badan rumah seolah ditinggikan ke atas namun uniknya tidak mudah goyah karena guncangan hebat sekalipun. Rumah gadang ini memiliki satu tangga yang terletak pada bagian depan rumah. Sementara itu, ruangan yang berfungsi sebagai dapur dibangun terpisah, letaknya biasanya di belakang rumah. (Gambar 4.206).



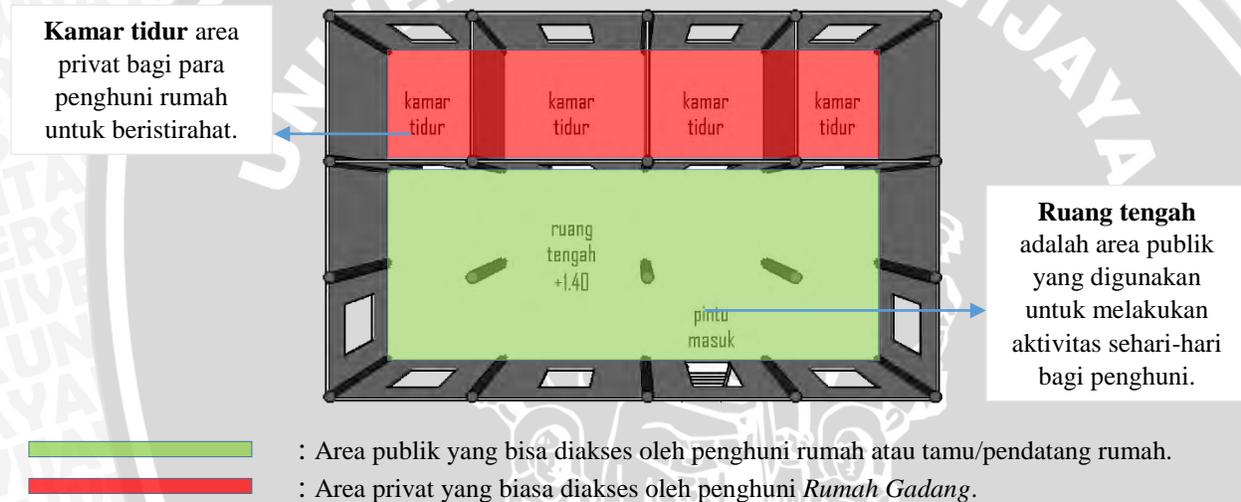
Gambar 4.206 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang

Zona pada ruang dalam bangunan ini hanya terbagi atas dua yaitu ruang publik dan ruang privat. Selain kamar tidur, ruangan lain yang berada di *Rumah Gadang* merupakan ruang lepas. Yang dimaksudkan pada ruang lepas adalah ruang yang biasanya dipakai oleh kaum/keluarga pada wilayah tersebut dalam hal berkumpul, musyawarah untuk menghasilkan mufakat dan penjamuan istimewa lainnya. Ruang tengah menjadi ruang publik untuk melakukan semua hal tersebut.

Zona yang terdapat pada ruang dalam bangunan ini adalah zona publik untuk ruang tengah dan zona privat untuk bagian kamar tidur. Bentuk ini merupakan bentuk dasar yang sederhana dari *Rumah Gadang*, zona yang terbentuk diakibatkan karena hukum yang dijalankan merupakan *lareh Bodi Caniago*, yang biasanya tidak terdapat *anjung* pangkal atau ujung bangunan. Sehingga hanya ada ruang publik dan privat di ruang dalam rumah ini.

Bagian lanjar (linier) depan merupakan pintu masuk dan tempat duduk bagi penghuni rumah, apabila terdapat tamu setelah menyampaikan maksud kedatangannya di pintu masuk (bawah tangga), tamu tersebut dipersilahkan masuk dengan mengatakan “naik” oleh penghuni, dan untuk duduknya berada di depan masing-masing kamar yang memiliki tamu di lanjar (linier) kedua. (Gambar 4.207).

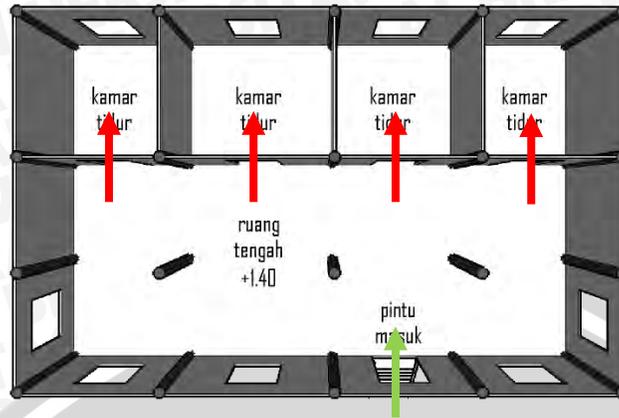


Gambar 4.207 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang

Hirarki pada ruang dalam rumah ini terdapat pada ruang tengah yang merupakan ruang publik. Ruang ini biasanya disebut sebagai ruang lepas. Kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan adalah berkumpulnya para penghuni, menerima tamu, mengadakan musyawarah untuk mencapai mufakat, adanya penjamuan tamu yang terhormat. Karena pada susunan ruang dalam yang seperti ini, ruang tengah lah yang menjadi pusat aktivitas di atas rumah. Sementara pada bagian kamar tidur, hanya penghuni yang bisa memakainya. (Gambar 4.208).

Transisi pada bangunan ini pada keseluruhan ditutupi oleh pintu disetiap ruang dalamnya. Pada pintu masuk menaiki tangga terlebih dahulu dan kamar tidur semua dibatasi pintu.

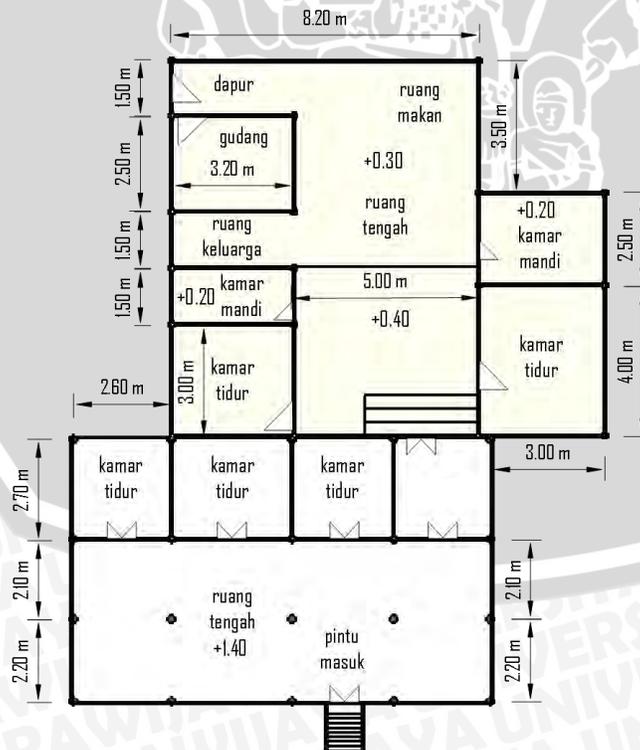


- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.208 Transisi di dalam *Rumah Gadang Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang

Penambahan pada rumah ini terdapat pada bagian belakang. Penambahan ini merubah salah satu ruang yaitu kamar tidur menjadi transisi penghubung ke bangunan baru. Penambahan berupa dua kamar tidur, dua kamar mandi, terdapat ruang tengah sebagai transisi, satu ruang keluarga, satu ruang makan, satu gudang dan satu dapur. (Gambar 4.209).



Gambar 4.209 Denah *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang

Penambahan pada bagian belakang menambah zona servis, karena pada awalnya zona tersebut berada terpisah dari bangunan utama. Penggabungan ini dilakukan untuk mempermudah akses menuju ruang-ruang tersebut. Zona servis tetap berada dibagian belakang dan menjadi tempat terendah di bangunan baru. (Gambar 4.210).



Gambar 4.210 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang setelah penambahan.

Pada bagian belakang terdapat ruang tengah yang berfungsi sebagai penghubung ruang-ruang yang merupakan tambahan bagi rumah ini. Yang berhubungan langsung pada ruang tengah adalah ruang makan, ruang keluarga dan dapur yang menyatu dengan ruang makan. Pada penambahan ini, perubahan yang terjadi pada bangunan lama adalah pada bagian kamar tidur yang menjadi transisi penghubung bangunan lama dengan bangunan baru. Selain itu pada bangunan lama tidak ada yang berubah.

Penambahan pada bagian belakang menjadikan ruang depan hanya sebagai tempat transisi pada hari-hari biasa karena tidak hanya ada beberapa perabot yang diperuntukan menerima tamu. Pada bagian kamar tidur depan, masih dipergunakan sebagai tempat istirahat bagi penghuni dan sampai saat ini tidak ada yang berubah. Selain ruang tengah depan yang menjadi tempat berkumpul keluarga, terdapat ruang keluarga pada bangunan baru.

Penambahan ini hanya merubah satu fungsi ruang saja, namun untuk ruang bagian depan masih dipergunakan. Pada saat ini biasanya digunakan untuk penjamuan tamu bila ada yang datang. Selain itu untuk berkumpulnya para keluarga pada saat adanya rapat untuk mencapai mufakat dalam suatu hal.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang

Hirarki pada bangunan ini, awalnya terletak pada ruang tengah bagian bangunan lama. Setelah adanya penambahan, ruang tengah tersebut lebih sering digunakan sebagai area transisi namun keberadaannya yang merupakan tempat tertinggi di rumah tersebut dan lebih terbuka sebagai ruang lepas, ruang ini tetap menjadi ruang hirarki. Pada bagian belakang yang merupakan bangunan tambahan, adapun ruang berkumpul yang digunakan hanya oleh keluarga dan memberikan kesan privat pada bangunan baru. (Gambar 4.211).



Gambar 4.211 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang



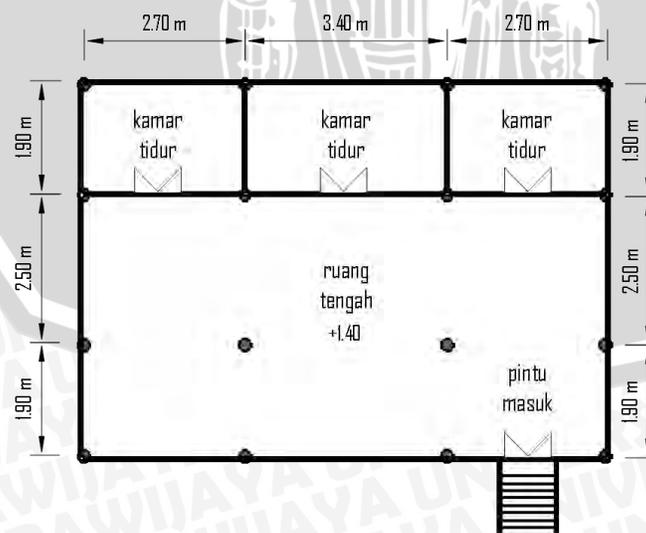
Gambar 4.212 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir setelah penambahan.

5. Rumah Gadang Datuak Rajo Adiah Koto Baru

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Rajo Adiah Koto Baru

Rumah Gadang ini merupakan salah satu yang sederhana di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Pembangunan rumah ini diperkirakan pada tahun 1940-an. Ruang dalamnya terdiri dari ruang tengah dan tiga kamar tidur. Rumah ini tidak memiliki *anjuang* dengan demikian rumah ini termasuk dalam suku Bodi Caniago. Ada dua *lareh* (hukum adat) di Minangkabau, *lareh* Bodi Caniago dan *lareh* Koto Piliang. Hukum adat itu kemudian tecermin dalam bentuk *Rumah Gadang*nya. Pada *lareh* Bodi Caniago balai adat dan rumah gadang berlantainya datar. Semua penghulu duduk sehamparan duduk sama rendah, tegak sama berdiri. Balai adat *lareh* Koto Piliang mempunyai *anjuang* kiri kanan yang lebih tinggi daripada bagian tengah. Dengan begitu, lantai *Rumah Gadang* ada tingkatannya.

Denah rumah gadang sangat sederhana yaitu persegi panjang dengan pembagian ruang yang juga sederhana, massa badan bangunan juga sederhana dengan hanya menerapkan geometri-geometri dalam kaidah bidang planar. Denah dan massa badan bangunan pada dasarnya merupakan simbol dari hal yang lebih bersifat non-fisik seperti cara hidup dan kepercayaan. Cara hidup masyarakat Minangkabau yang dipengaruhi oleh sistem genealogis matrilineal yang mereka anut dimana posisi kaum perempuan dalam masyarakat dianggap penting, kepercayaan yang mereka anut yaitu agama Islam yang mempengaruhi batasan ruang antara perempuan dan laki-laki, yang kesemuanya mempunyai penjelasan yang amat panjang dan rumit, tergambar dalam denah yang sederhana ini. (Gambar 4.213).

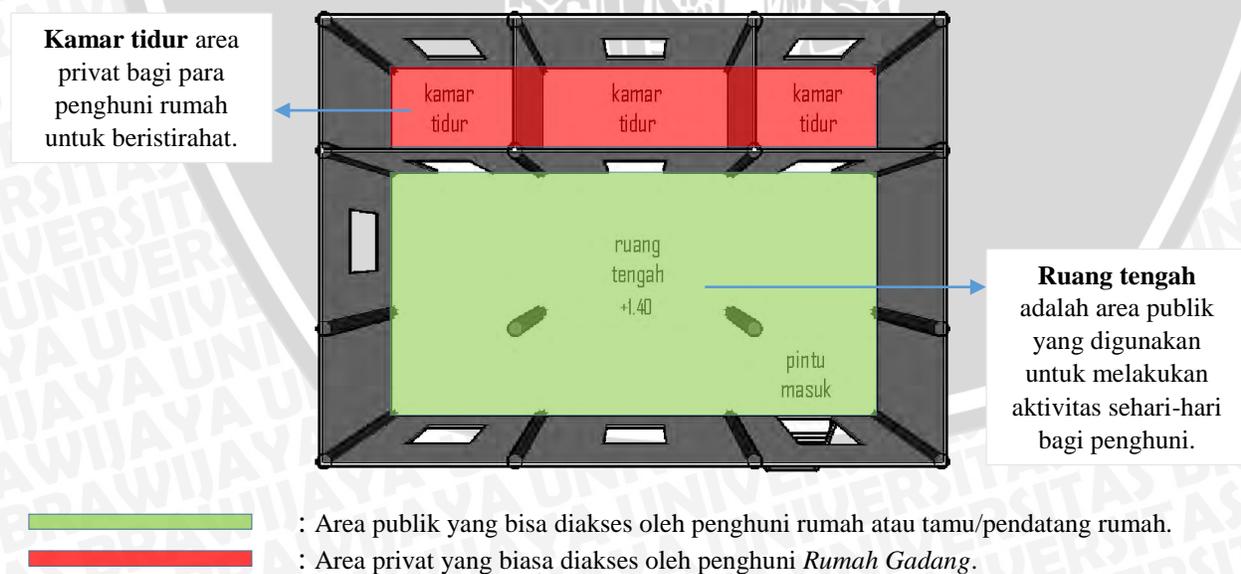


Gambar 4.213 Denah awal Rumah Gadang Datuak Rajo Adiah Koto Baru.

Rumah Gadang tidak memakai ukuran dengan meter. Panjang dan lebar rumah ditentukan dengan labuh (jalur), dan yang biasanya yang dijadikan ukuran adalah hasta atau depa. Ukuran *indak dimakan siku*, namun disebut dengan ukuran *alue jo patuik* (alur dan patut). Dalam kiasan orang Minang dikatakan, “*Condong mato ka nan rancak, condong salero ka nan lamak*”. Lebar ruang atau labuh (jarak antara tiang menurut lebar dan panjang) bervariasi antara 2,5 meter sampai 4 meter. Panjang rumah sekurang-kurangnya tiga lanjar (linier) dan sebanyak-banyaknya empat lanjar (linier). Lanjar (linier) atau labuh berbentuk memanjang. Jalur pertama dari muka dinamakan *Bandue Tapi*. Jalur kedua disebut *Labueh Gajah*. Lanjar (linier) ketiga disebut *Labueh Tangah*, sedangkan lanjar (linier) keempat disebut *bilik* (kamar tidur) dan bila hanya terdapat tiga lanjar (linier), maka *bilik* terdapat di lanjar (linier) ketiga. Ruangan terletak pada potongan rumah menurut lebar rumah. Satu ruang ditengah dinamai Gajah Maharam. Ruangan ini disebut begitu karena berbentuk seperti gajah yang lagi duduk di lantai dengan kaki yang terletak di sampingnya. Dua ruang ke kiri disebut *Sarambi Papek* dan dua ruang ke kanan disebut *Rajo Babariang*.

b. Zoning pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Adiah Koto Baru

Zona yang terdapat pada ruang dalam bangunan ini adalah zona publik untuk ruang tengah dan zona privat untuk bagian kamar tidur. Bentuk ini merupakan bentuk dasar yang sederhana dari *Rumah Gadang*, zona yang terbentuk diakibatkan karena hukum yang dijalankan merupakan lareh Bodi Caniago, yang biasanya tidak terdapat *anjuang* pangkal atau ujung bangunan. Sehingga hanya ada ruang publik dan privat di ruang dalam rumah ini. (Gambar 4.214).

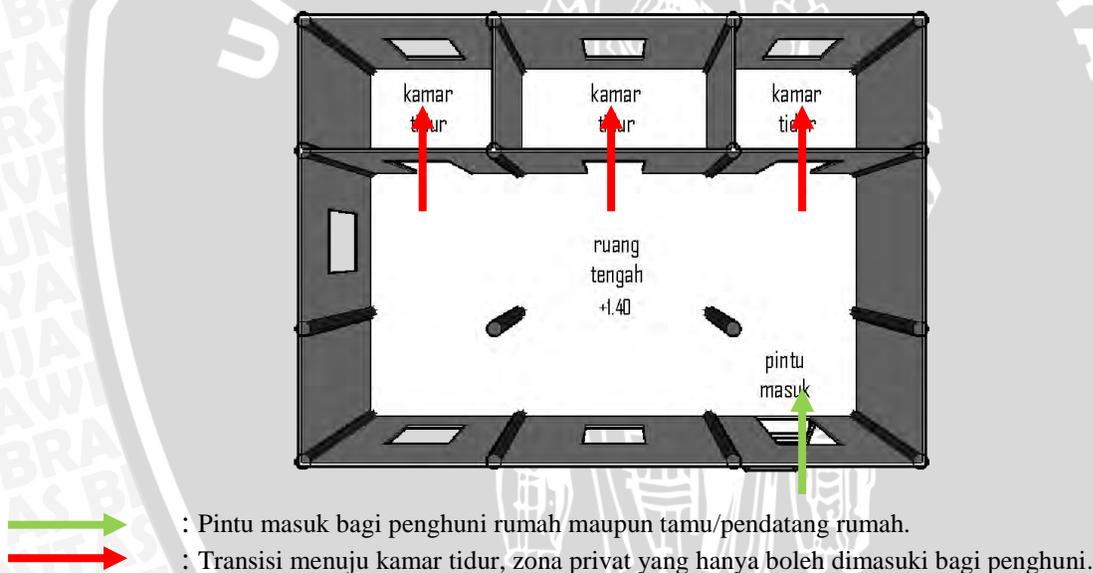


Gambar 4.214 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Adiah Koto Baru.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Adiah Koto Baru

Hirarki yang terbentuk pada ruang dalam bangunan ini tidak berasal dari *anjuang* yang merupakan tingkatan di atas ruang tengah, karena rumah ini tidak memilikinya. Pada tingkatan yang memiliki lantai yang datar, ruang tengah menjadi fokus dari ruang dalam pada rumah ini yaitu ditandai dengan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di area tersebut. Sementara pada bagian privat yang tertutup, berupa kamar tidur, aktivitas yang dilakukan di sini hanya beristirahat dan urusan pribadi yang dimiliki penghuni ruang.

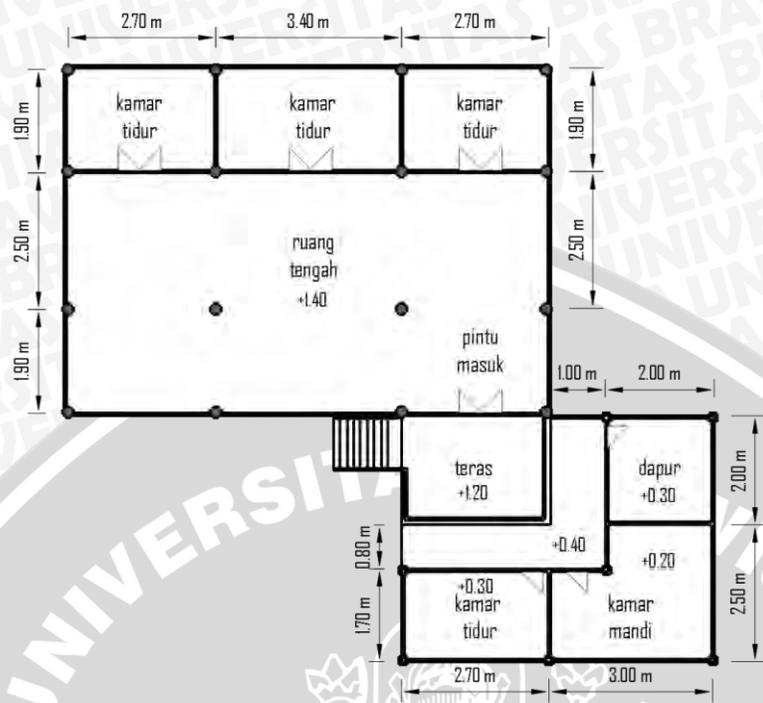
Transisi yang ada di dalam *Rumah Gadang* ini dimulai dari pintu masuk yang berada di samping kanan bangunan (pangkal), berada di lanjar (linier) depan namun dari samping. Menuju ke ruang tengah yang merupakan penghubung ruang-ruang yang ada di dalam *Rumah Gadang*. Ruang kamar tidur yang berada di lanjar (linier) ketiga merupakan ruang privat yang dibatasi dengan pintu. (Gambar 4.215).



Gambar 4.215 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Adiah Koto Baru.

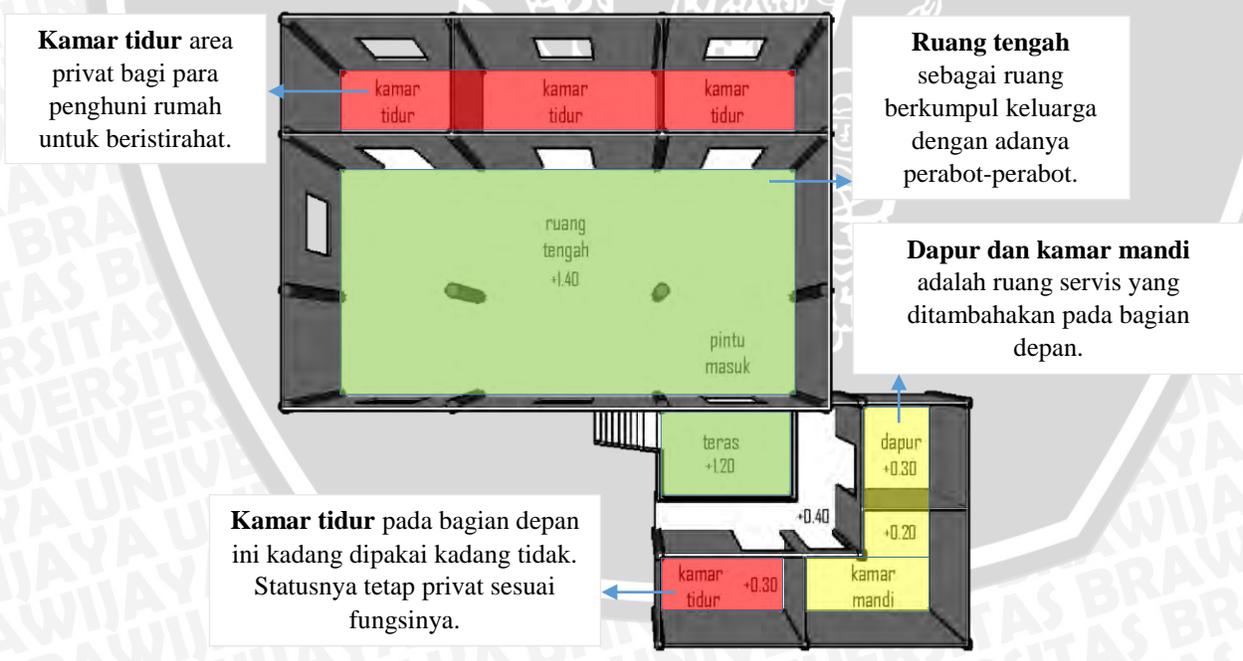
d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Adiah Koto Baru

Penambahan pada *Rumah Gadang* ini merupakan penambahan yang tidak biasa dilakukan pada rumah-rumah lainnya. Penambahan ruang tidak merubah sama sekali tatanan ruang dalam pada bangunan utama. Bangunan tambahan berada di depan dan tidak memiliki kenaikan, menempel dengan tanah. Ruang-ruangnya berupa dapur, kamar mandi dan kamar tidur. Penambahan ini tidak menempel dengan bangunan utama secara langsung, pada bagian terdapat tambahan teras sebelum naik dan masuk ke dalam bangunan utama. Letak dari bangunan baru berada di depan teras tersebut. (Gambar 4.216).



Gambar 4.216 Denah Rumah Gadang Datuak Rajo Adiah Koto Baru setelah penambahan.

e. Zoning penambahan pada ruang dalam Rumah Gadang Datuak Rajo Adiah Koto Baru



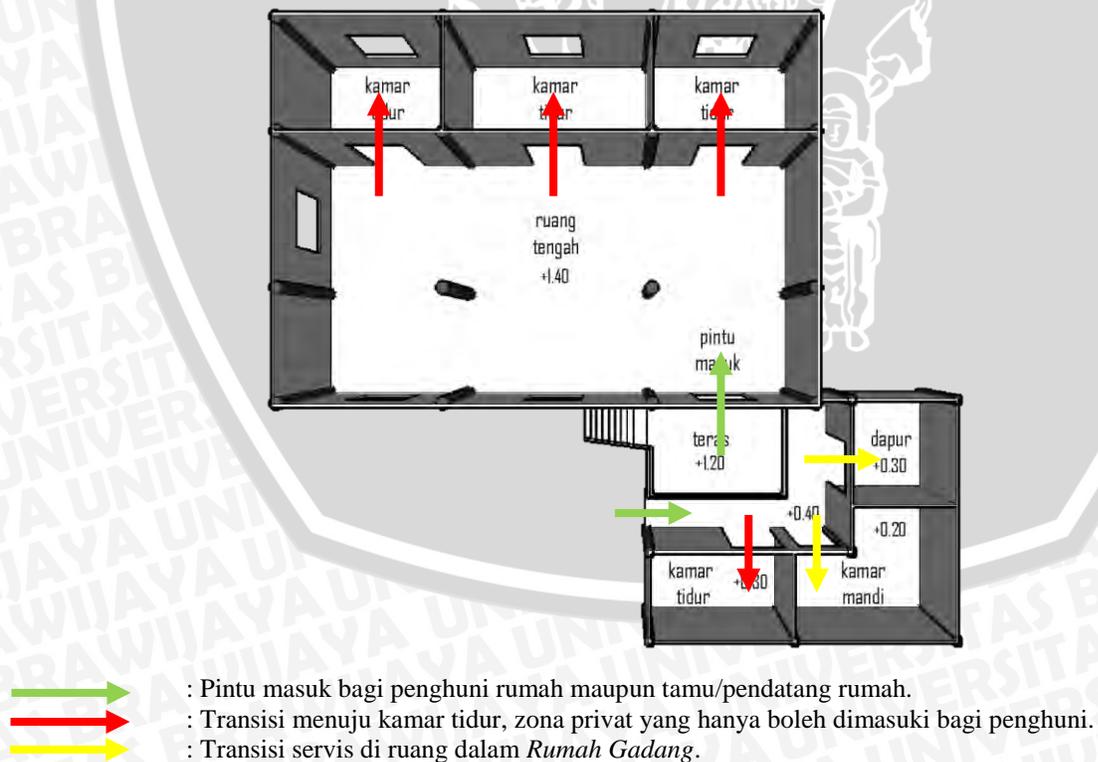
- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah atau tamu/pendatang rumah.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni Rumah Gadang.
- : Area servis yang ditambahkan di dalam bangunan, sebelumnya berada di luar.

Gambar 4.217 Zoning ruang dalam Rumah Gadang Datuak Rajo Adiah Koto Baru setelah penambahan.

f. Hirarki dan Transisi penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Adiah Koto Baru

Hirarki pada bangunan ini tidak fokus pada satu bagian, karena terdapat perbedaan area pada rumah tersebut. Terpisah antara ruang yang di bawah dengan ruang yang berada di bangunan utama. Terdapat teras yang menjadi penghubung antara ruang yang berada di bawah dengan ruang dalam yang berada di bangunan utama. Dengan adanya penghubung tersebut, memberikan akses dari bangunan awal menuju bangunan tambahan. Hirarki yang terbentuk tetap pada ruang tengah yang menjadi tempat beraktivitas bagi para penghuni.

Transisi pada ruangan ini terbagi dua di pintu masuknya. Karena ruang tambahan terpisah dari ruang dalam di bangunan utama. Penghubung ruang-ruang tersebut adalah teras yang berada di pintu masuk bangunan utama. Ruang yang berada di bagian atas menghubungkan antara ruang tengah dan kamar tidur, sementara ruang di bagian bawah yang melalui sebuah lorong menghubungkan kamar tidur, kamar mandi dan dapur. Penambahan pada bagian depan jarang terjadi di *Rumah Gadang*, pada kasus ini pun ruang yang menjadi tambahan terpisah dengan bangunan utama, tidak seperti yang lainnya yang menempel di bagian samping kanan (pangkal) atau di bagian belakang. (Gambar 4.218).



Gambar 4.218 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Adiah Koto Baru setelah penambahan.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Adiah Koto Baru



Gambar 4.219 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Rajo Adiah Koto Baru setelah penambahan.

6. Rumah Gadang Datuak Bandua Panjang Koto Baru

a. Awal bangunan Rumah Gadang Datuak Bandua Panjang Koto Baru

Rumah gadang ini berfungsi sebagai tempat tinggal dan sebagai inggiran adat. Ukuran ruang tergantung daripada banyaknya penghuni dirumah itu. Namun jumlah ruangnya biasanya ganjil seperti halnya rumah ini tujuh ruang. Sebagai tempat tinggal *Rumah Gadang* mempunyai bilik-bilik sebelah barisan belakang yang didiami oleh anak-anak wanita yang sudah berkeluarga, ibu-ibu, nenek-nenek dan anak-anak.

Perbandingan ruang tempat tidur dengan ruangan umum adalah $1/3$ untuk ruangan tidur dan $2/3$ untuk kepentingan umum. Perbandingan ini memberi makna bahwa kepentingan umum lebih diutamakan dari kepentingan pribadi. Fungsi *Rumah Gadang* adalah sebagai inggiran adat, mengerjakan suruhan, menempatkan adat seperti kematian, kelahiran, perkimpoian, mendirikan kebesaran adat, tempat mufakat, sepanjang adat dan lain sebagainya. (Gambar 4.220).



Gambar 4.220 Denah awal *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru.

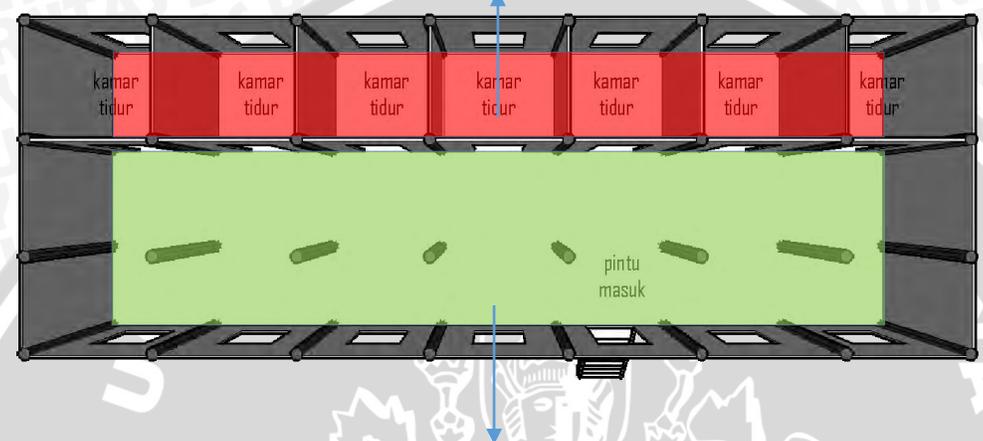
Menentukan jumlah ruang yang ada di dalam adalah menghitung dari berapa perempuan yang akan menghuni di dalam rumah tersebut. Laki-laki yang berada di keluarga penghuni ini tidak memiliki kamar di dalam *Rumah Gadang*, kecuali yang sudah menikah (baru menikah). Para laki-laki yang belum menikah, duda dan sebagainya menempati surau sebagai tempat tinggal. Pada umumnya *Rumah Gadang* mempunyai satu tangga yang terletak pada bagian depan. Sementara dapur dibangun terpisah pada bagian belakang rumah yang didempet pada dinding.

b. Zoning pada ruang dalam Rumah Gadang Datuak Bandua Panjang Koto Baru

Rumah Gadang ini dibuat berbentuk empat persegi panjang dan dibagi atas dua bahagian muka dan belakang. Bagian dari depan *Rumah Gadang* biasanya penuh dengan ukiran ornamen dan umumnya bermotif akar, bunga, daun serta bidang persegi empat dan genjang. Bagian luar

belakang dilapisi dengan belahan bambu. Rumah tradisional ini dibina dari tiang-tiang panjang, bangunan rumah dibuat besar ke atas, namun tidak mudah rebah oleh guncangan, dan setiap elemen dari *Rumah Gadang* mempunyai makna tersendiri yang dilatari oleh tambo yang ada dalam adat dan budaya masyarakat setempat.

Kamar tidur sebagai bagi perempuan termuda yang belum menikah. Saat ada yang menikah maka ia akan bergeser ke bagian tengah. Karena bagi para pengantin baru yang sudah melakukan ijab kabul.

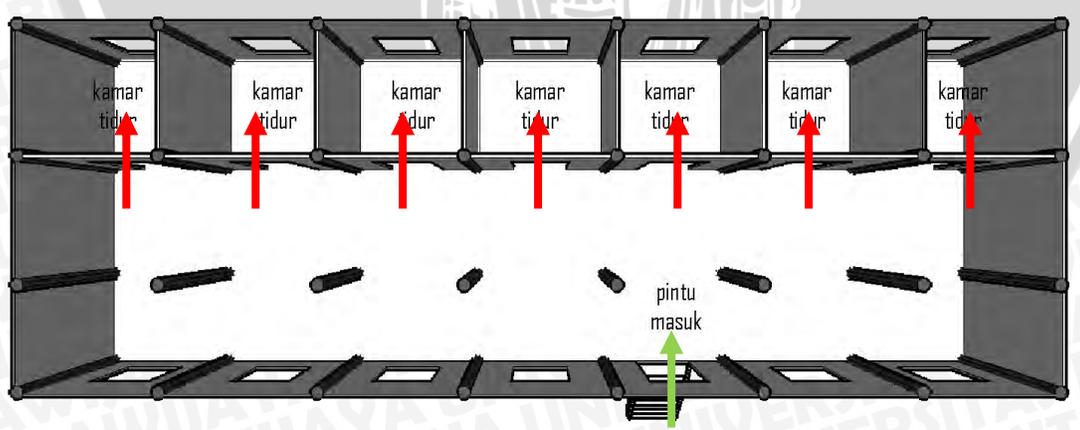


Ruang tengah sebagai berkumpulnya penghuni rumah dan melakukan aktivitas sehari-hari, dan untuk menerima tamu/pendatang.

- : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah atau tamu/pendatang rumah.
- : Area privat yang biasa diakses oleh penghuni *Rumah Gadang*.

Gambar 4.221 Transisi di dalam *Rumah Gadang* *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru.

c. Hirarki dan Transisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru



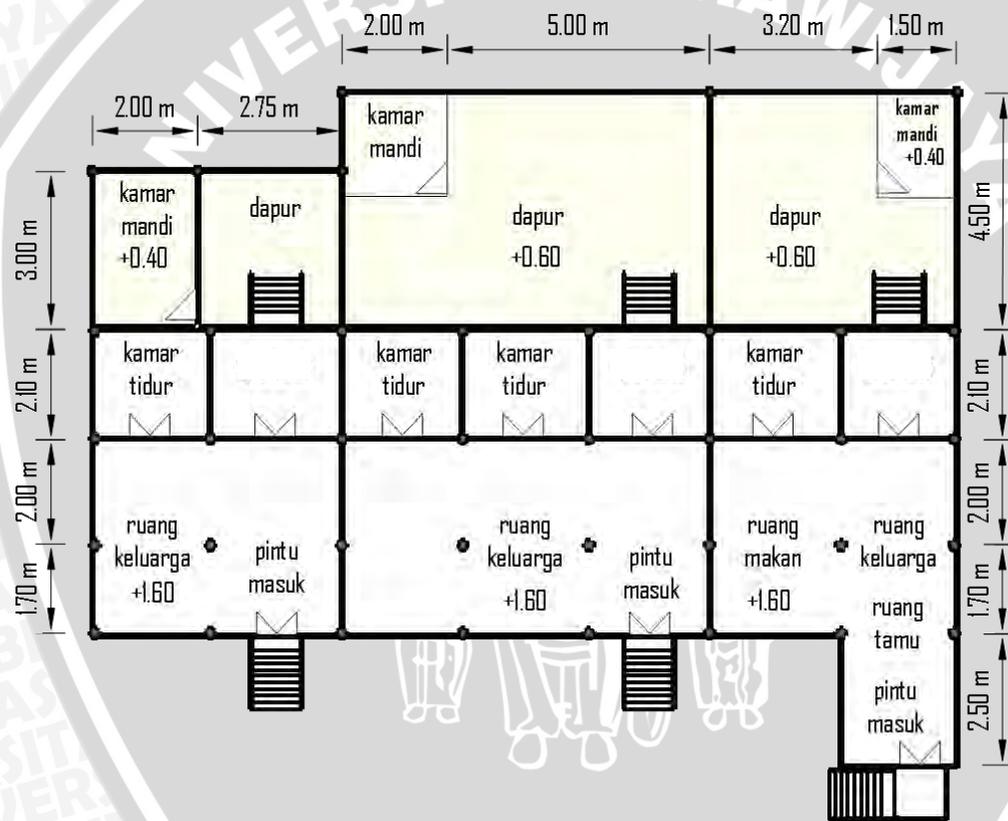
- : Pintu masuk bagi penghuni rumah maupun tamu/pendatang rumah.
- : Transisi menuju kamar tidur, zona privat yang hanya boleh dimasuki bagi penghuni.

Gambar 4.222 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru.

d. Penambahan ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru

Penambahan ruang pada bagian belakang di rumah gadang ini. Pada bangunan ini, terjadi pembagian ruang menjadi tiga area rumah. Hal ini dikarenakan adanya tiga keluarga yang menempati rumah ini sekarang. Keluarga-keluarga tersebut memberi sekat pada ruang tengah untuk membagi rumah tersebut. Hal ini dilakukan untuk menjaga privasi masing-masing keluarga, dengan membuat ruang masing-masing untuk ditempati. (Gambar 4.223).

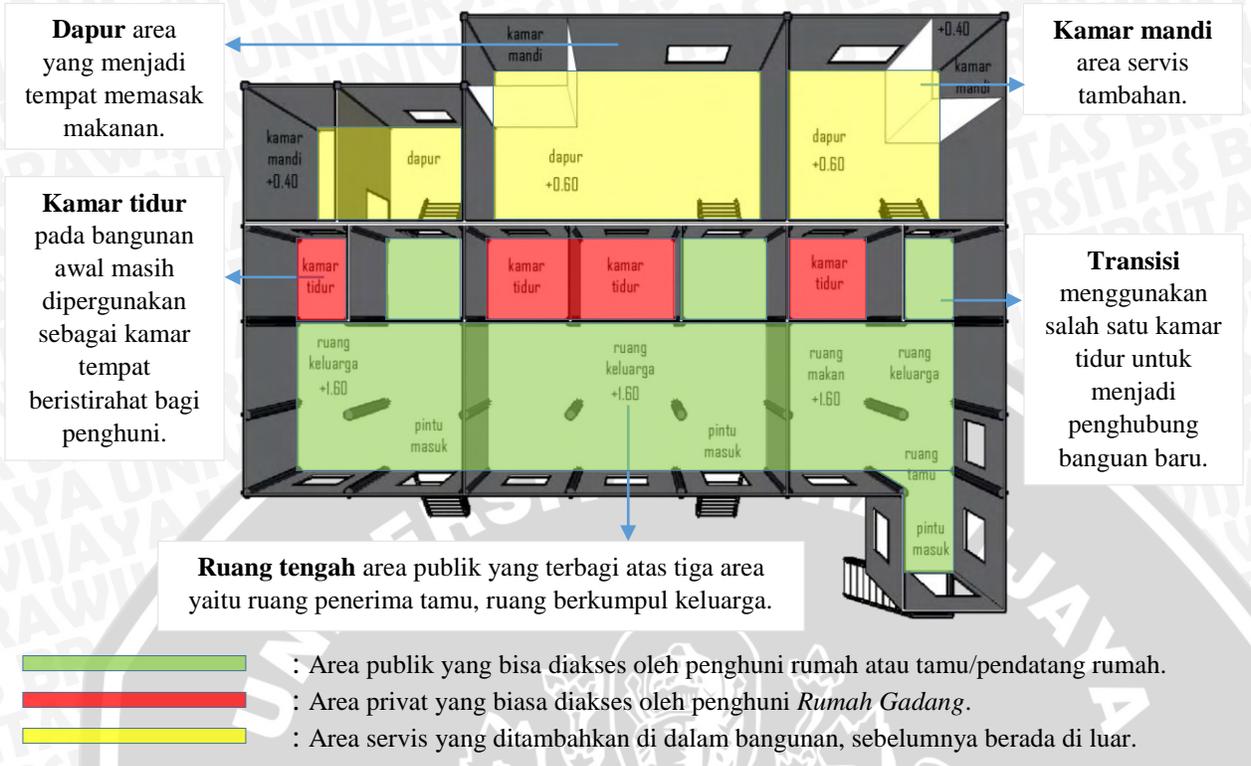
Penambahan ruang ada di bagian belakang yang berupa dapur dan kamar mandi. Ruang-ruang tersebut terbagi di masing-masing bagian rumah. Masing-masing bagian rumah menggunakan kamar tidur sebagai ruang transisi menuju ruang baru di bagian belakang.



Gambar 4.223 Denah *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru setelah penambahan.

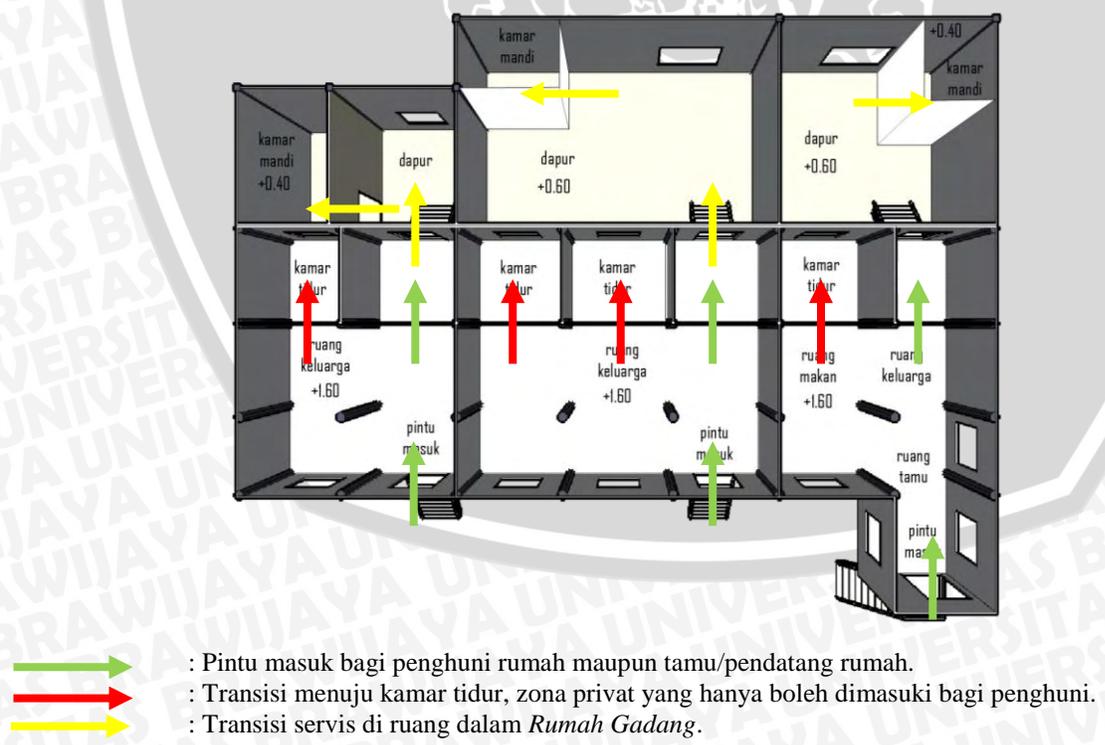
e. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru

Penambahan pada bangunan ini berupa zona servis yang berisi dapur dan kamar mandi. Saat adanya penambahan ruang bagian belakang adanya perubahan pada beberapa kamar tidur yang menjadi transisi untuk penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. (Gambar 4.224).



Gambar 4.224 Zoning ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru setelah penambahan.

f. Zoning penambahan pada ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru



Gambar 4.225 Transisi di dalam *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto setelah penambahan.

Penambahan ruang-ruang dan sekat yang memisahkan rumah ini menjadi tiga bagian, membentuk hirarki di masing-masing bagian tersebut yaitu dibagian ruang tengah. Ruang-ruang tersebut menjadi lebih kecil. Pada keadaan seperti ini, *Rumah Gadang* sudah tidak dipakai sama sekali untuk kegiatan adat, hanya dipakai sebagai rumah tinggal. (Gambar 4.225).

Transisi di rumah ini juga memiliki tiga pintu masuk. Pada bagian pangkal yaitu rumah yang pertama ditambahkan ruang bagian depan sebagai ruang tamu, selanjutnya menuju ruang keluarga yang berada di bagian tengah menghubungkan ruang bagian belakang melalui transisi. Pada rumah kedua yang berada di tengah, transisi melalui pintu masuk yang sudah ada dari awal dibangunnya *Rumah Gadang*. Pada rumah ketiga dibagian ujung, penambahan pintu masuk ada pada bagian jendela rumah tersebut. Penambahan bagian belakang lantainya menempel dengan tanah karena merupakan ruang servis.

g. Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto Baru



Gambar 4.226 Kondisi ruang dalam *Rumah Gadang* Datuak Bandua Panjang Koto setelah penambahan.

A. Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori tiga

Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori tiga adalah susunan ruang awal dari *Rumah Gadang* yang terdapat di Minangkabau. Ruang dalam yang terdapat di *Rumah Gadang* Rakyat kategori tiga ini berupa ruang tengah dan kamar tidur.

Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori tiga adalah sebagai berikut:

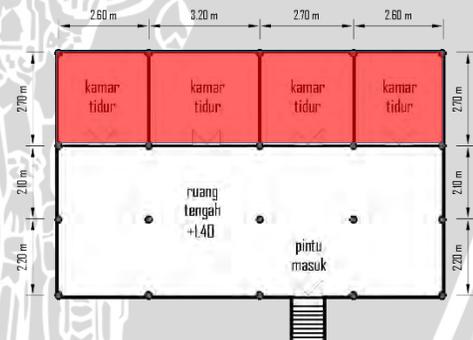
1. Ruang tengah : Merupakan ruang publik yang dapat diakses oleh penghuni dan tamu/pengunjung rumah. Terletak di linier pertama dan kedua pada ruang dalam. Transisi menuju ruang tengah melewati pintu masuk dengan menaiki tangga. Ruang ini merupakan ruang terbuka yang bisa digunakan untuk berbagai kegiatan masyarakat seperti penjamuan, musyawarah dan pada hari-hari biasa untuk menerima tamu, tempat makan para penghuni dan berkumpulnya keluarga. (Gambar 4.226).



Gambar 4.226 Ruang tengah pada *Rumah Gadang* rakyat kategori tiga.

2. Kamar tidur : Merupakan ruang privat yang hanya bisa digunakan oleh penghuni. Terletak di linier ketiga dari ruang dalam. Transisi menuju ruang ini dibatasi oleh pintu. (Gambar 4.227).

Ruang yang sederhana ini adalah bentukan awal dari *Rumah Gadang* saat nenek moyang Minangkabau membangunnya. Terdiri dari ruang tengah yang menjadi ruang terbuka sebagai tempat kegiatan para masyarakat



Gambar 4.227 Ruang tengah pada *Rumah Gadang* rakyat kategori tiga.

untuk melaksanakan upacara adat. Ruang bilik yang digunakan sebagai kamar tidur yang merupakan ruang tertutup, hanya bisa digunakan oleh penghuni untuk beristirahat.

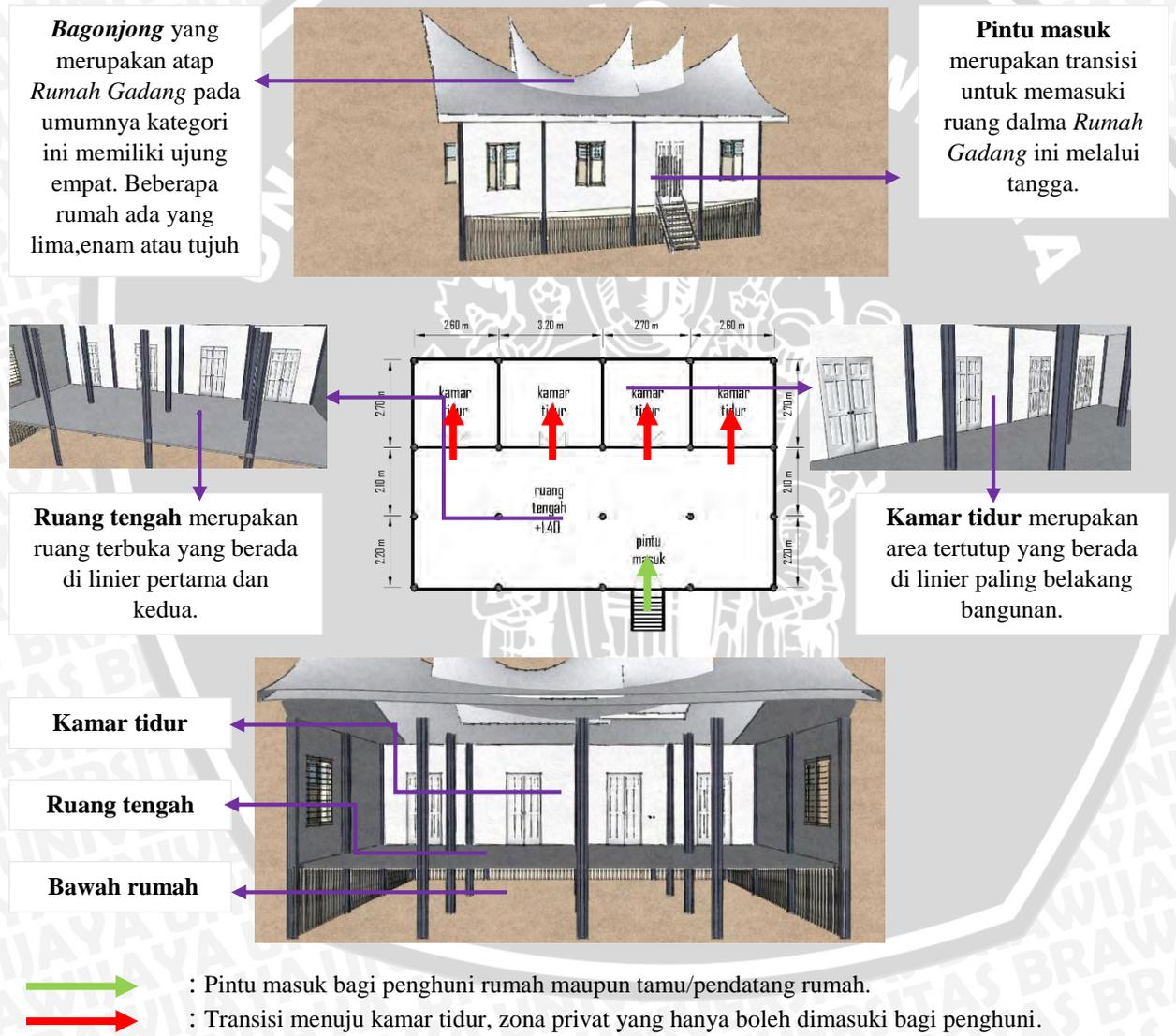
Tiang pada ruang dalam *Rumah Gadang* selain menjadi penyangga bangunan panggung tersebut, juga berfungsi sebagai pembatas ruang. Tiang yang berbanjar dari depan ke belakang menandai lanjar (linier), sedangkan tiang yang berbanjar dari kiri ke kanan menandai ruang. Jumlah lanjar (linier) pada umumnya terdiri dari dua, tiga dan empat.

Pada kawasan Alam Surambi Sungai Pagu, lanjar (linier) pada setiap *Rumah Gadang* memiliki tiga lanjar (linier). Jumlah ruang biasanya terdiri dari bilangan ganjil, dan banyaknya

ruang tergantung dari perempuan yang tinggal di dalam rumah tersebut. Bagian lain yaitu kolong yang menjadi ruang bawah dari *Rumah Gadang* biasanya digunakan untuk menyimpan alat-alat pertanian. Pada fungsi lain, ruang ini dipakai sebagai tempat ternak bagi pemilik.

B. Hirarki dan Transisi Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori tiga

Hirarki di ruang dalam bangunan ini hanya terbentuk dari dua ruang dasar pada bangunan *Rumah Gadang*. Pintu masuk yang juga menaiki tangga sama seperti kategori lainnya menuju ruang tengah yang berada di linier pertama dan kedua dan selanjutnya kamar tidur yang merupakan ruang privat menjadi pencapaian tertinggi pada ruang dalam bangunan ini.



Gambar 4.228 Transisi di dalam *Rumah Gadang* *Rumah Gadang* Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang.

Transisi pada ruang dalam bangunan ini terdiri dari pintu masuk dengan menaiki tangga menuju ke ruang tengah yang berada di linier pertama dan kedua. Kamar tidur yang berada di linier

ketiga yang terletak di belakang menjadi tempat yang privat. Ruang tengah yang sebagai ruang utama tetap menjadi penghubung antar ruang di dalam rumah tradisional ini. (Gambar 4.228).

Bentukan dasarnya merupakan bentukan awal dari *Rumah Gadang* yang berupa balok persegi empat dengan bentukan seperti lancang (perahu yang digunakan nenek moyang Minangkabau). Bentuk atapnya yang disebut *bagonjong* juga tetap diterapkan dengan jumlah ujung yang bervariasi yaitu dari empat, lima, enam, tujuh dan bahkan sampai delapan tergantung panjang bangunan yang ditentukan oleh jumlah ruang. Rumah kategori satu memiliki *anjuang* sementara rumah kategori tiga ini tidak memiliki *anjuang*.

Pada saat ada masalah yang terjadi di masyarakat ataupun di dalam keluarga si penghuni rumah, akan diadakan musyawarah. Musyawarah ini dilakukan untuk mencapai mufakat dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di masyarakat tersebut. Pada ruang dalam *Rumah Gadang*, kegiatan ini juga dilakukan di ruang tengah. Pada kesempatan lainnya, musyawarah ini juga bisa dilakukan di surau yang berada di depan *Rumah Gadang* yang terdapat masalah. Pada kegiatan musyawarah ini banyak ditemukan pada rumah yang memiliki *lareh Bodi Caniago*.

Pengambilan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat. “*Kato surang dibuleti, kato basamo kato mufakat. Lah dapek rundiang nan saiyo, lah dapek kato nan sabuah. Pipiah nan indak basuduik, bulek nan indak basandiang. Takuruang makanan kunci, tapauik makanan lantak. Saukua mako manjadi, sasuai mangko takana. Putuih gayuang dek balabeh, putuih kato dek mufakat.*” Yang artinya kata seorang dibulati, kata bersama kata mufakat. Sudah dapat berunding yang seiya, sudah dapat kata yang sebuah. Pipih tidak bersudut, bulat tidak bersanding. Terkurung makanan kunci, terpaut makanan lantak. Seukur maka terjadi, sesuai maka dipasangkan. Putus gayung karena bebas, putus kata karena mufakat. (Gambar 4.229).

Ruang tengah pada *Rumah Gadang* menjadi ruang dalam yang digunakan oleh kaum dalam melakukan musyawarah bila ada suatu hal yang ingin diputuskan atau selesai. Oleh karena itu pada umumnya ruang tengah ini terdapat diseluruh jenis *Rumah Gadang* karena sistem adatnya yang sudah menjadi tradisi semenjak berdirinya bangunan tersebut.

Ruang tengah pada *Rumah Gadang* menjadi ruang dalam yang digunakan oleh kaum dalam melakukan musyawarah bila ada suatu hal yang ingin diputuskan atau selesai. Oleh karena itu pada umumnya ruang tengah ini terdapat diseluruh jenis *Rumah Gadang* karena sistem adatnya yang sudah menjadi tradisi semenjak berdirinya bangunan tersebut.



Ruang tengah merupakan tempat berkumpulnya para datuak-datuak dan penghulu penghulu untuk mengadakan suatu musyawarah untuk mencapai satu kata mufakat.

 : Area publik yang bisa diakses oleh penghuni rumah dan tamu/pendatang rumah.

Gambar 4.229 Aktivitas musyawarah mufakat pada ruang tengah *Rumah Gadang*.

Aktivitas adat yang merupakan suatu budaya turun-temurun dari nenek moyang orang Minangkabau terus dijalankan dengan masih berdirinya *Rumah Gadang* di kawasan Alam Surambi Sungai Pagu. Secara umum, penerapan budaya itu masih terlihat lebih kepada fisik bangunan, namun secara non-fisik atau kegiatan sudah jarang ditemukan.

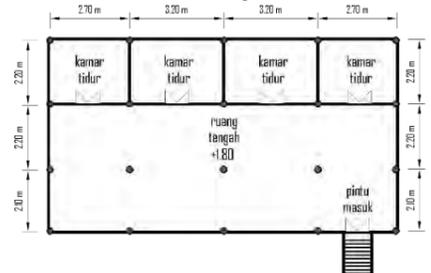
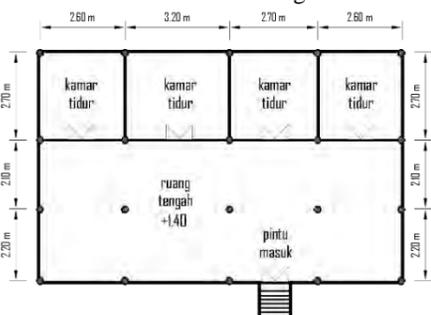
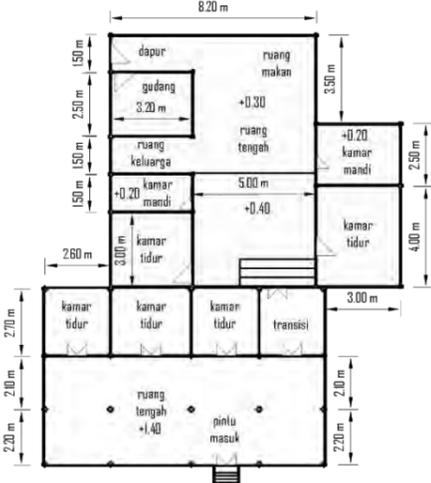
Secara fisik bentuk bangunan *Rumah Gadang* yang awalnya diceritakan dalam *tambo*, bahwa nenek moyang orang Minangkabau merupakan seorang pelaut, yang mana bangunan *Rumah Gadang* pertama kali dibangun menyerupai badan kapa berorientasi menghadap ke barat dan membelakangi timur. Sementara atapnya yang *bagonjong* (menyerupai tanduk kerbau) di dapat dari peperangan orang Minangkabau dengan pendatang orang Jawa. *Tambo* menjelaskan bahwa peperangan tersebut merupakan adu kerbau di mana kerbau orang Minangkabau lah yang menang. Sehingga bentuk tanduk kerbau menjadi bentuk atap *Rumah Gadang* dengan maksud memberi penghargaan dengan adanya peristiwa tersebut.

Tabel 4.5 Pola ruang dalam *Rumah Gadang* Rakyat kategori tiga.

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
1	<i>Rumah Gadang</i> Datuak Malintang Bumi Pasir Talang	- Ruang tengah - Kamar tidur	Publik Privat	Menaiki tangga (pintu) Pintu	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni.	- Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Malintang Bumi Pasir Talang mempunyai hirarki yang berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Malintang Bumi Pasir Talang	- Ruang tengah - Kamar tidur - Transisi - Ruang makan - Dapur - Ruang cuci - Kamar mandi - Kamar tidur	Publik Privat Publik Publik Servis Publik Servis Privat	Menaiki tangga (pintu) Pintu Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) Pintu	- Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk rapat dan menerima tamu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Transisi merupakan penghubung bangunan awal dengan bangunan baru pada bagian kanan bangunan. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. - Ruang cuci merupakan tempat untuk mencuci pakaian. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. - Kamar tidur tambahan yang berada di bangunan baru menjadi tempat beristirahat penghuni.	- Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini tetap memiliki hirarki yang terbentuk pada ruang bagian tengah bangunan lama menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian bangunan baru memiliki pintu masuk alternatif untuk mempermudah masuk ke dalam bangunan baru.
2	<i>Rumah Gadang</i> Bariang Rao-Rao Koto Baru	- Ruang tengah - Kamar tidur	Publik Privat	Menaiki tangga (pintu) Pintu	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni.	- Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Malintang Bumi Pasir Talang merupakan <i>Rumah Gadang</i> mempunyai hirarki yang berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Bariang Rao-Rao Koto Baru	- Ruang tengah - Kamar tidur - Transisi - Ruang keluarga - Kamar tidur - Ruang kerja - Dapur (pertama) - Dapur (kedua) - Dapur (ketiga) - Kamar mandi	Publik Privat Publik Privat Semi publik Servis Servis Servis Servis	Menaiki tangga (pintu) Pintu Salah satu ruang (tangga) Penurunan lantai (tangga) Pintu Pintu Penurunan lantai (pintu) Penurunan lantai (pintu) Penurunan lantai (pintu) Penurunan lantai (pintu)	- Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk melakukan aktivitas sehari-hari, makan dan menerima tamu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Transisi menggunakan ruang kamar tidur yang berubah fungsi menjadi penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Ruang keluarga menjadi ruang berkumpul pada bangunan baru. - Kamar tidur pada bangunan baru merupakan tambahan untuk tempat istirahat bagi penghuni. - Ruang kerja adalah ruang bagi penghuni untuk menjalankan usahanya, pada rumah ini usaha pakaian yang dijalankan. - Dapur (pertama) menjadi tempat untuk menyajikan makanan. - Dapur (kedua) menjadi tempat untuk memasak makanan. - Dapur (ketga) menjadi tempat pengolahan makanan dan cuci. - Kamar mandi sebagai tempat untuk mandi.	- Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini tetap memiliki hirarki yang terbentuk pada ruang tengah bangunan lama menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian bangunan baru memiliki pintu masuk alternatif untuk mempermudah masuk ke dalam bangunan baru. Terdapat ruang keluarga yang menjadi tempat berkumpul pada bagian bangunan baru.

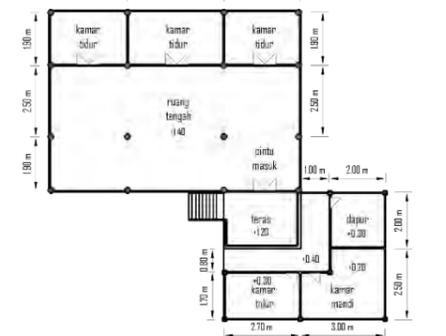
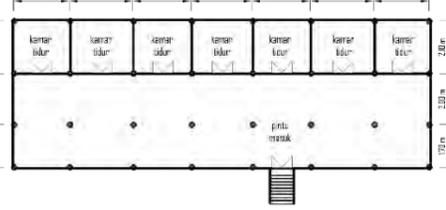
Bersambung...

...Lanjutan Tabel 4.5

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
3	<i>Rumah Gadang</i> Datuak Sutan Batuah Pasir Talang 	- Ruang tengah - Kamar tidur	Publik Privat	Menaiki tangga (pintu) Pintu	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. Saat ini dipakai untuk berbagai aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari seperti menerima tamu, makan, berkumpulnya para keluarga, penjamuan makan dan lainnya. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni.	- Bangunan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Sutan Batuah Pasir Talang mempunyai hirarki yang berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
4	<i>Rumah Gadang</i> Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang 	- Ruang tengah - Kamar tidur	Publik Privat	Menaiki tangga (pintu) Pintu	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni.	- Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang mempunyai hirarki yang berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Nan Batuah Maajo Lelo Pasir Talang 	- Ruang tengah - Kamar tidur - Transisi - Ruang tengah - Ruang keluarga - Kamar tidur - Kamar mandi - Ruang makan - Gudang - Dapur	Publik Privat Publik Publik Privat Servis Publik Servis Servis	Menaiki tangga (pintu) Pintu Salah satu ruang (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai Pintu Pintu Penurunan lantai Pintu Penurunan lantai	- Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga dan menerima tamu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Transisi menggunakan ruang kamar tidur yang berubah fungsi menjadi penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Ruang tengah menjadi sirkulasi penghubung pada bangunan baru. - Ruang keluarga menjadi ruang berkumpul pada bangunan baru. - Kamar tidur pada bangunan baru merupakan tambahan untuk tempat istirahat bagi penghuni. - Kamar mandi sebagai tempat untuk mandi. - Ruang makan sebagai tempat makan bagi keluarga. - Gudang sebagai tempat penyimpanan barang-barang penghuni. - Dapur menjadi tempat untuk menyajikan makanan.	- Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini tetap memiliki hirarki yang terbentuk pada ruang tengah bangunan lama menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian bangunan baru memiliki pintu samping untuk mempermudah masuk ke dalam bangunan baru. Terdapat ruang tengah yang menjadi tempat berkumpul dan merupakan sirkulasi penghubung ke seluruh ruangan di bangunan baru.

Bersambung...

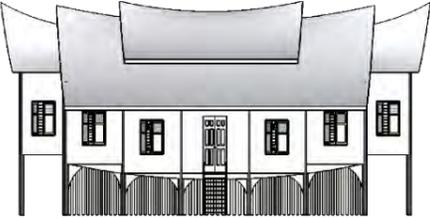
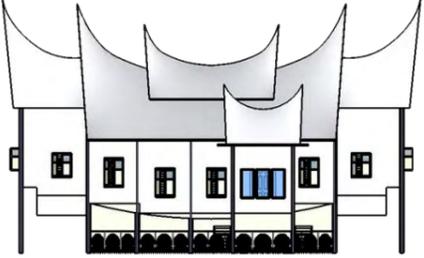
...Lanjutan Tabel 4.5

No	Nama Bangunan	Fungsi	Sifat	Transisi	Kebutuhan	Hirarki
5	Rumah Gadang Datuak Rajo Adiah Koto Baru	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Rajo Adiah Koto Baru mempunyai hirarki yang berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
						
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Rajo Adiah Koto Baru	<ul style="list-style-type: none"> - Teras - Ruang tengah - Kamar tidur - Transisi - Dapur - Kamar mandi - Kamar tidur 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Publik Servis Servis Privat 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga Menaiki tangga (pintu) Pintu Penurunan lantai (tangga) Pintu Pintu Pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Teras adalah tempat awal tamu menyampaikan maksud kedatangan. - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga, makan dan menerima tamu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Transisinya terdapat pada bagian bawah teras, menjadi suatu sirkulasi berupa koridor. - Dapur digunakan untuk ruang menyajikan dan memasak makanan. - Kamar mandi merupakan tempat mandi. - Kamar tidur tambahan yang berada di bangunan baru menjadi tempat beristirahat penghuni. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini tetap memiliki hirarki yang terbentuk pada ruang bagian tengah bangunan lama menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian bangunan baru memiliki pintu masuk alternatif untuk mempermudah masuk ke dalam bangunan baru.
						
6	Rumah Gadang Datuak Bandua Panjang Koto Baru	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Pintu 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. Ruang yang panjang seperti halnya rumah ini biasanya dipakai dalam acara-acara penjamuan makan dalam jumlah besar, masyarakat yang berada di wilayah tersebut biasa ikut naik. Seperti acara-acara peresmian ataupun pengangkatan penghulu. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. 	<ul style="list-style-type: none"> - Pada bangunan awal <i>Rumah Gadang</i> Datuak Bandua Panjang Koto Baru mempunyai hirarki yang berawal dari pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat.
						
	Perubahan <i>Rumah Gadang</i> Datuak Bandua Panjang Koto Baru	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Ruang tamu - Kamar tidur - Transisi - Dapur - Kamar mandi 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Publik Servis Servis 	<ul style="list-style-type: none"> Menaiki tangga (pintu) Menaiki tangga (pintu) Pintu Salah satu ruang (tangga) Penurunan lantai (tangga) Penurunan lantai (tangga) 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang keluarga menjadi tempat berkumpulnya keluarga untuk melakukan aktivitas sehari-hari, makan dan menerima tamu. - Ruang tamu sebagai tempat menerima tamu di area dekat dengan pintu. - Kamar tidur tetap dipergunakan bagi penghuni. - Transisi menggunakan ruang kamar tidur yang berubah fungsi menjadi penghubung bangunan awal dengan bangunan baru. - Dapur menjadi tempat untuk menyajikan makanan. - Kamar mandi sebagai tempat untuk mandi. 	<ul style="list-style-type: none"> - Penambahan terjadi pada ruang dalam bangunan ini tetap memiliki hirarki yang terbentuk pada ruang tengah bangunan lama menjadi pusat kegiatan para penghuni untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkumpulnya keluarga, menerima tamu dan masih ada kegiatan adat berupa rapat kaum ataupun rapat keluarga. - Pada bagian bangunan baru memiliki pintu masuk alternatif untuk mempermudah masuk ke dalam bangunan baru. Terdapat ruang keluarga yang menjadi tempat berkumpul pada bagian bangunan baru.
						

Pola ruang dalam bangunan *Rumah Gadang* yang telah dianalisis, terdapat lima kategori secara keseluruhan kawasan Alam Surambi Sungai Pagu, yaitu *Rumah Gadang* tinggal Raja, *Rumah Gadang* Raja, *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu, *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua dan *Rumah Gadang* Rakyat kategori tiga.

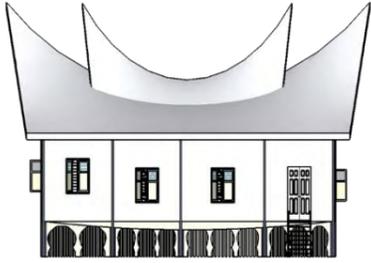
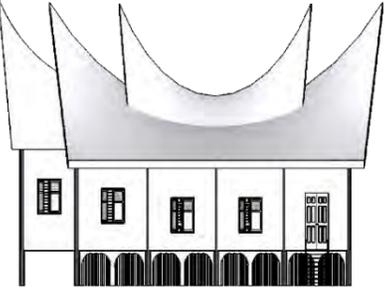
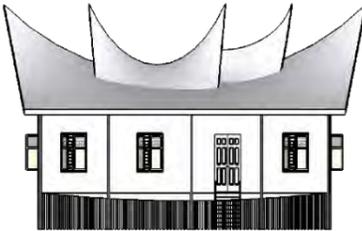
Pola susunan ruangnya memiliki ciri masing-masing yaitu pada bangunan *Rumah Gadang* tinggal Raja yang memiliki ruang tengah pada linier pertama dan kedua, dua tingkatan *anjuang* yang berada di kanan dan kiri bangunan di linier pertama dan kedua untuk *anjuang* tengah dan linier kedua untuk *anjuang* atas dan raja serta kamar tidur pada linier ketiga dan difungsikan sebagai tempat tinggal raja bersama keluarganya, *Rumah Gadang* Raja yang juga memiliki ruang depan, ruang tengah, dua tingkatan *anjuang* yang berada di kanan dan kiri bangunan serta kamar tidur raja dan tamu namun pada fungsinya bangunan ini hanya digunakan untuk pemerintahan raja karena tidak ada area untuk tempat tinggal raja beserta keluarganya, *Rumah Gadang* Rakyat kategori satu memiliki ruang tengah di linier pertama dan kedua, *anjuang* di kanan atau di kiri (atau memiliki keduanya) dan kamar tidur di linier ketiga, *Rumah Gadang* Rakyat kategori dua memiliki ruang tengah, *anjuang* tengah atau *anjuang* atas (atau memiliki keduanya) di satu sisi dan kamar tidur dan *Rumah Gadang* Rakyat kategori tiga yang merupakan pola ruang dasar yang terdiri dari ruang tengah dan kamar tidur.

Tabel 4.6 Kesimpulan pola ruang dalam lima kategori *Rumah Gadang*

No	Kategori <i>Rumah Gadang</i>	Susunan	Kebutuhan	Sifat	Simbol & Teknologi	Transisi & Hirarki	Fungsi
1	<i>Rumah Gadang</i> tinggal Raja	 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - <i>Anjuang</i> tengah - <i>Anjuang</i> atas 	<ul style="list-style-type: none"> Sosial & budaya Fisik manusia Fisik manusia & budaya Budaya Sosial & budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Privat Privat Semi publik Privat (Khusus) 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Rumah Gadang</i> tinggal raja ditandai dengan adanya dua tingkatan pada <i>anjuang</i> dan ditandai dengan ukiran-ukiran yang tersebar di seluruh bagian rumah dengan maknanya tersendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> Pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → <i>Anjuang</i> atas bagian kanan dan raja bagian kiri → Kamar tidur yang merupakan ruang privat 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, menerima tamu, tempat makan dan menjadi tempat para datuak dan penghulu duduk bila ada upacara adat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - <i>Anjuang</i> tengah kiri menjadi tempat diadakannya upacara, sementara pada <i>anjuang</i> tengah kanan menjadi tempat paramedis dalam merawat keluarga yang sakit. - <i>Anjuang</i> atas kiri menjadi tempat raja saat pelaksanaan upacara.
2	<i>Rumah Gadang</i> Raja	 <ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan - Ruang tengah - Kamar tidur raja - Kamar tidur tamu - <i>Anjuang</i> tengah kanan - <i>Anjuang</i> tengah kiri - <i>Anjuang</i> raja - <i>Anjuang</i> atas 	<ul style="list-style-type: none"> Sosial Sosial & budaya Fisik manusia Fisik manusia Budaya Budaya Sosial & budaya Sosial & budaya 	<ul style="list-style-type: none"> Publik Publik Privat Privat Semi publik Semi publik Privat Privat 	<ul style="list-style-type: none"> <i>Rumah Gadang</i> raja sebagai tanda kebesaran raja yang memerintah pada saat itu, ruangnya dihiasi dengan pusaka-pusaka dan kain yang merupakan bentuk ruang yang terhormat. 	<ul style="list-style-type: none"> Pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → <i>Anjuang</i> tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → <i>Anjuang</i> atas bagian kanan dan raja bagian kiri → Kamar tidur yang merupakan ruang privat 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang depan sebagai tempat menerima tamu sebelum masuk ke ruang tengah (bagi laki-laki) - Ruang tengah menjadi tempat menerima tamu kehormatan, tempat makan saat ada penjamuan bagi para tamu dan saat ada pengangkatan raja, ruang tengah menjadi tempat para penghulu di wilayah tersebut duduk. - Kamar tidur raja pada penggunaannya untuk tempat istirahat bagi raja saat masa pemerintahan. - Kamar tidur tamu biasanya digunakan bila ada tamu dari jauh yang berkunjung ke rumah ini. - <i>Anjuang</i> tengah kanan pada saat pelaksanaan upacara area ini ditempati oleh tuangku-tuangku raja yang membantu raja dibidangnya masing-masing. - <i>Anjuang</i> tengah kiri pada saat pelaksanaan upacara area ini ditempati oleh pembantu raja yang membantu raja saat kegiatan sehari-hari. - <i>Anjuang</i> raja terdapat dua tingkatan, pada tingkatan teratas merupakan tempat duduk raja dan tingkatan bawah merupakan tempat duduk putri raja. - <i>Anjuang</i> atas menjadi tempat para pengiring musik dan staff-staff raja.

Bersambung...

...Lanjutan Tabel 4.6

No	Kategori Rumah Gadang	Susunan	Kebutuhan	Sifat	Simbol & Teknologi	Transisi & Hirarki	Fungsi
3	Rumah Gadang Rakyat kategori satu 	- Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah kanan - Anjuang tengah kanan	Sosial & budaya Fisik manusia Fisik manusia & budaya Budaya Budaya	Publik Privat Privat Semi publik Semi publik	Rumah Gadang ini merupakan yang paling banyak di kawasan ini, dengan bentuk yang sederhana dan hanya memiliki ukiran pada pintu dan jendela.	Pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Anjuang tengah bagian kanan atau kiri yang merupakan ruang semi publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - Anjuang tengah kanan sebagai tempat kegiatan paramedis dalam merawat anggota keluarga yang sedang sakit. - Anjuang tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu.
4	Rumah Gadang Rakyat kategori dua 	- Ruang depan - Ruang tengah - Kamar tidur - Kamar tidur terbuka - Anjuang tengah - Anjuang atas	Sosial Sosial & budaya Fisik manusia Fisik manusia & budaya Budaya Sosial & budaya	Publik Publik Privat Privat Semi publik Privat	Rumah Gadang ini memiliki dua tingkatan anjuang pada satu sisinya saja, bila di kiri menjadi tempat upacara adat seperti pengangkatan penghulu, juga di kanan menjadi tempat pelaksanaan acara kelahiran, kematian dan pengobatan.	Pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Anjuang tengah bagian kanan dan kiri yang merupakan ruang semi publik → Anjuang atas bagian kanan atau kiri (salah satu) → Kamar tidur yang merupakan ruang privat	- Ruang depan sebagai tempat para tamu lelaki, mamak, saudara laki-laki dalam keluarga. - Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni. - Kamar tidur terbuka sebagai tempat istirahat wanita yang baru menikah. - Anjuang tengah kiri sebagai tempat pelaksanaan upacara diisi oleh penghulu. Pada hari biasa digunakan untuk beribadah. - Anjuang atas kiri sebagai tempat penyimpanan barang-barang pusaka milik kaum.
5	Rumah Gadang Rakyat kategori tiga 	- Ruang tengah - Kamar tidur	Sosial & budaya Fisik manusia	Publik Privat	Rumah Gadang yang merupakan bentuk awal dari Rumah Gadang di kawasan Minangkabau dengan jenis Gajah Maharam terdiri dari ruang tengah dan kamar tidur saja.	Pintu masuk yang menaiki tangga menjadi area terendah → Menuju ruang tengah yang merupakan ruang publik → Kamar tidur yang merupakan ruang privat	- Ruang tengah menjadi tempat berkumpulnya keluarga, tempat menerima tamu perempuan, tempat makan dan tempat rapat kaum bila ada sesuatu yang dimusyawarahkan dalam mencari mufakat. - Kamar tidur sebagai tempat istirahat penghuni.